

ero Carbon Programme
esabat dan Makanan di Jayapura

mangka Kesenjangan Sabat dan
an Net Carbon di Indonesia
anan Mangrove



**BBPOM
DI JAYAPURA**



**T
A
H
U
N** **2
0
2
3**

LAPORAN KINERJA

Kolaborasi Direktorat Registrasi Pangan Olahan
Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan
dengan Balai Besar POM di Jayapura

Sosialisasi dan Registrasi

dalam Rangka Jemput Bola Registrasi Pangan Olahan
Balai Besar POM di Jayapura

28 - 29 Agustus 2023

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**#bangga
melayani
bangsa**

HIGHLIGHTS

JANUARI



Rapat Kaji Ulang Manajemen dan Kaji Ulang Dokumen



Balai Besar POM di Jayapura melaksanakan Seleksi Kompetensi PPPK di lingkungan Badan POM TA 2022

FEBRUARI



Survei Pasar Untuk Tingkatkan Keamanan Pangan

APRIL



Kerjasama Badan POM dengan Papua Youth Creative Hub dalam Pendampingan UMKM di Kota Jayapura



Sosialisasi Keamanan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PIAS) Di Kabupaten Jayapura



Pengawasan Takjil di Kabupaten Jayapura Berikan Hasil Aman Dari Bahan Berbahaya

MARET



BBPOM di Jayapura Gelar Pelatihan Pengelola/Fasilitator Pasar untuk Implementasi Program Pangan Aman Berbasis Komunitas

MEI



BBPOM Jayapura Hadiri Pertemuan TPPS untuk Program Sarapan Sehat Remaja Aksi Bergizi di Kota Jayapura dalam Upaya Menurunkan Angka Stunting



Sosialisasi Keamanan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) Di Kabupaten Waropen



Peringati Hari Lingkungan Hidup Sedunia, BBPOM di Jayapura Melakukan Gerakan Menanam Tanaman Obat

JUNI



Pelatihan Internal Pengujian Verifikasi Metode Penetapan Kadar Pemanis Glikosida Steviol (Steviosida dan Rebaudiosida A) dalam minuman berbasis susu secara KCKT

AGUSTUS



Mendorong Kualitas dan Keamanan: Kegiatan Intensifikasi Pengawasan Produk Tembakau dan Sampling Obat di Balai Besar POM Jayapura



Kolaborasi Sagu Papua Dan PAGC Dukung Dan Dampingi UMKM



Sidak Bersama Pastikan Ketersediaan Pangan Aman, Bermutu dan Terjangkau

JULI



Gelar Pameran Edukasi KASBI, BBPOM di Jayapura Menjangkau Masyarakat Dengan Informasi Terbaru Seputar Obat, Makanan, dan Kosmetik

SEPTEMBER



Jemput Bola UMKM, BBPOM di Jayapura lakukan Sosialisasi dan Desk Registrasi Pangan Olahan



BBPOM di Jayapura Promosikan BPOM Mobile dalam Kampanye Pasar Aman



Wujudkan Transformasi Net Zero Carbon di Indonesia, Balai Besar POM di Jayapura Tanam 300 Bibit Mangrove

OKTOBER



BBPOM Jayapura Membentuk Tim Food Security untuk Menjamin Keamanan Makanan selama Kunjungan Wakil Presiden RI ke Papua

DESEMBER



Kolaborasi Efektif: LSM Kopernik, BBPOM di Jayapura dan Dinas Kesehatan Tingkatkan Pengetahuan UMKM



SD Inpres Yafdas Meraih Juara Harapan I Lomba Sekolah Dengan PJAS Aman Tahun 2023



Sidak Bersama Pastikan Ketersediaan Pangan Aman, Bermutu dan Terjangkau.

NOVEMBER



Pengawasan Rutin Balai Besar POM di Jayapura Untuk Menjaga Kualitas dan Keamanan Produk Obat dan Makanan di Kabupaten Jayawijaya

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
RINGKASAN EKSEKUTIF	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI	2
1.3 STRUKTUR ORGANISASI	4
1.4 ISU STRATEGIS	7
1.4.1.1 Aspek Strategis Organisasi	7
1.4.1.2 Permasalahan Utama	10
BAB II. PERENCANAAN KINERJA	14
2.1. RENCANA STRATEGIS	14
2.2. RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)	25
2.3. PERJANJIAN KINERJA (PK)	27
2.4. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA	29
2.5. METODE PENGUKURAN	34
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA	36
3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI	36
3.1.1. Sasaran Kegiatan I – Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura	46
3.1.2. Sasaran Kegiatan II – Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura	72
3.1.3. Sasaran Kegiatan III – Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura	81
3.1.4. Sasaran Kegiatan IV – Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di Wilayah Kerja Balai Besar POM	

di Jayapura	98
3.1.5. Sasaran Kegiatan V – Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi dan edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura	144
3.1.6. Sasaran Kegiatan VI – Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura.....	168
3.1.7. Sasaran Kegiatan VII – Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura.....	178
3.1.8. Sasaran Kegiatan VIII – Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	185
3.1.9. Sasaran Kegiatan IX – Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Jayapura yang berkinerja optimal.....	200
3.1.10.Sasaran Kegiatan X – Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	205
3.1.11.Sasaran Kegiatan XI- Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Jayapura secara akuntabel	216
3.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya.....	221
3.3 PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA	233
3.4 REALISASI ANGGARAN	234
3.5 ANALISIS EFISIENSI KEGIATAN	237
BAB IV. PENUTUP	245
4.1. KESIMPULAN	245
4.2. SARAN.....	249
LAMPIRAN	250

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Ringkasan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Balai Besar POM di Jayapura periode 2020-2024	23
Tabel 2.2	Rencana Kinerja Balai Besar POM di Jayapura Tahun 2023 (RKT)	25
Tabel 2.3	Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Jayapura Tahun 2023 (PK)....	27
Tabel 2.4	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Jayapura Tahun 2023	30
Tabel 3.1	Capaian Sasaran Strategis	38
Tabel 3.2	Capaian Kinerja Balai dalam Klaster 7	41
Tabel 3.3	Capaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2023	43
Tabel 3.4	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan I Tahun 2023	46
Tabel 3.5	Capaian Kinerja Indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat tahun 2023.....	48
Tabel 3.6	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat tahun 2023 dengan periode sebelumnya	48
Tabel 3.7	Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2023 dengan Target Renstra 2020 – 2024..	48
Tabel 3.8	Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya	51
Tabel 3.9	Capaian Kinerja Indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat tahun 2023.....	54
Tabel 3.10	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat tahun 2023 dengan periode sebelumnya	54
Tabel 3.11	Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat tahun 2023 dengan Target Renstra 2024	51
Tabel 3.12	Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya	53
Tabel 3.13	Capaian Kinerja Indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2023	56
Tabel 3.14	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase Obat yang aman dan bermutu tahun 2023 dengan periode sebelumnya ...	59

Tabel 3.15	Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil Pengawasan tahun 2023 dengan Target Renstra 2024	59
Tabel 3.16	Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya	62
Tabel 3.17	Capaian Kinerja Indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2023.....	64
Tabel 3.18	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2023 dengan periode sebelumnya.....	64
Tabel 3.19	Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2023 dengan Target Renstra 2024	64
Tabel 3.20	Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya	65
Tabel 3.21	Capaian Kinerja Indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat tahun 2023	66
Tabel 3.22	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat tahun 2023 dengan periode sebelumnya.....	68
Tabel 3.23	Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2023 dengan Target Renstra 2024	69
Tabel 3.24	Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya	71
Tabel 3.25	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan II Tahun 2023	73
Tabel 3.26	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu tahun 2023	74
Tabel 3.27	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu tahun 2023 dengan periode sebelumnya.	74
Tabel 3.28	Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu Tahun 2023 dengan Target Renstra 2024	75
Tabel 3.29	Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya	79
Tabel 3.30	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan III Tahun 2023	81

Tabel 3.31	Capaian Kinerja Indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2023	82
Tabel 3.32	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2023 dengan periode sebelumnya.....	83
Tabel 3.33	Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2023 dengan Target Renstra tahun 2024.....	83
Tabel 3.34	Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya	86
Tabel 3.35	Capaian Kinerja Indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2023	88
Tabel 3.36	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2023 dengan periode sebelumnya.....	88
Tabel 3.37	Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan tahun 2023 dengan Target Renstra Tahun 2024.....	89
Tabel 3.38	Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya	91
Tabel 3.39	Capaian Kinerja Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Jayapura tahun 2023	94
Tabel 3.40	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2023 dengan periode sebelumnya.....	94
Tabel 3.41	Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Jayapura tahun 2023 dengan Target Renstra 2024.....	95
Tabel 3.42	Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya	97
Tabel 3.43	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan IV Tahun 2023	99
Tabel 3.44	Capaian Kinerja Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2023	101

Tabel 3.45	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2023 dengan periode sebelumnya	102
Tabel 3.46	Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2023 dengan Target Renstra 2024.....	102
Tabel 3.47	Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya	104
Tabel 3.48	Capaian Kinerja Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2023	107
Tabel 3.49	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2023 dengan periode sebelumnya.....	108
Tabel 3.50	Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2023 dengan Target Renstra 2024.....	108
Tabel 3.51	Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya	110
Tabel 3.52	Capaian Kinerja Indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2023	114
Tabel 3.53	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2023 dengan periode sebelumnya.....	114
Tabel 3.54	Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2023 dengan Target Renstra 2024.....	115
Tabel 3.55	Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya	116
Tabel 3.56	Capaian Kinerja Indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan tahun 2023	119
Tabel 3.57	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan tahun 2023 dengan periode sebelumnya	119
Tabel 3.58	Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan tahun 2023 dengan Target Renstra 2024.....	120

Tabel 3.59	Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya	122
Tabel 3.60	Capaian Kinerja Indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan tahun 2023	124
Tabel 3.61	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan tahun 2023 dengan periode sebelumnya	125
Tabel 3.62	Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan tahun 2023 dengan Target Renstra 2024.....	125
Tabel 3.63	Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya	129
Tabel 3.64	Capaian Kinerja Indikator Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Jayapura tahun 2023	131
Tabel 3.65	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Jayapura tahun 2023 dengan periode sebelumnya	132
Tabel 3.66	Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Jayapura tahun 2023 dengan Target Renstra 2024	132
Tabel 3.67	Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya	135
Tabel 3.68	Capaian Kinerja Indikator Persentase UMKM yang memenuhi standart produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik tahun 2023.....	139
Tabel 3.69	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase UMKM yang memenuhi standart produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik tahun 2023 dengan periode sebelumnya	139
Tabel 3.70	Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase UMKM yang memenuhi standart produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik tahun 2023 dengan Target Renstra 2020 - 2024	140
Tabel 3.71	Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya	142
Tabel 3.72	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan V Tahun 2023	144
Tabel 3.73	Capaian Kinerja Indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan tahun 2023.....	146

Tabel 3.74	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan tahun 2023 dengan periode sebelumnya	146
Tabel 3.75	Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan tahun 2023 dengan Target Renstra 2020 - 2024.....	146
Tabel 3.76	Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya	149
Tabel 3.77	Capaian Kinerja Indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tahun 2023	151
Tabel 3.78	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tahun 2023 dengan periode sebelumnya	151
Tabel 3.79	Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2023 dengan Target Renstra 2020 - 2024	151
Tabel 3.80	Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya	154
Tabel 3.81	Capaian Kinerja Indikator Jumlah desa pangan aman tahun 2023.....	157
Tabel 3.82	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja indikator Jumlah desa pangan aman tahun 2023 dengan periode sebelumnya	157
Tabel 3.83	Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2023 dengan Target Renstra 2020 - 2024	157
Tabel 3.84	Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya.....	160
Tabel 3.85	Capaian Kinerja Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas tahun 2023	163
Tabel 3.86	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas tahun 2023 dengan periode sebelumnya.....	163
Tabel 3.87	Perbandingan Realisasi kinerja Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas tahun 2023 dengan Target Renstra 2020 - 2024	164
Tabel 3.88	Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya	166
Tabel 3.89	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis VI Tahun 2023.....	169
Tabel 3.90	Capaian Indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2023	170

Tabel 3.91	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2023 dengan periode sebelumnya.....	170
Tabel 3.92	Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2023 dengan Target Renstra 2020 - 2024.....	170
Tabel 3.93	Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya	172
Tabel 3.94	Capaian Indikator Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2023	174
Tabel 3.95	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2023 dengan periode sebelumnya.....	174
Tabel 3.96	Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2023 dengan Target Renstra 2020 - 2024	175
Tabel 3.97.	Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya	177
Tabel 3.98	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan VII Tahun 2023.....	179
Tabel 3.99	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2023.....	180
Tabel 3.100	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2023 dengan periode sebelumnya.....	180
Tabel 3.101	Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2023 dengan Target Renstra 2020 - 2024	181
Tabel 3.102	Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya.....	184
Tabel 3.103	Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan VIII Tahun 2023.....	186
Tabel 3.104	Capaian Kinerja Indikator Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura tahun 2023.....	187
Tabel 3.105	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura tahun 2023 dengan periode sebelumnya	187

Tabel 3.106 Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura tahun 2023 dengan Renstra 2020 - 2024.....	188
Tabel 3.107 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya.....	191
Tabel 3.108 Capaian Kinerja Indikator Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura tahun 2023.....	194
Tabel 3.109 Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura tahun 2023 dengan periode sebelumnya	195
Tabel 3.110 Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura Tahun 2023 dengan Renstra 2020 - 2024	195
Tabel 3.111. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya.....	198
Tabel 3.112 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan IX Tahun 2023.....	200
Tabel 3.113 Capaian Kinerja Indikator Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura tahun 2023.....	201
Tabel 3.114 Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura tahun 2023 dengan periode sebelumnya.....	201
Tabel 3.115 Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura tahun 2023 dengan Renstra 2020 - 2024.....	202
Tabel 3.116 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya.....	203
Tabel 3.117 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan X Tahun 2023.....	206
Tabel 3.118 Capaian Indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2023.....	207
Tabel 3.119 Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2023 dengan periode sebelumnya.....	207
Tabel 3.120 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2023 dengan target renstra 2020-2024	208
Tabel 3.121 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya.....	210
Tabel 3.122 Capaian Indikator Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal tahun 2023	212

Tabel 3.123 Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal tahun 2023 dengan periode sebelumnya	212
Tabel 3.124 Perbandingan Realisasi Kinerja indikator Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal tahun 2023 dengan Target Renstra 2020 - 2024.....	213
Tabel 3.125 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya.....	214
Tabel 3.126 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan XI Tahun 2023.....	216
Tabel 3.127 Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura tahun 2023.....	217
Tabel 3.128 Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura tahun 2023 dengan periode sebelumnya.....	217
Tabel 3.129 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Renstra 2020-2024.....	218
Tabel 3.130 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya	221
Tabel 3.131 Perubahan PAGU Anggaran Tahun 2023.....	235
Tabel 3.132 Realisasi Anggaran Tahun 2023 Berdasarkan Sasaran Kegiatan	236
Tabel 3.133 Tingkat Efisiensi Kegiatan Balai Besar POM di Jayapura Periode Tahun 2023.....	239
Tabel 3.134 Tingkat Efisiensi Anggaran untuk pencapaian sasaran strategis Tahun 2023.....	240

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Struktur Organisasi BBPOM di Jayapura.....	4
Gambar 1.2	Struktur Organisasi Loka POM.....	5
Gambar 1.3	Komposisi Pegawai BBPOM di Jayapura.....	9
Gambar 1.4	Catchment Area BBPOM di Jayapura, Loka POM di Kab. Mimika dan Loka POM di Kab. Merauke.....	10
Gambar 1.5	Peta Provinsi Baru Pemekaran dari Provinsi di Papua.....	10
Gambar 2.1	Peta Strategi Balai Besar POM di Jayapura.....	15
Gambar 3.1	Capaian Sasaran Kegiatan Tahun 2023.....	36
Gambar 3.2	Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat dengan Balai yang setara Tahun 2023.....	49
Gambar 3.3	Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat dengan Balai yang Setara Tahun 2023.....	55
Gambar 3.4	Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan Balai yang setara Tahun 2023.....	60
Gambar 3.5	Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu dengan Balai yang setara Tahun 2023.....	65
Gambar 3.6	Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat dengan Balai yang setara Tahun 2023.....	70
Gambar 3,7	Perbandingan ndeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu dengan Balai yang setara Tahun 2023.....	76
Gambar 3.8	Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan dengan Balai yang setara Tahun 2023.....	84
Gambar 3.9	Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan dengan Balai yang setara Tahun 2023.....	89
Gambar 3.10	Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Jayapura dengan Balai yang setara Tahun 2023.....	95

Gambar 3.11	Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dengan Balai yang setara Tahun 2023.....	103
Gambar 3.12	Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dengan Balai yang setara Tahun 2023.....	109
Gambar 3.13	Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dengan Balai yang setara Tahun 2023.....	115
Gambar 3.14	Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan dengan Balai yang setara Tahun 2023.....	120
Gambar 3.15	Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan dengan Balai yang setara Tahun 2023.....	126
Gambar 3.16	Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Jayapura dengan Balai yang setara Tahun 2023.....	133
Gambar 3.17	Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase UMKM yang memenuhi standart produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik dengan Balai yang setara Tahun 2023.....	140
Gambar 3.18	Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan dengan Balai yang setara Tahun 2023.....	147
Gambar 3.19	Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman dengan Balai yang setara Tahun 2023.....	152
Gambar 3.20	Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Jumlah Desa Pangan Aman dengan Balai yang setara Tahun 2023.....	158
Gambar 3.21	Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dengan Balai setara Tahun 2023.....	164
Gambar 3.22	Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan Balai setara Tahun 2023.	171

Gambar 3.23	Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan Balai setara Tahun 2023.....	175
Gambar 3.24	Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dengan Balai setara Tahun 2023.....	181
Gambar 3.25	Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura dengan Balai yang setara Tahun 2023.....	188
Gambar 3.26	Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura dengan Balai setara Tahun 2023.....	195
Gambar 3.27	Hasil Evaluasi SAKIP Tahun 2021 dan 2023.....	196
Gambar 3.28	Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura dengan Balai setara Tahun 2023.....	202
Gambar 3.29	Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dengan Balai setara Tahun 2023.....	208
Gambar 3.30	Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal dengan Balai yang setara Tahun 2023.....	213
Gambar 3.31	Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura dengan Balai Sejenis / Setara Tahun 2023.....	218
Gambar 3.32	Nilai EKA pada Aplikasi SmartDJA dan IKPA pada aplikasi.....	220

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Perjanjian Kinerja Tahun 2023	250
Lampiran 2	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2023.....	255
Lampiran 3	Rencana Kinerja Tahun (RKT) 2023	257
Lampiran 4	Pengukuran kinerja Indikator.....	261
Lampiran 5	Pengukuran kinerja program/kegiatan	263
Lampiran 6	Pengukuran Tingkat efisiensi indikator kinerja	266
Lampiran 7	Pengukuran Tingkat efisien kinerja/program kegiatan	269
Lampiran 8	Lampiran RHPK Tahun 2023.....	271

KATA PENGANTAR



Puji Syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah menganugerahkan tenaga dan kesehatan sehingga setahun penuh kita dapat melakukan tugas dan fungsi Badan Pengawas Obat dan Makanan dengan memberikan kinerja yang terbaik dan dapat menghadapi tantangan dalam peningkatan kinerja dimasa yang akan datang.

Balai Besar di Jayapura, hadir dan melayani di tanah Papua untuk melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan terhadap produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, pangan dan vaksin agar produk-produk tersebut aman, bermutu dan bermanfaat bagi seluruh masyarakat. Seluruh tugas fungsi pengawasan dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip efektif, efisien, transparansi dan akuntabilitas yang terukur dan dapat pertanggungjawaban kepada masyarakat, dengan upaya yang sistematis meningkatkan kapasitas kinerja institusi dari waktu ke waktu. Kinerja organisasi diukur berdasarkan capaian realisasi setiap target indikator yang telah ditetapkan pada Renstra BBPOM di Jayapura. Secara umum nilai pencapaian kinerja sasaran telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, meskipun beberapa indikator belum menunjukkan capaian sesuai target.

Keseluruhan pencapaian yang tergambar dalam laporan kinerja ini tidak terlepas dari peran seluruh pegawai dan pemangku kepentingan dalam mencapai Visi, Misi dan Tujuan Badan Pengawas Obat dan Makanan untuk melindungi masyarakat.

Akhir kata, kami susun laporan ini sebagai salah satu wujud akuntabilitas kinerja Balai Besar POM di Jayapura sesuai dengan amanat Perundangan undangan dan besar harapan kami dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jayapura, 26 Februari 2024

Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan
di Jayapura



Hermanto, S.Si., Apt., MPPM

RINGKASAN EKSEKUTIF

Sebagai perwujudan visi Badan POM, yakni “Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong” telah ditetapkan Rencana Kerja yang berpedoman pada Renstra BBPOM di Jayapura 2020-2024, selanjutnya rencana kerja tersebut dituangkan dalam kontrak kinerja yang ditetapkan dalam tiga perspektif yaitu perspektif *Stakeholder*, *Internal Process*, dan *Learning and Growth*

Masing-masing perspektif memiliki Sasaran Strategis yang diukur dengan Indikator Kinerja Utama (IKU), kemudian pencapaian atas IKU dimonitor dan dievaluasi secara berkala.

Terdapat 11 Sasaran Strategis pada tahun 2023 dengan 29 Indikator Kinerja Utama (IKU). Capaian IKU kemudian dilakukan penghitungan secara periodik setiap tiga bulan (triwulan) dan tahunan menghasilkan nilai Sasaran Strategis, dimana masing-masing Sasaran Strategis akan dihitung kembali untuk menjadi Predikat Kinerja Organisasi yaitu kinerja yang dicapai organisasi diberikan predikat kinerja organisasi sebagai acuan dalam penetapan sebaran predikat kinerja pegawai. Penetapan predikat kinerja organisasi berdasarkan pada capaian kinerja organisasi yaitu NPSS, dimana nilai >100 dengan predikat Istimewa dan untuk **tahun 2023 BBPOM di Jayapura memperoleh Predikat Istimewa.**

Dari 11 Sasaran Strategis diperoleh 8 sasaran strategis dengan predikat istimewa dan 3 sasaran strategis dengan predikat Baik. Pernyataan keberhasilan setiap sasaran strategis adalah sebagai berikut :

1. BBPOM di Jayapura berhasil mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura dengan nilai NPS sebesar 106.53 dengan kriteria Sangat Baik.
2. BBPOM di Jayapura belum berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura dengan nilai NPS sebesar 93.75 dengan kriteria Cukup.
3. BBPOM di Jayapura berhasil meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura dengan nilai NPS sebesar 101.86 dengan kriteria Sangat Baik.
4. BBPOM di Jayapura berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura dengan nilai NPS sebesar 105.05 dengan kriteria Sangat Baik.

5. BBPOM di Jayapura berhasil meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura dengan nilai NPS sebesar 100.93 dengan kriteria Sangat Baik.
6. BBPOM di Jayapura berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura dengan nilai NPS sebesar 120 dengan Sangat Baik.
7. BBPOM di Jayapura berhasil meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura dengan nilai NPS sebesar 120 dengan kriteria Sangat Baik.
8. BBPOM di Jayapura belum berhasil mewujudkan tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Jayapura yang optimal dengan nilai NPS sebesar 97.12 dengan kriteria Cukup.
9. BBPOM di Jayapura berhasil mewujudkan SDM Balai Besar POM di Jayapura yang berkinerja optimal dengan nilai NPS sebesar 106.96 dengan kriteria Sangat Baik.
10. BBPOM di Jayapura berhasil memperkuat Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan dengan nilai NPS sebesar 116 dengan kriteria Sangat Baik.
11. BBPOM di Jayapura belum berhasil mengelola Keuangan Balai Besar POM di Jayapura secara Akuntabel dengan nilai NPS sebesar 94.28 dengan kriteria Cukup.

Dari 11 Sasaran Strategis, terdapat capaian indikator terendah yaitu indikator “Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik” Tidak tercapainya target kegiatan pendampingan diantaranya disebabkan oleh keterbatasan kemampuan pelaku usaha untuk memenuhi standar Cara Produksi yang Baik terutama terkait pemenuhan standar bangunan tempat produksi yang menjadi faktor utama dalam menentukan praktik cara produksi yang baik diterapkan dengan benar. Selain itu terbatasnya tenaga farmasi yang memiliki pengetahuan yang memadai dan bersedia menjadi penanggung jawab teknis pada sarana produksi obat tradisional juga menjadi penyebab tidak tercapainya target ini. Keberadaan penanggung jawab teknis sangat diperlukan untuk pembuatan dokumen pedoman mutu yang terkait dengan cara produksi yang baik mengingat produk obat tradisional merupakan sediaan farmasi yang memerlukan penanganan dan perhatian yang lebih dibandingkan sediaan pangan olahan. Upaya yang telah dilakukan antara lain dengan berkoordinasi dengan Pemda untuk menjembatani pelaku usaha dalam mendapatkan bantuan rumah produksi. Namun hal ini juga tidak sepenuhnya berhasil mengingat tidak semua Pemda memiliki alokasi anggaran untuk memberikan bantuan rumah produksi. Selain itu koordinasi juga dilakukan dengan organisasi profesi dalam hal ini Ikatan Apoteker Indonesia terkait tenaga

farmasi yang diperlukan sebagai penanggungjawab teknis pada sarana produksi obat tradisional. **Melalui program inovasi SAGU PAPUA EMAS, BBPOM di Jayapura berupaya meningkatkan komunikasi dan koordinasi lintas sektor dalam hal pendampingan pelaku usaha sehingga terdapat kolaborasi dan sinergitas dalam pembagian tupoksi pembinaan dan pendampingan yang diharapkan dapat meningkatkan jumlah UMKM yang mampu memenuhi persyaratan aspek-aspek CPROB/CPKB/CPOTB.**

Dalam mendukung pencapaian program dan kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis, BBPOM di Jayapura mengelola anggaran yang bersumber dari APBN TA 2023 sebesar Rp28.568.667.000,- dengan realokasi anggaran blokir sebesar Rp1.218.805.000,- dan setelah adanya revisi dengan beberapa kebijakan antara lain pembukaaan blokir penarikan anggaran ke BA BUN, pemenuhan anggaran belanja pegawai, pemberlakuan konsep baru regional laboratorium dan pemenuhan anggaran pelaksanaan tugas dn fungsi sehingga pagu anggaran menjadi Rp26.913.341.000,- dengan realisasi anggaran sebesar Rp26.647.561.712,- (99.01%).

Berdasarkan Tingkat efisiensi anggaran untuk pencapaian sasaran strategis terdapat 3 sasaran strategis yang tidak efisien hal ini terlihat bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan belum sepenuhnya menunjang tercapainya sasaran strategis secara efektif dan efisien. Sehingga untuk kedepannya perlu dilakukan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang tidak menunjang tercapainya sasaran strategis dan berfokus pada kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung pencapaian indikator kinerja pada sasaran strategis

Balai Besar POM di Jayapura terus berupaya dalam peningkatan kinerja yang lebih baik dengan melakukan perbaikan secara berkesinambungan untuk pencapaian tujuan dan sasaran strategis kedepannya.

Jayapura, 26 Februari 2024

Kepala Balai Besar POM di Jayapura



Hermanto, S.Si., Apt., MPPM.

NIP.19710319 199903 1 002



BBPOM DI JAYAPURA

Sosialisasi...
dalam Rangka Jemp...
Balai Besar POM di...
28 - 29 Agustus 2023

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Sebagai upaya untuk meningkatkan Sistem Pengawasan Obat dan Makanan, Pemerintah pada tanggal 10 Maret 2017 telah menerbitkan Instruksi Presiden RI Nomor 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan. Dalam Instruksi Presiden ini dijelaskan Instruksi Presiden kepada 11 (sebelas) Kementerian/Lembaga termasuk pemerintah daerah untuk meningkatkan efektivitas dan penguatan pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan tugas, fungsi dan wewenangnya masing-masing. Adanya Instruksi Presiden yang baru ini tentu memperkuat posisi strategis BPOM sebagai perisai utama dalam mengawal sistem Pengawasan Obat dan Makanan.

Pengawasan Obat dan Makanan bersifat strategis dan prioritas karena mendukung tidak hanya aspek kesehatan tetapi juga ketahanan bangsa, melalui kegiatan strategis pembinaan pelaku usaha, pengawalan produk beredar, serta edukasi dan pemberdayaan masyarakat terkait keamanan, mutu, dan khasiat/manfaat obat dan makanan. Dalam melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan, Badan POM melaksanakan sistem pengawasan *full spectrum* mulai dari *pre-market* hingga *post-market control* yang disertai dengan upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat.

Balai Besar POM di Jayapura sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM melaksanakan kegiatan utama berdasarkan bisnis proses yang telah ditetapkan dalam Dokumen Rencana Strategis periode 2020-2024 yaitu :

- Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (*pre-market*) mencakup : perkuatan regulasi, peningkatan registrasi/penilaian, peningkatan inspeksi sarana produksi dalam rangka sertifikasi
- Pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (*post-market*) mencakup : pengambilan sampel dan pengujian, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan
- Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui komunikasi, informasi dan edukasi termasuk pembinaan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk. Selain itu melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan lintas sektor untuk penguatan kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan

- Penegakan hukum melalui fungsi pengamanan, intelijen dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Obat dan Makanan

1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Balai Besar POM di Jayapura (BBPOM di Jayapura) adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) yang berada di Provinsi Papua. Badan POM merupakan Lembaga Pemerintahan Non Kementerian (LPNK). Tugas, fungsi dan kewenangan Badan POM diatur dalam Keputusan Presiden Nomor 103 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah non Departemen yang telah diubah terakhir kali dengan Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2013 tentang Perubahan Ketujuh atas Keputusan Presiden Nomor 103 Tahun 2001.

Melalui Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 24 tahun 2022 tentang Perubahan kedua atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan ditetapkan bahwa Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan terdiri atas 3 (tiga) klasifikasi yaitu Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan, Balai Pengawas Obat dan Makanan dan Loka Pengawas Obat dan Makanan dimana Balai Pengawas Obat dan Makanan diklasifikasikan menjadi 2 tipe yaitu tipe A dan B.

Selanjutnya melalui Peraturan Kepala Badan POM RI Nomor 13 tahun 2022 tentang perubahan atas peraturan Badan pengawas obat dan makanan Nomor 21 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan, ditetapkan bahwa Balai Besar POM di Jayapura merupakan Unit Pelaksana Teknis penunjang di lingkungan Badan POM, dimana Unit pelaksana teknis dipimpin oleh Kepala Unit dan dibantu oleh Kelompok Jabatan Fungsional.

Dengan adanya Organisasi dan Tata Kerja (OTK) yang baru tahun 2022 maka Balai Besar POM di Jayapura merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM dan merupakan satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. BBPOM di Jayapura merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM di daerah dengan wilayah kerja mencakup seluruh wilayah administratif Provinsi Papua. Pada tahun 2022, terbentuk tiga provinsi baru yang merupakan pemekaran dari Provinsi Papua. Tiga Daerah Otonomi Baru (DOB) Papua tersebut terdiri dari :

1. Provinsi Papua Selatan dengan ibukota Merauke terdiri dari Kabupaten Merauke, Kabupaten Boven Digoel, Kabupaten Mappi dan Kabupaten Asmat.

2. Provinsi Papua Tengah dengan ibukota Nabire terdiri dari Kabupaten Nabire, Kabupaten Puncak Jaya, Kabupaten Paniai, Kabupaten Mimika, Kabupaten Puncak, Kabupaten Dogiyai, Kabupaten Intan Jaya dan Kabupaten Deiyai.
3. Provinsi Papua Pegunungan dengan ibukota Jayawijaya terdiri dari Kabupaten Jayawijaya, Kabupaten Pegunungan Bintang, Kabupaten Yahukimo, Kabupaten Tolikara, Kabupaten Mamberamo Tengah, Kabupaten Yalimo, Kabupaten Lanny Jaya, dan Kabupaten Nduga.

Penyelenggaraan upaya pengawasan Obat dan Makanan mencakup aspek yang sangat luas, mulai dari proses penilaian produk yang didaftarkan (diregistrasi), pengambilan contoh produk di lapangan, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, pengujian laboratorium dari contoh produk yang diambil di lapangan, hingga kegiatan intelijen dan proses penegakan hukum terhadap berbagai pihak yang melakukan penyimpangan cara produksi dan distribusi, maupun peredaran produk yang tidak sesuai ketentuan yang berlaku. Area yang harus diawasi oleh BBPOM di Jayapura dengan luas wilayah kurang lebih 420.540 km² yakni terdiri dari 20 kabupaten/kota.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi, BPOM menyusun peta bisnis proses yang menggambarkan tata hubungan kerja yang efektif dan efisien antar unit organisasi di lingkungan BPOM, instansi terkait, pemerintah daerah terkait, dan komponen masyarakat. Untuk meningkatkan efektifitas pelaksanaan Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Papua sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Balai Besar POM di Jayapura merupakan Balai koordinator untuk Loka POM di Kabupaten Merauke dan Loka POM di Kabupaten Mimika. Loka POM mempunyai tugas melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, sertifikasi produk, pengambilan contoh (*sampling*), dan pengujian Obat dan Makanan, intelijen, penyidikan, pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, pengaduan masyarakat, dan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan, serta pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga. Loka POM dipimpin oleh seorang Kepala dan dibantu oleh Kelompok Jabatan Fungsional.

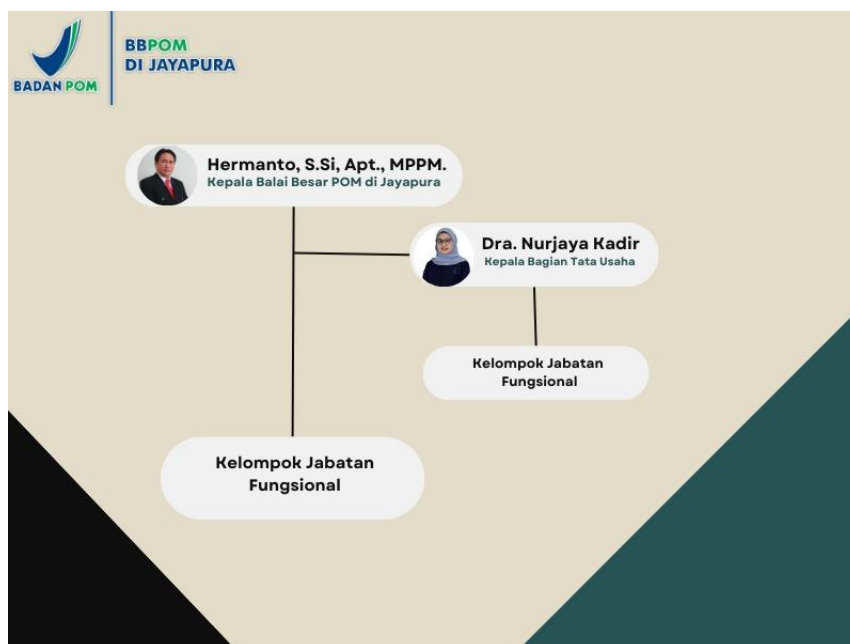
Loka POM di Kabupaten Mimika dengan wilayah pengawasan di Kab. Mimika, Kab. Asmat, Kab. Lanny Jaya, Kab. Puncak, Kab. Intan Jaya, dan Kab. Nduga. Loka POM di Kabupaten Merauke dengan wilayah pengawasan di Kab. Merauke, Kab. Boven Digoel, Kab. Mappi. Loka POM di Kabupaten Mimika terhitung sejak Januari 2021 merupakan Loka mandiri sedangkan Loka POM di Kabupaten Merauke terhitung sejak Januari 2022 sehingga

Laporan Kinerja tahun 2022 kedua Loka POM tersebut terpisah dari Laporan Kinerja Balai Besar POM di Jayapura.

1.3 STRUKTUR ORGANISASI

Melalui Peraturan Badan POM RI Nomor 19 tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang mencabut Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor Nomor 24 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan sudah tidak sesuai dengan perkembangan hukum dan kebutuhan organisasi, sehingga perlu diganti. Selanjutnya melalui peraturan tersebut, ditetapkan bahwa Balai Besar POM di Jayapura merupakan Unit Pelaksana Teknis penunjang di lingkungan Badan POM, dimana unit pelaksana teknis dipimpin oleh Kepala Unit dan dibantu oleh Bagian Tata Usaha dan Kelompok Jabatan Fungsional.

Sesuai Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, bahwa dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi BBPOM di Jayapura dilakukan oleh Kepala Balai Besar POM, Bagian Tata Usaha, dan Kelompok Jabatan Fungsional yang tergambar sesuai Struktur Organisasi BBPOM di bawah ini :



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Balai Besar POM di Jayapura

Pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Loka POM dilakukan oleh Kepala Loka, Koordinator dan Kelompok Jabatan Fungsional yang tergambar sesuai Struktur Organisasi Loka POM di bawah ini :



Gambar 1.2 Struktur Organisasi Loka POM

Sesuai dengan struktur organisasi pada Gambar 1.1, Balai Besar POM di Jayapura terdiri dari Bagian Tata Usaha dan kelompok - kelompok substansi yang terdiri dari Kelompok Substansi Pengujian, Kelompok Substansi Pemeriksaan, Kelompok Substansi Penindakan, serta Kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi yang melaksanakan tugas sebagai berikut:

a. Bagian Tata Usaha

Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggaan, serta administrasi penjaminan mutu. Bagian Tata Usaha menyelenggarakan fungsi:

1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran;
2. Pelaksanaan pengelolaan keuangan dan barang milik negara;
3. Pengelolaan persuratan dan kearsipan;
4. Pengelolaan tata laksana dan administrasi penjaminan mutu;
5. Pelaksanan urusan pengelolaan kepegawaian;
6. Pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi;
7. Pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggaan; dan
8. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.

b. Kelompok Substansi Pengujian

Kelompok Substansi Pengujian mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan. Bidang Pengujian menyelenggarakan fungsi:

1. Penyusunan rencana dan program di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan;
2. Pelaksanaan pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan; dan
3. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan.

c. Kelompok Substansi Pemeriksaan

Kelompok Substansi Pemeriksaan mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan. Kelompok Substansi Pemeriksaan menyelenggarakan fungsi:

1. Penyusunan rencana dan program di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan;
2. Pelaksanaan inspeksi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian;
3. Pelaksanaan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi dan produk Obat dan Makanan;
4. Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan; dan
5. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan.

d. Kelompok Substansi Penindakan

Kelompok Substansi Penindakan mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Kelompok Substansi Penindakan menyelenggarakan fungsi:

1. Penyusunan rencana dan program di bidang intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
2. Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan; dan

3. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

e. Kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi

Kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat serta penyiapan koordinasi pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

Kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi menyelenggarakan fungsi:

1. Penyusunan rencana dan program di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
2. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
3. Penyiapan koordinasi pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan; dan
4. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

1.4 ISU STRATEGIS

1.4.1. ASPEK STRATEGIS ORGANISASI

Kemajuan ilmu dan teknologi dewasa ini membawa perubahan yang besar pada industri farmasi dan makanan dengan adanya penemuan produk baru maka skala produksi berkembang cepat baik dari segi jumlah, dan jenis maupun kualitas produknya. Untuk menjamin bahwa produk-produk tersebut mempunyai mutu, keamanan, khasiat/kemanfaatan yang dapat dipertanggungjawabkan saat beredar, maka harus dilakukan pengawasan oleh BBPOM di Jayapura sebagai lini kedua, setelah pengawasan oleh produsen itu sendiri pada lini pertama. Tidak kalah penting adalah pengawasan lini ketiga oleh konsumen sebagai penentu/keputusan akhir terhadap konsumsi suatu produk. Oleh karena itu perlu dilakukan Komunikasi, Edukasi dan Informasi (KIE) ke masyarakat secara rutin dan berkelanjutan. Terlebih lagi, fakta di lapangan menunjukkan adanya produsen yang melakukan pelanggaran di bidang obat dan makanan, seperti penambahan Bahan Kimia Obat (BKO) pada Obat Tradisional dan penggunaan Bahan Berbahaya (BB) pada produk makanan dan kosmetika.

Era globalisasi/perdagangan bebas yang semakin maju dan penerapan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) menyebabkan gempuran produk-produk dari luar ke dalam negeri

semakin menuntut kesiapan masyarakat untuk bijak dalam memilih produk-produk yang aman untuk di konsumsi. Untuk itu BBPOM di Jayapura perlu melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat secara intensif melalui penyebaran informasi kepada masyarakat luas untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap produk-produk yang aman bagi kesehatan masyarakat sesuai dengan tugas dan fungsinya memberikan perlindungan kepada masyarakat/ konsumen dari obat dan makanan yang berisiko terhadap kesehatan.

Trend pengobatan sendiri di masyarakat yang diikuti dengan adanya promosi dan iklan yang gencar dengan informasi yang cenderung berlebihan/menyesatkan dapat menyebabkan penggunaan obat yang berlebihan dan tidak sebagaimana mestinya. Adanya peredaran produk tidak terdaftar dan atau palsu serta peredaran dan penyalahgunaan narkotika dan psikotropika pada jalur yang tidak resmi membutuhkan perhatian khusus untuk dapat ditanggulangi. Untuk itu, jalur distribusi dan penggunaan sediaan farmasi tersebut perlu diawasi oleh BBPOM di Jayapura.

Dalam mendukung program kerja Badan POM RI, BBPOM di Jayapura melakukan koordinasi dengan instansi terkait dalam mendukung pelaksanaan program kerja BBPOM di Jayapura. Dengan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya peredaran produk yang aman, bermutu dan berkhasiat/bermanfaat juga turut membantu program kerja BBPOM di Jayapura.

Dalam melakukan tugas dan fungsinya, BBPOM di Jayapura dipengaruhi oleh 2 faktor lingkungan strategis yaitu :

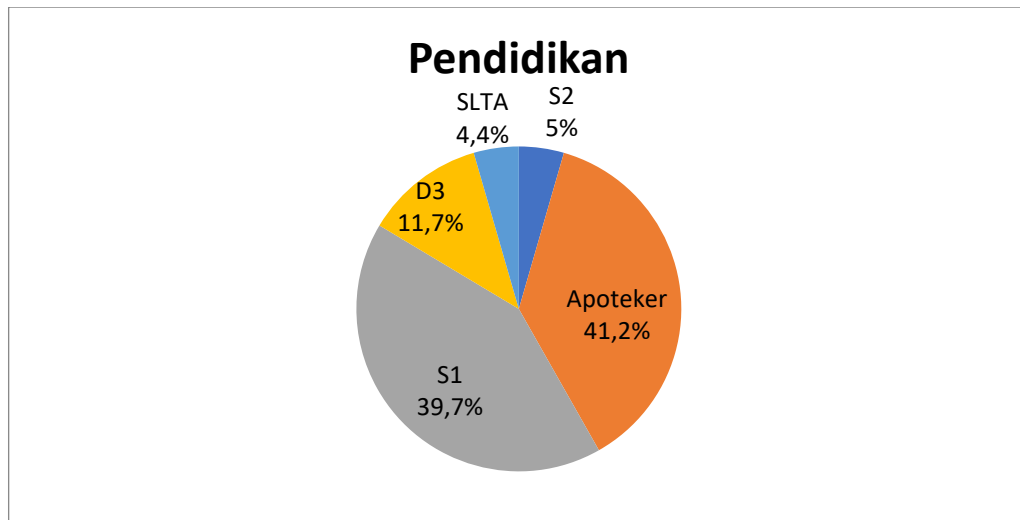
a. Lingkungan Internal

Anggaran

Sesuai dengan Perjanjian Kinerja BBPOM di Jayapura tahun 2023, alokasi anggaran kegiatan BBPOM di Jayapura tahun 2023 sebesar **Rp. 28.568.667.000,-** akan tetapi pada Tahun 2023 terdapat blokir dan penarikan anggaran oleh Biro Perencanaan dan keuangan untuk optimalisasi anggaran redistribusi alat laboratorium, sehingga pagu anggaran BBPOM di Jayapura menjadi **Rp. 26.913.341.000,-** sebagaimana tertuang dalam DIPA BBPOM di Jayapura tahun Anggaran 2023.

Sumber Daya Manusia (SDM)

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BBPOM di Jayapura telah didukung oleh ketersediaan SDM yang kompeten hanya saja masih kurang memadai dalam hal jumlah personil mengingat *catchment area* terdiri dari 20 Kabupaten/Kota hanya didukung oleh 67 orang personil (68,65% perempuan, 31,35% laki-laki) dengan komposisi sebagai berikut :



Gambar 1.3 Komposisi Pegawai BBPOM di Jayapura

Jumlah SDM Balai Besar POM di Jayapura tersebut belum memadai dan belum dapat mendukung pelaksanaan tugas pengawasan Obat dan Makanan secara optimal. Berdasarkan hasil perhitungan Analisa Beban Kerja 2020-2024. Balai Besar POM di Jayapura, memerlukan SDM sebanyak 123 orang, sehingga masih terdapat gap SDM sebanyak 56 orang.

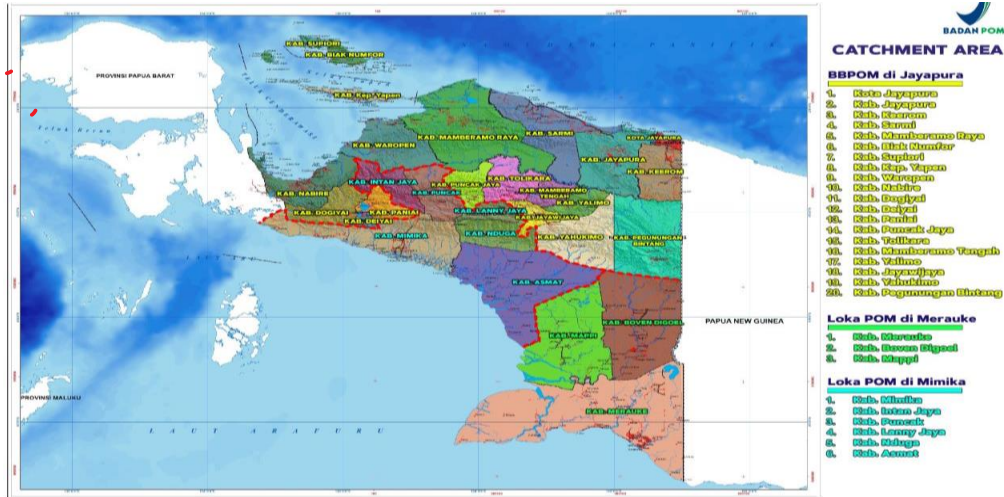
Sarana Prasarana

Sarana prasarana merupakan hal yang penting dalam menunjang kegiatan BBPOM di Jayapura. Saat ini gedung kantor BBPOM di Jayapura berdiri di lahan seluas 3960 m² dan bangunan dengan luas 3040 m². Seluruh fungsi baik layanan publik, laboratorium dan perkantoran di lakukan di gedung ini. Selain itu, BBPOM di Jayapura dilengkapi dengan fasilitas mobil keliling sebanyak 1 (satu) unit dan 1 (satu) unit mobil penyidikan.

b. Lingkungan eksternal

Kondisi Geografis

Catchment area Balai Besar POM di Jayapura terdiri dari 20 kabupaten/kota, 3 Kabupaten untuk wilayah pengawasan Loka POM di Kabupaten Merauke dan 6 Kabupaten untuk wilayah pengawasan Loka POM di Kabupaten Mimika. Dari 20 kab/kota yang menjadi cakupan wilayah kerja BBPOM di Jayapura, hanya 4 kab/kota yang mampu dijangkau melalui transportasi darat sedangkan sisanya hanya dapat ditempuh melalui transportasi udara. Kondisi demografi Provinsi Papua yang sebagian besar merupakan wilayah pegunungan, kondisi keamanan yang terkadang tidak kondusif, transportasi dan jaringan internet yang terbatas, sehingga jangkauan KIE masih terbatas ke semua daerah/kabupaten.



Gambar 1.4 Catchment Area BBPOM di Jayapura, Loka POM di Kab. Mimika dan Loka POM di Kab. Merauke



Gambar 1.5 Peta Provinsi Baru Pemekaran dari Provinsi di Papua

1.4.2 PERMASALAHAN UTAMA

Pada periode Renstra 2020-2024 pelaksanaan tugas dan fungsi BBPOM di Jayapura selama tahun 2020-2023 telah diupayakan semaksimal mungkin. Namun demikian, upaya tersebut masih menyisakan permasalahan yang akan terus dicari solusi agar harapan masyarakat dapat terpenuhi. Beberapa permasalahan dalam pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Papua antara lain :

1. Masih ditemukan produk-produk yang Tidak Memenuhi Syarat antara lain produk Tanpa Ijin Edar (TIE), produk kedaluwarsa dan Tidak Memenuhi Ketentuan Penandaan.

2. Kegiatan Komunikasi, informasi dan edukasi belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat serta hasil pengawasan belum terpublikasi kepada semua pemangku kepentingan, sehingga tingkat pemahaman masyarakat kepada Balai Besar POM di Jayapura belum optimal.
3. Penindakan terhadap kejahatan di bidang Obat dan Makanan, terdapat beberapa perkara yang berkaitan dengan distribusi obat seperti adanya sarana pelayanan obat yang tidak mempunyai penanggung jawab. Telah dilakukan beberapa kali pembinaan namun tidak dilakukan perbaikan sehingga dilanjutkan ke *pro justitia*. Serta adanya penjualan obat Psikotropika/Obat-obat Tertentu secara *online* semakin meningkatkan potensi penyalahgunaan obat dan penyebaran obat ilegal di wilayah Papua. Penjualan obat secara *online* ini biasanya menggunakan media seperti website mandiri, *e-commerce* dan media sosial (*facebook, instagram*, dan jejaring sosial lainnya). Terdapat beberapa masalah yang dihadapi dalam melakukan pengawasan terhadap penjualan obat – obatan secara *online* ini, antara lain sulitnya mengidentifikasi atau menelusuri pelaku pelanggaran karena menggunakan data fiktif atau identitas/alamat penjual dan pembeli tidak lengkap serta masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk memilih obat yang sesuai ketentuan.
4. Realisasi Indeks RB BBPOM Di Jayapura pada tahun 2023 yang telah mencapai target 90,18 dengan kriteria capaian Sangat Baik, namun untuk predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) belum dapat diperoleh dikarenakan masih terdapat satu (1) persyaratan yang belum terpenuhi, yaitu tindaklanjut hasil pemeriksaan yang belum sesuai saran, sehingga belum dapat diajukan ke Tim Penilai Nasional (TPN).

Isu Strategis:

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) provinsi Papua masih rendah (sumber BPS)
Berdasarkan rilis data BPS provinsi Papua Indeks Pembangunan Manusia untuk Provinsi Papua tahun 2023 adalah 63,01, hal ini terus membaik dari tahun sebelumnya yaitu 61,39 meski masih urutan terendah secara nasional. IPM merupakan pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup. IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Masih rendahnya nilai IPM secara langsung akan berdampak pada upaya yang harus lebih optimal, lebih komperenshif dan secara kontiniu dalam mengedukasi dan menggerakkan masyarakat, pelaku usaha dan pemangku kepentingan lainnya tentang Obat dan Makanan yang aman, bermutu dan bermanfaat.
2. Angka stunting yang tinggi
Berdasarkan data BKKN Penderita stunting di Provinsi Papua pada tahun 2023 masih tinggi, yakni di kisaran angka 34,6%. Salah satu penyebab utamanya adalah sangat kurangnya informasi tentang bagaimana pemberian asupan gizi dan pola hidup yang berkualitas bagi

ibu hamil dan bayi. “Angka stunting di Papua masih tinggi dari target nasional di bawah 10 persen. *Stunting* merupakan manifestasi dari malnutrisi atau gizi buruk sebagai akibat dari kebutuhan pangan yang tidak tercukupi pada anak-anak. Stunting ditandai dengan gangguan pertumbuhan anak sehingga memiliki tinggi badan lebih rendah dari standar usianya. Kondisi ini dapat berdampak pada pertumbuhan fisik yang tidak optimal dan juga berisiko menimbulkan gangguan kesehatan dan perkembangan kecerdasan anak-anak yang akan menjadi generasi penerus bangsa

3. Kondisi keamanan yang kurang kondusif pada beberapa kabupaten

Terjadinya gangguan keamanan pada beberapa kabupaten menyebabkan pengawasan langsung tidak dapat dilakukan di daerah tersebut. Terbatasnya jaringan internet membuat jangkauan pengawasan secara *online* pun tidak dapat dilaksanakan serta informasi yang disebar luaskan melalui *online* tidak bisa dijangkau oleh masyarakat.

4. Daya saing UMKM yang masih rendah

Produk pertanian, perikanan, hasil hutan yang melimpah seperti buah merah, ikan tuna, kopi, madu, sagu dan lain-lain memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi produk olahan pangan, obat tradisional dan kosmetik. Hal ini mendorong BBPOM di Jayapura meluncurkan inovasi SAGU Papua (Siap dAmpinGi UMKM Papua) untuk membantu pelaku usaha dalam mendapatkan izin edar produk. Program ini juga untuk mensinkronisasi kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh Pemerintah daerah dan lintas sektor terkait. Terbatasnya jumlah tenaga kefarmasian di Papua sebagai penanggung jawab pada industri Obat Tradisional, Kosmetik, menjadi kendala dalam pengurusan perizinan usaha. Masalah lain adalah masih rendahnya tingkat kesadaran karyawan dalam penerapan Cara Produksi yang Baik, baik dalam produksi pangan, kosmetik dan obat tradisional, membutuhkan upaya pendampingan dan pembinaan yang lebih intens.

5. Pengawasan Keamanan Obat

Dalam rangka perlindungan terhadap masyarakat dari obat yang berisiko terhadap kesehatan, BBPOM di Jayapura melakukan pengawasan secara komprehensif sampai ke pelosok daerah. Pengawasan dilakukan terhadap sarana distribusi obat dan sarana pelayanan kefarmasian, yang berfokus pada intensifikasi dan intervensi/pendampingan pengelolaan vaksin COVID-19 serta pengawasan *Anti Microbial Resistance* (AMR) di sarana pelayanan kefarmasian. Luasnya wilayah Provinsi Papua dan terbatasnya akses transportasi menyebabkan tidak semua sarana penyimpanan vaksin dan pelayanan vaksinasi, khususnya Puskesmas tidak dapat dijangkau. Terbatasnya suplai listrik pada beberapa daerah juga berpotensi mempengaruhi mutu vaksin yang beredar.

6. Pengawasan Obat Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Mengantisipasi potensi dampak yang beresiko kepada kesehatan dan merugikan masyarakat yang mungkin timbul apabila obat JKN tidak terjamin mutunya, dimana kebutuhan obat yang sangat besar harus disuplai oleh fasilitas pelayanan kefarmasian tertentu, Balai Besar POM di Jayapura meningkatkan pengawasan berupa sampling dan pengujian obat JKN, serta pemeriksaan rutin pada sarana penyedia obat JKN. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan jaminan bahwa obat JKN yang beredar aman, bermutu dan bermanfaat.

7. Dana Alokasi Khusus (DAK)

DAK Non Fisik Pengawasan Obat dan Makanan merupakan dana yang diampu oleh Badan POM untuk dialokasikan ke daerah guna membiayai operasional kegiatan pengawasan obat dan makanan yang menjadi urusan daerah. DAK Nonfisik Pengawasan Obat dan Makanan telah menjadi kebijakan dalam alokasi dana Transfer ke Daerah dan Dana Desa (TKDD) sejak tahun 2020. DAK Non Fisik Pengawasan Obat dan Makanan diberikan kepada Kabupaten/Kota sebagai stimulus untuk peningkatan kapasitas Pemerintah Daerah pada pelaksanaan pengawasan obat dan makanan sesuai tugas, fungsi, dan kewenangannya. Pada tahun 2022, dua (2) kabupaten/kota di Provinsi Papua menerima alokasi dana DAK Non Fisik Pengawasan Obat dan Makanan yaitu Kabupaten Jayapura sebesar Rp. 406.876.000,- dan Kota Jayapura sebesar Rp. 445.836.000,-

8. Cemar Etilen Glikol (EG) dan Dietilen Glikol (DEG) dalam Sirup Obat

Kasus Gagal Ginjal Akut Progresif Atipikal (GGAPA) yang diduga akibat senyawa Etilen Glikol (EG) dan Dietilen Glikol (DEG) dalam obat sirup telah menelan korban anak - anak yang meninggal dunia. Menanggapi isu tersebut, BPOM melakukan penelusuran berbasis risiko, sampling, dan pengujian secara bertahap terhadap produk obat sirup yang berpotensi mengandung cemaran EG dan DEG. BBPOM di Jayapura sebagai salah satu UPT BPOM turut serta dalam melakukan sampling dan pengujian berupa pengembangan/verifikasi metode untuk pengujian EG dan DEG dalam sediaan sirup dan melakukan KIE terhadap tenaga kesehatan dan masyarakat untuk melaporkan efek samping obat kepada tenaga kesehatan terdekat atau melalui aplikasi layanan BPOM Mobile dan e-MESO Mobile, agar lebih waspada dan menggunakan produk obat yang terdaftar di BPOM yang diperoleh dari fasilitas pelayanan kefarmasian atau sumber resmi serta selalu ingat Cek KLIK (Cek Kemasan, Label, Izin Edar, dan Kedaluwarsa) sebelum membeli atau menggunakan obat.



BBPOM DI JAYAPURA

Sosialisasi...
dalam Rangka Jemp...
Balai Besar POM di...
28 - 29 Agustus 2023

BAB II PERENCANAAN KINERJA

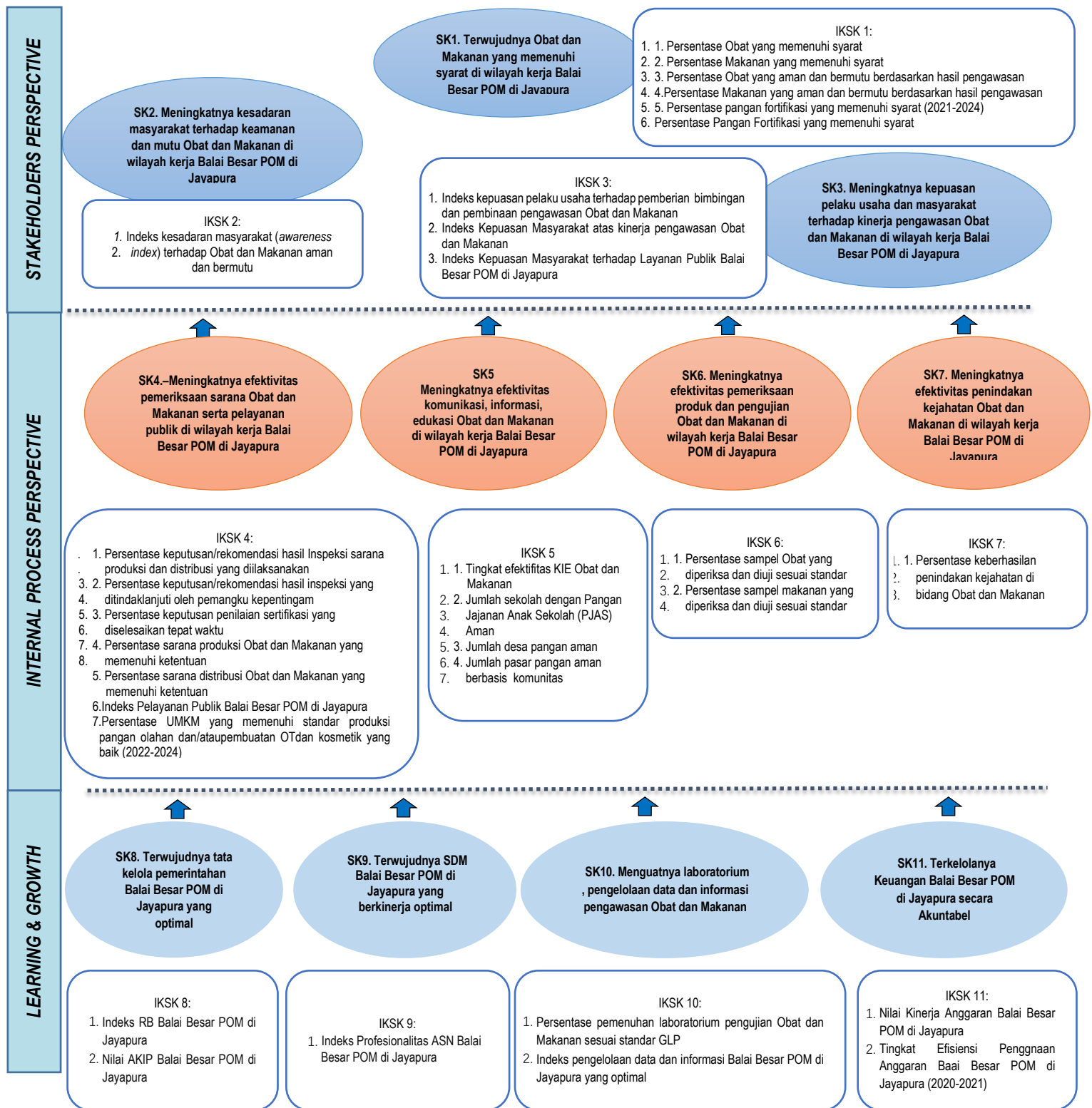
2.1 RENCANA STRATEGIS

Dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan maka perlu didukung penguatan kelembagaan. Pengawasan Obat dan Makanan berfungsi strategis secara nasional dalam upaya perlindungan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia dan untuk mendukung daya saing produk dalam negeri. Keputusan Presiden nomor 80 tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan merupakan wujud nyata dari penguatan kelembagaan BPOM.

Bentuk penguatan kelembagaan yang dilakukan oleh BPOM diawali dengan perubahan organisasi dan tata kerja Badan POM yang mengacu kepada Peraturan Kepala Badan POM RI Nomor 13 tahun 2022 tentang perubahan atas peraturan Badan pengawas obat dan makanan Nomor 21 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 24 tahun 2022 tentang Perubahan kedua atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Oleh karena itu, diperlukan penyesuaian terhadap dokumen SAKIP di tiap unit kerja dalam hal ini BBPOM di Jayapura utamanya terkait keselarasan antar dokumen SAKIP.

Sesuai tugas Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM yaitu melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja sesuai dengan peraturan perundang undangan maka disusun Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Utama agar tugas pengawasan dan pencapaiannya terukur secara jelas, akurat, faktual, dan prediktif. Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Utama disusun berdasarkan visi dan misi yang akan dicapai Balai Besar POM di Jayapura, dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun (2020-2024) kedepan diharapkan Balai Besar POM di Jayapura dapat mencapai sasaran kegiatan sebagaimana tergambar pada peta strategi Balai Besar POM di Jayapura, sebagai berikut:

PETA STRATEGI BSC LEVEL II BALAI BESAR POM DI JAYAPURA



Gambar 2.1. Peta Strategi Balai Besar POM di Jayapura

Adapun Sasaran Kegiatan yang disesuaikan dengan peta strategis OTK baru terdiri dari :

S.K.1

Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura

Komoditas/produk yang diawasi Balai Besar POM di Jayapura tergolong produk berisiko tinggi yang sama sekali tidak ada ruang toleransi terhadap produk yang tidak memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Dalam konteks ini, pengawasan tidak dapat dilakukan secara parsial hanya pada produk akhir yang beredar di masyarakat tetapi harus dilakukan secara komprehensif dan sistemik mulai dari proses produksi.

Pada seluruh mata rantai pengawasan tersebut, harus ada sistem yang dapat mendeteksi secara dini jika terjadi degradasi mutu, produk sub standar dan hal-hal lain untuk dilakukan pengamanan sebelum merugikan konsumen/masyarakat.

Sistem pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan Balai Besar POM di Jayapura merupakan suatu proses yang komprehensif yang terdiri dari:

Pertama, pengawasan setelah beredar (*post-market control*) untuk melihat konsistensi keamanan, khasiat/manfaat, mutu, dan informasi produk, yang dilakukan dengan sampling produk Obat dan Makanan yang beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, pemantauan farmakovigilans, serta pengawasan label/penandaan dan iklan. Pengawasan *post-market* dilakukan secara nasional dan terpadu, konsisten, dan terstandar. Pengawasan ini melibatkan Unit Pelaksana Teknis termasuk Balai Besar POM di Jayapura.

Kedua, pengujian laboratorium. Produk yang disampling berdasarkan risiko kemudian diuji melalui laboratorium guna mengetahui apakah Obat dan Makanan tersebut telah memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Hasil uji laboratorium ini merupakan dasar ilmiah yang digunakan untuk menetapkan produk tidak memenuhi syarat dan kemudian akan di tarik dari peredaran.

Ketiga, penegakan hukum di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Penegakan hukum didasarkan pada bukti hasil pengujian, pemeriksaan, maupun investigasi awal. Proses penegakan hukum sampai dengan *pro justitia* dapat berakhir dengan pemberian sanksi administratif seperti dilarang untuk diedarkan, ditarik dari peredaran, dicabut izin edar, dan disita untuk dimusnahkan. Jika pelanggaran masuk pada ranah pidana, maka terhadap pelanggaran Obat dan Makanan dapat diproses secara hukum pidana. Untuk mengukur keberhasilan sasaran strategis ini maka indikator kinerja utama (IKU) yang digunakan adalah:

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat dengan target 93.5 di tahun 2024
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat dengan target 91 di tahun 2024
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan target 93.5 di tahun 2024
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan target 95.3 di tahun 2024
5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat dengan target 97 di tahun 2024

S.K.2

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan suatu program yang terkait dengan banyak sektor, baik pemerintah maupun non pemerintah. Jaminan keamanan, khasiat/manfaat dan mutu produk Obat dan Makanan pada dasarnya merupakan kewajiban dari pelaku usaha. Untuk itu pelaku usaha wajib mematuhi ketentuan/peraturan yang telah ditetapkan pemerintah sebagai regulator dalam rangka perlindungan masyarakat.

Dalam sub sistem pengawasan Obat dan Makanan oleh masyarakat sebagai konsumen, kesadaran masyarakat terkait Obat dan Makanan yang memenuhi syarat harus diciptakan. Obat dan Makanan yang diproduksi dan diedarkan di pasaran (masyarakat) masih berpotensi untuk tidak memenuhi syarat, sehingga masyarakat harus lebih cerdas dalam memilih dan menggunakan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu, upaya peningkatan kesadaran masyarakat dilakukan BPOM melalui kegiatan pembinaan dan bimbingan melalui komunikasi, layanan Informasi, dan Edukasi (KIE). Sasaran kegiatan ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU): Indeks kesadaran masyarakat (*awarness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu, dengan target 67.5 pada tahun 2024.

S.K.3

Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura

Sebagai salah satu Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK), Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) berupaya memberikan layanan publik secara optimal. Bentuk layanan publik BPOM, mencakup berbagai hal yang terkait dengan fungsi pengawasan dalam rangka perlindungan masyarakat, disisi lain layanan publik BPOM bertujuan untuk mendukung

kemudahan berusaha dan perekonomian nasional. Untuk mengukur keberhasilan sasaran strategis ini maka indikator kinerja utama (IKU) yang digunakan adalah:

- a. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan dengan target sebesar 94,6 di tahun 2024
- b. Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan 73 di tahun 2024
- c. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Jayapura dengan target sebesar 90.5 di tahun 2024.

S.K.4

Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura

Pemeriksaan Obat dan Makanan merupakan pemeriksaan komprehensif (*full spectrum*) mencakup standarisasi, penilaian produk sebelum beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, sampling dan pengujian produk, serta penegakan hukum. Dengan penjaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk Obat dan Makanan yang konsisten/memenuhi standar aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu, diharapkan Balai Besar POM di Jayapura mampu melindungi masyarakat dengan optimal. Menyadari kompleksnya tugas yang diemban Balai Besar POM di Jayapura, maka perlu disusun suatu strategi yang mampu mengawalinya.

Di satu sisi tantangan dalam pengawasan Obat dan Makanan semakin tinggi, sementara sumber daya yang dimiliki terbatas, maka perlu adanya prioritas dalam penyelenggaraan tugas. Untuk itu pengawasan Obat dan Makanan seharusnya didesain berdasarkan analisis risiko, untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara proporsional untuk mencapai tujuan misi ini. Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Jayapura akan meningkat efektivitasnya apabila Balai Besar POM di Jayapura mampu merumuskan strategi dan langkah yang tepat karena pengawasan bersifat lintas sektor. Balai Besar POM di Jayapura perlu melakukan mitigasi risiko di semua proses bisnis serta terus meningkatkan koordinasi lintas sektor.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikatornya sebagai berikut:

- a) Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dengan target sebesar 98 di Tahun 2024
- b) Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dengan target sebesar 70 di Tahun 2024
- c) Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dengan target sebesar 99.8 di Tahun 2024

- d) Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan target sebesar 71.5 di Tahun 2024
- e) Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan target sebesar 85 di Tahun 2024
- f) Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Jayapura dengan target sebesar 4.8 di Tahun 2024
- g) Persentase UMKM yang memenuhi standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang baik 81 di Tahun 2024

S.K.5**Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura**

Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) adalah pemberian informasi kepada masyarakat. KIE dilakukan dengan penyebaran informasi, KIE di area *Car Free Day* (CFD), media (televisi, radio, surat kabar), dan media lainnya. KIE yang efektif apabila menunjukkan adanya peningkatan pemahaman terhadap materi KIE yang diberikan. Pengukuran KIE dilakukan pada KIE yang dilakukan secara langsung kepada masyarakat seperti KIE dengan tokoh masyarakat, pada saat penyebaran informasi melalui pertemuan pada saat sosialisasi.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikatornya sebagai berikut:

- a. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan dengan target sebesar 96 di Tahun 2024.
- b. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman dengan target sebesar 88 di Tahun 2024
- c. Jumlah desa pangan aman dengan target sebesar 22 di Tahun 2024
- d. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dengan target 22 di Tahun 2024

S.K.6**Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura**

Pemeriksaan produk Obat dan Makanan dilakukan untuk menjamin keamanan mutu Obat dan Makanan. Obat yang dimaksud adalah obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan obat kuasi. Adapun sampel yang diperoleh yaitu sampel Obat dan Makanan meliputi sampel rutin, kasus dan sampel pihak ketiga. Pemeriksaan dilakukan sesuai dengan standar dimana standar yang dimaksud yaitu standar pedoman sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium dan juga *timeline* yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikatornya sebagai berikut:

- a. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan target sebesar 100 di tahun 2024
- b. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan target sebesar 100 di Tahun 2024

S.K.7**Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura**

Kejahatan di bidang Obat dan Makanan merupakan kejahatan kemanusiaan yang mengancam ketahanan bangsa. Kejahatan ini menjadi ancaman serius terhadap kesehatan masyarakat Indonesia serta berdampak merugikan pada aspek ekonomi maupun sosial. Motif ekonomi disertai lemahnya sanksi hukum yang kurang menimbulkan efek jera, dimanfaatkan para pelaku kejahatan Obat dan Makanan untuk mencari celah dalam mendapatkan keuntungan yang besar.

Perkembangan kejahatan Obat dan Makanan yang semakin tinggi dan inovatif menyebabkan tantangan Balai Besar POM di Jayapura menjadi semakin kompleks. Kejahatan tersebut saat ini telah berkembang dengan menggunakan modus-modus baru yang mampu menjangkau ke berbagai aspek masyarakat sehingga menciptakan dampak negatif secara masif, baik secara langsung maupun dalam jangka panjang terhadap kesehatan, ekonomi hingga aspek sosial kemasyarakatan. Hal tersebut perlu diatasi dan diantisipasi oleh Balai Besar POM di Jayapura melalui penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan yang efektif sehingga mampu memberikan efek jera dan mengurangi tindak kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikatornya adalah Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dengan target sebesar 98 di tahun 2024.

Untuk target akhir renstra tahun 2024 telah dilakukan perubahan target dengan penyampaian perubahan kepada Biro Perencanaan dan keuangan.

S.KK.8**Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai Besar POM di Jayapura yang Optimal**

Sejalan dengan pengarusutamaan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) seperti termuat dalam RPJMN 2020-2024, BPOM berupaya untuk terus melaksanakan Reformasi Birokrasi (RB) di 8 (delapan) area perubahan. Hal ini dalam rangka menciptakan birokrasi yang bermental melayani yang berkinerja tinggi sehingga kualitas pelayanan publik BPOM akan meningkat. Penerapan tata kelola pemerintahan yang baik secara

konsisten ditandai dengan berkembangnya aspek keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, supremasi hukum, keadilan, dan partisipasi masyarakat.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) menjadi landasan untuk memantapkan penerapan prinsip-prinsip *good governance* dalam penyelenggaraan pemerintahan. Selain itu, untuk menginstitusionalisasi keterbukaan informasi publik, telah ditetapkan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) di BPOM. Pada tahun 2020-2024, BPOM berupaya untuk meningkatkan hasil penilaian eksternal meliputi penilaian RB, Opini BPK, dan SAKIP. Selain upaya internal, peningkatan hasil penilaian suprasistem akan terwujud dengan adanya dukungan eksternal antara lain (i) dukungan kebijakan pemenuhan target kuantitas dan kualitas SDM di BPOM agar beban kerja lebih realistis, (ii) penguatan organisasi, dan (iii) dukungan anggaran.

Sumber daya, yang meliputi 5M (*man, material, money, method, and machine*) merupakan modal penggerak organisasi. Ketersediaan sumber daya yang terbatas baik jumlah dan kualitasnya, menuntut kemampuan BPOM untuk mengelola sumber daya tersebut seoptimal mungkin dan secara akuntabel agar dapat mendukung terwujudnya sasaran program dan kegiatan yang telah ditetapkan. Pada akhirnya, pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien menjadi sangat penting untuk diperhatikan oleh seluruh elemen organisasi.

Untuk melaksanakan tugas BPOM, diperlukan penguatan kelembagaan/organisasi. Penataan dan penguatan organisasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi secara proporsional menjadi tepat fungsi dan tepat ukuran sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas dan fungsi BPOM. Penataan tata laksana bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem dan prosedur kerja. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utama (IKU) nya adalah:

- a. Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura dengan target sebesar 91.18 di tahun 2024;
- b. Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura dengan target sebesar 81.49 di tahun 2024.

S.K.9

Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Jayapura yang Berkinerja Optimal

Sebagai motor penggerak organisasi, SDM memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan. SDM yang kompeten merupakan kapital/modal yang perlu dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan profesionalitas dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan.

Selain itu, perlu dilakukan penguatan kapasitas SDM dalam pengawasan Obat dan Makanan. Dalam hal ini pengelolaan SDM harus sejalan dengan mandat transformasi UU ASN yang

dimulai dari (i) penyusunan dan penetapan kebutuhan, (ii) pengadaan, (iii) pola karir, pangkat, dan jabatan, (iv) pengembangan karir, penilaian kinerja, disiplin, (v) promosi-mutasi, (vi) penghargaan, penggajian, dan tunjangan, (vii) perlindungan jaminan pensiun dan jaminan hari tua, sampai dengan (viii) pemberhentian. Untuk mengukur keberhasilan dari sasaran strategis ini, indikator kinerja yang digunakan adalah:

Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura dengan target sebesar 91.08 di tahun 2024

S.K.10

Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan

Menguatnya laboratorium dengan pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya Laboratorium Pengujian untuk memenuhi standar *Good Laboratory Practice* (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utama (IKU) nya adalah:

- a. Persentase pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dengan target sebesar 83.7 di Tahun 2024
- b. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal dengan target sebesar 3 di tahun 2024

S.K.11

Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Jayapura secara Akuntabel

Dalam lingkup instansi pemerintah, anggaran merupakan suatu sumber daya yang sangat penting dan dituntut akuntabilitas dalam penggunaannya. Sehingga salah satu sasaran yang penting dalam *Learning and Growth Perspective* yang menggambarkan kemampuan BPOM dalam mengelola anggaran secara akuntabel dan tepat adalah sasaran strategis ke-10, dengan ukuran keberhasilannya adalah:

- a. Nilai kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura dengan Target sebesar 89.48 di Tahun 2024

Ringkasan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran kegiatan dan Indikator Kinerja Balai Besar POM di Jayapura periode 2020-2024 sesuai dengan penjelasan di atas adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Ringkasan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Balai Besar POM di Jayapura Periode 2020-2024

VISI	MISI	TUJUAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA
<p>Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong</p>	<p>Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu 2. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha obat dan makanan 	<p>Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persentase Obat yang memenuhi syarat 2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat 3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan 4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan 5. Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat (2021-2024)
	<p>Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa</p>	<p>Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM</p>	<p>Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan 2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan 3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Jayapura
	<p>Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu 2. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan 	<p>Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan 2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

VISI	MISI	TUJUAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA
<p>Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong</p>	<p>Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu 2. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha obat dan makanan 	<p>Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura</p>	<ol style="list-style-type: none"> 3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu 4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan 5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan 6. Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Jayapura 7. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksipangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik (2022-2024)
	<p>Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia</p>	<p>Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam pengawasan</p>	<p>Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan 2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman 3. Jumlah desa pangan aman 4. Jumlah pasar aman berbasis komunitas
	<p>Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu 	<p>Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar 2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
		<ol style="list-style-type: none"> 2. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan 	<p>Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan
	<p>Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima. 	<p>Terwujudnya tatakelola pemerintahan di lingkup BBPOM di Jayapura yang Optimal</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura 2. Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura
		<ol style="list-style-type: none"> 2. Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam 	<p>Terwujudnya SDM BBPOM di Jayapura yang berkinerja optimal</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura
			<p>Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP 2. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar

		pengawasan Obat dan Makanan		POM di Jayapura yang optimal
			Terkelolanya Keuangan BBPOM di Jayapura secara Akuntabel	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura 2. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai Besar POM di Jayapura (2020-2021)

2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)

Untuk mewujudkan perencanaan yang sesuai antara Renstra dan penyusunan anggaran, maka sebelum penyusunan anggaran perlu dibuat Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2023 sebagai dasar penyusunan anggaran tahun 2023. RKT Tahun 2023 berdasarkan Rencana Kinerja (Renja) Tahun 2023 disusun pada tanggal 2 September 2022.

Tabel 2.2 Rencana Kinerja Tahunan Balai Besar POM di Jayapura Tahun 2023

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Wilayah Kerja Balai Besar POM Jayapura	1. Persentase obat yang memenuhi syarat	90
		2. Persentase makanan yang memenuhi syarat	84
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87
		5. Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	90
2.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura	1. Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	71
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	93.4
		2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	68.26
		3. Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Jayapura	91
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91
		2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	59
		3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	95
		4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi ketentuan	65
		5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi ketentuan	82
		6. Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Jayapura	4.25
		7. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di	1. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	94.1
		2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	72

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
	wilayah kerja BBPOM di Jayapura	3. Jumlah desa pangan aman	17
		4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	17
6.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	1. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	73
8.	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	1. Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura	88.8
		2. Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura	84.7
9.	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Jayapura yang berkinerja optimal	1. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura	84.8
10.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	1. Persentase pemenuhan Laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82
		2. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	2.5
11.	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Jayapura secara Akuntabel	1. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	94.1

Alokasi anggaran kegiatan BBPOM di Jayapura tahun 2023 sebesar **Rp. 28.568.667.000,-** akan tetapi pada Tahun 2023 terdapat blokir dan penarikan anggaran oleh Biro Perencanaan dan keuangan untuk optimalisasi anggaran redistribusi alat laboratorium, sehingga pagu anggaran BBPOM di Jayapura menjadi **Rp. 26.913.341.000,-**. Adapun anggaran kegiatan dalam DIPA berdasarkan sasaran strategis tahun 2023 yaitu :

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura dengan DIPA sebesar Rp.763.723.000,-
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura dengan DIPA sebesar Rp.31.211.000,-
3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura dan meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura dengan DIPA sebesar Rp.957.218.000,-
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura sebesar Rp.1.642.675.000,-
5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura dengan DIPA sebesar Rp.2.554.645.000,-

6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura dengan DIPA sebesar Rp.820.292.,000,-
7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura dengan DIPA sebesar Rp.749.701.000,-
8. Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Jayapura yang optimal dengan DIPA sebesar Rp.268.509.000,-
9. Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Jayapura yang berkinerja optimal dengan DIPA sebesar Rp.443.589.000,-
10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan dengan DIPA sebesar Rp.3.268.770.000,-
11. Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Jayapura secara Akuntabel dengan DIPA sebesar Rp.15.413.008.000,-

2.3 PERJANJIAN KINERJA (PK)

Perjanjian Kinerja BBPOM di Jayapura tahun 2023 ditetapkan dalam dokumen Rencana Strategis 2020-2024 dan DIPA BBPOM di Jayapura Tahun Anggaran 2023 dengan jumlah anggaran sebesar Rp.28.568.667.000,- akan tetapi pada Tahun 2023 terdapat blokir dan penarikan anggaran oleh Biro Perencanaan dan keuangan untuk optimalisasi anggaran redistribusi alat laboratorium, sehingga pagu anggaran BBPOM di Jayapura menjadi **Rp.26.913.341.000**. Perjanjian Kinerja memuat sasaran strategis yang seharusnya terwujud pada tahun 2023 dengan indikator kinerja yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan serta target kinerja yang akan dicapai atau seharusnya dicapai oleh BBPOM di Jayapura.

Tabel 2.3 Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Jayapura Tahun 2023

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Wilayah Kerja Balai Besar POM Jayapura	Persentase obat yang memenuhi syarat	90
		Persentase makanan yang memenuhi syarat	84
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87
		Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	90
2.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	71
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	93.4
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	68.26

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
	Kerja Balai Besar POM di Jayapura	Indek skepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Jayapura	91
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	59
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	95
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi ketentuan	65
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi ketentuan	82
		Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Jayapura	4.25
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	94.1
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	72
		Jumlah desa pangan aman	17
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	17
6.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	73
8.	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura	88.8
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura	84.7
9.	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Jayapura yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura	84.8
10.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan Laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	2.5
11.	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Jayapura secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	94.1

Pada Tahun 2023 indikator kinerja Balai Besar POM di Jayapura terdiri dari 11 sasaran kegiatan dan 29 indikator kinerja yang terdapat di dalam perjanjian kinerja (PK) 2023, selain indikator kinerja utama di dalam perjanjian kinerja (PK) terdapat juga 4 indikator direktif yang tidak masuk di dalam perjanjian kinerja tetapi masuk di dalam matriks peran hasil (MPH) 2023, yaitu:

1. Nilai Pengelolaan Kearsipan
2. Nilai Kualitas Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa

3. Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara
4. Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/ Kota.

Untuk Tahun 2024 terdapat indikator baru yaitu “Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri”, sehingga indikator kinerja Balai Besar POM di Jayapura pada Tahun 2024 terdiri dari 11 sasaran kegiatan dan 34 indikator kinerja, dan seluruh indikator kinerja masuk di dalam Perjanjian kinerja (PK) 2024.

2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA

Rencana aksi perjanjian kinerja menjabarkan target kinerja per triwulan untuk indikator yang tercantum dalam Perjanjian Kinerja. Pencapaian realisasi indikator kinerja BBPOM di Jayapura selalu dimonitoring dan dievaluasi setiap bulan/triwulan sebagai bahan evaluasi perbaikan periode berikutnya.

Tabel 2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Jayapura Tahun 2023

No	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target												Anggaran	
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	Rp	313,977,700
2		Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	84,00	84,00	84,00	84,00	84,00	84,00	84,00	84,00	84,00	84,00	84,00	84,00	Rp	135,643,350
3		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91,00	91,00	91,00	91,00	91,00	91,00	91,00	91,00	91,00	91,00	91,00	91,00	Rp	164,092,300
4		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87,00	87,00	87,00	87,00	87,00	87,00	87,00	87,00	87,00	87,00	87,00	87,00	Rp	92,053,650
5		Persentase pangan fortifikasi yang Memenuhi Syarat	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	Rp	57,956,000
6	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												71,00	Rp	31,211,000
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												93,40	Rp	16,499,000

No	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target												Anggaran	
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		
8	pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan												68,26	Rp	319,027,000
9		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Jayapura													91,00	Rp
10	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91,00	91,00	91,00	91,00	91,00	91,00	91,00	91,00	91,00	91,00	91,00	91,00	Rp	101,372,000
11		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	59,00	59,00	59,00	59,00	59,00	59,00	59,00	59,00	59,00	59,00	59,00	59,00	Rp	319,753,000
12		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	Rp	191,665,000
13		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65,00	65,00	65,00	65,00	65,00	65,00	65,00	65,00	65,00	65,00	65,00	65,00	Rp	127,126,000
14		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	Rp	531,912,000
15		Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Jayapura							4,25	4,25	4,25	4,25	4,25	4,25	Rp	291,956,000

No	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target												Anggaran	
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		
16		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	4,00	7,00	10,00	20,00	30,00	40,00	50,00	60,00	70,00	80,00	90,00	79,00	Rp	78,891,000
17	Meningkatnya efektivitas komunikasi. informasi. edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan			94,1	94,1	94,1	94,1	94,1	94,1	94,1	94,1	94,1	94,10	Rp	139,480,000
18		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	20,00	30,00	30,00	46,60	55,00	55,00	65,00	75,00	88,60		100,00	72,00	Rp	914,936,000
19		Jumlah desa pangan aman	0,00	20,00	41,60	41,60	60,00	68,30	75,00	85,00	91,60	95,00	95,00	17,00	Rp	939,838,000
20		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0,00	25,00	35,00	35,00	55,00	61,60	75,00	85,00	95,00	100,00	100,00	17,00	Rp	560,391,000
21	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	16,50	26,00	34,00	39,50	44,00	47,00	53,50	60,50	67,50	73,50	86,00	100,00	Rp	518,270,000
22		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	17,50	23,50	32,00	39,00	45,50	51,00	62,00	70,00	78,00	85,50	92,00	100,00	Rp	302,022,000
23	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	0,00	4,00	8,00	20,00	20,00	25,00	30,00	50,00	60,00	60,00	73,00	73,00	Rp	749,701,000

No	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target												Anggaran	
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		
24	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura												88,80	Rp	224,258,000
25		Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura													84,70	Rp
26	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Jayapura yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura												84,80	Rp	443,589,000
27	Menguatnya laboratorium. pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												82,00	Rp	3,080,235,000
28		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	0,00	0,00	2,5	2,50	3,5	3,50	4,5	4,50	5,5	5,50	3,5	2,50	Rp	188,535,000
29	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Jayapura secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	0,00	5,00	40,00	50,00	60,00	70,00	70,00	72,00	75,00	75,00	80,00	94,10	Rp	15,413,008,000

2.5 METODE PENGUKURAN

Pengukuran kinerja adalah perbandingan antara kinerja nyata (capaian kinerja) dengan kinerja yang direncanakan pada tahun berjalan (target kinerja). Nilai Kinerja Organisasi (NKO) diperoleh melalui serangkaian perhitungan dengan menggunakan data target dan realisasi IKU yang tersedia.

Rumus yang digunakan untuk mengukur capaian kinerja terdiri dari 2 macam tergantung pada angka realisasi dengan angka target yang menunjukkan capaian semakin membaik atau sebaliknya.

1. Polarisasi *Maximize* yaitu apabila semakin tinggi angka realisasi menunjukkan capaian yang semakin baik, maka digunakan rumus :






$$\% \text{ capaian} = \frac{\text{realisasi}}{\text{rencana}} \times 100\%$$

2. Polarisasi *Minimize* Apabila semakin tinggi realisasi menunjukkan capaian yang semakin rendah, maka digunakan rumus :




$$\% \text{ capaian} = \frac{100 - \text{realisasi}}{100 - \text{target}} \times 100\%$$

Adapun status indeks capaian IKU adalah sebagai berikut :






- a. Capaian indikator kinerja dinyatakan dalam kategori sebagai berikut:

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>120%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 120%	
Baik	=100%	
Cukup	70% ≤ x < 100%	
Kurang	<70%	

- b. Predikat Capaian kinerja hasil perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahunannya ini dinyatakan dalam kategori berikut:

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Tercapai/Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $\geq 100\%$.	
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $70\% < x < 100\%$.	
Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $x < 70\%$.	

- c. Predikat kinerja organisasi baik periodik maupun tahunan mengacu pada kriteria NPSS sesuai tabel berikut:

Predikat	NPSS	Notifikasi Warna
Istimewa	>100	
Baik	$90 \leq \text{NPSS} \leq 100$	
Butuh Perbaikan	$70 \leq \text{NPSS} < 90$	
Kurang	$50 \leq \text{NPSS} < 70$	
Sangat Kurang	<50	



BBPOM DI JAYAPURA

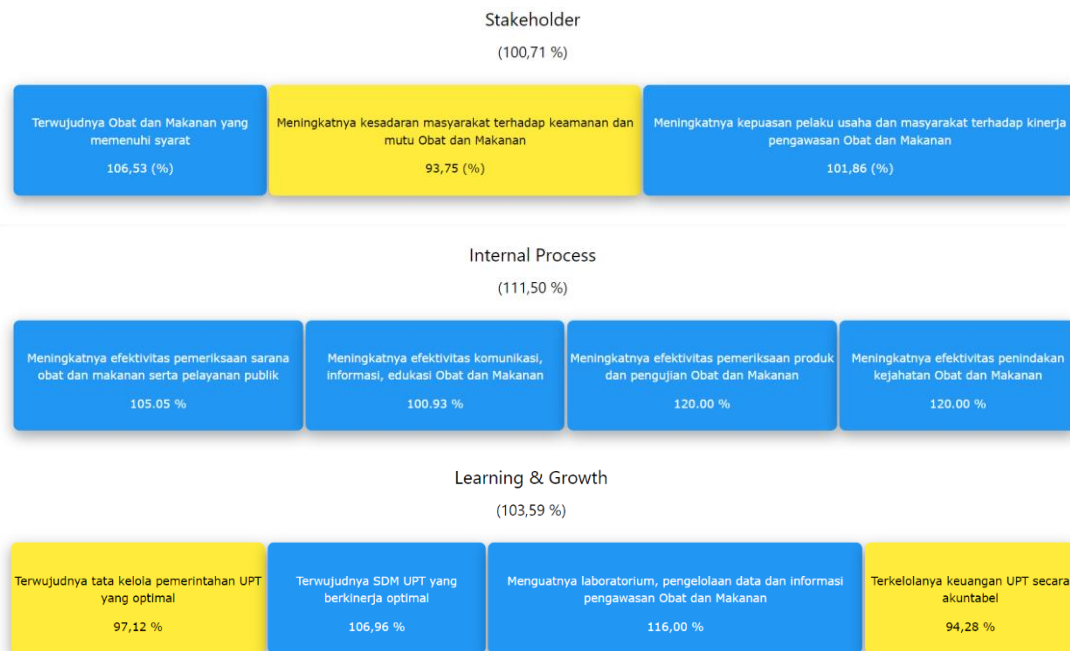
Sosialisasi...
dalam Rangka Jemp...
Balai Besar POM di...
28 - 29 Agustus 2023

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pencapaian kinerja organisasi disajikan dari hasil pengukuran capaian kinerja Balai Besar POM di Jayapura tahun 2023 yang dilakukan dengan cara membandingkan antara target yang telah diperjanjikan dalam Perjanjian Kinerja dengan realisasinya. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, diperoleh Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) Balai Besar POM di Jayapura sebesar 105,27% dengan predikat “Istimewa”.



Gambar 3.1 Capaian Sasaran Kegiatan Tahun 2023

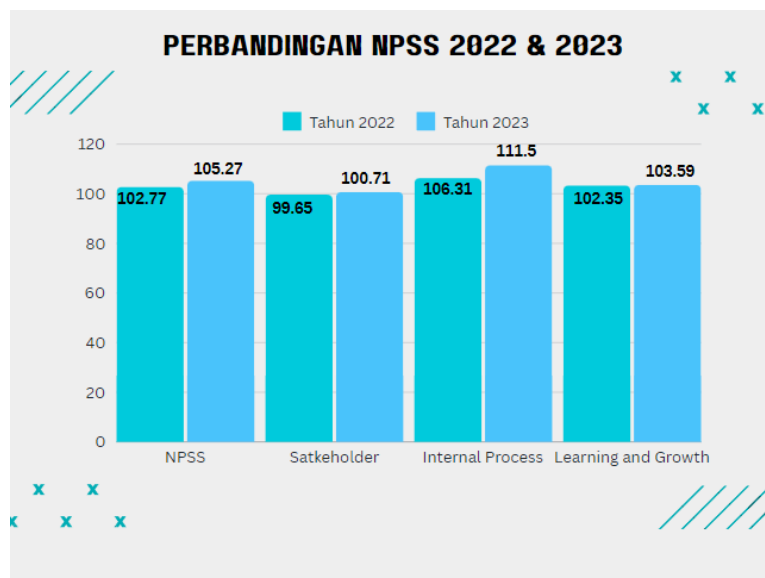
Dari 11 sasaran kegiatan di atas dihitung Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) perspektif dari 3 perspektif yaitu perspektif *Stake Holder*, *Internal Process* dan *Learning and Growth* yang merupakan rata-rata persentase capaian dari masing-masing perspektif dengan pengecualian untuk nilai indikator dengan capaian lebih besar dari 120% perhitungan NPS menggunakan nilai maksimal 120%. Dari perhitungan, diperoleh NPS perspektif *Stake Holder* sebesar 100,71% dengan kriteria **Istimewa**, perspektif *Internal Process* sebesar 111,50% dengan kriteria **Istimewa** dan perspektif *Learning and Growth* sebesar 103,59% dengan kriteria **Istimewa**.

Berdasarkan Surat nomor B-PR.04.01.2.21.11.23.881 dari Sekretaris Utama perihal Penyampaian Daftar Indikator Kinerja yang dikecualikan dalam Perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) Tahun 2023. Sehubungan dengan perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) unit kerja sebagai dasar penetapan predikat kinerja maka indikator kinerja Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dikecualikan/ tidak diperhitungkan dalam pencapaian NPSS tahun 2023.

Berdasarkan nota dinas nomor PR.04.02.21.01.24.12 dari Biro Perencanaan dan Keuangan, perihal Penyampaian Daftar Indikator Kinerja yang dapat dikonversi dalam Perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) Tahun 2023. Sehubungan dengan perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) unit kerja sebagai dasar penetapan predikat kinerja organisasi tahun 2023, terdapat beberapa indikator kinerja yang pencapaiannya dapat dikonversi menjadi 120 yaitu persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, dan persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Konversi indikator kinerja mengacu pada Keputusan Kepala BPOM Nomor 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan BPOM
- b) Target indikator yang dikonversi pada Perjanjian Kinerja Balai Besar/Balai POM 100% dan realisasi Balai Besar/Balai POM 100%
- c) Indikator kinerja yang dilakukan konversi sebagaimana ketentuan poin a dan b, realisasi yang diinput pada aplikasi Simetris (e-performance) adalah 120% dari target indikator bersangkutan.

NPSS Balai Besar POM di Jayapura Tahun 2023 jika dibandingkan dengan NPSS Tahun 2022 ditunjukkan pada gambar berikut:



NPSS Balai Besar POM di Jayapura tahun 2023 naik sebesar 2.5% jika dibandingkan NPSS tahun 2022. Dari 3 (tiga) NP seluruhnya mengalami kenaikan pada tahun 2023, yaitu NP Stakeholder naik sebesar 1,06%, NP Internal Proses naik sebesar 5,19%, dan NP Learning & Growth naik sebesar 1.24%.

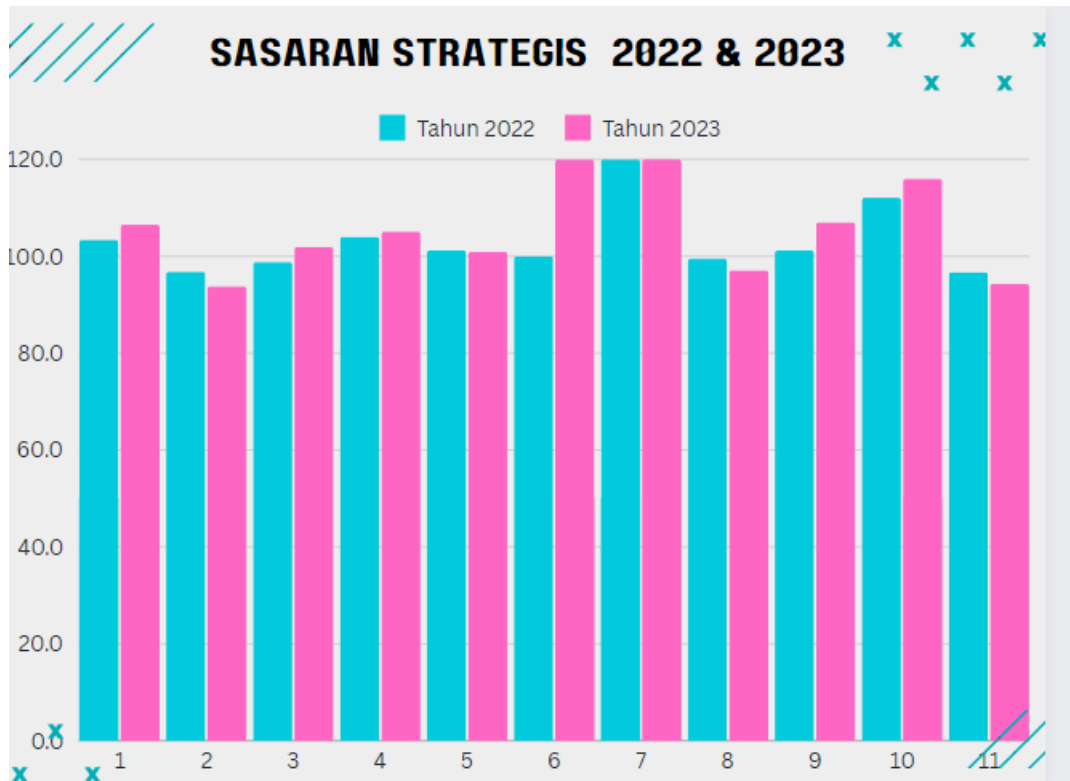
Pada tahun 2023 Balai Besar POM di Jayapura telah berhasil mencapai target atas 11 sasaran strategis dengan Nilai Sasaran Strategis (NSS) sebagai berikut:

Tabel 3.1 Capaian Sasaran Strategis

No	Sasaran Strategis	Capaian (NPS)	Kriteria
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	106.53	Sangat Baik
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	93.75	Cukup
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	101.86	Sangat Baik
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	105.05	Sangat Baik

No	Sasaran Strategis	Capaian (NPS)	Kriteria
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	100.93	Sangat Baik
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	120	Sangat Baik
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	120	Sangat Baik
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	97.12	Cukup
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Jayapura yang berkinerja optimal	106.96	Sangat Baik
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	116.00	Sangat Baik
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Jayapura secara Akuntabel	94.28	Cukup

Dari 11 sasaran strategis, terdapat 8 (delapan) sasaran strategis yang mencapai kriteria **Sangat baik**, dan 3 (tiga) sasaran strategis yang mencapai kriteria **Cukup**. Capaian sasaran strategis tahun 2023 jika dibandingkan dengan capaian sasaran strategis tahun 2022, diperoleh hasil seperti grafik di bawah ini:



Tahun	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
NSS 2022	103.36	96.76	98.83	104.03	101.2	100	120	99.47	101.18	112.08	96.66
NSS 2023	106.53	93.75	101.86	105.05	100.93	120	120	97.12	106.96	116	94.28

Terdapat 6 (enam) NSS tahun 2023 yang naik dibandingkan tahun 2022, yaitu pada sasaran strategis:

- a) Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di lingkup Balai Besar POM di Jayapura naik sebesar 3.17%
- b) Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di lingkup Balai Besar POM di Jayapura naik sebesar 3.03%
- c) Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkup Balai Besar POM di Jayapura naik sebesar 1.02%
- d) Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di lingkup Balai Besar POM di Jayapura naik sebesar 20%
- e) Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Jayapura yang berkinerja optimal naik sebesar 5,78%
- f) Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan naik sebesar 3.92

Terdapat 4 (empat) NSS tahun 2023 yang turun dibandingkan tahun 2022, yaitu pada sasaran strategis:

- a) Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura turun sebesar 3.01%
- b) Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura turun sebesar 0.27%
- c) Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Jayapura yang optimal turun sebesar 2.35%
- d) Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Jayapura secara Akuntabel turun sebesar 2.38%

1 (Satu) sasaran strategis dengan capaian yang sama pada Tahun 2022 dan 2023 yaitu Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura

Capaian kinerja Balai Besar POM di Jayapura dibandingkan dengan unit lain yang mempunyai beban kinerja setara yaitu Balai Besar POM di Samarinda dan Balai Besar POM di Palangkaraya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Capaian Kinerja Balai dalam Kluster 7

No	Sasaran Strategis	Capaian BBPOM Jayapura	Capaian BBPOM Palangkaraya	Capaian BBPOM Samarinda
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	106.53	106.18	104.59
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	93.75	113.21	99.73
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	101.86	111.93	105.09
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	105.05	106.40	107.39

No	Sasaran Strategis	Capaian BBPOM Jayapura	Capaian BBPOM Palangkaraya	Capaian BBPOM Samarinda
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	100.93	100.01	102.89
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	120	100.00	100.00
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	120	101.01	101.01
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	97.12	100.23	100.26
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Jayapura yang berkinerja optimal	106.96	108.27	106.99
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	116.00	120.00	120.00
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Jayapura secara Akuntabel	94.28	99.24	94.97

Dari tabel diatas, diperoleh perbandingan pencapaian kinerja sasaran strategis yaitu 3 sasaran strategis yang dicapai oleh Balai Besar POM di Jayapura dengan predikat **"Baik"** dan 8 sasaran strategis dengan predikat **"Istimewa"**. Balai Besar POM di Palangkaraya 1 sasaran strategis dengan predikat **"Baik"** dan 10 sasaran strategis dengan predikat **"Istimewa"**. Balai Besar POM di Samarinda 2 sasaran strategis dengan kriteria **"Baik"** dan 9 sasaran strategis dengan predikat **"Istimewa"**. Terdapat 1 sasaran strategis yang tidak tercapai oleh semua unit kerja yaitu Terkelolanya Keuangan secara Akuntabel dengan indikator Nilai Kinerja Anggaran yang diukur dengan 2 (dua) parameter yaitu Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) bobot 40% dan Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) bobot 60%. Pada tahun 2023, BBPOM Jayapura dan 4 unit lain yang mempunyai beban kinerja setara juga tidak dapat mencapai target tersebut, hal ini perlu dilakukan reuiu terhadap target indikator Nilai Kinerja Anggaran seluruh UPT.

Untuk mengukur keberhasilan pencapaian sasaran strategis atau kinerja organisasi terdapat 29 indikator kinerja dari 11 sasaran strategis yang termuat dalam Rencana Strategis Balai Besar POM di Jayapura, diantaranya 18 indikator dinyatakan “**Sangat Baik**” capaiannya berkisar antara 100.35-118.08%, 4 indikator dinyatakan “**Baik**” capaiannya 100%, 6 indikator dinyatakan “**Cukup**” capaiannya berkisar antara 84.39%-99,49%, dan 1 indikator dinyatakan “**Tidak Dapat Disimpulkan**” capaiannya 132,88%.

Adapun capaian dari 29 indikator kinerja utama Balai Besar POM di Jayapura tahun 2023 sebagai berikut :

Tabel 3.3 Capaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2023

No	Sasaran Strategis	Indikator kinerja sasaran strategis	Target	Realisasi	Capaian	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	IKSK 1	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	90	93.36	103.73
		IKSK 2	Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	84	89.12	106.10
		IKSK 3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91	93.18	102.40
		IKSK 4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87	95.12	109.33
		IKSK 5	Persentase pangan fortifikasi yang Memenuhi Syarat	90	100	111.11
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	IKSK 6	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	71	66.56	93.75
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan	IKSK 7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan	93.4	94.4	101.07

No	Sasaran Strategis	Indikator kinerja sasaran strategis		Target	Realisasi	Capaian
	Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura		pembinaan pengawasan Obat dan Makanan			
		IKSK 8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	68.26	72.06	105.57
		IKSK 9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Jayapura	91	90.04	98.95
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	IKSK 10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91	97.83	107.51
		IKSK 11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	59	69.67	118.08
		IKSK 12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	95	99.76	105.01
		IKSK 13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65	70.83	108.97
		IKSK 14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	82	82.29	100.35
		IKSK 15	Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Jayapura	4.25	4.72	111.06

No	Sasaran Strategis	Indikator kinerja sasaran strategis		Target	Realisasi	Capaian
		IKSK 16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79	66.67	84.39
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi. informasi. edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	IKSK 17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	94.1	94.99	100.95
		IKSK 18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	72	74	102.78
		IKSK 19	Jumlah desa pangan aman	17	17	100
		IKSK 20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	17	17	100
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	IKSK 21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100
		IKSK 22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	IKSK 23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	73	97	132.88
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	IKSK 24	Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura	88.8	90.18	101.55
		IKSK 25	Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura	84.7	78.5	92.68
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Jayapura yang berkinerja optimal	IKSK 26	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura	84.8	90.7	106.96

No	Sasaran Strategis	Indikator kinerja sasaran strategis		Target	Realisasi	Capaian
10	Menguatnya laboratorium. pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	IKSK 27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82	81.58	99.49
		IKSK 28	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	2.5	2.9	116.00
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Jayapura secara Akuntabel	IKSK 29	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	94.1	88.72	94.28

3.1.1 Sasaran Kegiatan I – Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura

Pada Sasaran Kegiatan ini terdapat 5 (lima) indikator kerja yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian sasaran kegiatan pertama ini. Dari kelima indikator kinerja tersebut, dihitung Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) yang merupakan rata-rata persentase capaian seluruh indikator, dengan pengecualian untuk nilai indikator dengan capaian lebih besar dari 120% perhitungan NPS menggunakan nilai maksimal 120%. Dari perhitungan NPS pada sasaran kegiatan I diperoleh rata-rata capaian sebesar 106.53% dengan kriteria **Sangat Baik**. Capaian indikator di Sasaran Kegiatan I didukung oleh capaian realisasi anggaran sebesar Rp. 760.431.951

Pengukuran capaian untuk masing-masing indikator kinerja pada Sasaran Kegiatan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.4 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan I Tahun 2023

Sasaran Kegiatan	Indikator Kerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Terwujudnya Obat dan	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90	93,36	103.73	Sangat Baik

Sasaran Kegiatan	Indikator Kerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84	89.12	106.10	Sangat Baik
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91	93.18	102.40	Sangat Baik
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87	95.12	109.33	Sangat Baik
	Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	90	100	111.11	Sangat Baik
				106.53	Sangat Baik

Penjelasan atas tabel di atas adalah sebagai berikut :

1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Persentase Obat yang memenuhi syarat dihitung berdasarkan jumlah sampel acak yang memenuhi syarat dibagi dengan sampel acak yang diperiksa dan diuji dikalikan 100%. Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 Tahun 2017) dan obat Kuasi (UU No.11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja). Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Obat meliputi sampel yang disampling oleh UPT penyampling (sesuai dengan yang diatur pada pedoman sampling), meskipun sampel tersebut diuji oleh UPT lainnya sesuai pembagian dalam petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium.

Adapun kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat meliputi : 1) tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kedaluwarsa nomor izin edar), 2) produk kedaluwarsa, 3) produk rusak, 4) Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) Penandaan, 5) Tidak Memenuhi Syarat (TMS) berdasarkan pengujian. Alur pemeriksaan hasil sampling Obat dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1) hingga poin 5). Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1) akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2) dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5).

Jika termasuk poin 1), 2), dan 3) maka tidak dilakukan pengujian. Namun apabila sampel yang diperiksa TMK penandaan maka sampel tetap diuji. Jika ditemukan

sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Tabel 3.5 Capaian Kinerja Indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang memenuhi syarat	90	93.36	103.73	Sangat Baik

Realisasi pada indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat pada tahun 2023 adalah 93.36% dari target 90% dengan capaian 103.73% dengan kriteria **Sangat Baik**.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Periode sebelumnya


Tabel 3.6 Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat tahun 2023 dengan periode sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	2020	80.8	83.07	102.81
	2021	83.6	81.42	97.39
	2022	86.6	93.64	108.13
	2023	90	93.36	103.73

Realisasi kinerja dan capaian kinerja pada tahun 2023 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2022, namun naik dari tahun 2021 dan 2022 dan mencapai target.

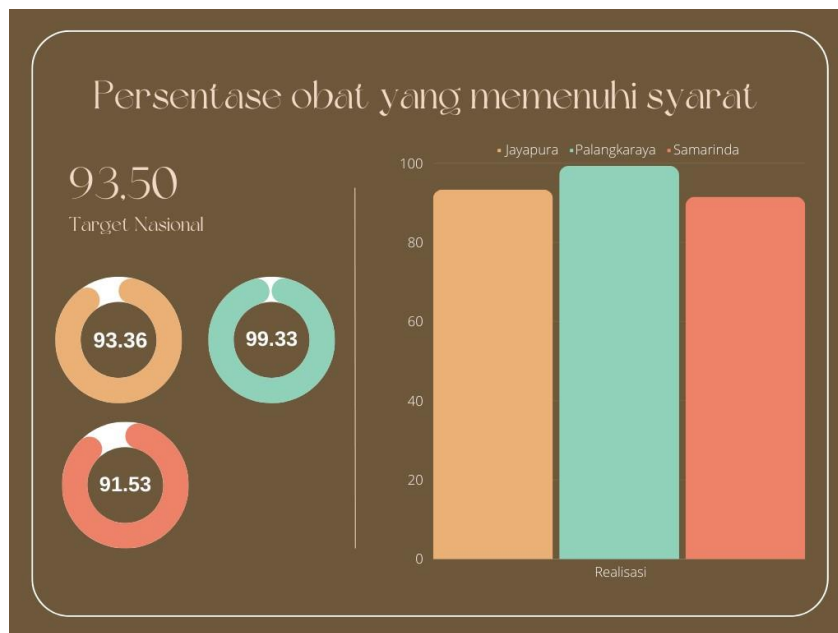
C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Renstra 2024

Tabel 3.7 Perbandingan Realisasi Indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2023 dengan Target Renstra 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	% Capaian	Kategori
Persentase Obat yang memenuhi syarat	93.5	93.36	99.85	 Akan Tercapai

Realisasi kinerja indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat tahun 2023 belum mencapai target akhir Renstra tahun 2024 dengan kriteria **Akan Tercapai**. Terdapat kenaikan target tahun 2024 dari dokumen RKT yang sudah ditetapkan dibandingkan dengan PK 2024 yang telah direviu berdasarkan perhitungan rata-rata realisasi tahun 2022 dan 2023 yaitu 92.3 menjadi 93.5.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan realisasi kinerja Balai lain yang setara dan target nasional



Gambar 3.2 Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat dengan Balai yang setara Tahun 2023

Berdasarkan gambar 3.2, realisasi kinerja tertinggi adalah BBPOM di Palangkaraya dan yang terendah BBPOM di Samarinda. Sedangkan terhadap target nasional (93.50%) BBPOM di Jayapura dan BBPOM di Samarinda belum mencapai target nasional, dan BBPOM di Palangkaraya telah mencapai target nasional.

E. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Obat meliputi komoditi Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. Sampai dengan bulan Desember sampel acak/random yang masuk laboratorium sebanyak 1024 sampel terdiri dari 322 sampel Obat, 421 sampel Kosmetik, 210 sampel Obat Tradisional, 14 sampel Obat Kuasi, dan 57 sampel Suplemen Kesehatan. Jumlah Obat yang selesai diuji sebanyak 1024 sampel terdiri dari 956 sampel (93.36%) yang Memenuhi Syarat dan 68 sampel (6.64%) yang Tidak Memenuhi Syarat. Tingginya persentase obat yang Memenuhi Syarat didukung oleh komoditi obat 99.69%, komoditi obat Tradisional 92.86%, komoditi Obat Kuasi 85.71%, komoditi Suplemen Kesehatan yang mencapai 96.49%, dan komoditi Kosmetik memiliki persentase sebesar 88.60%.

Persentase Obat Tradisional, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) yang disampling umumnya TMK Penandaan antara lain label tidak sesuai dengan yang disetujui saat registrasi (komposisi berbeda), mencantumkan klaim dilarang, tidak mencantumkan komposisi kosmetik, nama kosmetik tidak dicantumkan secara lengkap sesuai notifikasi serta tidak mencantumkan nomor bets dan netto pada kemasan primer kosmetik, mencantumkan nomor notifikasi yang telah habis masa berlakunya.

Keberhasilan pencapaian kinerja didukung oleh pelaksanaan monitoring evaluasi sampling secara rutin, kegiatan penandaan sampel yang mengikuti petunjuk teknis evaluasi penandaan sampel yang selanjutnya di input ke dalam SIPT. Selain itu tersedianya reagen, media, suku cadang, peralatan laboratorium serta kompetensi penguji dalam melaksanakan pengujian sehingga pengujian dapat berjalan dengan baik dan pelaporan hasil uji disampaikan melalui SIPT.

Dalam pencapaian target renstra tahun 2024, BBPOM di Jayapura akan terus melakukan peningkatan terutama dalam pengisian data hasil pengujian ke dalam SIPT karena untuk tahun berikutnya pencapaian sampel akan dihitung berdasarkan hasil uji yang telah diinput ke dalam SIPT. Selain itu, pengadaan reagen, media, suku cadang akan dilakukan percepatan dengan melakukan koordinasi awal tahun antara laboratorium, Pejabat Pengadaan dan PPK

F. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.8 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya

Indikator	Capaian Kinerja 2023			Capaian Anggaran 2023			TE	Keterangan
	T	R	%	T	R	%		
Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	90	93.36	103.73	313,977,700	312,342,020	99.48	0.04	Efisien

Berdasarkan tabel 3.7, dapat dilihat tingkat realisasi anggaran Balai Besar POM di Jayapura pada Indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat adalah 99.48% yaitu dari alokasi anggaran Rp. 313,977,700 direalisasikan sebesar Rp. 312,342,020. Sepanjang tahun tahun 2023 Balai Besar POM di Jayapura telah melaksanakan program kegiatan dalam rangka mendukung pencapaian IKU Persentase Obat yang Memenuhi Syarat dengan capaian Sangat Baik. Dari segi capaian kinerja telah melebihi target namun dari sisi alokasi anggaran yang disediakan belum seluruhnya direalisasikan. Keberhasilan pencapaian kinerja didukung oleh sumber daya yang ada baik berupa anggaran, personil maupun dukungan sumber daya lain berupa alat pengolah data dan jaringan internet. Anggaran yang memadai memungkinkan personil untuk melakukan sampling dan pengujian sesuai dengan pedoman sampling termasuk didalamnya melakukan perbaikan alat dan pengadaan suku cadang yang menunjang pelaksanaan pengujian sesuai pedoman sampling. Personil yang kompeten dan didukung dengan ketersediaan peralatan, media, reagensia dan jaringan internet sangat berperan dalam tercapainya indikator kinerja ini.

G. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan pencapaian kinerja dipengaruhi oleh kegiatan perencanaan hingga monitoring evaluasi pelaksanaan sampling yang dilakukan setiap bulan dan kegiatan penandaan sampel dilaksanakan sesuai dengan petunjuk teknis evaluasi penandaan sampel. Selain itu, komitmen personil di pengujian dalam melaksanakan pengujian obat sesuai dengan pedoman sampling.

H. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Realisasi indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat adalah 93.36 dari target 90 sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana kinerja Tahun 2023 (RKT), realisasi sudah melampaui target tahun 2023. Realisasi harus terus ditingkatkan sehingga pada Tahun 2024 realisasi dapat mencapai target Tahun 2024, target indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2024 berbeda dengan target yang terdapat di dalam RKT 2023, target berubah dari 92.3 menjadi 93.5, karena mempertimbangkan realisasi tahun 2023 yang sudah melebihi usulan target 2024 dan penetapan target berdasarkan perhitungan rata-rata realisasi tahun 2022 dan 2023 sehingga target tahun 2024 ditetapkan 93.5.

I. Tindak Lanjut/Rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Penambahan parameter baru regionalisasi mengakibatkan intensitas bersama (GCMS) menjadi tinggi sehingga mengakibatkan penggunaan suku cadang dan reagen pun menjadi lebih banyak, (misalnya penggunaan gas Helium, Penggunaan filtercarrier gas)	Selesai (Telah dilakukan Pemesanan filter carrier gas untuk tiap lab yang menggunakan alat GCMS)			Filter gas carrier digunakan bersama oleh beberapa lab sehingga cepat kotor	Filter dapat langsung diganti karena ada cadangan filter milik lab lain
2.	Terjadi kerusakan alat GCMS yaitu syringe GCMS	Selesai (pengadaan suku cadang berupa syringe GCMS)			Pengerjaan sampel EG DEG Regionalisasi menjadi terhambat	Sampel pengujian untuk parameter yang menggunakan alat GCMS dapat dilaksanakan setelah ada suku cadang datang dan selesai tepat waktu
3	Terjadi kerusakan alat Microwave pada awal Triwulan III	Alat telah selesai diperbaiki dan dapat digunakan sejak 12 September 2023			Tidak dapat melakukan pengujian AAS	Pengujian AAS dapat dilakukan

2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat

Persentase Makanan yang memenuhi syarat dihitung berdasarkan jumlah sampel acak yang memenuhi syarat dibagi dengan sampel acak yang diperiksa dan diuji dikalikan 100%. Makanan adalah pangan olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Sedangkan pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012). Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel yang disampling oleh UPT penyampling (sesuai dengan yang diatur pada pedoman sampling), meskipun sampel tersebut diuji oleh UPT lainnya sesuai pembagian dalam petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium.

Adapun kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat meliputi: 1) tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kedaluwarsa nomor izin edar), 2) produk kedaluwarsa, 3) produk rusak, 4) Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) label, 5) Tidak Memenuhi Syarat berdasarkan pengujian. Alur pemeriksaan hasil sampling Pangan dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1) hingga poin 5). Pangan yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1) akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2) dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5).

Jika termasuk poin 1), 2), dan 3) maka tidak dilakukan pengujian. Namun apabila sampel yang diperiksa TMK penandaan maka sampel tetap diuji.

Kesimpulan produk pangan random/acak adalah bahwa hasil evaluasi penandaan (MK/TMK) mempengaruhi hasil kesimpulan akhir. Jika ditemukan sampel Makanan yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS. Kesimpulan produk pangan random/acak adalah bahwa hasil evaluasi penandaan (MK atau TMK) mempengaruhi hasil kesimpulan akhir.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Tabel 3.9 Capaian Kinerja Indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	84	89.12	106.10	Sangat Baik

Realisasi indikator Persentase makanan yang Memenuhi Syarat pada tahun 2023 adalah 89.12% dari target 84% dengan capaian 106.10% dengan kriteria **Sangat Baik**.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Periode sebelumnya


Tabel 3.10 Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat tahun 2023 dengan periode sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	2020	78	78.49	100.63
	2021	78.5	85.17	108.29
	2022	82	82.19	100.23
	2023	84	89.12	106.10

Realisasi kinerja pada tahun 2023 mengalami kenaikan dari tahun 2020, namun untuk capaian mengalami penurunan dari tahun 2021 tetapi naik dari tahun 2020 dan 2022. Berbagai upaya tetap dilakukan dalam mempertahankan pencapaian indikator ini dengan melakukan pemeriksaan penandaan/label dan pengujian sampel.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Renstra 2024

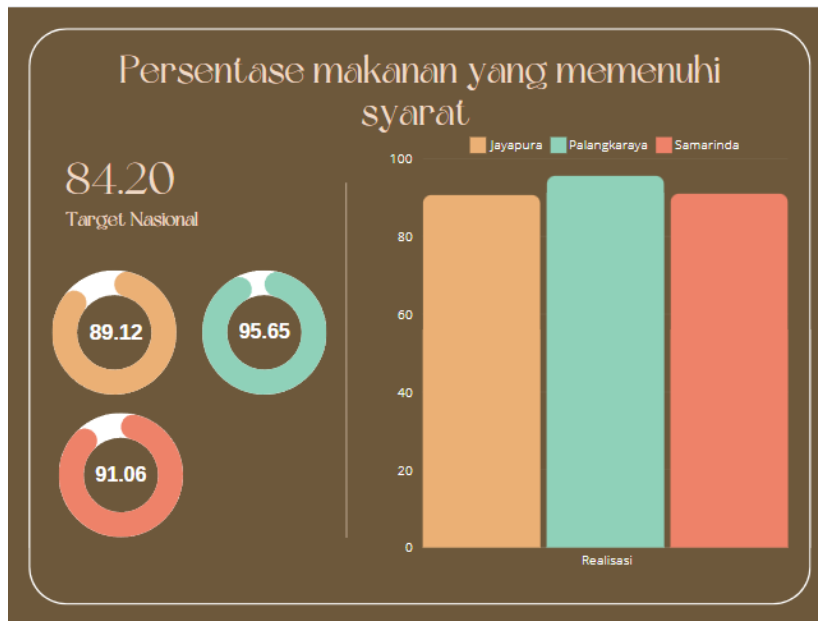
Tabel 3.11 Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat tahun 2023 dengan Target Renstra 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	% Capaian	Kategori
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	91	89.12	97.93	 Akan Tercapai

Realisasi indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat tahun 2023 belum mencapai target akhir Renstra 2024 dengan kriteria **Akan Tercapai**. Terdapat kenaikan target tahun 2024 dari dokumen RKT yang sudah ditetapkan

dibandingkan dengan PK 2024 yang telah direviu berdasarkan realisasi tahun 2023 yang sudah melebihi usulan target 2024 yaitu 86 menjadi 91.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan realisasi kinerja Balai lain yang setara dan target nasional



Gambar 3.3 Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat dengan Balai yang Setara Tahun 2023

Berdasarkan tabel 3.3, realisasi kinerja tertinggi adalah BBPOM di Palangkaraya dan yang terendah BBPOM di Jayapura. Sedangkan terhadap target nasional (84.20%) BBPOM di Jayapura, BBPOM di Samarinda dan BBPOM di Palangkaraya sudah mencapai target nasional.

E. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Sampai dengan bulan Desember, sampel acak/random makanan yang masuk laboratorium sebanyak 432 sampel dengan hasil pengujian yaitu 385 sampel Memenuhi Syarat (89.12%) dan 47 sampel Tidak Memenuhi Syarat (10.88%). Sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) terdiri dari sampel Tidak Memenuhi Ketentuan Penandaan/Label sebanyak 24 sampel dan Tidak Memenuhi Syarat Mutu antara lain

TMS Pemanis Siklamat, TMS Angka Lempeng Total, Angka Kapang Khamir, TMS E.coli, dan TMS Enzim Diastase sebanyak 23 sampel.

Pada Triwulan IV, laboratorium Pangan menerima sampel DAK (Dana Alokasi Kabupaten/Kota) sebanyak 159 sampel yang berasal dari Kabupaten Nabire, Merauke, Yapen dan Kota Jayapura sehingga pengerjaan sampel rutin menjadi terhambat akibat kurangnya personel untuk mengerjakan sampel DAK. Untuk mengatasi masalah kekurangan personel tersebut maka dalam pengerjaan sampel DAK dibentuk sebuah tim yang melibatkan personel laboratorium lain untuk membantu dalam pengerjaan sampel DAK.

Pencapaian Indikator ini didukung oleh produk yang diuji tetap terjaga kualitas dan mutunya, produsen menjamin bahwa produk yang dihasilkan aman untuk di konsumsi masyarakat dengan selalu menerapkan prinsip CPPOB dan tersedianya reagen, media, suku cadang, peralatan laboratorium serta kompetensi penguji dalam melaksanakan pengujian sehingga dapat berjalan dengan baik dan pelaporan hasil uji disampaikan melalui SIPT.

Dalam pencapain target renstra tahun 2024, BBPOM di Jayapura akan melakukan peningkatan percepatan pengadaan reagen, media, suku cadang dengan melakukan koordinasi pada awal tahun antara pihak laboratorium, Pejabat Pengadaan dan PPK.

F. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.12 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya

Indikator	Capaian Kinerja 2023			Capaian Anggaran 2023			TE	Keterangan
	T	R	%	T	R	%		
Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	84	89.12	106.10	135,643,350	135,589,559	99.96	0.06	Efisien

Berdasarkan tabel 3.7 dapat dilihat tingkat realisasi anggaran Balai Besar POM di Jayapura pada IKU Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat adalah 99.96% yaitu dari alokasi anggaran Rp. 135,643,350 direalisasikan sebesar Rp. 135,589,559. Sepanjang tahun tahun 2023 Balai Besar POM di Jayapura telah melaksanakan program kegiatan dalam rangka mendukung pencapaian IKU Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat dengan capaian Sangat Baik. Dari segi capaian kinerja telah melebihi target dan dari sisi alokasi anggaran yang disediakan hampir seluruhnya

direalisasikan. Artinya anggaran pelaksanaan program kegiatan yang terkait pada IKU ini terserap dengan baik. Keberhasilan pencapaian kinerja didukung oleh sumber daya yang ada baik berupa anggaran, personil maupun dukungan sumber daya lain berupa alat pengolah data dan jaringan internet. Anggaran yang memadai memungkinkan personil untuk melakukan sampling dan pengujian sesuai dengan pedoman sampling termasuk didalamnya melakukan perbaikan alat dan pengadaan suku cadang yang menunjang pelaksanaan pengujian sesuai pedoman sampling. Personil yang kompeten dan didukung dengan ketersediaan peralatan, media, reagensia dan jaringan internet sangat berperan dalam tercapainya indikator kinerja ini.

G. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan pencapaian kinerja dipengaruhi oleh pendampingan kepada pelaku usaha untuk selalu menjual produk yang aman dan bermutu serta konsistensi bagi personil pengujian dalam melakukan pengujian produk makanan sesuai dengan parameter yang diuji telah sesuai standar.

H. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Realisasi indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat adalah 89.12 dari target 84 sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana kinerja Tahun 2023 (RKT), realisasi sudah melampaui target tahun 2023. Realisasi harus terus ditingkatkan sehingga pada Tahun 2024 realisasi dapat mencapai target Tahun 2024, target indikator Persentase makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2024 adalah 91 berbeda dengan target yang ditetapkan pada dokumen Rencana kinerja Tahun 2024 (RKT) terdapat revidi dengan mempertimbangkan realisasi tahun 2023 yang sudah melampaui usulan target tahun 2024 yaitu 86 menjadi 91, dengan pertimbangan tersebut maka target 2024 ditetapkan 91.

I. Tindak Lanjut/Rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi sesudah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Komunikasi dan koordinasi antar unit serta pemanfaatan data yang diinput melalui SIPT	Selesai (Telah dilakukan koordinasi antar unit terkait hasil pengawasan produk)			Sebagian besar sampel TMK penandaan produk pangan yang beredar di luar papua	Telah dilakukan koordinasi dengan UPT terkait
2.	Pengadaan suku cadang yang masih <i>indent</i>	Selesai (Suku cadang immunoaffinity telah datang pada akhir Juli dan telah digunakan untuk pengerjaan sampel pada bulan Agustus)			Tidak dapat melakukan pengujian yang menggunakan immunoaffinity	Pengujian menggunakan immunoaffinty telah dapat dilaksanakan bulan Agustus 2023
3.	Melakukan verifikasi metode pengujian untuk parameter uji yang menggunakan ICPMS untuk pengerjaan sampel Regionalisasi Laboratorium	Selesai, telah dilakukan verifikasi metode			Sampel regionalisasi ICPMS belum dapat dikerjakan	Sampel regionalisasi ICPMS telah selesai diuji

3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dihitung berdasarkan jumlah sampel *targeted* yang memenuhi syarat dibagi dengan sampel *targeted* yang diperiksa dan diuji dikalikan 100%. Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 Tahun 2017) dan obat Kuasi (UU No.11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja). Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling *targeted/purposive* di tahun berjalan. Adapun kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat meliputi : 1) tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kedaluwarsa nomor izin edar), 2) produk kedaluwarsa, 3) produk rusak, 4) Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) Penandaan, 5) Tidak Memenuhi Syarat (TMS) berdasarkan pengujian.

Jika termasuk poin 1), 2), dan 3) maka tidak dilakukan pengujian. Namun apabila sampel yang diperiksa TMK penandaan maka sampel tetap diuji.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Tabel 3.13 Capaian Kinerja Indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91	93.18	102.40	Sangat Baik

Realisasi indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2023 adalah 93.18% dari target 91% dengan capaian 102.40% dengan kriteria **Sangat Baik**.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Periode sebelumnya


Tabel 3.14 Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase Obat yang aman dan bermutu tahun 2023 dengan periode sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	2020	81	86.6	106.92
	2021	87	80.45	92.47
	2022	90	92.96	103.29
	2023	91	93.18	102.40

Capaian indikator pada tahun 2023 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2020 dan 2022, namun terhadap realisasi kinerja mengalami kenaikan dari tahun 2020.

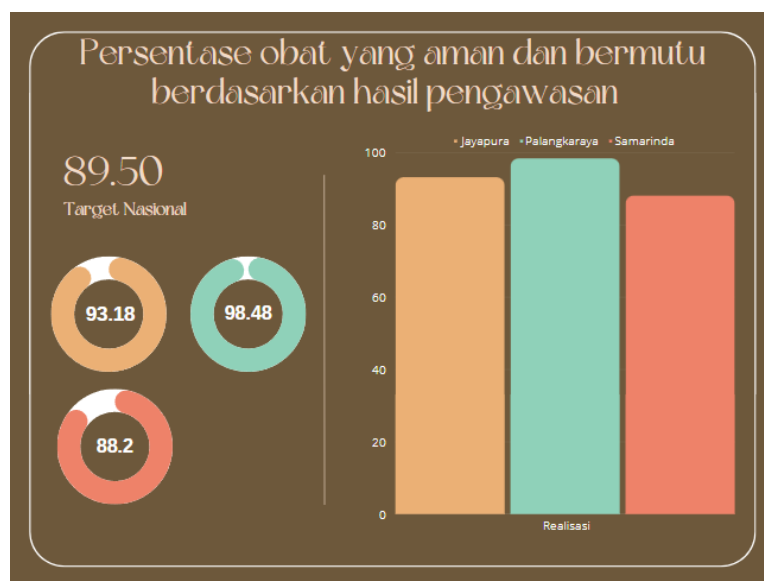
C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Renstra 2024

Tabel 3.15 Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil Pengawasan tahun 2023 dengan Target Renstra 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	% Capaian	Kategori
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93.5	93.18	99.66	 Akan Tercapai

Realisasi indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2023 belum mencapai target akhir Renstra tahun 2024 dengan kriteria **Akan Tercapai**. Terdapat kenaikan target tahun 2024 dari dokumen RKT yang sudah ditetapkan dibandingkan dengan PK 2024 yang telah direviu berdasarkan realisasi tahun 2023 yang sudah melebihi usulan target 2024 yaitu 92 menjadi 93.5.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan realisasi kinerja Balai lain yang setara dan target nasional



Gambar 3.4 Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan Balai yang setara Tahun 2023

Berdasarkan gambar 3.4, realisasi kinerja tertinggi adalah BBPOM di Palangkaraya dan yang terendah BBPOM di Samarinda. Sedangkan terhadap target nasional (89.50%) BBPOM di Jayapura dan BBPOM di Palangkaraya sudah mencapai target nasional, sedangkan BBPOM di Samarinda belum mencapai target nasional.

E. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Obat meliputi komoditi Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. Sampai dengan bulan Desember sampel *targeted* yang masuk laboratorium

sebanyak 381 sampel terdiri dari 76 sampel Obat, 90 sampel Obat Tradisional, 6 sampel Obat Kuasi, 24 sampel Suplemen Kesehatan, 181 sampel Kosmetik, dan 4 sampel Rokok. Jumlah sampel Obat yang selesai diuji sebanyak 381 sampel terdiri dari 355 sampel Memenuhi Syarat (93.18%) dan 26 sampel Tidak Memenuhi Syarat (6.82%). Tingginya persentase obat yang Memenuhi Syarat didukung oleh komoditi Obat, Obat Kuasi dan rokok yang mencapai 100%, komoditi Obat Tradisional yang mencapai 94.44% (5 sampel Tidak Memenuhi Ketentuan Label/Penandaan), komoditi suplemen Kesehatan 95.83% (1 sampel Tidak Memenuhi Ketentuan Label/Penandaan) serta komoditi kosmetik 88.95% (20 sampel Tidak Memenuhi Ketentuan Label/Penandaan).

Persentase Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) umumnya TMK Penandaan antara lain pada komoditi obat tradisional dan suplemen kesehatan berupa ketidaksesuaian antara label pada produk dengan yang label disetujui saat registrasi serta mencantumkan klaim yang berlebihan atau klaim yang dilarang. Adapun pada komoditi kosmetik penyebab TMK Penandaan antara lain tidak mencantumkan komposisi kosmetik, nama kosmetik tidak dicantumkan secara lengkap sesuai notifikasi serta tidak mencantumkan nomor bets dan netto pada kemasan primer kosmetik. Masih adanya sampel kosmetik yang Tidak Memenuhi Ketentuan Penandaan disebabkan karena proses pendaftaran notifikasi kosmetik tidak melalui penilaian label sehingga terdapat produsen yang tidak memperhatikan ketentuan terkait label dan penandaan pada label produk yang dibuat.

Keberhasilan pencapaian kinerja didukung oleh pelaksanaan monitoring evaluasi sampling secara rutin, kegiatan penandaan sampel yang mengikuti petunjuk teknis evaluasi penandaan sampel yang selanjutnya di input ke dalam SIPT dan tersedianya reagen, media, suku cadang, peralatan laboratorium serta kompetensi penguji dalam melaksanakan pengujian sehingga dapat berjalan dengan baik dan pelaporan hasil uji disampaikan melalui SIPT.

Dalam pencapaian target renstra tahun 2024, BBPOM di Jayapura akan terus melakukan peningkatan terutama dalam pengisian data hasil pengujian ke dalam SIPT karena untuk tahun berikutnya pencapaian sampel akan dihitung berdasarkan hasil uji yang telah diinput ke dalam SIPT. Selain itu, pengadaan reagen, media, suku cadang akan dilakukan percepatan dengan melakukan koordinasi awal tahun antar laboratorium, Pejabat Pengadaan dan PPK.

F. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.16 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya

Indikator	Capaian Kinerja 2023			Capaian Anggaran 2023			TE	Keterangan
	T	R	%	T	R	%		
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91	93.18	102.40	164,092,300	162,517,142	99.04	0.03	Efisien

Berdasarkan tabel 3.15 dapat dilihat tingkat realisasi anggaran Balai Besar POM di Jayapura pada IKU Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan adalah 99.04% yaitu dari alokasi anggaran Rp. 164,092,300 direalisasikan sebesar Rp. 162,517,142. Sepanjang tahun tahun 2023 Balai Besar POM di Jayapura telah melaksanakan program kegiatan dalam rangka mendukung pencapaian IKU Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan capaian Sangat Baik. Dari segi capaian kinerja telah melebihi target dan dari sisi alokasi anggaran yang disediakan hampir seluruhnya direalisasikan. Artinya anggaran pelaksanaan program kegiatan yang terkait pada IKU ini terserap dengan baik.

G. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang mendukung pencapaian indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan antara lain kegiatan pengadaan dan pengujian sampel yang dilakukan sesuai dengan perencanaan dan komunikasi yang baik antara substansi pemeriksaan dan pengujian. Selain itu, monitoring evaluasi pelaksanaan sampling dilakukan setiap bulan dan kegiatan penandaan sampel dilaksanakan sesuai dengan petunjuk teknis evaluasi penandaan sampel.

H. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Realisasi indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan adalah 93.18 dari target 91, realisasi sudah melampaui target tahunan. Realisasi harus terus ditingkatkan sehingga pada Tahun 2024 realisasi dapat mencapai target. Target indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2024 adalah 93.5 berbeda dengan target yang ditetapkan pada dokumen Rencana kinerja Tahun 2024 (RKT) terdapat revidi dengan mempertimbangkan realisasi tahun 2023 yang sudah melampaui usulan target

tahun 2024 yaitu 92 menjadi 93.5, dengan pertimbangan tersebut maka target 2024 ditetapkan 93.5.

I. Tindak Lanjut/Rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi sesudah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Penambahan parameter baru regionalisasi mengakibatkan intensitas bersama (GCMS) menjadi tinggi sehingga mengakibatkan penggunaan suku cadang dan reagen pun menjadi lebih banyak, (misalnya penggunaan gas Helium, Penggunaan filtercarrier gas)	Selesai (Telah dilakukan Pemesanan filter carrier gas untuk tiap lab yang menggunakan alat GCMS			Filter gas carrier digunakan bersama oleh beberapa lab sehingga cepat kotor	Filter dapat langsung diganti karena ada cadangan filter milik lab lain
2.	Terbatasnya jumlah dan jenis sampel targeted yang beredar di lapangan karena jumlah sampel targeted yang dibutuhkan lebih banyak	Selesai (telah dilakukan komunikasi dengan lab untuk menghitung jumlah sampel yang dibutuhkan sesuai parameter)			Sampel targeted sulit disampling	Pemenuhan sampel targeted dapat dilakukan

4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dihitung berdasarkan jumlah sampel *targeted* yang memenuhi syarat dibagi dengan sampel *targeted* yang diperiksa dan diuji dikalikan 100%. Makanan adalah pangan

olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Sedangkan pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012). Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling *targeted/purposive* di tahun berjalan. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika pangan atau kemasan pangan yang diuji Tidak Memenuhi Syarat berdasarkan pengujian. Untuk Pangan olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Tabel 3.17 Capaian Kinerja Indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87	95.12	109.33	Sangat Baik

Realisasi indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2023 adalah 95.12% dari target 87% dengan capaian 109.33% dengan kriteria **Sangat Baik**.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Periode sebelumnya


Tabel 3.18 Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2023 dengan periode sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	2020	66	79.23	120.04
	2021	85	89.34	105.11
	2022	86	92.96	108.09
	2023	87	95.12	109.33

Realisasi dan capaian indikator pada tahun 2023 mengalami kenaikan dari tahun 2020.

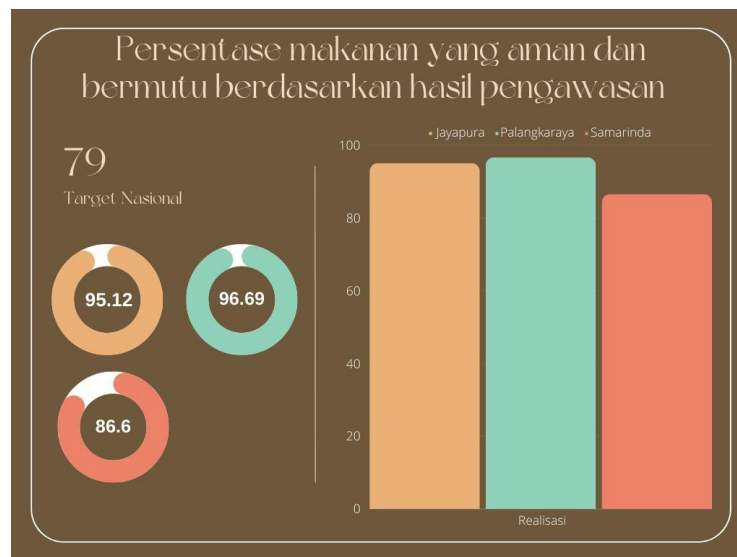
C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Renstra 2024

Tabel 3.19 Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2023 dengan Target Renstra 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	% Capaian	Kategori
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95.3	95.12	99.81	 Akan Tercapai

Realisasi indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2023 belum mencapai target akhir Renstra tahun 2024 dengan kriteria **Akan Tercapai**. Terdapat kenaikan target tahun 2024 dari dokumen RKT yang sudah ditetapkan dibandingkan dengan PK 2024 yang telah direviu dengan mempertimbangkan realisasi tahun 2023 yang sudah melebihi usulan target 2024 dan hasil perhitungan rata-rata realisasi 2022 dan 2023 yaitu 88 menjadi 95.3.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan realisasi kinerja Balai lain yang setara dan target nasional



Gambar 3.5 Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu dengan Balai yang setara Tahun 2023

Berdasarkan gambar 3.5, realisasi kinerja tertinggi adalah BBPOM di Palangkaraya dan yang terendah BBPOM di Samarinda . Sedangkan terhadap target nasional (79%)

BBPOM di Jayapura, BBPOM di Palangkaraya dan BBPOM di Samarinda sudah mencapai target nasional.

E. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Sampai dengan bulan Desember, sampel *targeted* Makanan yang masuk laboratorium sebanyak 123 sampel. Sebanyak 123 sampel yang selesai diuji dengan hasil pengujian yaitu 117 sampel Memenuhi Syarat (95.12%) dan 6 sampel Tidak Memenuhi Syarat (4.88%). Sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) meliputi TMS E.coli dan TMS Pewarna Siklamat.

Keberhasilan indikator ini didukung oleh produk yang diuji tetap terjaga kualitas dan mutunya dan produsen menjamin bahwa produk yang dihasilkan aman untuk di konsumsi masyarakat dengan selalu menerapkan prinsip CPPOB. Tersedianya reagen, media, suku cadang, peralatan laboratorium serta kompetensi penguji dalam melaksanakan pengujian sehingga dapat berjalan dengan baik dan pelaporan hasil uji disampaikan melalui SIPT

Dalam pencapaian target renstra tahun 2024, BBPOM di Jayapura akan terus melakukan peningkatan terutama dalam pengisian data hasil pengujian ke dalam SIPT karena untuk tahun berikutnya pencapaian sampel akan dihitung berdasarkan hasil uji yang telah diinput ke dalam SIPT. Selain itu, pengadaan reagen, media, suku cadang akan dilakukan percepatan dengan melakukan koordinasi awal tahun antar laboratorium, Pejabat Pengadaan dan PPK.

F. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.20 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya

Indikator	Capaian Kinerja 2023			Capaian Anggaran 2023			TE	Keterangan
	T	R	%	T	R	%		
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87	95.12	109.33	92,053,650	92,031,680	99.98	0.09	Efisien

Berdasarkan tabel 3.19, dapat dilihat tingkat realisasi anggaran Balai Besar POM di Jayapura pada IKU Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan adalah 99.98% yaitu dari alokasi anggaran Rp. 92,053,650 direalisasikan

sebesar Rp. 92,031,680. Sepanjang tahun tahun 2023 Balai Besar POM di Jayapura telah melaksanakan program kegiatan dalam rangka mendukung pencapaian IKU Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan capaian Sangat Baik. Dari segi capaian kinerja telah melebihi target dan dari sisi alokasi anggaran yang disediakan hampir seluruhnya direalisasikan. Artinya anggaran pelaksanaan program kegiatan yang terkait pada IKU ini terserap dengan baik

G. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang mendukung pencapaian indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan antara lain pendampingan kepada pelaku usaha untuk selalu menjual produk yang aman dan bermutu, kegiatan pengadaan dan pengujian sampel yang dilakukan sesuai dengan perencanaan dan komunikasi yang baik antara substansi pemeriksaan dan pengujian. Selain itu, monitoring evaluasi pelaksanaan sampling dilakukan setiap bulan, serta konsistensi bagi personil pengujian dalam melakukan pengujian produk makanan sesuai dengan parameter yang diuji telah sesuai standar.

H. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Realisasi indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan adalah 95.12 dari target 87, realisasi sudah melampaui target tahunan. Realisasi harus terus ditingkatkan sehingga pada tahun 2024 realisasi dapat mencapai target tahun 2024. Target indikator Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2024 adalah 95.3 berbeda dengan target yang ditetapkan pada dokumen Rencana kinerja Tahun 2024 (RKT) terdapat revidi atau perubahan target dengan mempertimbangkan realisasi tahun 2023 yang sudah melebihi usulan target 2024 dan hasil perhitungan rata-rata realisasi 2022 dan 2023 yaitu 88 menjadi 95.3, dengan pertimbangan tersebut maka target 2024 ditetapkan 95.3.

I. Tindak Lanjut/Rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi sesudah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Pembelian alat ICPMS untuk penambahan parameter uji regionalisasi melalui pengadaan kontrak namun pemasangan dan uji fungsi belum dilakukan	Selesai (Pemasangan dan uji fungsi telah dilakukan pada Juli 2023)			ICPMS belum terpasang	ICPMS telah terpasang dan telah dilakukan uji fungsi serta pelatihan penggunaan

5. Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat

Pangan fortifikasi adalah pangan olahan yang ditetapkan oleh ketentuan perundang-undangan untuk diperkaya dengan zat gizi mikro yang diperlukan masyarakat. Pangan fortifikasi yang diambil sesuai standar dan memenuhi syarat adalah pangan fortifikasi yang disampling sesuai dengan Pedoman Sampling pada tahun berjalan dan hasil ujinya memenuhi syarat sesuai ketentuan perundangundangan. Pemeriksaan sampel mengikuti metode baru yakni pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, dan pengujian. Pengambilan keputusan MS/TMS hanya berdasarkan hasil pengujian zat fortifikan yang ditambahkan pada pangan fortifikasi. Cara perhitungan persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat adalah jumlah Sampel Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat dibagi dengan jumlah total Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan diuji dikalikan dengan 100%.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Tabel 3.21 Capaian Kinerja Indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	90	100	111.11	Sangat Baik

Realisasi indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat pada tahun 2023 adalah 100% dari target 90% dengan capaian 111.11% dengan kriteria **Sangat Baik**.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Periode sebelumnya


Tabel 3.22 Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat tahun 2023 dengan periode sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	2020	-	-	-
	2021	88	94.17	107.01
	2022	89	86.40	97.08
	2023	90	100	111.11

Pada tahun 2020 belum terdapat indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat sehingga belum dapat dibandingkan. indikator ini ada pada saat reviu Renstra 2020-2024 yang dilaksanakan pada tahun 2021. Realisasi kinerja dan capaian kinerja pada tahun 2023 mengalami peningkatan dari tahun 2021.

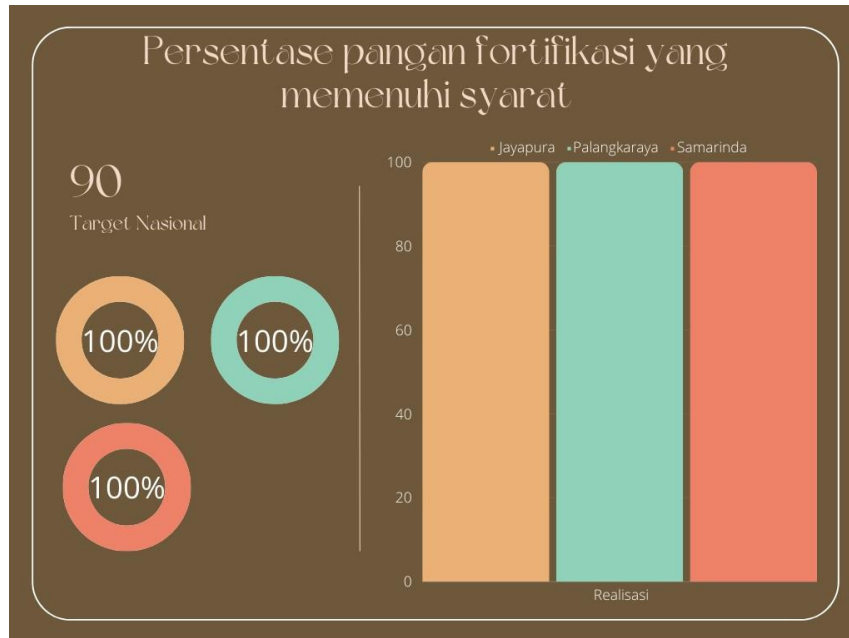
C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Renstra 2024

Tabel 3.23 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2023 dengan Target Renstra 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	% Capaian	Kategori
Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	97	100	103.09	 Tercapai/ Melampaui

Realisasi kinerja indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat tahun 2023 telah mencapai target akhir Renstra tahun 2024 dengan kriteria **Tercapai/Melampaui**. Terdapat kenaikan target tahun 2024 dari dokumen RKT yang sudah ditetapkan dibandingkan dengan PK 2024 yang telah direviu oleh unit pengampu mempertimbangkan realisasi tahun 2023 yang sudah melebihi usulan target 2024 yaitu 90 menjadi 97.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan realisasi kinerja Balai lain yang setara dan target nasional



Gambar 3.6 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat dengan Balai yang setara Tahun 2023

Berdasarkan gambar 3.6, realisasi kinerja BBPOM di Jayapura, BBPOM di Palangkaraya dan BBPOM di Samarinda adalah 100% dan telah mencapai target nasional (90%).

E. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Sampai dengan bulan Desember, dari 120 sampel fortifikasi yang masuk ke laboratorium, sebanyak 120 sampel telah selesai diuji dengan hasil pengujian sebanyak 120 sampel Memenuhi Syarat (100%). Adapun sampel fortifikasi yang disampling adalah garam dan minyak goreng. Keberhasilan pencapaian kinerja pada indikator ini karena produk yang diuji tetap terjaga kualitas dan mutunya dan produsen menjamin bahwa produk yang dihasilkan aman untuk di konsumsi masyarakat dengan selalu menerapkan prinsip CPPOB serta tersedianya reagen, media, suku cadang, peralatan laboratorium serta kompetensi penguji dalam melaksanakan pengujian sehingga dapat berjalan dengan baik dan pelaporan hasil uji disampaikan melalui SIPT. Hal lain yang mendukung keberhasilan pencapaian kinerja ini adalah pembinaan yang dilakukan kepada sarana distribusi terkait cara

penyimpanan produk yang benar terutama produk garam yang rentan rusak atau berkurang mutunya jika disimpan pada kondisi yang tidak sesuai.

Dalam pencapaian target renstra tahun 2024, BBPOM di Jayapura akan terus melakukan peningkatan terutama dalam pengisian data hasil pengujian ke dalam SIPT karena untuk tahun berikutnya pencapaian sampel akan dihitung berdasarkan hasil uji yang telah diinput ke dalam SIPT. Selain itu, pengadaan reagen, media, suku cadang akan dilakukan percepatan dengan melakukan koordinasi awal tahun antar laboratorium, Pejabat Pengadaan dan PPK.

F. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.24 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya

Indikator	Capaian Kinerja 2023			Capaian Anggaran 2023			TE	Keterangan
	T	R	%	T	R	%		
Persentase pangan fortifikasi yang Memenuhi Syarat	90	100	111.11	57,956,000	57,951,550	99.99	0.11	Efisien

Berdasarkan tabel 3.23 dapat dilihat tingkat realisasi anggaran Balai Besar POM di Jayapura pada IKU Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat berdasarkan hasil pengawasan adalah 99.99% yaitu dari alokasi anggaran Rp. 57,956,000 direalisasikan sebesar Rp. 57,951,550. Sepanjang tahun tahun 2023 Balai Besar POM di Jayapura telah melaksanakan program kegiatan dalam rangka mendukung pencapaian IKU Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat dengan capaian Sangat Baik. Dari segi capaian kinerja telah melebihi target dan dari sisi alokasi anggaran yang disediakan hampir seluruhnya direalisasikan. Artinya anggaran pelaksanaan program kegiatan yang terkait pada IKU ini terserap dengan baik.

G. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang mendukung pencapaian indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat antara lain pendampingan kepada pelaku usaha untuk selalu menjual produk yang aman dan bermutu, kegiatan pengadaan dan pengujian sampel yang dilakukan sesuai dengan perencanaan dan komunikasi yang baik antara substansi pemeriksaan dan pengujian. Selain itu, monitoring evaluasi pelaksanaan sampling, serta konsistensi bagi personil

pengujian dalam melakukan pengujian produk makanan sesuai dengan parameter yang diuji telah sesuai standar.

H. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Realisasi indikator Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat adalah 100 dari target 90, realisasi sudah melampaui target tahunan. Realisasi harus terus ditingkatkan sehingga pada Tahun 2024 realisasi dapat mencapai target Tahun 2024. Target indikator Persentase pangan fortifikasi yang Memenuhi Syarat Tahun 2024 adalah 97 berbeda dengan target yang ditetapkan pada dokumen Rencana kinerja Tahun 2024 (RKT) terdapat revidi dari unit pengampu berdasarkan realisasi tahun 2023 yaitu 90 menjadi 97, dengan pertimbangan tersebut maka target 2024 ditetapkan 97.

I. Tindak Lanjut/Rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi sesudah rencana aksi	
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi			Timeline
1.	Penanganan sampel yang tidak Memenuhi Syarat sangat perlu dilakukan oleh UPT dimana produsen produk fortifikasi berada	Selesai			Terdapat sampel fortifikasi yang TMK penandaan yang berasal dari luar Papua Telah dilakukan komunikasi dan koordinasi dengan UPT terkait hasil pengawasan dan pengujian Pangan Fortifikasi	

3.1.2 Sasaran Kegiatan II - Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura

Pada Sasaran Kegiatan ini terdapat 1 (satu) indikator kerja yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian sasaran strategis kedua ini. Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) yang merupakan rata-rata persentase capaian indikator, dengan pengecualian untuk nilai indikator

dengan capaian lebih besar dari 120% perhitungan NPS menggunakan nilai maksimal 120%. Dari perhitungan NPS pada sasaran kegiatan II diperoleh rata-rata capaian sebesar 93.75% dengan kriteria **Cukup**, capaian indikator di Sasaran Kegiatan II didukung oleh capaian realisasi anggaran sebesar Rp. 31.176.560

Pengukuran capaian untuk indikator kinerja pada Sasaran Kegiatan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.25 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan II Tahun 2023

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu obat dan makanan di Balai Besar POM di Jayapura	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	71	66.56	93.75	Cukup

Adapun penjelasan tabel di atas sebagai berikut:

1. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di Balai Besar POM di Jayapura

Indeks kesadaran merupakan hasil pengukuran berdasarkan survei kepada masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai kesadaran, ketertarikan, keinginan dan tindakan sebagai pengambil keputusan dalam memilih Obat dan Makanan yang aman dan bermutu.

Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang menjadi lingkup pengawasan BPOM. Masyarakat yang menjadi responden adalah kepala/anggota rumah tangga dengan rentang usia 17-65 tahun

Kesadaran diukur melalui 3 (tiga) aspek yaitu:

- a. Pengetahuan (*Knowledge*) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan, seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dari sini dapat dilihat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat.

- b. Sikap (*Attitude*) untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih, menggunakan atau mengonsumsi obat dan makanan yang aman dan bermutu.
- c. Perilaku (*Practices*) untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih, menggunakan atau mengonsumsi Obat dan Makanan dengan baik.

Nilai indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu diukur melalui survei yang dilakukan dengan metode *Computer Assisted Personal Interviewing* (CAPI) berbasis *online* dan *offline*. Desain sampling menggunakan *stratified random sampling*. Hasil survei oleh Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Tabel 3.26 Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	71	66.56	93.75	Cukup

Realisasi indikator Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu tahun 2023 adalah 66.56 dari target 71 dengan capaian 93.75% dengan kriteria **Cukup**.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Periode sebelumnya


Tabel 3.27 Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu tahun 2023 dengan periode sebelumnya.

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian
Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	2020	72	60.8	84.51
	2021	64	72.57	113.39
	2022	68	65.8	96.76
	2023	71	66.56	93.75

Realisasi kinerja indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu mengalami kenaikan dari tahun 2020 dan 2022 tetapi penurunan dari tahun 2021 begitu juga dengan capaian kinerja turun dari tahun 2021 hingga tahun 2023, hal ini karena masih kurangnya penyebaran informasi yang terkendala cakupan wilayah yang luas.

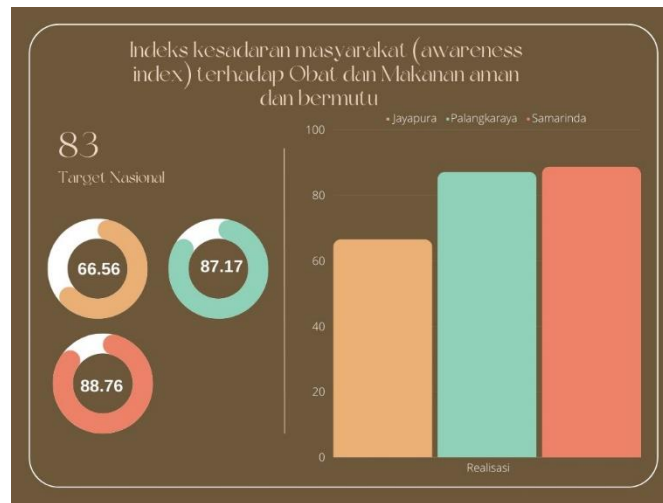
C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Renstra 2024

Tabel 3.28 Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu Tahun 2023 dengan Target Renstra 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	% Capaian	Kategori
Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	67.5	66.56	98.61	 Akan Tercapai

Realisasi indikator Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu tahun 2023 belum mencapai target akhir Renstra tahun 2024 dengan kriteria **Akan Tercapai**. Terdapat penurunan target tahun 2024 dari dokumen RKT yang sudah ditetapkan dibandingkan dengan PK 2024 yang telah direviu dan direkomendasikan berdasarkan realisasi tahun 2022 dan 2023 yaitu 75 menjadi 67.5 sesuai dengan kenaikan realisasi tahun sebelumnya. Masih perlu dilakukan upaya perbaikan penyebaran informasi berupa perluasan cakupan wilayah dan optimalisasi media informasi, sehingga target renstra 2024 dapat tercapai.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan realisasi kinerja Balai lain yang setara dan target nasional



Gambar 3.7 Perbandingan ndeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu dengan Balai yang setara Tahun 2023

Berdasarkan gambar 3.7, realisasi kinerja tertinggi adalah BBPOM di Samarinda dan yang terendah BBPOM di Jayapura. Sedangkan terhadap target nasional (83), BBPOM di Samarinda dan BBPOM di Palangkaraya telah mencapai target nasional , sedangkan BBPOM di Jayapura belum mencapai target nasional.

E. Analisis Penyebab Kegagalan atau Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Indeks kesadaran (*awareness index*) masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu tahun 2023 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2022. Indeks kesadaran dibentuk dari 3 (tiga) indikator yaitu Perilaku, Pengetahuan dan Sikap. Berdasarkan hasil survei indeks kesadaran (*awareness index*) masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu tahun 2023 diperoleh nilai perilaku 58.88; nilai pengetahuan 59.63; dan nilai sikap 81.18. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun masyarakat telah memiliki sikap yang baik dalam mengetahui seberapa pentingnya memilih obat dan makanan yang aman, namun masih sangat perlu upaya untuk mengubah perilaku dan pengetahuan masyarakat dalam mengetahui dan memilih Obat dan Makanan aman dan bermutu. Hasil pengukuran indeks per komoditi adalah 1) Obat 68.45; 2) Obat Tradisional 64.48; 3) Suplemen Kesehatan 64.70; 4). Kosmetik 66.80; dan 5) Pangan Olahan 67.31.

Variabel pertanyaan disusun menggunakan pendekatan KLIK yaitu membeli produk dengan kemasan yang baik, membaca label, memilih produk yang memiliki izin edar dan produk yang tidak kedaluwarsa.

Berdasarkan pesan kunci KLIK dapat disimpulkan bahwa variabel pada aspek pengetahuan dan sikap, variabel yang tertinggi yakni terkait kedaluwarsa dan yang terendah adalah nomor izin edar. Sementara untuk aspek perilaku, variabel yang tertinggi adalah memilih produk dengan kemasan yang baik dan yang terendah adalah membaca informasi pada label.

Berdasarkan uji ANOVA terhadap demografi menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan pada karakteristik wilayah, usia, pendidikan dan pekerjaan. Meningkatnya pengetahuan akan berdampak positif terhadap perilaku masyarakat dalam memilih/membeli/mengonsumsi Obat dan Makanan. Oleh karena itu, perlu upaya untuk meningkatkan edukasi kepada masyarakat secara lebih masif dengan memperhatikan karakteristik wilayah dan segmentasi responden agar pengetahuan masyarakat dapat meningkat.

Balai Besar POM di Jayapura telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Obat dan Makanan Aman melalui program Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada masyarakat maupun dalam program pemberdayaan masyarakat. Untuk mencapai target indeks tahun 2023, telah dilakukan beberapa upaya peningkatan pelaksanaan KIE baik berupa perluasan cakupan wilayah dan target KIE maupun jenis media KIE. Beberapa kegiatan dilaksanakan dengan bekerja sama dengan stakeholder terkait dengan tujuan informasi dapat tersebar luas ke seluruh wilayah. Kegiatan yang telah dilaksanakan antara lain penyanggahan videotron edukasi yang dengan talent murid-murid dari sekolah yang diintervensi PJAS Aman dan Video Cek KLIK versi BBPOM Jayapura di Kabupaten Kepulauan Yapen; sosialisasi/edukasi melalui Podcast TOBBI (Torang Bisa Bicara) milik Dinas Kominfo Provinsi Papua; tayangan Iklan Edukasi Cek KLIK melalui Radio Lokal di Kabupaten Jayawijaya; KIE media luar ruang berupa *billboard* yang dipasang di salah satu jalan utama Kota Jayapura yang memuat edukasi penggunaan Obat dan Makanan yang aman; SMS blast CEK KLIK dan program publikasi talkshow pada RRI Nabire, RRI Jayapura dan TVRI Papua serta penempatan media informasi berupa banner di terminal angkutan darat di Kota Jayapura. Disamping itu BBPOM Jayapura juga berpartisipasi dalam salah satu Program khusus RRI Pro Dua Jayapura, yaitu Dialog Kentongan yang mengangkat tema/issue yang sedang ramai menjadi perbincangan masyarakat misalnya terkait kemasan BPA, dll. Pemanfaatan media

sosial (Instagram, Facebook dan YouTube) juga telah digunakan sebagai media KIE yang intensif melalui beberapa program inovasi antara lain Kuis TIFA, SI-Kat, Matoa, dll. Dengan cakupan wilayah yang luas dan keterbatasan sumber daya kegiatan-kegiatan di atas baru dilakukan pada beberapa sebagian kecil kabupaten saja. Dengan kondisi tersebut, saat ini upaya sebagian besar penyampaian informasi/KIE dilakukan melalui media sosial walaupun disadari ada keterbatasan jangkauan wilayah yang disebabkan tidak adanya jaringan internet. Demikian juga kemampuan masyarakat dalam hal teknologi informasi yang masih terbatas.

Dalam upaya pencapaian target renstra 2024, masih perlu upaya perbaikan dalam pelaksanaan penyebaran informasi dan KIE :

a. Peningkatan sinergi dan penguatan kemitraan dengan lintas sektor untuk berkolaborasi dan bekerjasama mengedukasi masyarakat dan menyebarkan informasi keamanan Obat dan Makanan.

- Melibatkan perangkat daerah/tokoh masyarakat/tokoh agama/organisasi, komunitas masyarakat (PKK, Posyandu, Kader dsb), media, dan influencer yang memiliki pengaruh dan jangkauan luas di kalangan masyarakat.
- Memperkuat kemitraan dan mengedukasi kelompok/komunitas olahraga/pemuda/remaja pada agar dapat menjadi peer educator untuk menyebarkan informasi keamanan Obat dan Makanan melalui pesan cek KLIK seperti pada SAKA Pramuka, kegiatan pengabdian masyarakat (KKN) mahasiswa, dll.

b. Meningkatkan intensitas dan strategi pelaksanaan program komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat. Dalam menyusun strategi pelaksanaan KIE dapat mengacu pedoman strategi KIE Obat dan Makanan dan mempertimbangkan hasil survei kesadaran pada masing-masing wilayah, baik dari sisi komoditi, aspek pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat maupun demografi. Beberapa hal yang perlu dilakukan adalah :

- Memfokuskan tujuan dan tema/materi/pesan KIE dengan mempertimbangkan segmentasi target audience seperti gender, usia, pendidikan dan cakupan wilayah.

Penyampaian KIE dengan memperhatikan prioritas kebutuhan informasi masyarakat, media yang tepat dan banyak diakses oleh masyarakat disesuaikan dengan target/kelompok sasaran penerima KIE. Media yang banyak diakses antara lain media televisi yang dapat menjangkau seluruh wilayah, kemas

produk dengan cara pemberian informasi adanya Nomor Izin Edar (NIE) atau 2D Barcode pada kemasan produk Obat dan Makanan, media sosial yang disesuaikan dengan usia dan platform, media sosial serta media luar ruang.

- Mengembangkan program yang kreatif dan inovatif disesuaikan dengan karakteristik masing-masing wilayah.
-

F. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.29 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya

Indikator	Capaian Kinerja 2023			Capaian Anggaran 2023			TE	Keterangan
	T	R	%	T	R	%		
Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	71	66.56	93.75	31,211,000	31,176,560	99.89	-0.06	Tidak Efisien

Berdasarkan tabel 3.27 dapat dilihat tingkat realisasi anggaran Balai Besar POM di Jayapura pada IKU Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu adalah 99.98% yaitu dari alokasi anggaran Rp.31.211.000 direalisasikan sebesar Rp. 31.176.560. Sepanjang tahun tahun 2023 Balai Besar POM di Jayapura telah melaksanakan program kegiatan dalam rangka mendukung pencapaian IKU Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu dengan capaian Cukup. Dari segi capaian kinerja lebih kecil daripada realisasi anggaran atau output lebih kecil dari input. Artinya anggaran pelaksanaan program kegiatan yang terkait pada IKU ini belum efisien.

G. Analisis program/kegiatan yang menunjang kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa upaya penambahan metode penyebaran informasi telah dilakukan antara lain melalui iklan di radio dan penempatan media informasi (banner) telah dilakukan namun baru dilakukan pada beberapa kabupaten saja, mengingat cakupan wilayah yang luas dan karakteristik wilayah di Papua.

H. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Realisasi indikator Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu adalah 66.56 dari target 71, realisasi belum

mencapai target tahunan. Realisasi harus terus ditingkatkan sehingga pada Tahun 2024 realisasi dapat mencapai target Tahun 2024. Target indikator Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu tahun 2024 adalah 67.5 berbeda dengan target yang ditetapkan pada dokumen Rencana kinerja Tahun 2024 (RKT) terdapat revidi dengan mempertimbangkan realisasi 2022 dan 2023 dan sesuai dengan kenaikan realisasi tahun sebelumnya yaitu 75 menjadi 67.5, dengan pertimbangan tersebut maka target tahun 2024 ditetapkan 67.5.

I. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi sesudah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Melakukan diversifikasi materi KIE melalui media non elektronik (banner dan leaflet) khususnya untuk daerah dengan jaringan internet terbatas.	Selesai (telah dilakukan pembuatan leaflet profil BBPOM Jayapura mencakup profil, program dan hasil pelaksanaan pengawasan)			KIE hanya dilakukan secara langsung dan melalui sosial media	KIE sdh dilakukan melalui Banner dan Leaflet yang Pasang/ disebar di fasilitas umum.
2	Kerjasama dengan lintas sektor serta perluasan cakupan wilayah publikasi	Selesai, telah dilaukan Perluasan publikasi di seluruh cakupan wilayah pengawasan BBPOM Jayapura baik secara mandiri maupun bekerja sama dengan stakeholder			Publikasi hanya dilakukan di daerah yang dapat dijangkau	Bekerjasama dengan Dinas KomInfo untuk pemasangan materi KIE pada Videotron di kabupaten kepulauan Yapen.

3.1.3 Sasaran Kegiatan III – Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura

Pada Sasaran Kegiatan ini terdapat 3 indikator kerja yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian sasaran kegiatan ketiga ini. Dari ketiga indikator kinerja tersebut, dihitung Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) yang merupakan rata-rata persentase capaian seluruh indikator, dengan pengecualian untuk nilai indikator dengan capaian lebih besar dari 120% perhitungan NPS menggunakan nilai maksimal 120%. Dari perhitungan NPS pada sasaran kegiatan III diperoleh rata-rata capaian sebesar 101.86% dengan kriteria **Sangat Baik**. Capaian indikator di Sasaran Kegiatan III didukung oleh capaian realisasi anggaran sebesar Rp. 956.675.600

Pengukuran capaian untuk indikator kinerja pada Sasaran Kegiatan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.30 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan III Tahun 2023

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	93.40	94.4	101.07	Sangat Baik
	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	68.26	72.06	105.57	Sangat Baik
	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Jayapura	91	90.04	98.95	Cukup
	Rata-rata			101.86	Sangat Baik

Adapun penjelasan tabel di atas sebagai berikut:

1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

Indeks kepuasan merupakan hasil pengukuran berdasarkan survei kepada pelaku usaha yang mendapat bimbingan dan pembinaan yang diberikan oleh BPOM. Bimbingan dan pembinaan merupakan bentuk-bentuk layanan yang diberikan BPOM kepada pelaku usaha dalam rangka membantu pemenuhan terhadap peraturan (*regulatory assistance*) yang mencakup bentuk-bentuk seperti desk, pendampingan, bimbingan teknis dan sosialisasi. Masing-masing bentuk bimbingan dan pembinaan memiliki bobot penimbang tertentu berdasarkan tingkat urgensi dan dampaknya.

Pelaku usaha Obat dan Makanan mencakup produsen, distributor, importir, eksportir, sarana pelayanan dan lainnya.

Nilai kepuasan diukur melalui 5 (lima) indikator yaitu tangibles, realibility, responsiveness, assurance dan empathy yang masing-masing memiliki bobot.

Survei dilakukan secara *online* dengan memberikan link survei saat kegiatan bimbingan dan pembinaan kepada seluruh pelaku usaha yang mendapat bimbingan dan pembinaan dari BPOM.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Tabel 3.31 Capaian Kinerja Indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	93.40	94.4	101.07	Sangat Baik

Realisasi indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2023 adalah 94 dari target 93.40 dengan capaian 101.07% dengan kriteria **Sangat Baik**.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Periode sebelumnya


Tabel 3.32 Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2023 dengan periode sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	2020	83.5	90.59	108.49
	2021	91.1	90.2	99.01
	2022	92.30	94.50	102.38
	2023	93.40	94.4	101.07

Realisasi indikator dari tahun 2020 mengalami peningkatan, sedangkan capaian kinerja pada tahun 2023 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020 dan 2022, namun target masih tercapai. BBPOM di Jayapura secara intens melakukan pendampingan/pembinaan kepada pelaku usaha salah satunya dengan program SAGU PAPUA (Siap Dampingi UMKM Papua).

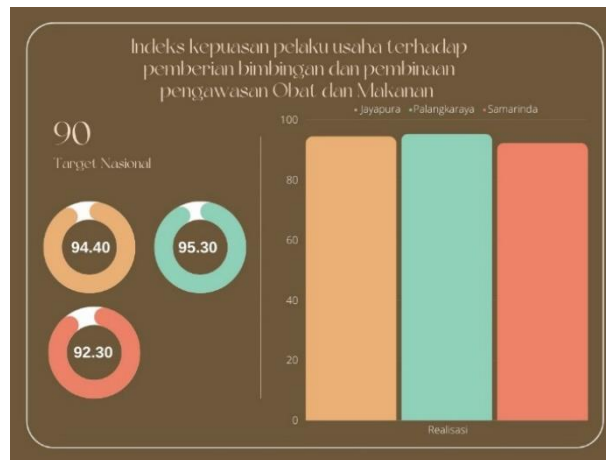
C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Renstra 2024

Tabel 3.33 Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2023 dengan Target Renstra tahun 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	% Capaian	Kategori
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	94.6	94.4	99.79	 Akan Tercapai

Realisasi indikator kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2023 belum mencapai target akhir Renstra tahun 2024 dengan kriteria **Akan Tercapai**. Masih diperlukan upaya perbaikan dan peningkatan agar Renstra tahun 2024 dapat tercapai secara maksimal.

D. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2023 dengan realisasi kinerja Balai lain yang setara dan target nasional



Gambar 3.8 Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan dengan Balai yang setara Tahun 2023

Berdasarkan gambar 3.8, realisasi kinerja tertinggi adalah BBPOM di Palangkaraya dan yang terendah BBPOM di Samarinda. Sedangkan terhadap target nasional (90) BBPOM di Jayapura, BBPOM di Samarinda dan BBPOM di Palangkaraya sudah mencapai target nasional.

E. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Pada tahun 2023, BBPOM di Jayapura melakukan Kegiatan Bimbingan dan Pembinaan (KBP) sebanyak 8 KBP dengan jumlah responden 90 orang. Pendaftaran KBP dilakukan pada aplikasi survei dan memberikan link survei kepada pelaku usaha.

Jika dilihat dari jenis kegiatan bimbingan dan pembinaan memberikan informasi bahwa kegiatan yang dilakukan secara intensif, *one on one* atau personal seperti pendampingan dan desk menunjukkan nilai kepuasan yang lebih tinggi dibanding kegiatan dengan peserta yang banyak seperti bimtek dan sosialisasi. Pemilihan media pelaksanaan bimbingan dan pembinaan secara daring/hibrid dapat menjadi solusi agar cakupan pelaku usaha yang mendapat bimbingan dan pembinaan lebih luas. Hal ini menunjukkan ketersediaan berbagai media yang dapat digunakan oleh pelaku usaha untuk mendapatkan bimbingan dan pembinaan dari petugas.

Meskipun demikian, seringkali terdapat kendala jaringan internet dan pelayanan daring memiliki keterbatasan dibanding pelayanan tatap muka langsung sehingga pelaku usaha tetap menyarankan adanya kegiatan secara luring.

Jika dilihat jumlah responden setiap komoditi, persentase responden komoditi pangan olahan sebanyak 72.13, Obat sebanyak 72.14; Obat Tradisional sebanyak 71.66; Suplemen Kesehatan sebanyak 71.85; Kosmetik sebanyak 72.08; Hal ini menginformasikan bahwa Kegiatan bimbingan dan pembinaan kepada pelaku usaha sesuai dengan kebutuhan dan profil jumlah pelaku usaha yang ada dilapangan yaitu mayoritas pelaku usaha pangan olahan dan obat.

Berdasarkan analisis aspek pembentuk kepuasan diperoleh informasi bahwa aspek Tercapainya indikator ini didukung oleh :

1. Meningkatnya kompetensi petugas terkait materi bimbingan dan pembinaan yang diberikan.
2. Ketersediaan berbagai media yang dapat digunakan oleh pelaku usaha untuk mendapatkan bimbingan dan pembinaan dari petugas.

Pendampingan/pembinaan salah satunya melalui program SAGU PAPUA (Siap Dampingi UMKM Papua) secara intens telah dilakukan kepada pelaku usaha di beberapa kabupaten/kota antara lain: Kota Jayapura, Kabupaten Jayapura, Kabupaten Biak Numfor, Kabupaten Jayawijaya, Kabupaten Sarmi, dan Kabupaten Keerom. Selain pendampingan melalui program SAGU PAPUA dilakukan juga desk dan konsultasi CAPA untuk proses sertifikasi CDOB bagi Pedagang Besar Farmasi (PBF) yang melakukan sertifikasi maupun resertifikasi CDOB.

Untuk mencapai target Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan, upaya yang dilakukan meliputi :

- Pendampingan, bimbingan teknis, desk, dan sosialisasi yang diberikan kepada pelaku usaha dijadwalkan secara rutin
- Pendampingan dilakukan oleh petugas yang kompeten dan berintegritas
- Fasilitas yang memadai selama pendampingan
- *Feedback* yang cepat dan jelas dari petugas terhadap permintaan Informasi pelaku usaha
- Pendampingan dilakukan hingga tuntas.

Dalam upaya pencapaian target renstra 2024, perlu dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan capaian kepuasan pelaku usaha antara lain peningkatan frekuensi desk dan peningkatan kompetensi petugas.

F. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.34 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya

Indikator	Capaian Kinerja 2023			Capaian Anggaran 2023			TE	Keterangan
	T	R	%	T	R	%		
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	93.40	94.4	101.07	16,499,000	16,483,400	99.91	0.01	Efisien

Berdasarkan tabel 3.32 dapat dilihat tingkat realisasi anggaran Balai Besar POM di Jayapura pada IKU Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan adalah 99.91% yaitu dari alokasi anggaran Rp. 16,499,000 direalisasikan sebesar Rp. 16,483,400. Sepanjang tahun tahun 2023 Balai Besar POM di Jayapura telah melaksanakan program kegiatan dalam rangka mendukung pencapaian IKU Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan dengan capaian Sangat Baik. Dari segi capaian kinerja telah melebihi target dan dari sisi alokasi anggaran yang disediakan hampir seluruhnya direalisasikan. Artinya anggaran pelaksanaan program kegiatan yang terkait pada IKU ini terserap dengan baik.

G. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Adapun program yang menunjang capaian keberhasilan indikator indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan yaitu dengan perencanaan kegiatan bimbingan teknis, desk, sosialisasi, dan pendampingan, konsistensi dalam pelaksanaan serta monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara rutin. Khusus untuk produksi pangan, obat tradisional dan kosmetik dilakukan pendampingan intens melalui program SAGU PAPUA (Siap Dampingi UMKM Papua) terhadap pelaku usaha khususnya pengusaha asli Papua.

H. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Realisasi indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan adalah 94.4 dari target 93.40, sudah melampaui target tahunan. Realisasi harus terus ditingkatkan sehingga pada Tahun 2024 realisasi dapat mencapai target Tahun 2024. Target indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2024 adalah 94,6 sesuai dengan target yang ditetapkan pada dokumen Rencana kinerja Tahun 2024 (RKT).

I. Tindak Lanjut/Rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi sesudah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Meningkatkan capaian kepuasan pelaku usaha dengan berbagai upaya misalnya peningkatan frekuensi desk dan peningkatan kompetensi petugas.	Telah dilakukan peningkatan frekuensi desk dan monitoring hasil survei.			Desk dan monitoring hanya dilakukan secara tatap muka	Desk dan monitoring dilakukan melalui media lain misalnya Whatsapp sehingga frekuensinya meningkat

2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai ukuran kepuasan berdasarkan hasil pengukuran melalui survei kepada masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan dampak/manfaatnya oleh masyarakat.

Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang menjadi lingkup pengawasan BPOM. Masyarakat yang menjadi responden adalah kepala/anggota rumah tangga dengan rentang usia 17 - 65 tahun.

Indeks kepuasan masyarakat diukur berdasarkan konsep *service Quality* (ServQual) yaitu *reliability, assurance, empathy* dan *responsiveness* yang mengacu pada proses pengawasan Obat dan Makanan meliputi :

- a. Kemampuan/Upaya pengawasan yang dilakukan BPOM terhadap produk Obat dan Makanan, misal operasi hari raya, pengecekan produk kedaluwarsa.
- b. Kemampuan BPOM dalam melindungi masyarakat dari produk yang berbahaya/merugikan kesehatan, misal dengan melakukan pemberian informasi terkait keamanan dan mutu Obat dan Makanan.
- c. Jaminan yang diberikan oleh BPOM terhadap keamanan produk yang beredar di masyarakat, misal dengan pemberian nomor izin edar, pengujian Obat dan Makanan yang beredar di pasaran.
- d. Tindakan BPOM atas produk berbahaya bagi kesehatan masyarakat yang beredar di masyarakat, dengan menarik produk yang berbahaya, kedaluwarsa, produk palsu dan ilegal yang beredar di masyarakat.
- e. Diukur melalui survei yang dilakukan dengan metode *Computer Assisted Personal Interviewing* (CAPI) berbasis *offline* dan *online*. Desain sampling menggunakan *stratified random sampling*.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Tabel 3.35 Capaian Kinerja Indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	68.26	72.06	105.57	Sangat Baik

Realisasi indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2023 adalah 72.06 dari target 68.26 dengan capaian 105.57% dengan kriteria **sangat baik**.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Periode sebelumnya


Tabel 3.36 Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2023 dengan periode sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	2020	72	63.01	87.51
	2021	64.76	61.70	95.27
	2022	66.51	63.40	95.32
	2023	68.26	72.06	105.57

Terdapat peningkatan realisasi dan capaian indikator indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan dari tahun 2020 hingga tahun 2023. Tren ini menunjukkan bahwa program yang dilakukan oleh BBPOM di Jayapura dalam menjalankan fungsi pengawasan Obat dan Makanan semakin diketahui oleh masyarakat

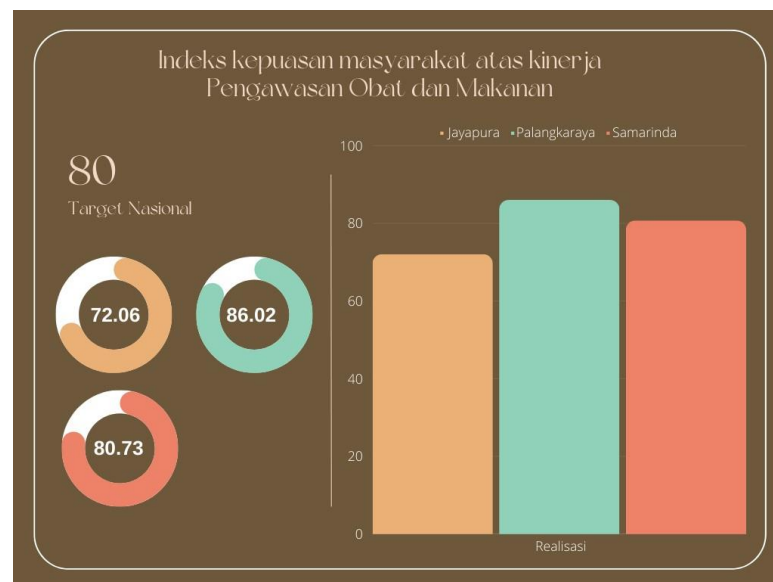
C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Renstra 2024

Tabel 3.37 Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan tahun 2023 dengan Target Renstra Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	% Capaian	Kategori
Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	73	72.06	98.71	 Akan Tercapai

Realisasi indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2023 belum mencapai target akhir renstra tahun 2024 dengan kriteria **Akan Tercapai**. Terdapat kenaikan target tahun 2024 dari dokumen RKT yang sudah ditetapkan dibandingkan dengan PK 2024 yang telah direviu dan direkomendasikan berdasarkan realisasi tahun 2023 yaitu 70,01 menjadi 73.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan realisasi kinerja Balai lain yang setara dan target nasional



Gambar 3.9 Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan dengan Balai yang setara Tahun 2023

Berdasarkan gambar 3.9, realisasi kinerja tertinggi adalah BBPOM di Palangkaraya dan yang terendah BBPOM di Jayapura. Sedangkan terhadap target nasional (80) BBPOM di Palangkaraya dan BBPOM di Samarinda sudah mencapai target nasional, sedangkan BBPOM di Jayapura belum mencapai target nasional.

E. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Papua pada tahun 2023 berdasarkan konsep *service Quality* (ServQual) yaitu *reliability, assurance, empathy* dan *responsiveness* yang mengacu pada proses pengawasan Obat dan Makanan adalah sebagai berikut pengawasan 73.09; penindakan 72.75; pemberian informasi 71.61 dan jaminan keamanan 70.78. Sedangkan, Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan per komoditi adalah obat 72.14, obat tradisional 71.66, suplemen kesehatan 71.85, kosmetik 72.08 dan pangan olahan 72.13. Berdasarkan konsep *service Quality* (ServQual) maka kepuasan terhadap upaya pengawasan yang dilakukan terhadap produk Obat dan Makanan merupakan nilai tertinggi dan nilai terendah adalah jaminan keamanan. BBPOM di Jayapura telah melakukan berbagai upaya pengawasan Obat dan Makanan untuk memberikan jaminan keamanan Obat dan Makanan serta pemberdayaan masyarakat melalui program komunikasi, edukasi dan informasi (KIE) dan mempublikasikan melalui berbagai kanal media yang dimungkinkan, dan secara lebih intensif melalui media sosial BBPOM Jayapura.

Pada tahun 2023, telah dilakukan perluasan wilayah publikasi program dan hasil pengawasan BBPOM Jayapura baik secara mandiri maupun bekerja sama dengan stakeholder antara lain melalui berupa penayangan videotron edukasi yang dengan talent murid-murid dari sekolah yang diintervensi PJAS Aman dan Video Cek KLIK versi BBPOM Jayapura di Kabupaten Kepulauan Yapen; sosialisasi/edukasi melalui Podcast TOBBI (Torang Bisa Bicara) milik Dinas Kominfo Provinsi Papua; tayangan Iklan Edukasi Cek KLIK melalui Radio Lokal di Kabupaten Jayawijaya; KIE media luar ruang berupa *billboard* yang dipasang di salah satu jalan utama Kota Jayapura yang memuat edukasi penggunaan Obat dan Makanan yang aman; SMS blast CEK KLIK. Selain itu, telah dilakukan publikasi berbagai kegiatan yang dilakukan BBPOM di Jayapura baik melalui media cetak maupun elektronik (Radio dan Televisi) serta melalui akun media sosial BBPOM Jayapura (IG, FB dan Youtube). Khususnya pelaksanaan program intensifikasi pengawasan menjelang Hari Raya salah satunya

telah dipublikasikan hasil pengawasan pangan menjelang buka puasa (takjil) yang dilakukan di Kota Jayapura, Kabupaten Jayapura dan Kabupaten Nabire serta hasil inspeksi sarana distribusi dan retail produk pangan. Selain itu, BBPOM Jayapura berpartisipasi dalam salah satu Program Ramadhan RRI Pro Dua Jayapura, yaitu Dialog Kentongan dimana melalui program tersebut diinformasikan kepada masyarakat berbagai informasi hasil pengawasan dan Edukasi khususnya terkait keamanan pangan yang dikonsumsi saat Bulan Ramadhan/Hari Raya Idul Fitri. Telah dilakukan juga Press Release hasil kegiatan penindakan pelanggaran tindak pidana di bidang Obat dan Makanan yang dihadiri oleh awak media lokal/nasional baik cetak, elektronik dan online.

Dalam upaya pencapaian target renstra 2024, tetap harus dipertahankan dan ditingkatkan dengan melakukan berbagai upaya antara lain :

1. Meningkatkan kegiatan publikasi berbagai aktivitas pengawasan Obat dan Makanan melalui berbagai media terutama yang terkait langsung dengan masyarakat misalnya hasil intensifikasi pengawasan pangan menjelang hari raya, hasil pengawasan pangan buka puasa/takjil, hasil intensifikasi pengawasan produk Kosmetik ilegal/mengandung bahan berbahaya
2. Menginformasikan langkah-langkah kegiatan pengawasan, tindak lanjut kegiatan pengawasan, serta dampak kinerja pengawasan tersebut secara langsung maupun tidak langsung bagi masyarakat dengan Dengan pesan utama bahwa BBPOM di Jayapura melindungi masyarakat di tanah Papua
3. Kegiatan pendampingan UMKM khususnya melalui Program Inovasi SAGUPAPUA
4. Meningkatkan pemberian informasi dan edukasi kepada masyarakat terkait keamanan Obat dan Makanan melalui berbagai media promosi yang mempunyai cakupan luas dan dapat menjangkau berbagai segmen masyarakat.
5. Meningkatkan engagement dengan melakukan interaksi aktif dengan pengikut pada media sosial yang dimiliki .

Publikasi capaian kinerja melalui media non elektronik (*banner, leaflet*) khususnya untuk daerah-daerah yang jaringan internetnya terbatas.

F. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.38 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya

Indikator	Capaian Kinerja 2023			Capaian Anggaran 2023			TE	Keterangan
	T	R	%	T	R	%		
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	68.26	72.06	105.57	319,027,000	318,500,200	99.83	0.06	Efisien

Berdasarkan tabel 3.36 dapat dilihat tingkat realisasi anggaran Balai Besar POM di Jayapura pada IKU Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan adalah 99.83% yaitu dari alokasi anggaran Rp. 319,027,000 direalisasikan sebesar Rp. 318,500,200. Sepanjang tahun tahun 2023 Balai Besar POM di Jayapura telah melaksanakan program kegiatan dalam rangka mendukung pencapaian IKU Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan dengan capaian Sangat Baik. Dari segi capaian kinerja telah melebihi target dan dari sisi alokasi anggaran yang disediakan hampir seluruhnya direalisasikan. Artinya anggaran pelaksanaan program kegiatan yang terkait pada IKU ini terserap dengan baik.

G. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Berbagai kegiatan yang telah dilakukan untuk mencapai indikator ini, antara lain :

1. Publikasi berbagai kegiatan yang dilakukan BBPOM di Jayapura baik melalui media cetak maupun elektronik (Radio dan Televisi) serta melalui akun media sosial BBPOM Jayapura (IG, FB dan Youtube).
2. Penyebaran informasi/KIE melalui media sosial, videotron dan Kasbi
3. Publikasi melalui media online program-program BBPOM di Jayapura MATOA (Mari Tong Bicara)

Kendala dalam pencapaian indikator indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan yaitu jangkauan publikasi dengan berbagai media yang masih terbatas. Sebagian besar publikasi tersebut hanya dapat diterima masyarakat di perkotaan dan daerah dengan akses internet yang memadai melalui media online masih terbatas pada daerah perkotaan, masih terbatasnya kabupaten yang memiliki sarana komunikasi yang dapat menjangkau masyarakat luas (RRI, Videotron).

H. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Realisasi indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan adalah 72.06 dari target 68.26, sudah melampaui target tahunan. Realisasi harus terus ditingkatkan sehingga pada Tahun 2024 realisasi dapat mencapai target Tahun 2024. target indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2024 adalah

73 berbeda dengan target yang ditetapkan pada dokumen Rencana kinerja Tahun 2024 (RKT) terdapat reuiu dengan mempertimbangkan realisasi tahun 2023 yang sudah melebihi usulan target 2024 yaitu 70.01 menjadi 73, dengan pertimbangan tersebut maka target tahun 2024 ditetapkan 73.

I. Tindak Lanjut/Rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi sesudah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Dalam pencapaian indikator indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan obat dan makanan Yaitu jangkauan publikasi dengan Berbagai media yang masih terbatas. Sebagian besar publikasi Tersebut hanya dapat diterima Masyarakat di perkotaan dan daerah dengan akses internet yang memadai.	Selesai (Melakukan KASBI di Terminal Entrop dan Taman Mesran, Penayangan Iklan Layanan Masyarakat dengan topik CEK KLIK pada radio Swara Kasih Wamena tanggal 1-25 Agustus 2023)			Jangkauan publikasi terbatas di masyarakat perkotaan	Jangkauan publikasi lebih luas kepada masyarakat

1. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Jayapura

Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparatur penyelenggara pelayanan publik. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat. Tata cara pelaksanaan survei mengacu pada pedoman yang disiapkan Inspektorat Utama BPOM mengacu pada pedoman terkini yaitu PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Tabel 3.39 Capaian Kinerja Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Jayapura tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Jayapura	91	90.04	98.95	Cukup

Realisasi indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Jayapura tahun 2023 adalah 90.04 dari target 91 dengan capaian 98.95% dengan kriteria **cukup**.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Periode sebelumnya


Tabel 3.40 Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Jayapura tahun 2023 dengan periode sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Jayapura	2020	88	88.20	100.23
	2021	89.50	91.76	102.53
	2022	90.50	89.4	98.78
	2023	91	90.04	98.95

Terdapat penurunan realisasi dan capaian indikator indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai Besar POM di Jayapura dari tahun 2020 hingga tahun 2022 dan mengalami sedikit peningkatan pada tahun 2023 dibandingkan tahun 2022.

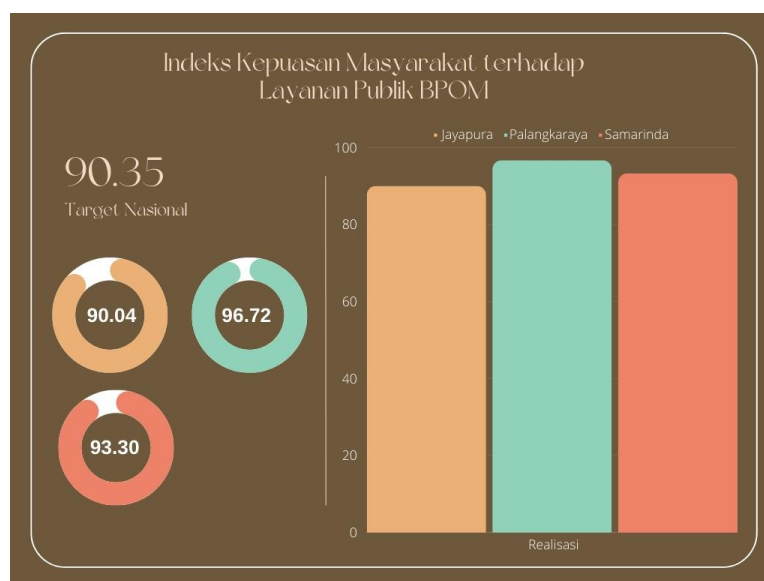
C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Renstra 2024

Tabel 3.41 Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Jayapura tahun 2023 dengan Target Renstra 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	% Capaian	Kategori
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Jayapura	90.5	90.04	99.49	 Akan Tercapai

Realisasi indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Jayapura tahun 2023 belum mencapai target Renstra tahun 2024 dengan kriteria **Akan Tercapai**. Terdapat penurunan target tahun 2024 dari dokumen RKT yang sudah ditetapkan dibandingkan dengan PK 2024 yang direviu oleh unit pengampu berdasarkan realisasi tahun 2023 yaitu 91 menjadi 90.5.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan realisasi kinerja Balai lain yang setara dan target nasional



Gambar 3.10 Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Jayapura dengan Balai yang setara Tahun 2023

Berdasarkan gambar 3.10, realisasi kinerja tertinggi adalah BBPOM di Palangkaraya dan yang terendah BBPOM di Jayapura. Sedangkan terhadap target nasional (90,35) BBPOM di Palangkaraya dan BBPOM di Samarinda sudah mencapai target nasional, BBPOM di Jayapura belum mencapai target nasional.

E. Analisis Penyebab Kegagalan atau Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Hasil penilaian tiap unsur pelayanan SKM 2023 dan perbandingan dengan tahun sebelumnya sebagai berikut :

Unsur Pelayanan		Tahun 2022	Tahun 2023	Naik/Turun
U1	Persyaratan	83.91	89.92	6.01
U2	Sistem, mekanisme dan prosedur	85.63	89.53	3.9
U3	Waktu Penyelesaian	89.66	88.63	-1.03
U4	Biaya/Tarif	90.8	89.53	-1.27
U5	Produk spesifikasi jenis layanan	90.8	89.53	-1.27
U6	Kompetensi pelaksana	91.95	91.47	-0.48
U7	Perilaku pelaksana	93.1	93.02	-0.08
U8	Penanganan pengaduan, saran dan masukan	91.38	91.09	-0.29
U9	Sarana dan Prasarana	87.36	87.6	0.24
TOTAL		89.4	90.04	0.64

Berdasarkan tabel diatas terdapat peningkatan yang tidak signifikan nilai SKM tahun 2023 dibandingkan dengan tahun 2022, terdapat 6 unsur yang mengalami penurunan nilai dari tahun sebelumnya yaitu waktu penyelesaian, biaya/tarif, produk spesifikasi jenis layanan, kompetensi pelaksana, perilaku pelaksana dan penanganan pengaduan, saran dan masukan.

Belum tercapainya target SKM 2023 ini disebabkan oleh adanya perubahan target responden yang menyesuaikan dengan penambahan jumlah layanan sesuai PerBPOM Nomor 28 Tahun 2022. Dari yang sebelumnya hanya 2 kelompok responden (Layanan Pengujian dan Layanan Informasi Obat dan Makanan/ULPK) menjadi 6 kelompok responden yaitu dengan penambahan 4 jenis layanan terkait sertifikasi cara produksi/distribusi Obat dan Makanan. Responden yang terkait layanan perijinan masih banyak yang salah persepsi khususnya mengenai persyaratan layanan serta waktu penyelesaian layanan. Selain itu, Responden kurang peduli terhadap pelaksanaan survei karena kurang memahami pengaruh hasil survei terhadap layanan yang diterima (layanan tetap baik) sehingga dalam pengisian jawaban tidak menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Disamping itu lamanya proses pendampingan (dalam rangka sertifikasi) menyebabkan tidak tercapainya indeks ini.

Dalam upaya pencapaian target renstra 2024, dilakukan :

Untuk pencapaian indikator ini akan dilakukan peningkatan kualitas Forum Konsultasi Publik, identifikasi pelanggan yang membutuhkan perhatian dan pendampingan khusus, serta melakukan upaya peningkatan kemampuan petugas pelayanan publik dalam hal *customer handling*.

F. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.42 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya

Indikator	Capaian Kinerja 2023			Capaian Anggaran 2023			TE	Keterangan
	T	R	%	T	R	%		
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Jayapura	91	90.04	98.95	621,692,000	621,692,000	100.00	- 0.01	Tidak Efisien

Berdasarkan tabel 3.40 dapat dilihat tingkat realisasi anggaran Balai Besar POM di Jayapura pada IKU Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Jayapura adalah 100% yaitu dari alokasi anggaran Rp621,692,000 direalisasikan sebesar Rp. 621,692,000. Sepanjang tahun tahun 2023 Balai Besar POM di Jayapura telah melaksanakan program kegiatan dalam rangka mendukung pencapaian IKU Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Jayapura dengan capaian Cukup. Dari segi capaian kinerja lebih kecil daripada realisasi anggaran atau output lebih kecil dari input. Artinya anggaran pelaksanaan program kegiatan yang terkait pada IKU ini belum efisien.

G. Analisis program/kegiatan yang menunjang kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program/kegiatan yang mendukung keberhasilan indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM yaitu:

1. Laboratorium yang terakreditasi ISO/SNI 17025/2017
2. Kompetensi SDM, Alat Laboratorium dan parameter uji lengkap
3. Sistem informasi pelayanan publik sangat memadai (SIPT yang terintegrasi billing pembayaran sampel PNBP, Aplikasi Noken untuk tracking hasil uji, dll, aplikasi registrasi produk, aplikasi survey kepuasan pelanggan)
4. Potongan tarif pengujian sampel UMKM
5. SDM dan sarana penunjang pelayanan publik.

6. Refreshment Layanan 5S bagi seluruh jenjang petugas pelaksana layanan (petugas keamanan, petugas parkir, customer service, petugas pelaksana layanan)

H. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Realisasi indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Jayapura dalah 90.04 dari target 91, belum mencapai target tahunan. Realisasi harus terus ditingkatkan sehingga pada Tahun 2024 realisasi dapat mencapai target Tahun 2024. Target indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Jayapura Tahun 2024 adalah 90,5 berbeda dengan target yang ditetapkan pada dokumen Rencana kinerja Tahun 2024 (RKT) dengan mempertimbangkan realisasi tahun 2023 yang belum tercapai yaitu 91 menjadi 90.05 dengan pertimbangan tersebut maka target tahun 2024 ditetapkan 90.05.

I. Tindak Lanjut/Rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi sesudah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Peningkatan kompetensi petugas frontliner	Selesai (Pelatihan Pelayanan Publik bagi petugas frontliner untuk meningkatkan kapasitas petugas terkait <i>costumer handling</i>)			Belum ada kompetensi petugas frontliner terkait <i>costumer handling</i>	Kompetensi petugas frontliner telah ditingkatkan

3.1.4 Sasaran Kegiatan IV – Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura

Pada Sasaran Kegiatan ini terdapat 7 (tujuh) indikator kerja yang merupakan tolok ukur terhadap keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian sasaran kegiatan keempat ini. Dari keenam indikator kinerja tersebut, dihitung Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) yang merupakan rata-rata persentase capaian seluruh indikator, dengan pengecualian untuk nilai indikator

dengan capaian lebih besar dari 120% perhitungan NPS menggunakan nilai maksimal 120%. Dari perhitungan NPS pada sasaran kegiatan II diperoleh rata-rata capaian sebesar 105.05 % dengan kriteria **Sangat Baik**. Capaian indikator di Sasaran Kegiatan IV didukung oleh capaian realisasi anggaran sebesar Rp. 1.634.327.884

Pengukuran capaian untuk masing-masing indikator kinerja pada Sasaran Kegiatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.43 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan IV Tahun 2023

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian %	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Jayapura	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91	97.83	107.51	Sangat Baik
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	59	69.67	118.08	Sangat Baik
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	95	99,76	105.01	Sangat Baik
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65	70.83	108.97	Sangat Baik
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	82	82.29	100.35	Sangat Baik
	Indeks Pelayanan publik BBPOM di Jayapura	4,25	4,72	111,06	Sangat Baik
	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79	66.67	84.39	Cukup
Rata-rata				105.05	Sangat Baik

Adapun penjelasan tabel di atas sebagai berikut:

1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Yang dimaksud keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:

- a) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
- b) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
- c) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat
- d) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)

Cara perhitungan persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang dilaksanakan adalah $(a+b+c+d)$ dibagi 4 (empat). Adapun 4 komponen tersebut, yaitu:

- a. Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

Cara Perhitungan = $(\text{Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT} / \text{Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT}) \times 100\%$

- b. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

Cara Perhitungan = (Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan diterima oleh UPT) x 100%

- c. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain

Cara Perhitungan = (Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x 100%

- d. Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

Cara Perhitungan = (Jumlah rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah rekomendasi yang diterima dari lintas sektor terkait) x 100%.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Tabel 3.44 Capaian Kinerja Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91	97.83	107.51	Sangat Baik

Realisasi indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2023 adalah 97.83% dari target 91% dengan capaian 107.51% dengan kriteria **Sangat Baik**.

A. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Periode sebelumnya

Tabel 3.45 Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan 101 tahun 2023 dengan periode sebelumnya


Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana	2020	87	89.73	103.14
	2021	89	95.77	107.61

produksi dan distribusi yang dilaksanakan	2022	90	98.08	108.98
	2023	91	97.83	107.51

Realisasi kinerja dan capaian kinerja pada tahun 2023 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2022 namun realisasi naik dari tahun 2020 dan 2021. Tahun 2023 terjadi penurunan dengan tahun sebelumnya tetapi target tetap tercapai.

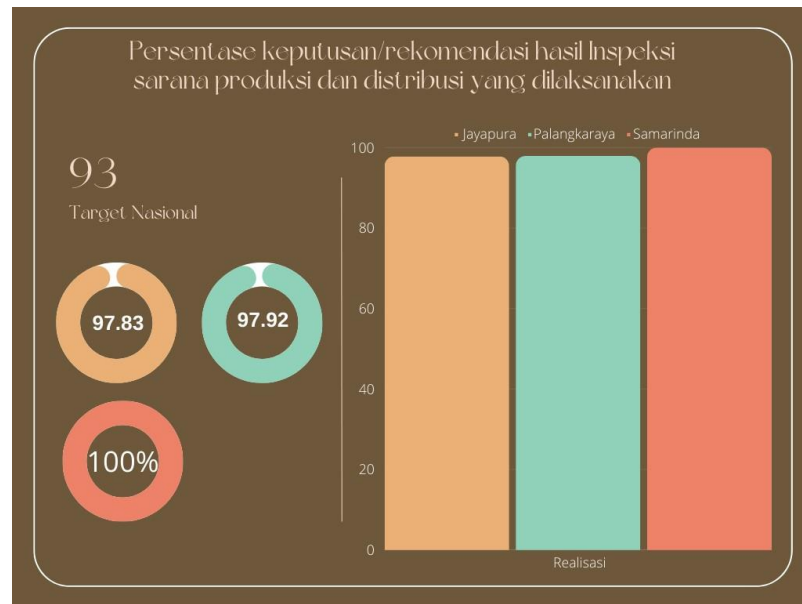
B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Renstra 2024

Tabel 3.46 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2023 dengan Target Renstra 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	% Capaian	Kategori
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	98	97.83	99.83	 Akan Tercapai

Realisasi indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2023 belum mencapai target akhir Renstra tahun 2024 dengan kriteria **Akan Tercapai**. Terdapat penurunan target tahun 2024 dari dokumen RKT yang sudah ditetapkan dibandingkan dengan PK 2024 yang telah direviu berdasarkan rata-rata realisasi tahun 2022 dan 2023 yaitu 92 menjadi 98.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan realisasi kinerja Balai lain yang setara dan target nasional



Gambar 3.11 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dengan Balai yang setara Tahun 2023

Berdasarkan gambar 3.11, realisasi kinerja tertinggi adalah BBPOM di Samarinda sedangkan yang terendah BBPOM di Jayapura. Terhadap target nasional (93%) BBPOM di Jayapura, BBPOM di Palangkaraya dan BBPOM di Samarinda telah mencapai target nasional.

D. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Pada tahun 2023, Balai Besar POM di Jayapura telah melaksanakan/menindaklanjuti keputusan/rekomendasi sebanyak 159 keputusan/rekomendasi dari 160 keputusan/rekomendasi yang diterima yang terdiri dari:

1. keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT Tindak Lanjut 137 dari 137 (100%) rekomendasi.

2. rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh tindak lanjut 22 dari 23 (95.65%) rekomendasi
3. rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain (0%)
4. rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT (0%)

Capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan di tahun di tahun 2023 telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 107.51%. Capaian persentase ini didukung oleh:

- data tindak lanjut yang selalu *up date*
- telah dilakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan
- komunikasi dan koordinasi yang intens dengan Badan POM, UPT lain, dan pemangku kepentingan lainnya

Terdapat kendala dalam pencapaian indikator ini dimana sebagian Dinas Kesehatan kabupaten/Kota belum menindaklanjuti rekomendasi hasil pengawasan sarana produksi pangan industri rumah tangga (PIRT).

Dalam pencapaian target Renstra tahun 2024, upaya yang dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian indikator ini akan dilakukan komunikasi dan koordinasi yang lebih intens ke Badan POM, UPT lain, dan pemangku kepentingan terkait tindak lanjut pengawasan. Selain itu monitoring evaluasi secara rutin terhadap tindak lanjut pengawasan yang sudah dilakukan.

E. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.47 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya

Indikator	Capaian Kinerja 2023			Capaian Anggaran 2023			TE	Keterangan
	T	R	%	T	R	%		
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91	97.83	107.51	101,372,000	100,596,300	99.23	0.08	Efisien

Berdasarkan tabel 3.45 dapat dilihat tingkat realisasi anggaran Balai Besar POM di Jayapura pada IKU Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan adalah 99.23% yaitu dari alokasi anggaran Rp. 101,372,000 direalisasikan sebesar Rp. 100,596,300. Sepanjang tahun tahun 2023 Balai Besar POM di Jayapura telah melaksanakan program kegiatan

dalam rangka mendukung pencapaian IKU Persentase Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dengan capaian Sangat Baik. Dari segi capaian kinerja telah melebihi target dan dari sisi alokasi anggaran yang disediakan hampir seluruhnya direalisasikan. Artinya anggaran pelaksanaan program kegiatan yang terkait pada IKU ini terserap dengan baik.

F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan didukung oleh :

1. Rapat monitoring evaluasi internal secara rutin.
2. Kegiatan komunikasi dan koordinasi yang baik dengan Badan POM, UPT lain dan pemangku kepentingan.

G. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Realisasi indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan adalah 97.83 dari target 91, telah mencapai target tahunan. Realisasi harus terus ditingkatkan sehingga pada Tahun 2024 realisasi dapat mencapai target Tahun 2024. Target indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Tahun 2024 berbeda dengan target yang ditetapkan pada dokumen Rencana kinerja Tahun 2024 (RKT) yaitu 92 menjadi 98 dengan mempertimbangkan realisasi tahun 2023 yang sudah tercapai dan berdasarkan rata-rata realisasi tahun 2022 dan 2023, dengan pertimbangan ini maka ditetapkan target tahun 2024 adalah 98.

H. Tindak Lanjut/Rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondis sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Melakukan komunikasi, koordinasi serta monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memantau pelaksanaan rekomendasi atau perbaikan atas hasil inspeksi sarana.	Selesai (Penyampaian surat tindak lanjut hasil pengawasan kepada Badan POM, UPT lain dan pemangku kepentingan.)			Tidak ada informasi bahwa surat tindak lanjut dari BBPOM di Jayapura Sudah dilaksanakan.	Ada feedback atau informasi berupa perbaikan yang disampaikan secara lisan oleh Dinas Kesehatan setempat dan dari pelaku usaha disampaikan secara lisan dan melalui Whatsap

2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi Obat

dan Makanan sebagai objek pengawasan) dan lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

Tindak lanjut adalah *feedback/respon* dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT. Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan. Perhitungan persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan yaitu $(a+b)$ dibagi 2 (dua).

Komponen indikator terdiri dari:

- a) Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dibagi dengan jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha dikalikan dengan 100%.
- b) Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor dibagi dengan jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor dikalikan dengan 100%.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Tabel 3.48 Capaian Kinerja Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	59	69.67	118.08	Sangat Baik

Realisasi indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada tahun 2023 adalah 69.67% dari target 59% dengan capaian 118.08% dengan kriteria **Sangat Baik**.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Periode sebelumnya


Tabel 3.49 Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2023 dengan periode sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	2020	55	46.98	85.42
	2021	55	64.39	117.07
	2022	57	58	101.75
	2023	59	69.67	118.08

Realisasi dan capaian indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2023 mengalami kenaikan dari tahun 2020 hingga 2022.

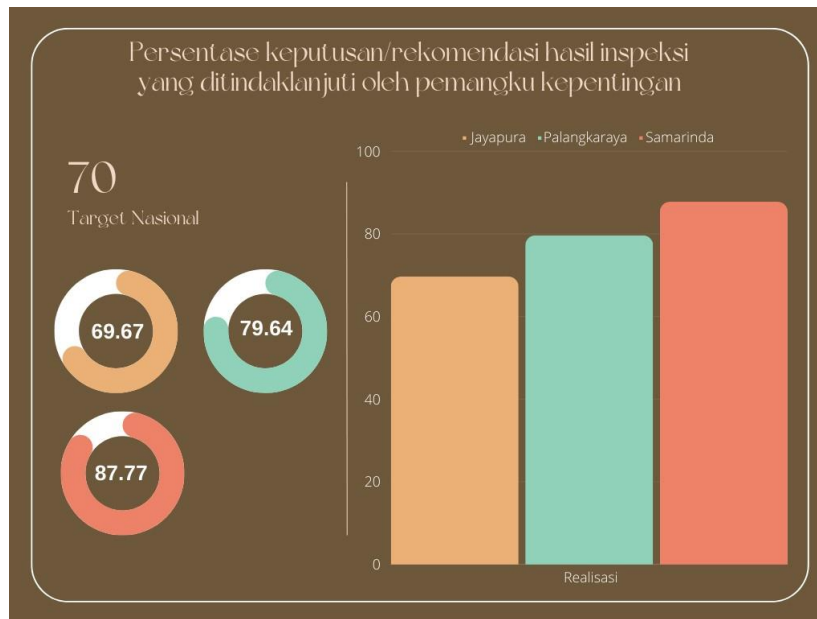
C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Renstra 2024

Tabel 3.50 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2023 dengan Target Renstra 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	% Capaian	Kategori
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	70	69.67	99.53	 Akan Tercapai

Realisasi indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2023 belum mencapai target akhir Renstra tahun 2024 dengan kriteria **Akan Tercapai**. Terdapat kenaikan target tahun 2024 dari dokumen RKT yang sudah ditetapkan dibandingkan dengan PK 2024 yang telah direviu dengan mempertimbangkan realisasi tahun 2023 yang sudah melebihi usulan target 2024 yaitu 61 menjadi 70.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara



Gambar 3.12 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dengan Balai yang setara Tahun 2023

Berdasarkan gambar 3.12, realisasi kinerja tertinggi adalah BBPOM di Samarinda dan yang terendah BBPOM di Jayapura . Sedangkan terhadap target nasional (70%) BBPOM di Palangkaraya dan BBPOM di Samarinda sudah mencapai target nasional, BBPOM di Jayapura belum mencapai target nasional.

E. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Pada tahun 2023 persentase rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha adalah 85 dari 122 rekomendasi dan persentasi rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti lintas sektor 0 dari 0 rekomendasi.

Sampai dengan bulan Desember 2023, BBPOM di Jayapura telah melakukan inspeksi di seluruh Kabupaten yang berada di wilayah kerjanya sebanyak 20 (dua puluh) Kabupaten/Kota meliputi Kabupaten Biak Numfor, Kabupaten Dogiyai, Kabupaten Deiyai, Kota Jayapura, Kabupaten Jayawijaya, Kabupaten Jayapura, Kabupaten Keerom, Kabupaten Kepulauan Yapen, Kabupaten Mamberamo Raya, Kabupaten Mamberamo Tengah, Kabupaten Nabire, Kabupaten Paniai, Kabupaten Pegunungan Bintang, Kabupaten Puncak Jaya, Kabupaten Sarmi,

Kabupaten Supiori, Kabupaten Tolikara, Kabupaten Waropen, Kabupaten Yalimo, dan Kabupaten Yahukimo. Inspeksi ditindak lanjuti dengan pemberian sanksi administratif kepada sarana yang Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) berupa peringatan atau peringatan keras sesuai dengan kriteria pelanggaran yang dilakukan dan track record hasil pemeriksaan sarana sebelumnya.

Capaian indikator ini didukung oleh :

- Komunikasi dan koordinasi secara intens dengan Dinas Kesehatan dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten/Kota.
- Memastikan setiap surat tindak lanjut yang dikirim telah diterima oleh sarana melalui pengiriman surat elektronik kepada pimpinan/penanggung jawab sarana mengingat sebagian daerah tidak memiliki akses/kantor pos yang memungkinkan fisik surat (*hardcopy*) tindak lanjut tersebut dapat diterima.
- Komunikasi dan koordinasi dengan Pemerintah daerah yang berjalan dengan baik dalam hal melakukan tindak lanjut/monitoring tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana distribusi dan sarana pelayanan kefarmasian
- Kerjasama yang baik dengan Pemerintah Daerah khususnya Dinas Kesehatan dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten/Kota dalam melakukan Inspeksi bersama.

Dalam pencapaian target renstra tahun 2024 upaya yang dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian indikator ini adalah komunikasi dan koordinasi ke Pemerintah Daerah yang belum optimal dalam memberikan respon, khususnya ke Pemerintah Provinsi Papua Pegunungan sebagai daerah otonomi baru, sedangkan untuk Provinsi Papua Tengah komunikasi dan koordinasi akan dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Mimika dan untuk Provinsi Papua Selatan akan dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Merauke. Selain itu, akan dilakukan komunikasi yang lebih intens dengan Dinas Kesehatan dalam menindaklanjuti rekomendasi hasil pemeriksaan sarana produksi pangan industri rumah tangga (PIRT).

F. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.51 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya

Indikator	Capaian Kinerja 2023			Capaian Anggaran 2023			TE	Keterangan
	T	R	%	T	R	%		
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	59	69.67	118.08	319,753,000	319,663,576	99.97	0.18	Efisien

Berdasarkan tabel 3.49 dapat dilihat tingkat realisasi anggaran Balai Besar POM di Jayapura pada IKU Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan adalah 99.97% yaitu dari alokasi anggaran Rp. 319,753,000 direalisasikan sebesar Rp. 319,663,576. Sepanjang tahun tahun 2023 Balai Besar POM di Jayapura telah melaksanakan program kegiatan dalam rangka mendukung pencapaian IKU Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dengan capaian Sangat Baik. Dari segi capaian kinerja telah melebihi target dan dari sisi alokasi anggaran yang disediakan hampir seluruhnya direalisasikan. Artinya anggaran pelaksanaan program kegiatan yang terkait pada IKU ini terserap dengan baik.

G. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Dalam mencapai keberhasilan indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan didukung oleh:

1. Adanya kegiatan monitoring evaluasi secara rutin yang dilakukan, kerjasama dan koordinasi yang baik dengan pemerintah daerah serta dukungan dari pemerintah daerah untuk pelaksanaan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan oleh BBPOM di Jayapura (Intensifikasi Pengawasan Obat dan Makanan, Pelaksanaan DAK).
2. Kegiatan komunikasi dan koordinasi yang baik dengan Pimpinan Daerah Kabupaten/Kota dan Dinas yang terkait
3. Bimbingan teknis kepada penanggung jawab kefarmasian Kabupaten/Kota
4. Intensifikasi pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan bersama dengan lintas sektor terkait
5. Komunikasi dan koordinasi dengan organisasi profesi Ikatan Apoteker Indonesia dalam hal proses tindak lanjut terhadap sarana distribusi dan sarana kefarmasian

Dalam pencapaian indikator ini masih terdapat kendala khususnya belum optimalnya sebagian Dinas Kesehatan Kabupaten dalam menindaklanjuti rekomendasi hasil pengawasan Sarana Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT). Monitoring yang intens terhadap pelaksanaan DAK sudah dilakukan sehingga pelaksanaan DAK Tahun 2023 berjalan sesuai target yang diberikan.

H. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Realisasi indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan adalah 69.67 dari target 59, telah mencapai target tahunan. Realisasi harus terus ditingkatkan sehingga pada Tahun 2024 realisasi dapat mencapai target Tahun 2024. Target indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan berbeda dengan target yang ditetapkan pada dokumen Rencana kinerja Tahun 2024 (RKT) yaitu 61 menjadi 70. Berdasarkan pertimbangan realisasi tahun 2023 yang sudah melebihi usulan target 2024 maka target tahun 2024 ditetapkan 70.

I. Tindak Lanjut/Rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Melakukan komunikasi, koordinasi ke Pemerintah Daerah khususnya otonomi baru serta Dinas Kesehatan	Selesai (Telah melakukan koordinasi ke Pemerintah Daerah melalui Dinas terkait dengan penyampaian secara langsung kepada petugas Dinas serta memberikan template contoh pelaporan tindak lanjut yang telah dilakukan oleh Pemerintah Daerah melalui Dinas terkait)			Tidak ada komunikasi karena belum terbentuk otonomi baru di Papua Pegunungan.	TTelah dilakukan komunikasi dan koordinasi ke Otonomi baru di Papua Pegunungan

3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup:

1. Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT.

2. Hasil Pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk;
3. Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik.
4. Rekomendasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) melalui sistem esertifikasi.pom.go.id kepada Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Besar, Usaha Menengah dengan Risiko Produk Rendah dan Sedang
5. Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) yang diterbitkan melalui sistem e-sertifikasi.pom.go.id untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil dengan risiko Produk Rendah dan Sedang.
6. Hasil Pemeriksaan dalam rangka verifikasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) terhadap produsen pangan olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil (apabila Sarana memenuhi ketentuan) dan Tindak Lanjut berupa CAPA/evaluasi CAPA (apabila Sarana tidak memenuhi ketentuan).
7. Hasil pemeriksaan audit surveilan sertifikat pemenuhan standar sistem manajemen keamanan pangan olahan (SMKPO) dalam rangka pendaftaran untuk importir baru; sertifikat pemenuhan standar SMKPO di sarana peredaran; serta sertifikat pemenuhan komitmen SMKPO di sarana peredaran.
8. Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB.
9. Surat hasil pemeriksaan obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK.
10. Rekomendasi pemohon notifikasi kosmetik untuk badan usaha dan importir kosmetik.
11. Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan.
12. Sertifikat (Keterangan Hasil Uji) hasil pengujian sampel pihak ketiga (sampel dari POLRI, Kementerian/Lembaga lain, pelaku usaha, dll).

Yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati timeline yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian. Keputusan yang dimaksud untuk poin a.1 sampai a.6 adalah hasil

penilaian yang menentukan permohonan sertifikasi dapat dilanjutkan sampai tahap rekomendasi (memenuhi ketentuan) atau tidak.

Untuk perhitungan hingga keputusan (MK/TMK), apabila perbaikan disampaikan pada tahun berjalan maka tidak dihitung kembali, namun apabila perbaikan disampaikan ditahun berikutnya maka dihitung kembali sebagai permohonan baru dan masuk ke dalam perhitungan kinerja di tahun berikutnya tersebut. Untuk permohonan sertifikasi di bulan n yang diperkirakan penyelesaiannya akan melebihi bulan tersebut, diperhitungkan menjadi kinerja bulan n+1.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Tabel 3.52 Capaian Kinerja Indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	95	99.76	105.01	Sangat Baik

Realisasi indikator persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada tahun 2023 adalah 99.76% dari target 95% dengan capaian 105.01% dengan kriteria **Sangat Baik**.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Periode sebelumnya


Tabel 3.53 Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2023 dengan periode sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	2020	85	92	108.24
	2021	92	100	108.70
	2022	94	100	106.38
	2023	95	99.76	105.01

Realisasi dan capaian indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada tahun 2023 mengalami penurunan dari tahun 2020 hingga 2022, namun target masih tetap tercapai.

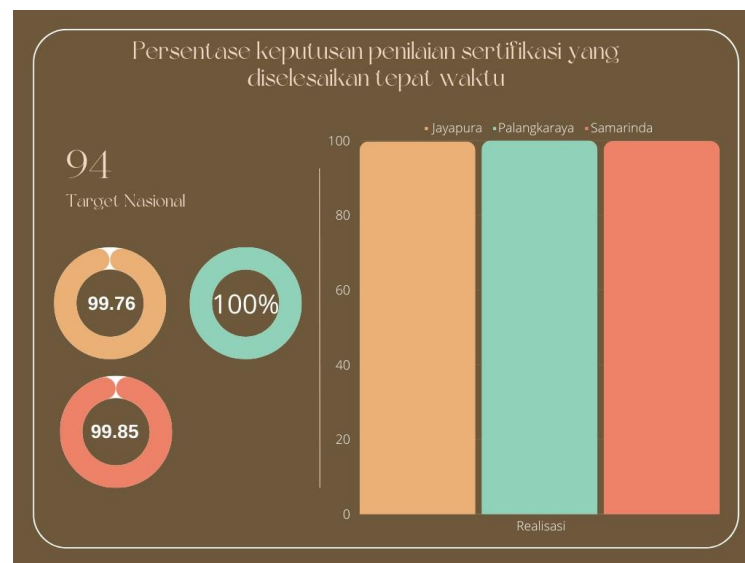
C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Renstra 2024

Tabel 3.54 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2023 dengan Target Renstra 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	% Capaian	Kategori
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99.8	99.76	99.59	 Akan Tercapai

Realisasi indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2023 belum mencapai target akhir Renstra tahun 2024 dengan kriteria **Akan Tercapai**. Terdapat kenaikan target tahun 2024 dari dokumen RKT yang sudah ditetapkan dibandingkan dengan PK 2024 yang telah direviu dengan mempertimbangkan realisasi tahun 2023 yang sudah melebihi usulan target 2024 yaitu 97 menjadi 99.8.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan realisasi kinerja Balai lain yang setara dan target nasional



Gambar 3.13 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dengan Balai yang setara Tahun 2023

Berdasarkan gambar 3.13, realisasi kinerja tertinggi adalah BBPOM di Palangkaraya dan yang terendah BBPOM di Jayapura. Sedangkan terhadap target nasional (94%) BBPOM di Jayapura, BBPOM di Palangkaraya dan BBPOM di Samarinda sudah mencapai target nasional.

E. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Sampai dengan bulan Desember, Balai Besar POM di Jayapura telah menerima beberapa pengajuan sertifikasi, yaitu sertifikasi CDOB, IP – CPPOB, SPA – CPKB dan pengujian sampel pihak ketiga. Balai Besar POM di Jayapura melakukan berbagai upaya agar pengajuan tersebut dapat diselesaikan tepat waktu, antara lain dengan memprioritaskan pelaksanaan audit sertifikasi dan pengujian sampel pihak ketiga dari kegiatan rutin lainnya. Terkait dengan kegiatan serifikasi sarana tidak hanya dilakukan pemeriksaan dalam rangka sertifikasi, namun juga didampingi secara intens dalam proses perbaikan temuan (CAPA). Pendampingan penyusunan CAPA dilakukan melalui tatap muka dengan petugas maupun melalui media online. Petugas juga terus melakukan monev dan rutin mengingatkan agar pelaku usaha melengkapi persyaratan-persyaratan terkait pemenuhan sertifikasi. Sedangkan untuk penerbitan sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga seluruhnya sesuai *timeline*. Hal ini didukung oleh komitmen petugas dalam menyelesaikan seluruh tahapan pengujian sampel dan pengaturan waktu pengerjaan sampel secara tepat.

Pengawasan indikator ini dilakukan secara intens sebagai bentuk komitmen BBPOM Jayapura dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik.

Dalam pencapaian target renstra tahun 2024 dilakukan upaya peningkatan capaian indikator ini yaitu pendampingan selama proses sertifikasi, selain itu juga akan dilakukan bimbingan teknis kepada pimpinan/penanggung jawab sarana yang akan disertifikasi sebelum pengajuan permohonan sehingga pada saat audit ketidaksesuaian yang ditemukan tidak terlalu banyak.

F. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.55 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya

Indikator	Capaian Kinerja 2023			Capaian Anggaran 2023			TE	Keterangan
	T	R	%	T	R	%		
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	95	99.76	105.01	191,665,000	189,014,733	98.62	0.06	Efisien

Berdasarkan tabel 3.53 dapat dilihat tingkat realisasi anggaran Balai Besar POM di Jayapura pada IKU Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu adalah 98.62 % yaitu dari alokasi anggaran Rp. 191,665,000 direalisasikan sebesar Rp. 189,014,733. Sepanjang tahun tahun 2023 Balai Besar POM di Jayapura telah melaksanakan program kegiatan dalam rangka mendukung pencapaian IKU Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dengan capaian Sangat Baik. Dari segi capaian kinerja telah melebihi target dan dari sisi alokasi anggaran yang disediakan hampir seluruhnya direalisasikan. Artinya anggaran pelaksanaan program kegiatan yang terkait pada IKU ini terserap dengan baik.

G. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan dalam pencapaian indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu didukung oleh pelaksanaan monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara rutin, koordinasi dan dukungan dengan lintas sektor terkait kegiatan sertifikasi di bidang obat dan makanan, kompetensi dan komitmen ASN BBPOM di Jayapura dalam mendukung pelaksanaan sertifikasi di bidang obat dan makanan.

Secara khusus untuk sampel pihak ketiga, selain monitoring dan evaluasi yang rutin, komunikasi dan koordinasi antar substansi di BBPOM Jayapura berjalan dengan baik.

Untuk pencapaian indikator ini, masih perlu ditingkatkan kompetensi pimpinan/penanggungjawab sarana dalam hal pemahaman terkait syarat-syarat teknis yang harus dipenuhi sehingga sertifikasi dapat diselesaikan lebih cepat.

H. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Realisasi indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu adalah 99.76 dari target 95 dan telah mencapai target tahunan. Realisasi harus terus ditingkatkan sehingga pada Tahun 2024 target dapat tercapai. Target indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu berbeda dengan target yang ditetapkan pada dokumen Rencana kinerja Tahun 2024 (RKT) yaitu 97 menjadi 99.8. Berdasarkan pertimbangan realisasi tahun 2023 yang sudah melebihi usulan target 2024 maka target tahun 2024 ditetapkan 99.8.

I. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Melaksanakan Pendampingan sebelum dan setelah mengajukan permohonan sertifikasi	Selesai dan akan dilakukan secara			Temuan ketidaksesuaian pada saat pemeriksaan cukup banyak dan penyelesaian CAPA relative lama.	Terjadi penurunan jumlah temuan ketidaksesuaian pada saat audit dan penyelesaian CAPA lebih cepat sehingga sertifikat lebih cepat diterbitkan.
2.	Komunikasi dan koordinasi dengan Pemerintah Daerah	Selesai dan akan dilakukan secara terus menerus			Belum terdapat pemahaman terkait pendaftaran melalui OSS	Peningkatan pemahaman terkait pendaftaran melalui OSS untuk sertifikasi.

4. Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Sarana produksi Obat dan Makanan adalah jumlah sarana produksi obat (meliputi Industri Farmasi, fasilitas bahan baku obat, produk biologi, dan sarana khusus), Industri Obat Tradisional (OIT), Industri Ekstrak bahan Alam (IEBA), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), Industri Suplemen Kesehatan, Industri Kosmetik, Industri Pangan Olahan, dan Industri Rumah Tangga Pangan.

Dasar penetapan sarana produksi MK/TMK mengacu pada :

- 1) Per BPOM No.19 tahun 2023 tentang Pedoman Tindak Lanjut Pengawasan Obat dan bahan Obat.
- 2) Keputusan Kepala BPOM No. HK.02.02.1.2.02.20.50 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemeriksaan Sarana Produksi Kosmetika
- 3) Peraturan Badan POM No.19 tahun 2021 tentang Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat Tradisional, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan dan Kosmetika.
- 4) Keputusan Kepala Badan POM NO. HK.02.01.1.2.05.20.166 tahun 2020 tentang Pedoman Tindak Lanjut Pengawasan Pangan di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan

5) SOP Makro

Sarana Produksi yang dihitung sebagai capaian adalah sarana produksi yang diperiksa sesuai dengan catchment area. Sarana yang dihitung adalah sarana yang masih aktif.

Perhitungan nilai persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan yaitu Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dibagi dengan jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diperiksa dikalikan dengan 100%.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Tabel 3.56 Capaian Kinerja Indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65	70.83	108.97	Sangat Baik

Realisasi indikator persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan pada tahun 2023 adalah 70.83% dari target 65% dengan capaian 108.97% dengan kriteria **Sangat Baik**.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Periode sebelumnya

Tabel 3.57 Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan tahun 2023 dengan periode sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	2020	46	48.75	105.98
	2021	55	53.49	97.25
	2022	60	66.20	110.33
	2023	65	70.83	108.97

Realisasi kinerja indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan naik dari tahun 2020 hingga 2022 dan capaian kinerja pada tahun 2023 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2022 namun target masih tetap tercapai.

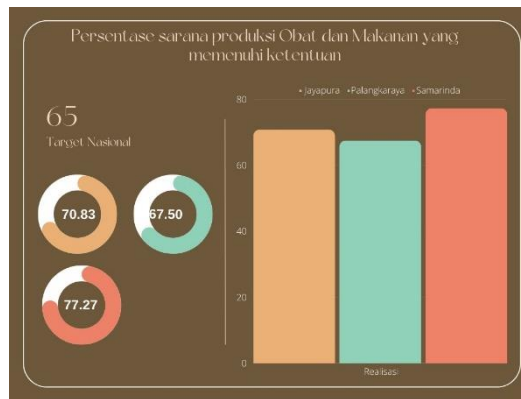
C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Renstra 2024

Tabel 3.58 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan tahun 2023 dengan Target Renstra 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	% Capaian	Kategori
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	71.5	70.83	99.06	▲ Akan Tercapai

Realisasi indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2023 belum mencapai target akhir Renstra tahun 2024 dengan kriteria **Akan Tercapai**. Terdapat kenaikan target tahun 2024 dari dokumen RKT yang sudah ditetapkan dibandingkan dengan PK 2024 yang telah direviu dengan mempertimbangkan realisasi tahun 2023 yang sudah melebihi usulan target 2024 yaitu 70 menjadi 71.5.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan realisasi kinerja Balai lain yang setara dan target nasional



Gambar 3.14 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan dengan Balai yang setara Tahun 2023

Berdasarkan gambar 3.14, realisasi kinerja tertinggi adalah BBPOM di Samarinda dan yang terendah BBPOM di Palangkaraya. Sedangkan terhadap target nasional (65%), BBPOM di Jayapura, BBPOM di Palangkaraya dan BBPOM di Samarinda sudah mencapai target nasional.

E. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Pemeriksaan terhadap sarana produksi yang dilakukan adalah terhadap produksi Industri Pangan sebanyak 21 (dua puluh) sarana dengan hasil 14 (empat belas) sarana Memenuhi Ketentuan (MK) dan 7 (tujuh) sarana TMK, 1 (satu) sarana Usaha kecil Obat Tradisional (UKOT) Memenuhi Ketentuan, 1 (satu) sarana Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) Memenuhi Ketentuan, dan Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) 49 sarana dengan hasil 35 (tiga puluh lima) sarana Memenuhi Ketentuan (MK) dan 14 (empat belas) sarana TMK.

71.43% sarana produksi pangan MD telah memenuhi ketentuan, hal tersebut didukung oleh:

- Pemahaman dan kepatuhan pelaku usaha yang semakin meningkat akan pentingnya penerapan CPPOB
- Konsistensi petugas pada saat pemeriksaan sarana secara on site, dimana selain melakukan pemeriksaan, petugas juga melakukan pembinaan
- Konsistensi pelaksanaan pemberian sanksi administratif (peringatan, peringatan keras) dan pengawalan tindak lanjut temuan (penyelesaian CAPA)

Khusus untuk sarana produksi berupa Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) mengalami peningkatan persentase sarana yang Memenuhi Ketentuan dari 58% ditahun 2022 menjadi 71.43% di tahun 2023. Hal ini merupakan hasil sinergisme antara Balai Besar POM di Jayapura dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dalam hal melakukan pembinaan dan pengawasan sarana produksi IRTP. Keberhasilan ini juga merupakan salah satu imbas dari pemberian Dana Alokasi Khusus Non Fisik yang diberikan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang terpilih yang digunakan untuk melakukan kegiatan pengawasan obat dan makanan di Kabupaten/Kota sebagai perpanjangan tangan Badan POM di daerah yang salah satu kegiatannya adalah melakukan pembinaan dan pengawasan kepada sarana produksi IRTP.

Bertambahnya sarana produksi obat tradisional berupa 1 (satu) sarana UKOT yang sebelumnya hanya memiliki 1 (satu) sarana UMOT di Papua merupakan terobosan di bidang produksi Obat Tradisional. Agar penerapan CPOTB pada kedua sarana tersebut berjalan secara konsisten, petugas BBPOM Jayapura secara aktif melakukan pendampingan dan pembinaan sehingga hasil pemeriksaan memenuhi ketentuan,

sedangkan untuk hasil pemeriksaan yang Tidak Memenuhi Ketentuan petugas memberikan konsultasi dalam penyelesaian CAPA dengan harapan sarana dapat menerapkan kaidah CPOTB dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, indikator persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan telah melebihi target.

Dalam pencapaian target renstra tahun 2024 upaya yang dilakukan yaitu pembinaan dan pengawasan terhadap sarana produksi akan terus dilakukan untuk memastikan konsistensi pelaku usaha dalam menerapkan kaidah Cara Produksi yang Baik. Selain itu sinergisme dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota akan terus ditingkatkan berupa desk hasil pengawasan, pengawalan tindak lanjut rekomendasi, dan pengawalan pelaksanaan DAK Non Fisik BPOM Tahun Anggaran 2024.

F. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.59 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya

Indikator	Capaian Kinerja 2023			Capaian Anggaran 2023			TE	Keterangan
	T	R	%	T	R	%		
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65	70.83	108.97	127,126,000	126,675,500	99.65	0.09	Efisien

Berdasarkan tabel 3.57 dapat dilihat tingkat realisasi anggaran Balai Besar POM di Jayapura pada IKU Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan adalah 99.65% yaitu dari alokasi anggaran Rp.127,126,000 direalisasikan sebesar Rp. 126,675,500. Sepanjang tahun tahun 2023 Balai Besar POM di Jayapura telah melaksanakan program kegiatan dalam rangka mendukung pencapaian IKU Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan capaian Sangat Baik. Dari segi capaian kinerja telah melebihi target dan dari sisi alokasi anggaran yang disediakan hampir seluruhnya direalisasikan. Artinya anggaran pelaksanaan program kegiatan yang terkait pada IKU ini terserap dengan baik.

G. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Program yang mendukung keberhasilan pencapaian indikator persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan antara lain: perencanaan

pemeriksaan yang matang, pemeriksaan *on site* yang disertai dengan pembinaan langsung, penerbitan tindak lanjut hasil pengawasan sesuai SOP, monitoring dan evaluasi capaian secara rutin, serta komunikasi dan koordinasi dengan instansi terkait.

Terdapat kendala dalam pencapaian indikator ini yaitu belum optimalnya tindakan perbaikan dan pencegahan (CAPA) dari pelaku usaha, sebagian disebabkan oleh terbatasnya modal untuk perbaikan fasilitas/sarana produksi. Di sisi lain, belum optimalnya tindak lanjut dari pemerintah daerah dalam menindaklanjuti rekomendasi hasil pengawasan BBPOM di Jayapura.

H. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Realisasi indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan adalah 70.83 dari target 65, telah mencapai target tahunan. Realisasi harus terus ditingkatkan sehingga pada Tahun 2024 realisasi dapat mencapai target Tahun 2024. Target indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan berbeda dengan target yang ditetapkan pada dokumen Rencana kinerja Tahun 2024 (RKT) yaitu 70 menjadi 71.5. Berdasarkan pertimbangan realisasi tahun 2023 yang sudah melebihi usulan target 2024 maka target tahun 2024 ditetapkan 71.5.

I. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Melakukan desk hasil pengawasan serta pengawalan tindak lanjut rekomendasi dan pengawalan pelaksanaan DAK Non Fisik BPOM TA 2023	Selesai			Pelaksanaan DAK non fisik BPOM 2023 masih berjalan.	Telah dilakukan monev realisasi kegiatan DAK non fisik satu tahun

5. Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin). Target sarana distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan kajian resiko untuk diperiksa dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK mengacu pada:

- a) Per BPOM No. 19 tahun 2020 tentang Pedoman Tindak Lanjut Pengawasan Obat dan bahan Obat.
- b) Peraturan BPOM No.21 tahun 2021 tentang Sistem Manajemen Keamanan dan Mutu Pangan Olahan
- c) Peraturan Badan POM No.19 tahun 2021 tentang Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat Tradisional, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan dan Kosmetika.
- d) Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI No. HK.02.02.1.4.12.20.1141 tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemeriksaan Sarana Produksi dan Distribusi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan.
- e) Keputusan Kepala Badan POM No. HK.02.02.1.2.05.20.166 tahun 2020 tentang Pedoman Tindak Lanjut Pengawasan Pangan di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.
- f) Surat Edaran Deputi Bidang Pengawasan Obat dan NAPPZA No. B-PW.01.12.3.34.02.21.123 tanggal 21 Februari 2021 tentang Penetapan Target dan Prioritas Pengawasan Sarana Distribusi dan Pelayanan Kefarmasian.

Sarana Distribusi yang dihitung sebagai capaian adalah sarana distryang diperiksa sesuai dengan catchment area. Sarana yang dihitung adalah sarana yang masih aktif. Perhitungan nilai persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan yaitu jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan dibagi dengan jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa dikalikan dengan 100%.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Tabel 3.60 Capaian Kinerja Indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	82	82.29	100.35	Sangat Baik

Realisasi indikator persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan pada tahun 2023 adalah 82.29% dari target 82% dengan capaian 100.35% dengan kriteria **Sangat Baik**.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Periode sebelumnya


Tabel 3.61 Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan tahun 2023 dengan periode sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	2020	55	76.40	138.41
	2021	76	73.33	96.49
	2022	79	79.40	100.51
	2023	82	82.29	100.35

Realisasi kinerja pada tahun 2023 mengalami kenaikan dari tahun 2020 hingga 2022 sedangkan capaiannya turun jika dibandingkan dengan tahun 2020 dan 2022 tetapi target masih tetap tercapai.

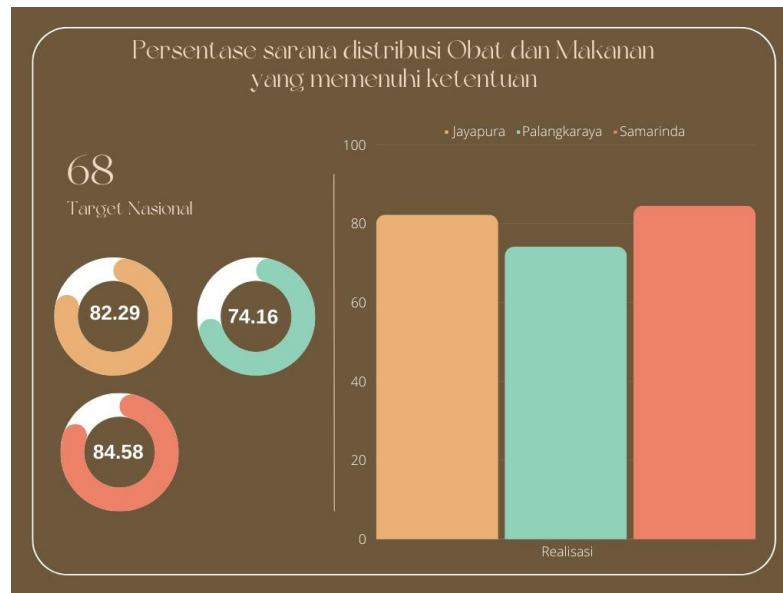
C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Renstra 2024

Tabel 3.62 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan tahun 2023 dengan Target Renstra 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	% Capaian	Kategori
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	85	82.29	96.81	 Akan Tercapai

Realisasi indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2023 belum mencapai target akhir Renstra tahun 2024 dengan kriteria **Akan Tercapai**. Target tahun 2024 dari dokumen RKT yang sudah ditetapkan karena target melebihi realisasi tahun 2023.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan realisasi kinerja Balai lain yang setara dan target nasional



Gambar 3.15 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan dengan Balai yang setara Tahun 2023

Berdasarkan gambar 3.15, realisasi kinerja tertinggi adalah BBPOM di Samarinda dan yang terendah BBPOM di Palangkaraya. Sedangkan terhadap target nasional (68%) BBPOM di Jayapura, BBPOM di Palangkaraya, dan BBPOM di Samarinda sudah mencapai target nasional.

E. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Realisasi indikator persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan telah mencapai target yang ditetapkan. Pada tahun 2023, dari 830 sarana distribusi yang diperiksa sebanyak 683 sarana yang Memenuhi Ketentuan (MK) dan 147 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK). Hasil pemeriksaan sarana sebagai berikut :

- Pedagang Besar Farmasi (PBF) 20 sarana (14 MK, 6 TMK)
- Apotek 159 sarana (137 MK, 22 TMK)
- Toko Obat 24 sarana (19 MK, 5 TMK)
- Instalasi Farmasi 15 sarana (13 MK, 2 TMK)

- Rumah Sakit 22 sarana (20 MK, 2TMK)
- Puskesmas 75 sarana (67 MK, 8 TMK)
- Klinik 31 sarana (26 MK, 5 TMK)
- Fasilitas Distribusi Obat Tradisional 22 sarana (22 MK, 0 TMK)
- Fasilitas Distribusi Kosmetik 150 sarana (113 MK, 37 TMK)
- Klinik Kecantikan 14 sarana (9 MK, 5 TMK)
- sarana peredaran pangan olahan 293 sarana (238 MK, 55 TMK)

Pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan selama tahun 2023 dilakukan di seluruh Kabupaten yang menjadi wilayah kerja BBPOM di Jayapura, meliputi Kota Jayapura, Kabupaten Jayapura, Kabupaten Keerom, Kabupaten Pegunungan Bintang, Kabupaten Jayawijaya, Kabupaten Nabire, Kabupaten Biak Numfor, Kabupaten Supiori, Kabupaten Kepulauan Yapen, Kabupaten Waropen, Kabupaten Sarmi, Kabupaten Mamberamo Raya, Kabupaten Mamberamo Tengah, Kabupaten Yalimo, Kabupaten Tolikara, Kabupaten Dogiyai, Kabupaten Deiyai, Kabupaten Paniai, Kabupaten Yahukimo, Kabupaten Puncak Jaya.

Pengawasan tersebut dilakukan di tengah-tengah kondisi yang kurang kondusif keamanan di beberapa Kabupaten.

Realisasi pencapaian indikator persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan didukung oleh:

- Perencanaan kegiatan pemeriksaan dilakukan dengan baik
- Hasil pemeriksaan ditindaklanjuti secara konsisten sesuai dengan SOP dan pedoman tindak lanjut.
- Monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap tindakan perbaikan dan pencegahan (TPP/CAPA) yang dilakukan oleh sarana
- Koordinasi dan advokasi secara intens dengan pemerintah daerah dan organisasi profesi Ikatan Apoteker Indonesia (IAI), khususnya untuk sarana distribusi dan pelayanan kefarmasian.

Secara umum, temuan pada sarana distribusi kefarmasian, khususnya Instalasi Farmasi Kabupaten, antara lain:

- Sarana dan prasarana pendukung pengelolaan vaksin belum memadai, contohnya belum memiliki generator, termometer belum terkalibrasi, *chiller* dalam kondisi rusak
- Belum semua penanggungjawab Instalasi Farmasi adalah tenaga apoteker.

- Pemahaman petugas di Instalasi Farmasi Pemerintah yang belum merata sehingga masih terdapat Instalasi Farmasi yang melakukan pengelolaan sediaan farmasi belum sesuai dengan kaidah CDOB terutama dalam hal ini terkait dengan penyimpanan sediaan farmasi yang kurang tepat dan administrasi pengelolaan sediaan farmasi yang belum dilakukan dengan baik dan konsisten.

Temuan umum pada sarana pelayanan kefarmasian (Apotik, Klinik, Rumah Sakit, Puskesmas, Toko Obat), antara lain:

- Penanggungjawab tidak selalu hadir pada jam pelayanan serta tidak adanya tenaga farmasi pada jam pelayanan.
- Penyimpanan sediaan farmasi yang tidak sesuai ketentuan dalam hal ini terkait dengan syarat suhu penyimpanan sediaan farmasi.
- Masih ditemukan pengadaan obat dari sumber yang tidak resmi atau dilakukan dengan mekanisme yang tidak sesuai.
- Terdapat sarana yang belum memiliki penanggungjawab.
- Apotik dan Klinik menjual obat keras di luar Daftar Obat Wajib Apotik (DOWA) tanpa resep dokter
- Administrasi pengelolaan sarana pelayanan farmasi belum tertib.
- Toko Obat menjual obat keras

Sedangkan temuan pada sarana distribusi pangan dan kosmetik, yaitu :

- Masih ditemukan kosmetik tanpa izin edar.
- Masih ditemukan pangan kedaluwarsa, khususnya pada sarana distribusi pangan tradisional.

Dalam pencapaian indikator persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan terdapat beberapa kendala, antara lain:

- Terbatasnya jumlah apoteker pada beberapa kabupaten untuk menjadi penanggungjawab baik di sarana distribusi obat maupun sarana pelayanan kefarmasian
- Masih kurangnya komitmen pemerintah daerah dalam melakukan perbaikan fasilitas distribusi obat dalam hal ini Instalasi Farmasi Pemerintah dan sarana pelayanan kefarmasian, termasuk penambahan SDM farmasi, pengadaan peralatan dan sarana prasarana lainnya.
- Terbatasnya sanksi yang dapat diberikan kepada sarana distribusi/pelayanan kefarmasian milik pemerintah.

- Masih kurangnya kesadaran pelaku usaha terkait dengan keamanan, mutu, dan manfaat Obat dan Makanan, khususnya pangan dan kosmetik. Potensi ekonomi yang besar menyebabkan masih maraknya penjualan kosmetik tanpa izin edar (TIE)

Dalam pencapaian target Renstra tahun 2024 upaya yang akan dilakukan :

- Pengawasan secara komprehensif berbasis risiko
- Penguatan tim terpadu pengawasan dan pembinaan Obat dan Makanan di daerah
- Monitoring dan evaluasi secara berkala, khususnya pemberian tindak lanjut kepada sarana dan umpan balik berupa CAPA dari sarana yang diperiksa

F. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.63 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya

Indikator	Capaian Kinerja 2023			Capaian Anggaran 2023			TE	Keterangan
	T	R	%	T	R	%		
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	82	82.29	100.35	531,912,000	531,295,605	99.88	0.00	Efisien

Berdasarkan tabel 3.61 dapat dilihat tingkat realisasi anggaran Balai Besar POM di Jayapura pada IKU Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan adalah 99.88% yaitu dari alokasi anggaran Rp. 531,912,000 direalisasikan sebesar Rp. 531,295,605. Sepanjang tahun tahun 2023 Balai Besar POM di Jayapura telah melaksanakan program kegiatan dalam rangka mendukung pencapaian IKU Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan dengan capaian Sangat Baik. Dari segi capaian kinerja telah melebihi target dan dari sisi alokasi anggaran yang disediakan hampir seluruhnya direalisasikan. Artinya anggaran pelaksanaan program kegiatan yang terkait pada IKU ini terserap dengan baik.

G. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang mendukung keberhasilan pencapaian indikator persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan antara lain:

- pelaksanaan pemeriksaan sarana dilakukan secara konsisten dan menjangkau seluruh wilayah kerja
- monitoring dan evaluasi secara rutin realisasi indikator kinerja
- advokasi komunikasi dan koordinasi yang intens dengan pemerintah daerah.
- Perjanjian kerja sama dengan organisasi profesi Pengurus Daerah IAI Provinsi Papua yang secara rutin menindaklanjuti hasil pemeriksaan pada sarana pelayanan dan distribusi.

H. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Realisasi indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan adalah 82.29 dari target 82, telah mencapai target tahunan. Realisasi harus terus ditingkatkan sehingga pada Tahun 2024 realisasi dapat mencapai target Tahun 2024. Target indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2024 adalah 85 sesuai dengan target yang ditetapkan pada dokumen Rencana kinerja Tahun 2024 (RKT).

I. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala, khususnya pemberian tindak lanjut kepada sarana dan umpan balik berupa CAPA dari sarana yang diperiksa	Selesai			Pelaku usaha tidak mengirimkan bukti perbaikan berupa CAPA	Sudah ada umpan balik berupa CAPA dari sarana yang diperiksa.
2	Pengawasan bersama tim terpadu Kota/Kabupaten	Selesai			Lintas sektor yang termasuk dalam tim terpadu tidak terlibat dalam kegiatan pengawasan	Adanya pengawasan bersama tim terpadu Kota/Kabupaten

6. Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Jayapura

Penilaian Indeks Pelayanan Publik dilakukan oleh Tim Penilai UPP BPOM (Biro Hukum dan Organisasi dan Inspektorat Utama) dengan kategori

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal (<i>Proses Pembinaan</i>)
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk (<i>Proses Pembinaan</i>)
1,51 – 2,00	D	Buruk (<i>Proses Pembinaan</i>)
2,01 – 2,50	C-	Cukup (<i>Dengan Catatan</i>)
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik (<i>Dengan Catatan</i>)
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- 1) Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
- 2) Profesionalitas SDM (18%);
- 3) Sarana Prasarana (15%);
- 4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
- 5) Konsultasi dan Pengaduan (15%);
- 6) Inovasi (7%).

Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Tabel 3.64 Capaian Kinerja Indikator Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Jayapura tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Jayapura	4.25	4.72	111.06	Sangat Baik

Realisasi indikator Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Jayapura pada tahun 2023 adalah 4.72 dari target 4.25 dengan capaian 111.06% dengan kriteria **Sangat Baik**.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Periode sebelumnya


Tabel 3.65 Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Jayapura tahun 2023 dengan periode sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian
Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Jayapura	2020	3,51	4.08	116.24
	2021	4,20	4.33	103.10
	2022	4,4	4.24	96.36
	2023	4.25	4.72	111.06

Realisasi dan capaian indikator Indeks Pelayanan publik Balai Besar POM di Jayapura pada tahun 2023 mengalami kenaikan dari tahun 2020 hingga 2023. Capaian tahun 2023 termasuk dalam kategori Pelayanan Prima.

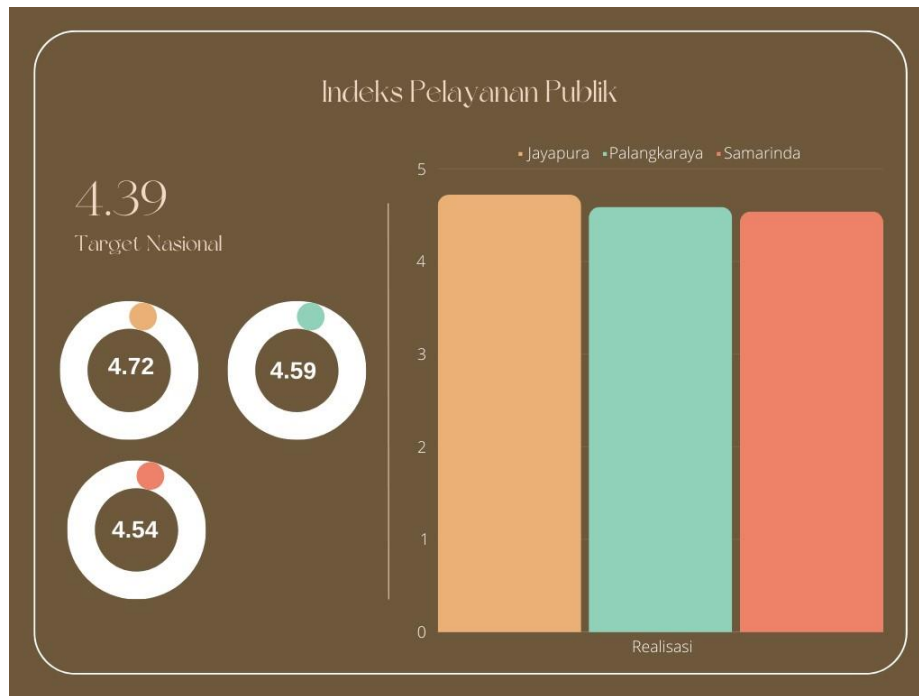
C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Renstra 2024

Tabel 3.66 Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Jayapura tahun 2023 dengan Target Renstra 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	% Capaian	Kategori
Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Jayapura	4.8	4.72	98.33	 Akan Tercapai

Realisasi indikator Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Jayapura tahun 2023 belum mencapai target akhir Renstra tahun 2024 dengan kriteria **Akan Tercapai**. Terdapat kenaikan target tahun 2024 dari dokumen RKT yang sudah ditetapkan dibandingkan dengan PK 2024 yang direviu oleh unit pengampu berdasarkan realisasi tahun 2023 yaitu 4,5 menjadi 4,8.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan realisasi kinerja Balai lain yang setara dan target nasional



Gambar 3.16 Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Jayapura dengan Balai yang setara Tahun 2023

Berdasarkan gambar 3.16, realisasi kinerja tertinggi adalah BBPOM di Jayapura dan yang terendah BBPOM di Samarinda. Sedangkan terhadap target nasional (4.39) BBPOM di Jayapura, BBPOM di Palangkaraya dan BBPOM di Samarinda sudah mencapai target nasional.

E. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Untuk peningkatan kapasitas Balai Besar POM di Jayapura sebagai salah satu pelaksana dan penyelenggara pelayanan publik di lingkungan BPOM, telah dilakukan pemantauan kinerja pelayanan publik terhadap layanan publik Balai Besar POM di Jayapura. Pemantauan kinerja dilakukan dengan indikator yang jelas dan terukur dengan memperhatikan perbaikan prosedur dan/atau penyempurnaan organisasi sesuai dengan asas pelayanan publik dan peraturan perundang-undangan.

Capaian Tahun 2023 adalah sebesar 4.72 (111.06%) dengan formulasi perhitungan Indeks Pelayanan Publik (IPP) dengan persentase nilai F02 sebesar 75% dan F03 sebesar 25% adalah sebagai berikut:

Indeks Formulir F02 :

- Kebijakan Pelayanan : 4.55
- Profesionalitas SDM : 4.6
- Sarana Prasarana : 4.8
- Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) : 4.7
- Konsultasi dan Pengaduan : 5
- Inovasi : 4.5

Indeks Formulir F03 : 4.91

Diantara 6 aspek penilaian :

- a) Aspek Konsultasi dan Pengaduan merupakan aspek dengan penilaian paling baik, yaitu perolehan rata-rata sebesar 5. Hal ini disebabkan Balai Besar POM di Jayapura telah memenuhi semua indikator yang ada dalam aspek tersebut antara lain telah melakukan publikasi media konsultasi yang dimiliki (sarangsemut, WA, email) dan hasil pengelolaan pengaduan melalui berbagai media antara lain berupa leaflet, baliho, media sosial dan subsite.
- b) Aspek Inovasi merupakan aspek dengan penilaian paling rendah, yaitu perolehan rata-rata sebesar 4,5. Hal ini disebabkan Inovasi yang ada di Balai Besar POM di Jayapura belum mendapatkan prestasi pada level instansi, nasional maupun internasional.

Untuk mewujudkan Pelayanan Publik di lingkungan Balai Besar POM di Jayapura yang profesional, obyektif, transparan, efektif dan efisien dan akuntabel kepada masyarakat telah dilakukan penetapan Standar Pelayanan dan Maklumat Pelayanan yang mengacu pada PerBPOM terbaru (PerBPOM 28 Tahun 2022 tentang Standar Pelayanan di Lingkungan Badan POM). Selain itu telah ditetapkan pula Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Jayapura tentang Petugas Pelayanan Publik Khusus Difabel/Lansia/Ibu Hamil/Kebutuhan Khusus Lainnya di Lingkungan Balai Besar POM di Jayapura Membantu dan memprioritaskan pengguna layanan yang berkebutuhan khusus. Selain itu Perbaikan terus-menerus juga dilakukan pada unit pelayanan publik khususnya terkait kelengkapan fasilitas pelayanan dan kebijakan pelayanan merupakan aspek terpenting dalam tercapainya sasaran kinerja Indeks Pelayanan. Konsistensi pada penerapan kebijakan pelayanan

dan didukung oleh sistim informasi yang tersedia serta publikasi pelaksanaan layanan.

Dalam pencapaian target akhir renstra tahun 2024 :

- 1) Setiap kegiatan FKP membahas hasil monitoring dan evaluasi Standar Pelayanan Publik, dan memastikan Berita Acara FKP disusun dengan benar dan lengkap sesuai ketentuan.
- 2) Melakukan publikasi SKM dilakukan pada lebih dari 4 media publikasi.
- 3) Menyesuaikan jam layanan sesuai dengan PerBPOM No. 35 thn 2018 (tanpa jeda pelayanan).
- 4) Membuat SK Kode Etik Internal yang berisi 5 Aturan Perilaku dan Kode Etik Pelaksana Pelayanan yang sudah disyaratkan.
- 5) Menyusun SK Reward and Punishment dalam menilai/menentukan prestasi petugas pelayanan dengan kriteria : Kinerja, Kehadiran, Kerja sama, Inovatif / Kreatif, Penampilan pernah menerima komplain dari pengguna layanan - Agar menyusun kertas kerja yang digunakan sebagai instrumen penilaian/penentuan prestasi petugas pelayanan sesuai kriteria tersebut diatas.
- 6) Memenuhi sarana prasarana kelompok rentan yang mengacu pada Pedoman Menteri PANRB Nomor 7 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi Penyediaan Sarana dan Prasarana Ramah Kelompok Rentan.
- 7) Menyesuaikan jenis layanan yang di publikasi pada SIPPN dengan jenis layanan sesuai PerBPOM 28 tahun 2022.
- 8) Melakukan pemutakhiran informasi secara rutin (harian/mingguan/bulanan) di subsite <https://jayapura.pom.go.id/> - atau media sosial agar terlihat rentang pembaharuan/pemutakhiran informasi.
- 9) Melakukan sosialisasi penggunaan SP4N-LAPOR kepada pengguna layanan.
- 10) Membangun budaya inovasi di BBPOM Jayapura.

F. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.67 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya

Indikator	Capaian Kinerja 2023			Capaian Anggaran 2023			TE	Keterangan
	T	R	%	T	R	%		
Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Jayapura	4.25	4.72	111.06	291,956,000	290,814,950	99.61	0.11	Efisien

Berdasarkan tabel 3.65 dapat dilihat tingkat realisasi anggaran Balai Besar POM di Jayapura pada IKU Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Jayapura adalah 99.61% yaitu dari alokasi anggaran Rp. 291,956,000 direalisasikan sebesar Rp. 290,814,950. Sepanjang tahun tahun 2023 Balai Besar POM di Jayapura telah melaksanakan program kegiatan dalam rangka mendukung pencapaian IKU Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Jayapura dengan capaian Sangat Baik. Dari segi capaian kinerja telah melebihi target dan dari sisi alokasi anggaran yang disediakan hampir seluruhnya direalisasikan. Artinya anggaran pelaksanaan program kegiatan yang terkait pada IKU ini terserap dengan baik.

G. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Program pengadaan sarana/prasarana, publikasi berbagai aspek layanan secara rutin dilakukan pada berbagai media (offline, media sosial, media elektronik).

H. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Realisasi indikator Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Jayapura adalah 4.72 dari target 4.25, telah mencapai target tahunan. Realisasi harus terus ditingkatkan sehingga pada Tahun 2024 realisasi dapat mencapai target Tahun 2024. Target indikator Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Jayapura berbeda dengan target yang ditetapkan pada dokumen Rencana kinerja Tahun 2024 (RKT) yaitu dinaikkan dari 4.5 menjadi 4.8. Berdasarkan pertimbangan realisasi tahun 2023 yang sudah melebihi usulan target 2024 maka target tahun 2024 ditetapkan 4.8.

I. Tindak lanjut/rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi Setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Penetapan Standar Pelayanan dan Maklumat Pelayanan yang mengacu pada	Selesai			Telah ditetapkan standar pelayanan dan maklumat pelayanan terbaru oleh Kepala Balai Besar POM di Jayapura yang sebelumnya.	Telah ditetapkan standar pelayanan dan maklumat pelayanan terbaru oleh Kepala Balai Besar POM di Jayapura yang baru

	PerBPOM terbaru					
2.	Penetapan Keputusan Kepala Balai Besar POM di Jayapura tentang Petugas Pelayanan Publik Khusus Difabel / Lansia/ Ibu Hamil/ Kebutuhan Khusus Lainnya di Lingkungan BBPOM Jayapura	Selesai			Belum adanya SK Kepala Balai Besar POM di Jayapura tentang Petugas Pelayanan Publik Khusus Difabel / Lansia/ Ibu Hamil/ Kebutuhan Khusus Lainnya di Lingkungan BBPOM Jayapura	Telah ditetapkan surat Keputusan Kepala Balai Besar POM di Jayapura tentang Petugas Pelayanan Publik.
3.	Publikasi berbagai layanan yang dimiliki melalui media sosial	Selesai			Belum dilakukan publikasi berupa infografis di media sosial yaitu instagram	Telah dilakukan publikasi berupa infografis di media sosial yaitu Instagram

7. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik.

A. Ruang Lingkup UMKM

- UMK pada pangan mencakup Usaha Mikro dan Kecil :
 - a) Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp 1.000.000.000 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp 2.000.000.000 (dua miliar rupiah).
 - b) Usaha kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp 1.000.000.000 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 5.000.000.000 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.000.000.000 (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 15.000.000.000 (lima belas miliar rupiah)
- UMKM pada OT mencakup UKOT dan UMOT meliputi: 1) Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan 2) Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya.

- UMKM pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

B. UMKM yang memenuhi standar adalah:

- UMKM Pangan yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip CPPOB tahap higiene sanitasi dan dokumenstasi ditandai dengan diterbitkannya surat rekomendasi atau hasil pemeriksaan sarana produksi pangan oleh Balai.
- UMKM OT yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi pemenuhan aspek Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (SPA CPOTB) secara bertahap.
- UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi:
 - ✓ Persetujuan denah (sesuai petunjuk teknis penyusunan denah bangunan industri kosmetik golongan B)
 - ✓ Pemenuhan aspek Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (SPA CPKB) dan/atau Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB) (sesuai petunjuk teknis penerbitan SPA CPKB dan CPKB).
 - ✓ Penerbitan nomor notifikasi kosmetik (sesuai petunjuk teknis penerbitan nomor notifikasi kosmetik).
 - ✓ Penerbitan surat rekomendasi sebagai pemohon notifikasi kosmetik.

C. Kriteria UMKM yang didampingi :

- Untuk UMKM pangan mengacu pada pedoman pendampingan penerapan CPPOB bagi UMK Pangan.
- Untuk UMKM OT :
 - ✓ UMKM yang sudah memiliki rekomendasi pemenuhan CPOTB dan/atau sudah memiliki izin edar (sebelum tahun 2019) namun belum memiliki sertifikat CPOTB bertahap.
 - ✓ UMKM yang memproduksi Obat Tradisional.
 - ✓ UMKM yang masih merintis dalam pemenuhan CPOTB bertahap (start-up).
 - ✓ UMKM yang sudah didampingi namun belum memiliki sertifikat CPOTB bertahap.
 - ✓ UMKM yang direkomendasikan oleh lintas sektor

- Untuk UMKM Kosmetik :
 - ✓ Industri kosmetik yang belum memiliki pemahaman tentang izin berusaha (izin usaha dan izin komersialisasi)
 - ✓ Industri kosmetik yang belum memiliki e-sertifikasi CPKB dan e-notifikasi.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Tabel 3.68 Capaian Kinerja Indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79	66.67	84.39	Cukup

Realisasi indikator persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik pada tahun 2023 adalah 66.67% dari target 79% dengan capaian 84.39% dengan kriteria **Cukup**.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Periode sebelumnya


Tabel 3.69 Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik tahun 2023 dengan periode sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase UMKM yang memenuhi standart produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	2020		-	
	2021		-	
	2022	77	80	103.90
	2023	79	66.67	84.39

Capaian indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik tahun 2023 menurun jika dibandingkan dengan Tahun 2022.

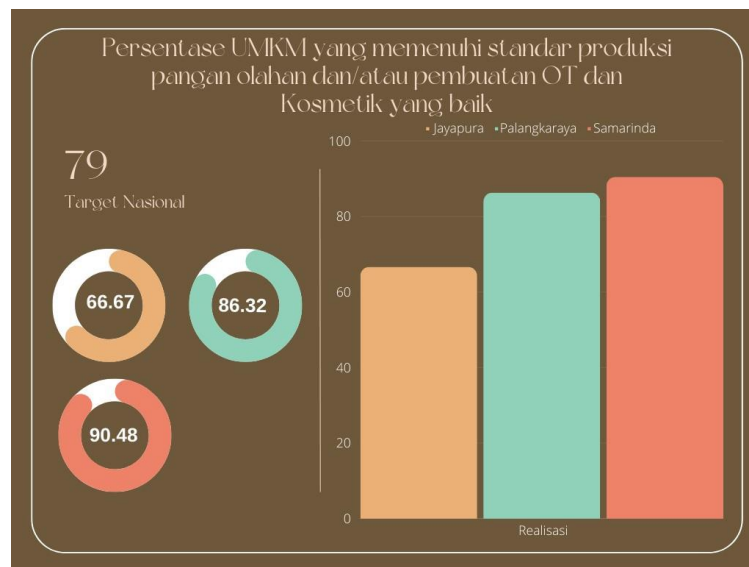
C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Renstra 2024

Tabel 3.70 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik tahun 2023 dengan Target Renstra 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	% Capaian	Kategori
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	81	66.67	82.31	 Akan Tercapai

Realisasi kinerja indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik tahun 2023 belum mencapai target akhir Renstra tahun 2024 dengan kriteria **Akan Tercapai**. Target tahun 2024 dari dokumen RKT yang sudah ditetapkan.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan realisasi kinerja Balai lain yang setara dan target nasional



Gambar 3.17 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase UMKM yang memenuhi standart produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik dengan Balai yang setara Tahun 2023

Berdasarkan gambar 3.17, realisasi kinerja tertinggi adalah BBPOM di Samarinda dan yang terendah BBPOM di Jayapura. Sedangkan terhadap target nasional (79%),

BBPOM di Samarinda dan BBPOM di Palangkaraya sudah mencapai target nasional sedangkan BBPOM di Jayapura belum mencapai target nasional. BBPOM di Jayapura masih harus bekerja keras dalam melakukan pendampingan kepada pelaku usaha untuk mendapatkan izin edar.

E. Analisis Penyebab Kegagalan atau Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Upaya yang dilakukan untuk merealisasikan indikator kinerja ini adalah:

- a. Sosialisasi yang intens melalui media sosial, media cetak, media elektronik, dan website, bahwa BBPOM di Jayapura melakukan pendampingan UMKM di bidang produksi pangan olahan, OT dan kosmetik melalui program SAGU PAPUA (Siap Dampingi UMKM Papua).
- b. Melakukan pendataan UMKM melalui komunikasi dengan pemerintah daerah, termasuk program Prioritas Nasional Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD), melalui media promosi/pameran, dan berdasarkan produk yang beredar di lapangan
- c. Membangun komunikasi dengan UMKM yang akan dibina dan dilanjutkan dengan bimbingan teknis secara berkala kepada UMKM yang berkomitmen untuk didampingi
- d. Melakukan pendampingan secara on site untuk melihat kondisi riil sarana dan selanjutnya memberikan rekomendasi perbaikan
- e. Melakukan monitoring dan evaluasi tindak lanjut yang dilakukan oleh sarana yang didampingi

Dalam pencapaian indikator ini, terdapat kendala yaitu keterbatasan modal usaha khususnya dalam pemenuhan persyaratan sarana prasarana agar memenuhi standar CPOOB/CPOTB/CPKB. Hal tersebut telah dikomunikasikan kepada pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota. Masih rendahnya sinergitas antara institusi dalam pelaksanaan pendampingan, dimana beberapa institusi telah melakukan pendampingan secara parsial namun belum dikoordinasikan dengan BBPOM di Jayapura, sehingga pelaku usaha yang didampingi belum mendapatkan izin edar.

Dalam pencapaian target renstra tahun 2024 perlu dilakukan upaya antara lain akan dimaksimalkan sosialisasi inovasi sarang semut dan SAGU Papua, agar pelaku usaha dapat secara mandiri mengakses informasi yang diinginkan, serta mendapatkan pendampingan jemput bola hingga produknya mendapatkan izin

edar. Demikian juga, komunikasi dan koordinasi dengan pemerintah daerah dan lintas sektor lainnya akan ditingkatkan.

F. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.71 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya

Indikator	Capaian Kinerja 2023			Capaian Anggaran 2023			TE	Keterangan
	T	R	%	T	R	%		
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79	66.67	84.39	78,891,000	76,497,220	96.97	-0.13	Tidak Efisien

Berdasarkan tabel 3.69 dapat dilihat tingkat realisasi anggaran Balai Besar POM di Jayapura pada IKU Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik adalah 96.67% yaitu dari alokasi anggaran Rp. 78,891,000 direalisasikan sebesar Rp. 76,497,220. Sepanjang tahun tahun 2023 Balai Besar POM di Jayapura telah melaksanakan program kegiatan dalam rangka mendukung pencapaian IKU Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik dengan capaian Cukup. Dari segi capaian kinerja lebih kecil daripada realisasi anggaran atau output lebih kecil dari input. Artinya anggaran pelaksanaan program kegiatan yang terkait pada IKU ini belum efisien.

G. Analisis program/kegiatan yang menyebabkan kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Target dari kinerja ini pada tahun 2023 belum dapat dicapai. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal baik dari pihak pelaku UMKM maupun lintas sektor terkait. Komitmen dan kesungguhan dari UMKM merupakan hal penting yang menentukan capaian kinerja ini. Kurangnya komitmen dan kesungguhan ini disebabkan oleh pemahaman dari UMKM terhadap tugas dan kewajibannya sebagai pelaku usaha dalam usaha pemenuhan standar CPPOB, CPOTB dan CPKB. Bentuk kurangnya komitmen dan kesungguhan UMKM antara lain berupa kurangnya respon terhadap saran perbaikan yang disampaikan oleh petugas dalam hal ini saran perbaikan yang tidak berkaitan dengan bangunan tempat produksi.

Keterbatasan modal yang diperlukan untuk memenuhi sarana dan prasarana tempat produksi agar sesuai dengan kaidah CPPOB, CPOTB maupun CPKB. juga menjadi salah satu penyebab tidak tercapainya kinerja ini. Hal tersebut telah dikomunikasikan kepada pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota. Hal ini direspon antara lain oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jayapura dengan memberikan bantuan berupa rumah produksi kepada beberapa UMKM produksi pangan dan kosmetika, namun sayangnya pembangunan rumah produksi ini tidak dikomunikasikan dan dikoordinasikan terlebih dahulu dengan petugas BBPOM di Jayapura sehingga rumah produksi yang dibangun masih belum sesuai dengan kaidah CPPOB dan CPKB.

Tidak adanya komunikasi dan koordinasi dari Pemerintah Daerah melalui Dinas terkait mengenai pemberian bantuan rumah produksi menunjukkan Pemerintah Daerah belum sepenuhnya memahami peran BBPOM di Jayapura dalam program pendampingan UMKM. Begitu pula dengan peran lintas sektor dalam pelaksanaan pendampingan UMKM di masing – masing Kabupaten/Kota.

Kurangnya sumber daya dalam pelaksanaan koordinasi dengan lintas sektor terkait maupun dalam proses pendampingan UMKM juga turut berperan dalam kegagalan pencapaian kinerja ini.

Kegiatan pendampingan jemput bola kepada semua UMKM sektor produksi Obat dan Makanan yang telah terdata melalui SAGU Papua, kompetensi petugas yang mumpuni dalam memberikan pendampingan, serta monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala tidak dapat menjamin keberhasilan capaian kinerja ini jika tidak ada komitmen dan kesungguhan dari UMKM dan dukungan dari lintas sektor yang terkait dengan UMKM serta sumber daya yang memadai.

H. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Realisasi indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik adalah 66.67 dari target 79, telah mencapai target tahunan. Realisasi harus terus ditingkatkan sehingga pada Tahun 2024 realisasi dapat mencapai target Tahun 2024. Target indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik Tahun 2024 adalah 81 sesuai dengan target yang ditetapkan pada dokumen Rencana kinerja Tahun 2024 (RKT).

I. Tindak Lanjut/Rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Melaksanakan pendampingan dan desk registrasi Jemput Bola kerjasama dengan Badan POM	Selesai dan akan dilakukan secara terus menerus			Telah dilakukan pendampingan jemput bola tetapi masih dalam proses penerbitan sertifikat.	Pada bulan Agustus telah keluar sertifikat penerapan CPPOB dan persetujuan Dinas untuk sertifikat produk kosmetik.

3.1.5 Sasaran Kegiatan V – Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura

Pada Sasaran Strategis ini terdapat 4 indikator kerja yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian sasaran kegiatan kelima ini. Dari keempat indikator kinerja tersebut, dihitung Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) yang merupakan rata-rata persentase capaian seluruh indikator, dengan pengecualian untuk nilai indikator dengan capaian lebih dari 120% perhitungan NPS menggunakan nilai maksimal 120%. Dari perhitungan NPS pada sasaran kegiatan V diperoleh rata-rata capaian sebesar 100.93% dengan kriteria **Sangat Baik**. Capaian indikator di Sasaran Kegiatan V didukung oleh capaian realisasi anggaran sebesar Rp. 2.548.995.082

Pengukuran capaian untuk indikator kinerja pada Sasaran Kegiatan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.72 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan V Tahun 2023

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria
Meningkatnya efektivitas,	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	94.1	94.99	100.95	Sangat Baik

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria
komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja balai Besar POM di Jayapura	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	72	74	102.78	Sangat Baik
	Jumlah desa pangan aman	17	17	100	Baik
	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	17	17	100	Baik
Rata-rata				100.93	Sangat Baik

Adapun Penjelasan tabel di atas adalah:

1. Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi:

- a) KIE melalui media cetak dan elektronik;
- b) KIE langsung ke masyarakat; dan
- c) KIE melalui media sosial

Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

- a) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- b) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- c) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
- d) Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa *face to face interview*, penyebaran kuisioner dan *online* survei.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Tabel 3.73 Capaian Kinerja Indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	94.1	94.99	100.95	Sangat Baik

Realisasi indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan pada tahun 2023 adalah 94.99 dari target 94.1 dengan capaian 100.95% dengan kriteria **Sangat Baik**.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Periode sebelumnya


Tabel 3.74 Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan tahun 2023 dengan periode sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian
Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	2020	86.95	89.63	103.08
	2021	90.5	93.31	103.10
	2022	92.2	93.33	101.23
	2023	94.1	94.99	100.95

Realisasi kinerja mengalami kenaikan dari tahun 2020 hingga 2023, sebaliknya capaian indikator mengalami penurunan dari tahun 2020 hingga 2023 tetapi sudah mencapai target. Terdapat peningkatan realisasi indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan karena pelaksanaan KIE dilakukan secara langsung kepada masyarakat yaitu melalui kegiatan Kami Siap Berbagi Informasi (KASBI) di fasilitas-fasilitas umum.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Renstra 2024

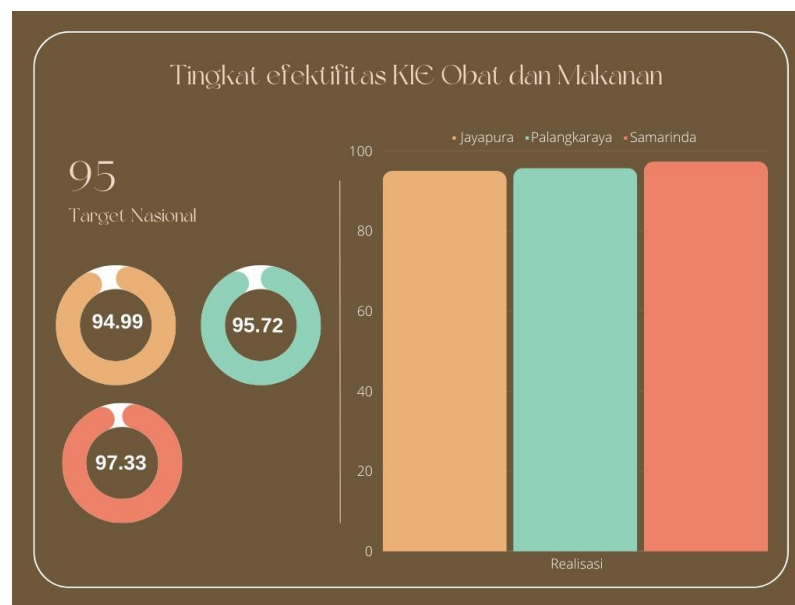
Tabel 3.75 Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan tahun 2023 dengan Target Renstra 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	% Capaian	Kategori
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	95.8	94.99	99.15	 Akan tercapai

Realisasi indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan tahun 2023 belum mencapai target akhir Renstra tahun 2024 dengan kriteria **Akan Tercapai**. Terdapat penurunan target tahun 2024 dari dokumen RKT yang sudah ditetapkan dibandingkan dengan PK 2024 yang direviu oleh unit pengampu berdasarkan

realisasi tahun 2023 yaitu 96 menjadi 95.8. Masih perlu dilakukan upaya-upaya melalui kegiatan KIE yang mudah dipahami dan menarik minat masyarakat.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan realisasi kinerja Balai lain yang setara dan target nasional



Gambar 3.18 Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan dengan Balai yang setara Tahun 2023

Berdasarkan gambar 3.18, realisasi kinerja tertinggi adalah BBPOM di Samarinda dan yang terendah BBPOM di Jayapura. Sedangkan terhadap target nasional (95), BBPOM di Samarinda dan BBPOM di Palangkaraya sudah mencapai target nasional sedangkan BBPOM di Jayapura belum mencapai target nasional.

E. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Berdasarkan hasil survei tahun 2023, realisasi tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan BBPOM di Jayapura meningkat dibandingkan dengan tahun 2022 meskipun tidak terlalu signifikan. Hal ini juga dapat dilihat dari 4 (empat) indikator penilaian survei sebagai berikut :

No	Indikator Penilaian	2022	2023
1	Ragam Kegiatan	92.23	96.18

2	Pemahaman	96.25	98.43
3	Manfaat	93.78	94.41
4	Minat	87.97	90.21

Dilihat dari hasil diatas terjadi peningkatan pada semua indikator penilaian, yang tertinggi yaitu pemahaman yang artinya masyarakat dapat memahami informasi yang diterima, selanjutnya ragam kegiatan artinya kegiatan KIE telah dilakukan dengan berbagai metode kegiatan dan dengan berbagai media KIE yang ada, salah satu kegiatan baru yang dilakukan adalah Kami Siap Berbagi Informasi (KASBI). KASBI merupakan program inovasi dalam pelaksanaan KIE dimana pada pelaksanaannya selain pemberian informasi juga dilakukan praktek langsung untuk mengenali produk Obat dan Makanan yang Aman baik melalui aplikasi BPOM Mobile maupun melalui contoh produk yang dibawa petugas atau display produk TMS/TMK hal ini terbukti peserta dapat memahami secara lebih mudah materi yang disampaikan. KASBI dilakukan pada fasilitas umum seperti Mall, Terminal angkutan darat, dan Pasar. Selain itu, pada event tertentu yang diselenggarakan pihak lain (bukan diundang secara khusus untuk mengikuti KIE) sehingga menjangkau lebih banyak orang.

Pencapaian indikator ini didukung oleh :

- Kompetensi petugas yang memadai
- Sikap dan keramahan petugas saat memberikan KIE
- Materi yang menarik dan mudah dipahami

Dalam pencapaian target renstra tahun 2024, masih terdapat indikator yang perlu ditingkatkan yaitu pada minat (90,21%). Untuk meningkatkan minat, maka akan terus dilakukan upaya pengembangan strategi KIE yang lebih efektif. BBPOM di Jayapura harus tetap bekerja lebih keras untuk menjangkau secara langsung masyarakat di berbagai pelosok daerah dengan karakteristik wilayah yang berbeda dan media informasi dan komunikasi yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan masyarakat dalam menerima dan memahami materi publikasi.

F. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.76 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya

Indikator	Capaian Kinerja 2023			Capaian Anggaran 2023			TE	Keterangan
	T	R	%	T	R	%		
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	94.1	94.99	100.95	139,480,000	139,233,170	99.82	0.01	Efisien

Berdasarkan tabel 3.74 dapat dilihat tingkat realisasi anggaran Balai Besar POM di Jayapura pada IKU Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan adalah 99.82% yaitu dari alokasi anggaran Rp. 139,480,000 direalisasikan sebesar Rp. 139,233,170. Sepanjang tahun tahun 2023 Balai Besar POM di Jayapura telah melaksanakan program kegiatan dalam rangka mendukung pencapaian IKU Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan dengan capaian Sangat Baik. Dari segi capaian kinerja telah melebihi target dan dari sisi alokasi anggaran yang disediakan hampir seluruhnya direalisasikan. Artinya anggaran pelaksanaan program kegiatan yang terkait pada IKU ini terserap dengan baik.

G. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Pencapaian indikator kinerja Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan didukung oleh konsistensi pelaksanaan KASBI pada fasilitas umum dan event-event daerah yang melibatkan masyarakat banyak. Selain materi yang menarik, petugas yang kompeten juga dengan pemberian produk informasi keamanan pangan yang menarik dan khas BPOM. Selain itu juga pelaksanaan KIE dilakukan pada Sekolah antara lain Politeknik Penerbangan Jayapura dengan topik Cerdas Menggunakan Kosmetik untuk Generasi Milenia. Pelaksanaan KIE dilakukan dengan metode ceramah, demo aplikasi cek BPOM dan praktek cek klik pada contoh produk kosmetik.

H. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Realisasi indikator Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan adalah 94.99 dari target 94.1 telah mencapai target tahunan. Realisasi harus terus ditingkatkan sehingga pada Tahun 2024 realisasi dapat mencapai target Tahun 2024. Target indikator Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan berbeda dengan target yang ditetapkan pada dokumen Rencana kinerja Tahun 2024 (RKT) yaitu diturunkan dari 96 menjadi 95.8. Berdasarkan rewiu target unit pengampu yang mengacu pada realisasi tahun 2023 maka target tahun 2024 ditetapkan 95.8.

I. Tindak Lanjut/Rekomendasi hasil Evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi sesudah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Membuat materi KIE dalam topik yang lebih bervariasi serta format yang lebih menarik berupa video	Selesai dan akan dilakukan secara terus menerus			Topik dan penyajian KIE yang kurang bervariasi	Topik dan penyajian KIE yang lebih variatif dan menarik
2.	Melaksanakan kegiatan KASBI (Kami Siap Berbagi Informasi) pada <i>event-event</i> tertentu yang melibatkan masyarakat banyak	Selesai dan akan dilakukan secara terus menerus			Kegiatan KIE hanya dilakukan pada waktu, tempat dan peserta yang telah ditentukan	Kegiatan KIE dapat dilakukan bersama dengan <i>event-event</i> yang sedang berlangsung dan ramai didatangi masyarakat

2. Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

PJAS kepanjangan dari Pangan Jajanan yang dikonsumsi Anak Usia Sekolah. Lokasi Penyedia PJAS dapat diperoleh dari jalur distribusi PJAS yang dapat diakses oleh Anak Usia Sekolah baik di sekolah, lingkungan sekitar sekolah, rumah tinggal, dan atau *e-commerce*. Waktu akses PJAS adalah sepanjang waktu, kapan pun anak usia sekolah (baik yang di sekolah maupun di rumah dan tempat lain) untuk mendapatkan PJAS. Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA.

Intervensi keamanan PJAS adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasi lintas sektor keamanan PJAS, sosialisasi keamanan PJAS, Bimtek kader keamanan pangan sekolah, pemberian paket edukasi keamanan pangan, monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah, sertifikasi PJAS Aman.

Kriteria Sekolah dengan PJAS Aman adalah:

- 1) Memiliki Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif
- 2) Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah
- 3) Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan

Tujuan intervensi keamanan PJAS yaitu menjamin keamanan pangan yang dikonsumsi anak usia sekolah serta memastikan anak usia sekolah khususnya dan

komunitas sekolah umumnya memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku keamanan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan Kesehatan.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Tabel 3.77 Capaian Kinerja Indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	72	74	102.78	Sangat Baik

Realisasi indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman pada tahun 2023 adalah 74 sekolah dari target 72 sekolah dengan capaian 102.78 % dengan kriteria **sangat baik**.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Periode sebelumnya


Tabel 3.78 Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tahun 2023 dengan periode sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	2020	16	16	100
	2021	40	47	117.5
	2022	56	58	103.57
	2023	72	74	102.78

Capaian indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman pada tahun 2023 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2021 dan 2022 namun target tetap tercapai dengan penetapan target secara kumulatif hingga tahun 2024.

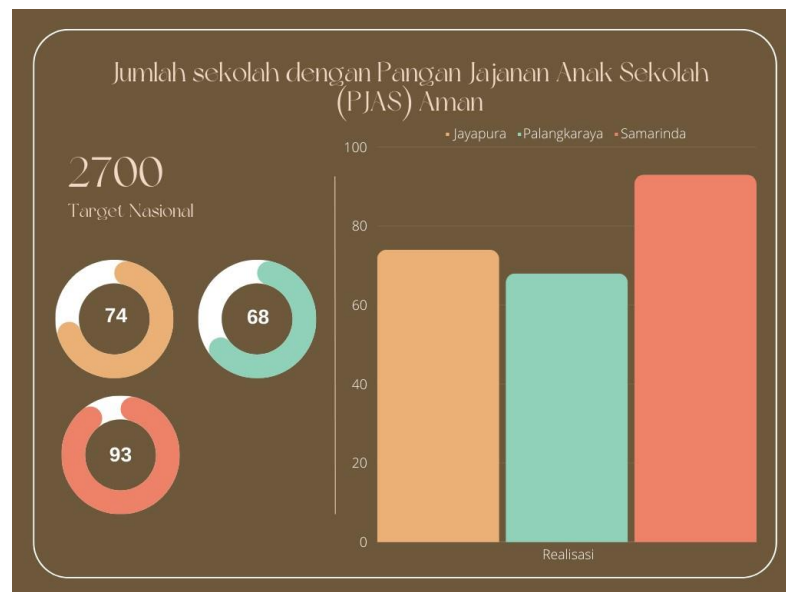
C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Renstra 2024

Tabel 3.79 Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2023 dengan Target Renstra 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	% Capaian	Kategori
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	88	74	84.09	 Akan tercapai

Realisasi kinerja indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tahun 2023 belum mencapai target akhir Renstra tahun 2024 dengan kriteria **Akan Tercapai**. Target tahun 2024 sesuai dengan dokumen RKT tahun 2024 yang sudah ditetapkan, target bersifat jumlah kumulatif sehingga akan dapat tercapai diakhir periode renstra tahun 2024.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan realisasi kinerja Balai lain yang setara dan target nasional



Gambar 3.19 Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman dengan Balai yang setara Tahun 2023

Berdasarkan gambar 3.19, realisasi kinerja tertinggi adalah BBPOM di Samarinda dan yang terendah BBPOM di Palangkaraya sesuai target yang ditetapkan di renstra masing-masing UPT. Target nasional merupakan target kumulatif seluruh UPT di Indonesia sehingga tidak dapat dibandingkan.

E. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Target jumlah sekolah dengan PJAS Aman yang diintervensi pada tahun 2023 adalah 16 sekolah pada 3 Kabupaten Locus, yaitu Kabupaten Jayapura, Kabupaten Kepulauan Yapen dan Kabupaten Waropen. Pencapaian sekolah yang diintervensi adalah 18 sekolah dengan rincian Kabupaten Jayapura 6 sekolah, Kabupaten Kepulauan Yapen 6 sekolah, dan kabupaten Waropen 6 sekolah. Sedangkan target

pengawasan adalah 18 sekolah yang telah diintervensi pada tahun 2022 di Kabupaten Jayawijaya, Kabupaten Biak Numfor dan Kabupaten Nabire.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan Sekolah dengan PJAS Aman dibagi dalam beberapa tahapan kegiatan dengan rentang waktu dan penilaian capaian progress. Dan output pada akhir intervensi adalah jumlah sekolah dengan PJAS Aman. n. Adapun tahapan dan skor kegiatan adalah sebagai berikut :

1. Advokasi Lintas Sektor (Januari - April/TW I - TW II); Skor 20%
2. Sosialisasi Keamanan Pangan (Maret - April/TW I - TW II); Skor 10%
3. Bimbingan Teknis KP untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah (April-Juni/TWII-TW III); Skor 15%
4. Pemberian Paket Edukasi/Produk Informasi Keamanan Pangan (April-Nopember/TW II - TW IV); Skor 10%
5. Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah (Juli-September/TW III - TW IV); Skor 15%
6. Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman (Agustus - Nopember/TW III - TW IV); Skor 20%
7. Pengawasan (Oktober - Desember/TW IV) ; Skor 10%

Pada tahun 2023 telah dilakukan seluruh tahapan (tujuh tahap) Program Intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah di seluruh kabupaten lokus. Telah dilakukan juga monitoring dan evaluasi program yang bertujuan untuk mengevaluasi proses dan hasil pelaksanaan program, mengidentifikasi hal-hal yang mendukung/menghambat pelaksanaan program, mengukur capaian target yang telah ditetapkan, serta memperoleh program rekomendasi untuk pengembangan program lanjutan. Dalam kegiatan tersebut juga diserahkan piagam penghargaan kepada sekolah yang telah bekerjasama dengan baik serta diserahkan juga paket *test kit* pengujian empat bahan berbahaya, yang diharapkan dapat digunakan secara mandiri oleh pihak sekolah untuk pengujian pangan jajanan di sekolah.

Hal-hal yang mendukung pencapaian indikator tersebut antara lain:

- Komitmen dari sekolah yang diintervensi karena sejak awal pelaksanaan program (kegiatan Advokasi Lintas Sektor) sekolah yang akan diintervensi dilibatkan secara aktif sehingga tumbuh pemahaman yang baik akan pentingnya program PJAS bagi sekolah

- Adanya pemahaman yang baik tentang tugas dan tanggung jawab Kader Keamanan Pangan Sekolah yang dilatih oleh BPOM sehingga seluruh tahapan program dapat dilaksanakan dengan baik
- Tahapan kegiatan dilakukan secara berjenjang sehingga pengetahuan dan informasi yang diberikan dapat lebih dipahami oleh masing-masing target kegiatan
- Komunikasi dan koordinasi yang baik dengan Dinas Pendidikan dimana seluruh kegiatan yang dilaksanakan didampingi oleh petugas dari Dinas Pendidikan dimana hal ini menambah kepatuhan pelaksanaan program oleh pihak sekolah
- Petugas BBPOM melakukan pendampingan terhadap Kader pada kegiatan Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah.

Hal-hal yang perlu ditingkatkan dalam keberlanjutan indikator ini antara :

- Pemerintah daerah belum menyatakan komitmen nyata untuk mereplikasi program ini di tahun berikutnya
- Masih ada sekolah belum memiliki inisiatif untuk menambah jumlah kader dan melaksanakan program PJAS secara mandiri

Untuk itu beberapa kegiatan yang akan dilakukan di tahun 2024 adalah :

- Meminta komitmen pemda untuk mendukung keberlanjutan program dengan menandatangani Dokumen Komitmen saat kegiatan Advokasi Kelembagaan
- Membimbing Tim Keamanan Pangan Sekolah dalam menyusun rencana aksi keberlanjutan program
- Menambah jenis PIKP berupa flipchart Keamanan Pangan agar KKPD lebih mudah dalam melakukan sosialisasi mandiri
- Memberdayakan kader/murid sekolah sebagai talent konten KIE yang diproduksi oleh Tim Media Sosial BBPOM agar sosialisasi keamanan pangan lebih mudah dipahami dan tersedia setiap saat

F. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.80 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya

Indikator	Capaian Kinerja 2023			Capaian Anggaran 2023			TE	Keterangan
	T	R	%	T	R	%		
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	72	74	102.78	914,936,000	914,351,593	99.94	0.03	Efisien

Berdasarkan tabel 3.78 dapat dilihat tingkat realisasi anggaran Balai Besar POM di Jayapura pada IKU Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman adalah 99.94% yaitu dari alokasi anggaran Rp. 914,936,000 direalisasikan sebesar Rp.914,351,593. Sepanjang tahun tahun 2023 Balai Besar POM di Jayapura telah melaksanakan program kegiatan dalam rangka mendukung pencapaian IKU Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman dengan capaian Sangat Baik. Dari segi capaian kinerja telah melebihi target dan dari sisi alokasi anggaran yang disediakan hampir seluruhnya direalisasikan. Artinya anggaran pelaksanaan program kegiatan yang terkait pada IKU ini terserap dengan baik.

G. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Pada tahun 2023 telah dilakukan seluruh tahapan (tujuh tahap) Program Intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah di seluruh kabupaten lokus. Telah dilakukan juga monitoring dan evaluasi program yang bertujuan untuk mengevaluasi proses dan hasil pelaksanaan program, mengidentifikasi hal-hal yang mendukung/menghambat pelaksanaan program, mengukur capaian target yang telah ditetapkan, serta memperoleh program rekomendasi untuk pengembangan program lanjutan. Dalam kegiatan tersebut juga diserahkan piagam penghargaan kepada sekolah yang telah bekerjasama dengan baik serta diserahkan juga paket *test kit* pengujian empat bahan berbahaya, yang diharapkan dapat digunakan secara mandiri oleh pihak sekolah untuk pengujian pangan jajanan di sekolah.

H. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Realisasi indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman adalah 74 dari target 72, telah mencapai target tahunan. Realisasi harus terus ditingkatkan sehingga pada Tahun 2024 realisasi dapat mencapai target Tahun 2024. Target indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2024 adalah 88 sesuai dengan target yang ditetapkan pada dokumen Rencana kinerja Tahun 2024 (RKT).

I. Tindak lanjut/rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi sesudah rencana aksi	
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi			Timeline
1.	Melakukan pendampingan bagi pemerintah daerah yang mereplikasi program PJAS.	Selesai, telah melakukan seluruh tahapan dengan melibatkan pemerintah daerah/lintas sektor terkait agar terbangun kesadaran dan inisiatif untuk penganggaran program secara mandiri			Program masih merupakan inisiatif dan menggunakan anggaran BPOM	Telah melakukan intervensi dan pengawalan program PJAS pada kabupaten Jayapura, kepulauan Yapen, kabupaten Waropen (intervensi) dan Kabupaten Jayawijaya, Kabupaten Nabire dan Kabupaten Biak (Pengawalan)
2.	Melanjutkan tahapan program Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman dan Pengawalan	Selesai, telah dilakukan Sertifikasi serta Pengawalan			Belum dilaksanakannya program sertifikasi sekolah dengan PJAS Aman dan Pengawalan	Seluruh sekolah yang diintervensi telah menyelesaikan seluruh tahapan program

3. Jumlah Desa Pangan Aman

Desa pangan aman merupakan desa yang diintervensi keamanan pangan (desa baru) berupa advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, fasilitasi keamanan pangan dan pengawasan keamanan pangan serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan. Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, desa yang menjadi lokasi intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM > 0,707 dan ≤ 0,815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0,599 dan ≤ 0,707, IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi.

Kegiatan yang dilakukan untuk pelaksanaan keamanan pangan di desa meliputi, Perkuatan Kapasitas Desa, Pemberdayaan Komunitas Desa, Pengawasan Keamanan Pangan, Monitoring dan Evaluasi.

Desa pangan aman adalah desa yang memiliki:

- a) Kader keamanan pangan desa yang aktif
- b) Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
- c) Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain).

Dihitung berdasarkan jumlah desa baru yang menerima intervensi pengawasan keamanan pangan dan berdasarkan *progress* tahapan.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Tabel 3.81 Capaian Kinerja Indikator Jumlah desa pangan aman tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Jumlah desa pangan aman	17	17	100	Baik

Realisasi indikator Jumlah Desa Pangan Aman pada tahun 2023 adalah 17 Desa dari target 17 Desa dengan capaian 100% dengan kriteria **Baik**.

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Periode sebelumnya


Tabel 3.82 Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja indikator Jumlah desa pangan aman tahun 2023 dengan periode sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian
Jumlah desa pangan aman	2020	4	4	100
	2021	8	8	100
	2022	13	13	100
	2023	17	17	100

Terdapat kenaikan realisasi jumlah desa pangan aman dari tahun 2020 hingga 2022. Namun capaian dari tahun 2020 hingga 2022 adalah tetap. Target indikator ini ditetapkan secara kumulatif sampai dengan tahun 2024.

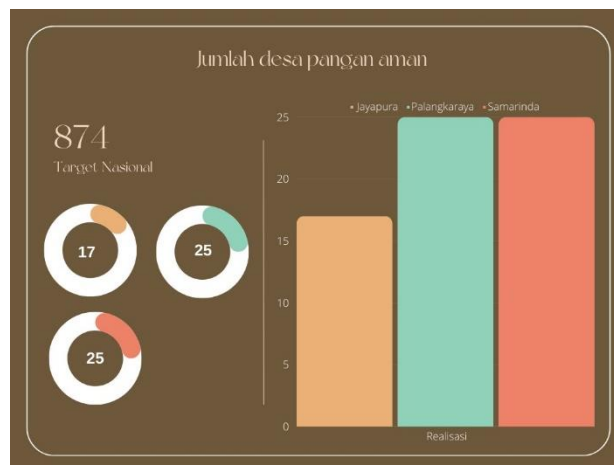
B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Renstra 2024

Tabel 3.83 Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2023 dengan Target Renstra 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	% Capaian	Kategori
Jumlah desa pangan aman	22	17	77.27	 Akan tercapai

Realisasi indikator Jumlah desa pangan Aman tahun 2023 belum mencapai target akhir Renstra tahun 2024 dengan kriteria **AkanTercapai**. Target tahun 2024 sesuai dengan dokumen RKT tahun 2024 yang sudah ditetapkan, target bersifat jumlah kumulatif sehingga akan dapat tercapai diakhir periode renstra tahun 2024.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan realisasi kinerja Balai lain yang setara dan target nasional



Gambar 3.20 Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Jumlah Desa Pangan Aman dengan Balai yang setara Tahun 2023

Berdasarkan gambar 3.20, dapat disimpulkan bahwa realisasi jumlah desa pangan aman tahun 2023 yang terendah adalah BBPOM di Jayapura karena perbedaan target dengan BBPOM di Palangkaraya dan BBPOM di Samarinda. Target nasional (874) merupakan target kumulatif seluruh UPT di Indonesia sehingga tidak dapat dibandingkan.

D. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Target jumlah desa pangan aman yang diintervensi pada tahun 2023 adalah 5 desa pada 3 Kabupaten Lokus, yaitu Kabupaten Jayapura, Kabupaten Kepulauan Yapen dan Kabupaten Waropen, dengan rincian sebagai berikut:

1. Kabupaten Jayapura 2 desa (Kampung Doyo Baru dan Kampung Bambar); lokus non stunting
2. Kabupaten Kepulauan Yapen 1 desa (Kelurahan Barawaikap); Lokus Non Stunting
3. Kabupaten Waropen 1 Desa (Kampung Usaiwa); Lokus Stunting

Sedangkan target pengawalan adalah 5 desa yang telah diintervensi pada tahun 2023 di Kota Jayapura, Kabupaten Jayawijaya, Kabupaten Biak Numfor dan Kabupaten Nabire.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan Desa Pangan Aman dibagi dalam beberapa tahapan kegiatan dengan rentang waktu dan penilaian capaian progress. Dan output pada akhir intervensi adalah jumlah desa pangan aman. Adapun tahapan dan skor kegiatan adalah sebagai berikut :

1. Advokasi Kelembagaan Desa (Januari-April/TW I -TW II); Skor 20%
2. Pengadaan gimmick, rapid test, dll (Januari-Juni/TW I -TW II); Skor 5%
3. Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD), sekaligus pengambilan data pre-intervensi untuk kader (April- Juli/TW II - TW III); Skor 15%
4. Bimtek Komunitas, sekaligus pengambilan data pre-intervensi untuk komunitas (Mei - September/TW II - TW III); Skor 15%
5. Fasilitasi Kemanan Pangan (Juni-September/TW II-TW III); Skor 10%
6. Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan pre-intervensi (Mei - November/TW II - TW IV); Skor 10%
7. Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan post-intervensi (September - Oktober/TW III - TW IV); Skor 5%
8. Monitoring dan Evaluasi : Survei post-intervensi untuk kader dan komunitas (September - Oktober/TW III - TW IV); Skor 5%
9. Monitoring dan Evaluasi : Pertemuan Lintas Sektor (Nopember - Desember/TW IV); Skor 5%
10. Lomba Desa Pangan Aman (Desember/TW IV); Skor 5%
11. Pengawalan (Juni - Desember/TW II - TW IV) ; 10%
12. Pengawalan (Juni- Desember/TW II-TW IV) ; 10%

Pada tahun 2023 telah dilakukan seluruh tahapan kegiatan (sebelas kegiatan) pada seluruh Kabupaten Lokus, yaitu Kabupaten Jayapura, Kabupaten Kepulauan Yapen dan Kabupaten Waropen sehingga capaian target adalah 100%. Telah dilakukan juga pengadaan Paket Edukasi Keamanan Pangan (PIKP) dan Rapid Test Kit pengujian 4 jenis bahan berbahaya, dan telah diserahkan pada desa yang diintervensi (PIKP dan Rapid Test Kit) dan desa yang dikawal (PIKP).

Hal-hal yang mendukung pencapaian indikator tersebut antara lain:

- Komitmen dari pemerintah kampung karena sejak awal pelaksanaan program perangkat kampung yang diintervensi dilibatkan secara aktif sehingga tumbuh pemahaman yang baik akan pentingnya program GKPD bagi masyarakat

- Adanya pemahaman yang baik tentang tugas dan tanggung jawab Kader Keamanan Pangan Desa yang akan dilatih oleh BPOM sehingga dalam diskusi penetapan calon kader telah dipilih orang yang tepat
- Tahapan kegiatan dilakukan secara berjenjang sehingga pengetahuan dan informasi yang diberikan dapat lebih dipahami oleh masing-masing target kegiatan
- Komunikasi dan koordinasi yang baik dengan pemerintah daerah khususnya kampung yang diintervensi
- Komitmen dari perangkat kampung dan kader yang sudah dilatih untuk mengikuti seluruh tahapan GKPD
- Petugas BBPOM melakukan pendampingan terhadap Kader pada kegiatan Fasilitasi Keamanan Pangan.

Hal-hal yang perlu ditingkatkan dalam keberlanjutan indikator ini antara :

- Pemerintah daerah belum menyatakan komitmen nyata untuk mereplikasi program ini di tahun berikutnya
- Desa belum memiliki inisiatif untuk menambah jumlah kader dan melaksanakan program GKPD secara mandiri

Untuk itu beberapa kegiatan yang akan dilakukan di tahun 2024 adalah :

- Meminta komitmen pemda untuk mendukung keberlanjutan program dengan menandatangani Dokumen Komitmen saat kegiatan Advokasi Kelembagaan
- Membimbing perangkat desa dalam menyusun rencana aksi keberlanjutan program
- Menambah jenis PIKP berupa flipchart Keamanan Pangan agar KKPD lebih mudah dalam melakukan sosialisasi mandiri
- Memberdayakan kader sebagai talent konten KIE yang diproduksi oleh Tim Media Sosial BBPOM agar sosialisasi keamanan pangan lebih mudah dipahami dan tersedia setiap saat.

E. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.84 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya

Indikator	Capaian Kinerja 2023			Capaian Anggaran 2023			TE	Keterangan
	T	R	%	T	R	%		
Jumlah desa pangan aman	17	17	100.00	939,838,000	936,637,677	99.66	0.00	Efisien

Berdasarkan tabel 3.82 dapat dilihat tingkat realisasi anggaran Balai Besar POM di Jayapura pada IKU Jumlah desa pangan aman adalah 99.66% yaitu dari alokasi

anggaran Rp.939,838,000 direalisasikan sebesar Rp. 936,637,677. Sepanjang tahun tahun 2023 Balai Besar POM di Jayapura telah melaksanakan program kegiatan dalam rangka mendukung pencapaian IKU Jumlah desa pangan aman dengan capaian Baik. Dari segi capaian kinerja telah melebihi target dan dari sisi alokasi anggaran yang disediakan hampir seluruhnya direalisasikan. Artinya anggaran pelaksanaan program kegiatan yang terkait pada IKU ini terserap dengan baik.

F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Konsistensi pelaksanaan seluruh tahapan mulai dari Advokasi Kelembagaan Desa, Pengadaan produk informasi keamanan pangan dan rapid test, Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD), sekaligus pengambilan data pre-intervensi untuk kader, Bimtek Komunitas, sekaligus pengambilan data pre-intervensi untuk komunitas, Fasilitasi Keamanan Pangan, Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan pre-intervensi, Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan post-intervensi, Monitoring dan Evaluasi : Survei post-intervensi untuk kader dan komunitas, Monitoring dan Evaluasi : Pertemuan Lintas Sektor, Lomba Desa Pangan Aman, dan Pengawasan, Komunikasi yang baik dengan perangkat desa dan kader, serta monitoring dan evaluasi secara berkala mendukung pencapaian indikator jumlah Desa Pangan Aman tahun 2023.

G. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Realisasi indikator Jumlah desa pangan aman adalah 17 dari target 17, telah mencapai target tahunan. Realisasi harus terus ditingkatkan sehingga pada Tahun 2024 realisasi dapat mencapai target Tahun 2024. Target indikator Jumlah desa pangan aman Tahun 2024 adalah 22 sesuai dengan target yang ditetapkan pada dokumen Rencana kinerja Tahun 2024 (RKT).

H. Tindak lanjut/rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Sesudah Rencana Aksi	
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi			Timeline
1.	Melanjutkan tahapan program Fasilitasi Keamanan Pangan, Intensifikasi Pengawasan dan Keamanan Pangan, Monev, Lomba Desa Pangan Aman, dan Pengawasan	Selesai, telah dilaksanakan program Fasilitasi Keamanan Pangan, Intensifikasi Pengawasan dan Keamanan Pangan, Monev, Lomba Desa Pangan Aman, dan Pengawasan			program Fasilitasi Keamanan Pangan, Intensifikasi Pengawasan dan Keamanan Pangan, Monev, Lomba Desa Pangan Aman, dan Pengawasan belum dilakukan	Seluruh desa yang diintervensi telah menyelesaikan seluruh tahapan program.
2.	Melakukan pendampingan bagi pemerintah daerah yang mereplikasi program GKPD	Selesai, telah dilaksanakan seluruh tahapan dengan melibatkan pemerintah daerah/lintas sektor terkait agar terbangun kesadaran dan inisiatif untuk penganggaran program secara mandiri			Program masih merupakan inisiatif dan menggunakan anggaran BPOM	Telah dilakukan program intervensi dengan melibatkan pemerintah daerah/lintas sektor terkait agar terbangun kesadaran dan inisiatif untuk penganggaran program secara mandiri

4. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh OPD terkait sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas.

Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan Kerangka Acuan Kerja Survei pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar, monev pasar, serta pelatihan fasilitator pasar dalam rangka mencapai pasar pangan aman berbasis komunitas.

Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dan *demand*. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survei pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas

pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar, serta pelatihan fasilitator pasar.

Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pedagang pasar, pengelola pasar, pengunjung pasar, anggota asosiasi pasar yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat.

Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar) dan penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta rencana program pengawalan pada tahun berikutnya. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi suplai dapat berupa penerapan CRPB (Cara Ritel Pangan Yang Baik) oleh pedagang pasar di pasar rakyat.

Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *demand* dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi.

Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Tabel 3.85 Capaian Kinerja Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	17	17	100	Baik

Realisasi indikator Jumlah Pasar Pangan Aman berbasis komunitas pada tahun 2023 adalah 17 Pasar dari target 17 Pasar dengan capaian 100% dengan kriteria **Baik**.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Periode sebelumnya

Tabel 3.86 Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas tahun 2023 dengan periode sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	2020	2	2	100
	2021	8	8	100
	2022	12	12	100
	2023	17	17	100

Terdapat kenaikan realisasi jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dari tahun 2020 hingga 2022. Namun capaian dari tahun 2020 hingga 2022 adalah tetap. Target indikator ini ditetapkan secara kumulatif sampai dengan tahun 2024.

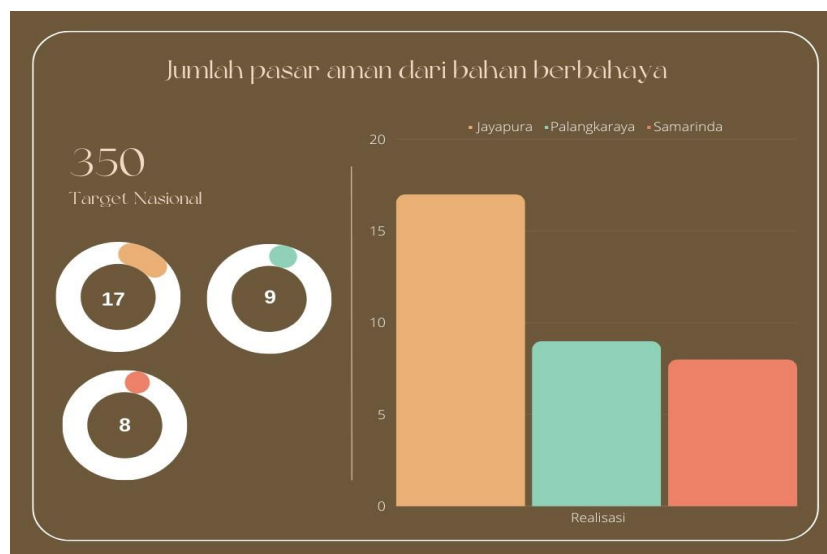
C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Renstra 2024

Tabel 3.87 Perbandingan Realisasi kinerja Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas tahun 2023 dengan Target Renstra 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	% Capaian	Kategori
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	22	17	77.27	▲ Akan tercapai

Realisasi indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas tahun 2023 belum mencapai target akhir Renstra tahun 2024 dengan kriteria **Akan Tercapai**. Target tahun 2024 sesuai dengan dokumen RKT tahun 2024 yang sudah ditetapkan, target bersifat jumlah kumulatif sehingga akan dapat tercapai diakhir periode renstra tahun 2024.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan realisasi kinerja Balai lain yang setara dan target nasional



Gambar 3.21 Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dengan Balai setara Tahun 2023

Berdasarkan gambar 3.21, dapat disimpulkan bahwa realisasi jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas tahun 2023 yang tertinggi adalah BBPOM di Jayapura dan yang terendah BBPOM di Samarinda hal ini karena perbedaan target. Target nasional (350) merupakan target kumulatif seluruh UPT di Indonesia sehingga tidak dapat dibandingkan.

E. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Target jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya yang diintervensi pada tahun 2023 adalah 5 pasar pada 3 Kabupaten Lokus, yaitu Kabupaten Jayapura, Kabupaten Kepulauan Yapen dan Kabupaten Waropen. Sedangkan target pengawalan adalah 5 pasar yang telah diintervensi pada tahun 2023 di Kabupaten Jayawijaya, Kabupaten Biak Numfor dan kabupaten Nabire. Dalam pelaksanaannya, kegiatan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya dibagi dalam beberapa tahapan kegiatan dengan rentang waktu dan penilaian capaian *progress*. Dan output pada akhir intervensi adalah jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya. Adapun tahapan dan skor kegiatan adalah sebagai berikut :

- a. Advokasi (Januari - April/TW I - TW II); Skor 20%
- b. Survei Pasar (Januari - April/TW I - TW II); Skor 5%
- c. Bimtek Pengelola Pasar (April - Juni/TW II); Skor 15%
- d. Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap I (April - Mei/TW II); Skor 20%
- e. Penyuluhan (Juni - Juli/TW II - TW III); Skor 5%
- f. Kampanye (Juni - Juli/TW II - TW III); Skor 5% 7. Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap II (September - Oktober/TW III - TW IV); Skor 20%
- g. Lomba Pasar Aman (Desember/TW IV); Skor 10%

Pada tahun 2023 telah dilakukan seluruh tahapan kegiatan (tujuh tahapan) pada seluruh Kabupaten Lokus, yaitu Kab. Jayapura, Kab. Kepulauan Yapen dan Kab. Waropen. Telah dilakukan juga pengawalan pasar yang diintervensi tahun 2023 sehingga capaian target adalah 100%.

Hal-hal yang mendukung pencapaian indikator tersebut antara lain:

- Komunikasi dan koordinasi yang baik dengan pemerintah daerah melalui Dinas Perindagkop sebagai OPD teknis yang membina pasar yang diintervensi
- Komitmen dari Bidang Pengelolaan Pasar dan petugas pasar serta kader yang sudah dilatih untuk mengikuti dan melaksanakan seluruh tahapan PPABK

- Pemahaman petugas dan penjual yang baik tentang pentingnya masalah keamanan pangan di pasar
- Tahapan kegiatan dilakukan secara berjenjang sehingga pengetahuan dan informasi yang diberikan dapat lebih dipahami oleh masing-masing target kegiatan
- Petugas BBPOM melakukan pendampingan terhadap Kader pada kegiatan sampling dan pengujian

Hal-hal yang perlu ditingkatkan dalam keberlanjutan indikator ini antara :

- Pemerintah daerah belum menyatakan komitmen nyata untuk mereplikasi program ini di tahun berikutnya
- Pasar belum memiliki inisiatif untuk menambah jumlah kader dan melaksanakan program PPABK secara mandiri
- Menambah/memperbaiki ketersediaan sarana dan prasarana pasar yang belum sesuai standar, khususnya sarana prasarana untuk hygiene sanitasi antara lain belum tersedia toilet dalam jumlah yang cukup, wastafel dan minimnya air bersih

Untuk itu beberapa kegiatan yang akan dilakukan di tahun 2024 adalah :

- Meminta komitmen pemda untuk mendukung keberlanjutan program dengan menandatangani Dokumen Komitmen saat kegiatan Advokasi Kelembagaan
- Membimbing pengelola dalam menyusun rencana aksi keberlanjutan program
- Memberdayakan kader/penjual di pasar sebagai talent konten KIE yang diproduksi oleh Tim Media Sosial BBPOM agar sosialisasi keamanan pangan lebih mudah dipahami dan tersedia setiap saat
- Kompetensi petugas pasar dengan latar belakang pendidikan yang kurang relevan dengan pengujian pangan yang aman, sehingga BBPOM di Jayapura harus terus mendampingi pelaksanaan dan pengawalan program PABK

F. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.88 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya

Indikator	Capaian Kinerja 2023			Capaian Anggaran 2023			TE	Keterangan
	T	R	%	T	R	%		
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	17	17	100.00	560,391,000	558,772,642	99.71	0.00	Efisien

Berdasarkan tabel 3.86 dapat dilihat tingkat realisasi anggaran Balai Besar POM di Jayapura pada IKU Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas adalah 99.71% yaitu dari alokasi anggaran Rp.560,391,000 direalisasikan sebesar Rp.558,772,642. Sepanjang tahun tahun 2023 Balai Besar POM di Jayapura telah melaksanakan program kegiatan dalam rangka mendukung pencapaian IKU Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dengan capaian Baik. Dari segi capaian kinerja telah melebihi target dan dari sisi alokasi anggaran yang disediakan hampir seluruhnya direalisasikan. Artinya anggaran pelaksanaan program kegiatan yang terkait pada IKU ini terserap dengan baik.

G. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Konsistensi pelaksanaan seluruh tahapan mulai dari Advokasi, Survei Pasar, Bimtek Pengelola Pasar, Monev (Sampling dan Pengujian), Penyuluhan, Kampanye, Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap II, dan Lomba Pasar Aman, Komunikasi yang baik dengan pengelola pasar, serta monitoring dan evaluasi secara berkala mendukung pencapaian indikator jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya Berbasis Komunitas tahun 2023.

H. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Realisasi indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas adalah 17 dari target 17, telah mencapai target tahunan. Realisasi harus terus ditingkatkan sehingga pada Tahun 2024 realisasi dapat mencapai target Tahun 2024. Target indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Tahun 2024 adalah 22 sesuai dengan target yang ditetapkan pada dokumen Rencana kinerja Tahun 2024 (RKT).

I. Tindak lanjut/rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi sesudah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Melanjutkan tahapan program Penyuluhan, Kampanye, Monev dan Lomba Pasar Aman	Selesai, telah melakukan tahapan program Penyuluhan, Kampanye, Monev dan Lomba Pasar Aman			Penyuluhan, Kampanye, Monev dan Lomba Pasar Aman bekum selesai dilaksanakan	Seluruh pasar yang diintervensi telah menyelesaikan seluruh tahapan program.

2.	Melakukan pendampingan bagi pemerintah daerah yang mereplikasi program PABK	Selesai, telah Melaksanakan seluruh tahapan dengan melibatkan pemerintah daerah/lintas sektor terkait agar terbangun kesadaran dan inisiatif untuk penganggaran program secara mandiri			Program masih merupakan inisiatif dan menggunakan anggaran BPOM	Telah melakukan intervensi dan pengawalan program Pasar Aman pada kabupaten Jayapura, kepulauan Yapen, kabupaten Waropen (intervensi) dan Kabupaten Jayawijaya, Kabupaten Nabire dan Kabupaten Biak (Pengawalan)
----	---	--	--	--	---	--

3.1.6 Sasaran Kegiatan VI – Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura

Pada Sasaran Kegiatan ini terdapat 2 indikator kerja yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian sasaran kegiatan keenam ini. Dari kedua indikator kinerja tersebut, dihitung Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) yang merupakan rata-rata persentase capaian seluruh indikator, dengan pengecualian untuk nilai indikator dengan capaian lebih besar dari 120% perhitungan NPS menggunakan nilai maksimal 120%. Sehubungan dengan perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) unit kerja sebagai dasar penetapan predikat kinerja organisasi tahun 2023, indikator kinerja yang pencapaiannya dapat dikonversi menjadi 120 yaitu persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, dan persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Konversi indikator kinerja mengacu pada Keputusan Kepala BPOM Nomor 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan BPOM
- b) Target indikator yang dikonversi pada Perjanjian Kinerja Balai Besar/Balai POM 100% dan realisasi Balai Besar/Balai POM 100%
- c) Indikator kinerja yang dilakukan konversi sebagaimana ketentuan poin a dan b, realisasi yang diinput pada aplikasi Simetris (e-performance) adalah 120% dari target indikator bersangkutan.

Dari perhitungan NPS pada sasaran kegiatan VI diperoleh rata-rata capaian sebesar 120% dengan kriteria **Sangat Baik**. Realisasi anggaran Rp.820.077.453 Pengukuran capaian untuk indikator kinerja pada Sasaran Kegiatan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.89 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis VI Tahun 2023

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Nilai Capaian %	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian obat dan makanan di Wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	120	120	Sangat Baik
	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	120	120	Sangat Baik
Rata-rata				120	Sangat Baik

Adapun Penjelasan tabel di atas adalah:

1. Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan, dan Obat kuasi

Sampel Obat yang diperiksa meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Sampel Obat sesuai dengan *catchment area*.

Sampel Obat yang diuji meliputi sampel Obat yang diuji di laboratorium dalam rangka pengujian dasar kimia dan biologi, pengujian spesifik dan pengujian tertentu. Sampel dapat berasal dari UPT tersebut/UPT lainnya sesuai pembagian dalam Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium dan juga *timeline* yang ditetapkan dalam pedoman atau Standar Prosedur Operasional (SOP).

Perhitungan indikator persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah $(a+b)$ dibagi dengan 2 (dua) dimana :

- A. Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar dibagi dengan jumlah target sampel Obat dikalikan dengan 100%.
- B. Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar dibagi dengan jumlah sampel Obat yang masuk Laboratorium dikalikan dengan 100%

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Tabel 3.90 Capaian Indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100	Baik

Realisasi indikator persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2023 adalah 100% dari target 100% dengan capaian 100% dengan kriteria **Baik**.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Periode sebelumnya


Tabel 3.91 Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2023 dengan periode sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2020	95	99.91	105.17
	2021	100	100.04	100.04
	2022	100	100.10	100.10
	2023	100	100	100

Realisasi dan capaian indikator pada tahun 2023 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2020 hingga 2022 yang melebihi capaian maksimal dikarenakan sampel yang disampling lebih dari target sampel di DIPA.

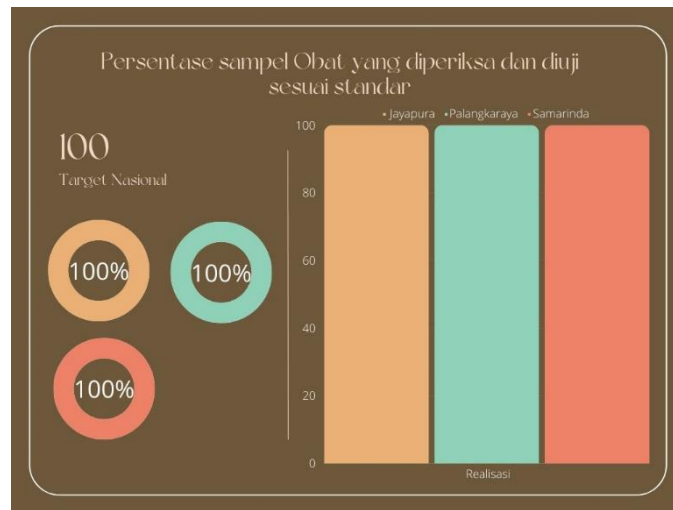
C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Renstra 2024

Tabel 3.92 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2023 dengan Target Renstra 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	% Capaian	Kategori
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100	 Tercapai/ Melampaui

Realisasi indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2023 sudah mencapai target akhir Renstra tahun 2024 dengan kriteria **Tercapai/Melampaui**. Untuk mencapai target tahun 2024 diperlukan pemenuhan sarana prasarana pengujian agar sampel dapat diuji sesuai timeline.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan realisasi kinerja Balai lain yang setara dan target nasional



Gambar 3.22 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan Balai setara Tahun 2023

Berdasarkan gambar 3.22, realisasi persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2023 BBPOM di Jayapura, BBPOM di Palangkaraya dan BBPOM di Samarinda sama yaitu 100% dan terhadap target nasional (100%) BBPOM di Jayapura, BBPOM di Palangkaraya dan BBPOM di Samarinda sudah mencapai target nasional.

E. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Target sampel Obat Balai Besar POM di Jayapura berdasarkan DIPA sebanyak 1405 sampel. Obat yang diperiksa pada tahun 2023 sebanyak 1405 sampel dan telah dilakukan pengujian sesuai petunjuk teknis sebanyak 1872 sampel. Sampel yang diuji terdiri dari sampel rutin sebanyak 1405 sampel dan sampel regionalisasi dari Balai dan Loka pada kelompok Regionalisasi sebanyak 467 sampel.

Keberhasilan pencapaian indikator ini didukung oleh:

- Perencanaan sampling dilakukan sesuai dengan pedoman sampling
- Konsistensi pelaksanaan sampling setiap minggu ketiga bulan berjalan
- Koordinasi dengan Pusat terkait perubahan sampling, dimana sebagian sampel tidak ditemukan di sarana pada saat sampling
- Koordinasi substansi pemeriksaan dengan substansi laboratorium pengujian

terkait kepastian jumlah dan jenis sampel, dan ketersediaan reagen dan media pada laboratorium pengujian

- Komunikasi dan koordinasi dengan UPT lain di lingkup regional V (Makassar, Jayapura, Manokwari, Sofifi, Mamuju, Kendari, Mimika, Merauke, Sorong, Palopo, Bau Bau)
- Kompetensi petugas dalam melakukan pemeriksaan dan pengujian

Di sisi lain terdapat kendala dalam pencapaian indikator ini, antara lain:

- Jumlah sebagian sampel per item menjadi lebih banyak, sementara ketersediaan produk yang memenuhi kriteria untuk disampling di sarana distribusi terbatas, khususnya untuk produk Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan
- Sebagian sampel yang dikirim dari UPT lain tidak dapat diprediksi jumlahnya. Hal tersebut mempengaruhi ketersediaan reagen dan media
- Meningkatnya frekuensi penggunaan alat tertentu, seperti GCMS dan HPLC yang menyebabkan tingginya kebutuhan suku cadang dan biaya pemeliharaan

Dalam pencapaian target renstra tahun 2024 dilakukan upaya untuk mempertahankan capaian tersebut antara lain akan dilakukan komunikasi yang intens dengan UPT lain terkait jumlah sampel yang akan dikirimkan setiap bulannya. Demikian juga, monitoring dan evaluasi pencapaian indikator akan dilakukan secara lebih intens.

F. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.93. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya

Indikator	Capaian Kinerja 2023			Capaian Anggaran 2023			TE	Keterangan
	T	R	%	T	R	%		
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100.00	518,270,000	518,169,370	99.98	0.00	Efisien

Berdasarkan tabel 3.91, dapat dilihat tingkat realisasi anggaran Balai Besar POM di Jayapura pada IKU Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah 99.98% yaitu dari alokasi anggaran Rp. 518,270,000 direalisasikan sebesar Rp.518,169,370. Sepanjang tahun 2023 Balai Besar POM di Jayapura telah melaksanakan program kegiatan dalam rangka mendukung pencapaian IKU Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan capaian Baik. Dari segi capaian kinerja telah melebihi target dan dari sisi alokasi anggaran yang disediakan

hampir seluruhnya direalisasikan. Artinya anggaran pelaksanaan program kegiatan yang terkait pada IKU ini terserap dengan baik.

G. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator ini adalah:

1. Perencanaan sampling yang matang dan pelaksanaan sesuai dengan pedoman sampling 2023
2. Peningkatan kompetensi petugas baik terjadwal maupun mandiri
3. Komunikasi dan koordinasi yang baik antar UPT di lingkup regional V dan PPPOMN
4. Monitoring dan evaluasi capaian indikator secara berkala

H. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Realisasi indikator Persentase obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah 100 telah mencapai target Tahun 2023, untuk itu realisasi kinerja harus terus ditingkatkan agar realisasi Tahun 2024 dapat tercapai. Target indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2024 adalah 100 sesuai dengan target yang ditetapkan pada dokumen Rencana kinerja Tahun 2024 (RKT).

I. Tindak lanjut/rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi sesudah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Percepatan pengujian sampel Obat dan Makanan, pemeliharaan alat secara berkala, pemenuhan reagen dan media, suku cadang, baku pembanding, pengadaan alat sesuai dengan kebutuhan regionalisasi laboratorium	Selesai dan akan terus dilakukan di triwulan selanjutnya			Pengujian sampel terhambat karena pengadaan reagen terlambat	Pengujian memenuhi <i>timeline</i>

2. Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

Sampel Makanan yang diperiksa meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling meliputi pengecekan nomor izin edar, kedaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Sampel Makanan sesuai *catchment area*.

Sampel Makanan yang diuji meliputi sampel Makanan yang diuji dilaboratorium dalam rangka pengujian dasar kimia dan biologi, pengujian spesifik dan pengujian tertentu. Sampel dapat berasal dari UPT tersebut/UPT lainnya sesuai pembagian dalam Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium. Sesuai standar adalah standar Pedoman Sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium dan juga *timeline* yang ditetapkan dalam pedoman atau SOP.

Perhitungan indikator persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah $(a+b)$ dibagi dengan 2 (dua) dimana:

- Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar dibagi dengan jumlah target sampel Makanan dikalikan dengan 100%.
- Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar dibagi dengan jumlah sampel Makanan yang masuk Laboatorium dikalikan dengan 100%.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Tabel 3.94 Capaian Indikator Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100	Baik

Realisasi indikator persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2023 adalah 100% dari target 100% dengan capaian 100% dengan kriteria **Baik**.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Periode sebelumnya

Tabel 3.95 Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2023 dengan periode sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2020	85	99.97	117.38
	2021	100	100	100
	2022	100	100	100
	2023	100	100	100

Realisasi dan capaian indikator pada tahun 2023 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2020. Pada tahun 2020 target yang ditetapkan berbeda dengan tahun 2021 hingga 2023 hal ini dikarenakan target direviu sesuai permintaan Bappenas.

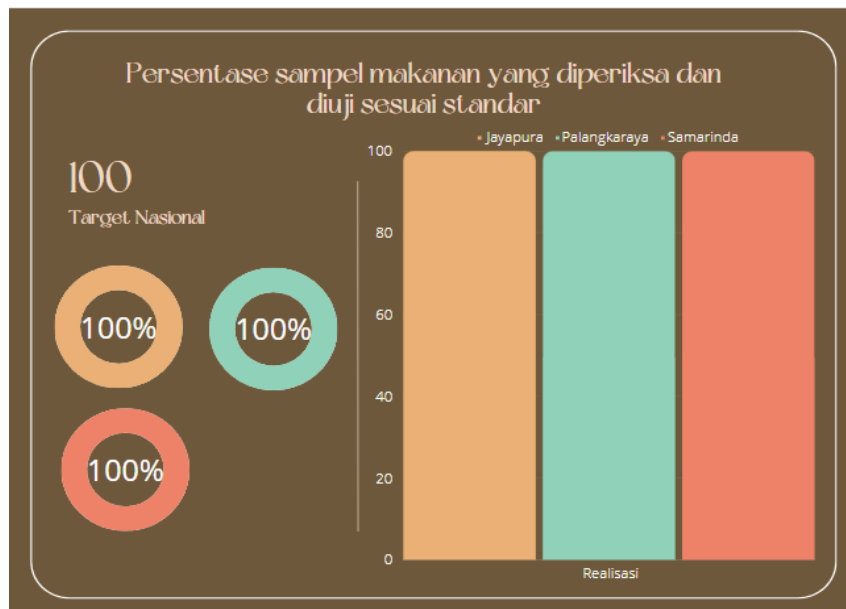
B. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Renstra 2024

Tabel 3.96 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2023 dengan Target Renstra 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	% Capaian	Kategori
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100	Tercapai/ Melampaui

Realisasi indikator Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2023 sudah mencapai target akhir Renstra tahun 2024 dengan kriteria **Tercapai/Melampaui**. Untuk mencapai target tahun 2024 diperlukan pemenuhan sarana prasarana pengujian agar sampel dapat diuji sesuai timeline.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan realisasi kinerja Balai lain yang setara dan target nasional



Gambar 3.23 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan Balai setara Tahun 2023

Berdasarkan gambar 3.23, realisasi persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2023 BBPOM di Jayapura, BBPOM di Palangkaraya, dan BBPOM di Samarinda sama yaitu 100% dan terhadap target nasional (100%) BBPOM di Jayapura, BBPOM di Palangkaraya dan BBPOM di Samarinda sudah mencapai target nasional.

D. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Target sampel Makanan Balai Besar POM di Jayapura berdasarkan DIPA sebanyak 675 sampel yang terdiri dari sampel pangan sebanyak 555 sampel dan fortifikasi sebanyak 120 sampel. Sampel makanan yang diperiksa pada tahun 2023 sebanyak 675 sampel dan telah dilakukan pengujian sesuai petunjuk teknis sebanyak 834 sampel yang terdiri dari sampel rutin sebanyak 675 sampel dan sampel regionalisasi sebanyak 159 sampel dari Balai dan Loka pada kelompok Regionalisasi.

Keberhasilan pencapaian indikator ini didukung oleh:

- Perencanaan sampling dilakukan sesuai dengan pedoman sampling
- Konsistensi pelaksanaan sampling setiap minggu ketiga bulan berjalan
- Koordinasi dengan Pusat terkait perubahan sampling, dimana sebagian sampel tidak ditemukan di sarana pada saat sampling
- Koordinasi substansi pemeriksaan dengan substansi laboratorium pengujian terkait kepastian jumlah dan jenis sampel, dan ketersediaan reagen dan media pada laboratorium pengujian
- Komunikasi dan koordinasi dengan UPT lain di lingkup regional V (Makassar, Jayapura, Manokwari, Sofifi, Mamuju, Kendari, Mimika, Merauke, Sorong, Palopo, Bau Bau)
- Kompetensi petugas dalam melakukan pemeriksaan dan pengujian

Kendala-kendala dalam pencapaian indikator ini, antara lain:

- Jumlah sebagian sampel per item menjadi lebih banyak, sementara ketersediaan produk yang memenuhi kriteria untuk disampling di sarana distribusi terbatas, khususnya produk *frozen food*
- Meningkatnya frekuensi penggunaan GCMS mengingat BBPOM Jayapura hanya memiliki 1(satu) unit yang digunakan untuk semua komoditi, termasuk sampel regional. Hal tersebut menyebabkan tingginya kebutuhan suku cadang dan gas Helium.
- Meningkatnya risiko rusaknya sampel pada saat pengiriman

Dalam pencapaian target renstra tahun 2024 dilakukan komunikasi yang intens dengan UPT lain dalam regional V terkait perubahan-perubahan pada tahun 2023. Demikian juga, monitoring dan evaluasi pencapaian indikator akan dilakukan secara lebih intens.

E. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.97. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya

Indikator	Capaian Kinerja 2023			Capaian Anggaran 2023			TE	Keterangan
	T	R	%	T	R	%		
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100.00	302,022,000	301,908,083	99.96	0.00	efisien

Berdasarkan tabel 3.95, dapat dilihat tingkat realisasi anggaran Balai Besar POM di Jayapura pada IKU Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah 99.96% yaitu dari alokasi anggaran Rp.302,022,000 direalisasikan sebesar Rp. 301,908,083. Sepanjang tahun 2023 Balai Besar POM di Jayapura telah melaksanakan program kegiatan dalam rangka mendukung pencapaian IKU Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan capaian Baik. Dari segi capaian kinerja telah melebihi target dan dari sisi alokasi anggaran yang disediakan hampir seluruhnya direalisasikan. Artinya anggaran pelaksanaan program kegiatan yang terkait pada IKU ini terserap dengan baik.

F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator ini adalah :

- a) Perencanaan sampling yang baik dan pelaksanaan sesuai dengan Pedoman Sampling 2023
- b) Peningkatan kompetensi petugas baik terjadwal maupun mandiri
- c) Komunikasi dan koordinasi yang baik antar UPT di lingkup regional V dan PPPOMN
- d) Monitoring dan evaluasi capaian indikator secara berkala

G. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Realisasi indikator Persentase Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah 100 telah mencapai target Tahun 2023, untuk itu realisasi kinerja harus terus ditingkatkan agar realisasi Tahun 2024 dapat tercapai. Target indikator Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2024 adalah 100 sesuai dengan target yang ditetapkan pada dokumen Rencana kinerja Tahun 2024 (RKT).

H. Tindak lanjut/rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi sesudah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Perbaiki alat Microwave yang rusak	Selesai (Alat selesai diperbaiki dan dapat digunakan mulai 12 September 2023)			Parameter AAS yang menggunakan microwave tidak dapat dikerjakan	Parameter AAS yang menggunakan microwave dapat dikerjakan

3.1.7 Sasaran Kegiatan VII – Meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura

Pada Sasaran Kegiatan ini terdapat 1 indikator kerja yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian sasaran kegiatan ketujuh ini. Capaian indikator ini adalah 158.82% dengan kriteria Tidak Dapat Disimpulkan, maka berdasarkan perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS), dengan pengecualian untuk nilai indikator dengan capaian lebih besar dari 120% perhitungan NPS menggunakan nilai maksimal 120%, sehingga nilai NPS indikator ini adalah menggunakan nilai maksimal 120%. Dari perhitungan NPS pada sasaran kegiatan VII 120% dengan kriteria **Sangat Baik**. Capaian indikator di Sasaran Kegiatan VII didukung oleh capaian realisasi anggaran sebesar Rp.744.397.845.

Pengukuran capaian untuk indikator kinerja pada Sasaran Kegiatan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.98 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan VII Tahun 2023

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	73	97	132.88	Tidak Dapat Disimpulkan

Adapun penjelasan tabel di atas adalah:

1. Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di bidang Obat dan Makanan

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perUndang - Undangan di bidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik pegawai negeri sipil menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.

Kegiatan Penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT seluruh Indonesia dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT. Tahapan Penindakan antara lain:

- a) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
- b) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
- c) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
- d) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum).

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Penilaian Persentase keberhasilan Penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

- a) SPDP sebesar 15% -- nilai A $[(a+b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- b) Tahap I sebesar 40% -- nilai B $[(b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- c) P21 sebesar 30%, dan -- nilai C $[(c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- d) Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D $(d / \text{jumlah perkara})$

Nilai Tingkat Keberhasilan = $\{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times$
(Jumlah capaian / target perkara)

Apabila realisasi perkara melebihi target, maka target disesuaikan dengan realisasi. Perhitungan capaian berdasarkan template perkara terlampir. Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara *carry over*.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Tabel 3.99 Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	73	97	132,88	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi indikator persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan pada tahun 2023 adalah 97% dari target 73% dengan capaian 132.88% dengan kriteria **Tidak Dapat Disimpulkan**.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Periode sebelumnya


Tabel 3.100 Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2023 dengan periode sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	2020	35	32.96	94.17
	2021	42	70.35	167.50
	2022	50	99	197
	2023	73	97	132.88

Realisasi kinerja dan capaian kinerja pada tahun 2023 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2021 dan 2022, namun naik dari tahun 2020. Penurunan capaian tahun 2023 dikarenakan adanya permintaan perubahan target tahun 2023 ke Biro perencanaan dan Keuangan Badan POM semula 57 menjadi 73, hal ini berdasarkan evaluasi terhadap realisasi dan capaian tahun 2021 dan 2022 yang sangat tinggi.

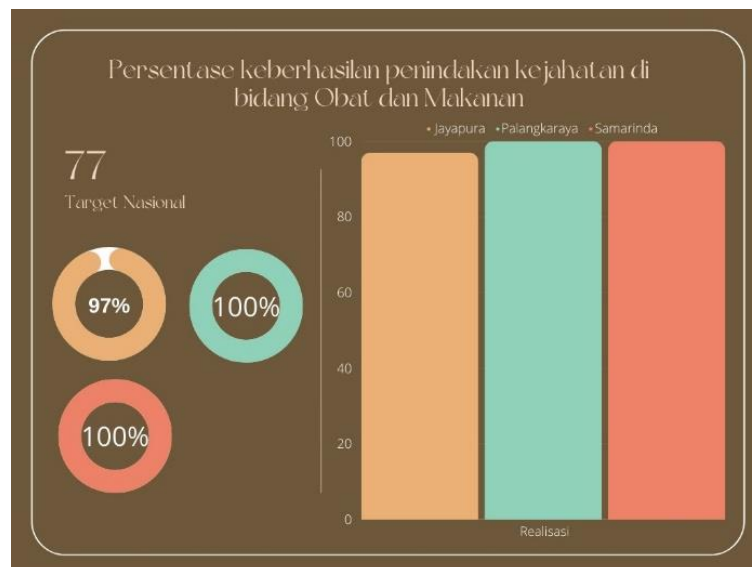
C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Renstra 2024

Tabel 3.101 Perbandingan Realisasi indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2023 dengan Target Renstra 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	% Capaian	Kategori
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98	97	98.98	 Akan Tercapai

Realisasi kinerja indikator persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan pada tahun 2023 sudah mencapai target akhir Renstra tahun 2024 dengan kriteria **Akan Tercapai**. Terdapat kenaikan target tahun 2024 dari dokumen RKT yang sudah ditetapkan dibandingkan dengan PK 2024 yang telah direviu oleh unit pengampu yang mengacu pada realisasi tahun 2023. Sebelumnya untuk penetapan target tahun 2024 di dokumen RKT telah dilakukan permintaan usulan perubahan target ke Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM semula 65 menjadi 82 hal ini berdasarkan realisasi tahun 2021 dan 2022.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan realisasi kinerja Balai lain yang setara dan target nasional



Gambar 3.24 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dengan Balai setara Tahun 2023

Berdasarkan gambar 3.24, realisasi kinerja tertinggi adalah BBPOM di Palangkaraya dan BBPOM di Samarinda, kemudian yang terendah BBPOM di

Jayapura. Sedangkan terhadap target nasional (77%) BBPOM di Jayapura, BBPOM di Palangkaraya dan BBPOM di Samarinda sudah mencapai target nasional.

E. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Capaian indikator kinerja persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Jayapura pada tahun 2023 sudah mencapai target.

- Capaian tahapan perkara tahun 2023 sebagai berikut :
 - ✓ Realisasi perkara tahun 2023 (tahun n) sebanyak 5 perkara dengan rincian 4 perkara tahap II, sedangkan 1 perkara dalam tahap P21.
 - ✓ Masih terdapatnya perkara carry over sampai dengan tahun 2023 yaitu pada tahun 2017 sebanyak 1 perkara, pada tahun 2018 sebanyak 1 perkara, dan pada tahun 2023 sebanyak 1 perkara. Perkara carry over tahun 2017 dan tahun 2018 tersangka dalam status Daftar Pencarian Orang (DPO). Kedua tersangka melakukan pra peradilan sebanyak 3 (tiga) kali secara berturut-turut dan seluruh permohonan ditolak oleh hakim pra peradilan. Sejak tahun 2017, berbagai upaya penyelesaian perkara telah dilakukan antara lain :
 - Koordinasi dan komunikasi intens dengan Pemerintah Kabupaten Keerom, Pemerintah Kabupaten Jayapura, Polda Papua, Kejaksaan Tinggi Papua, Kejaksaan Negeri Jayapura, Polres Keerom, Polres Jayapura, Kanwil Kementerian Hukum dan HAM Papua, Pengadilan Tinggi Papua, Pengadilan Negeri Jayapura, Mabes Polri, Kedepatian IV Badan POM, Persatuan Advokat Indonesia (Peradi) Cabang Jayapura, namun perkara tersebut belum tuntas.
 - Upaya penangkapan (paksa) telah dilakukan bersama-sama dengan Korwas PPNS Polda Papua, Polres Keerom, dan Polres Jayapura, namun sampai saat ini belum membuahkan hasil.
 - Pendekatan persuasif kepada para tersangka dan keluarganya telah dilakukan namun para tersangka tidak kooperatif
 - Sedangkan 1 (satu) perkara *carry over* tahun 2023 dalam tahap P21, dikarenakan pada saat akan dilakukan proses penyerahan tersangka dan barang bukti (tahap II) tersangka melarikan diri ke luar kota. Berdasarkan informasi tersangka berada di Makassar dan telah dilakukan upaya pemantauan dan koordinasi ke BBPOM di

Makassar oleh penyidik, dari hasil koordinasi diperoleh informasi tersangka sudah berada di Jakarta.

Pencapaian indikator ini didukung oleh adanya informasi pengiriman obat-obatan dari Direktorat Intelijen Obat dan Makanan Badan POM yang kemudian di tindak lanjuti oleh penyidik BBPOM di Jayapura selanjutnya di lakukan komunikasi dan koordinasi secara intens dengan unsur-unsur CJS (Criminal Justice System). Selain itu, monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara rutin.

Dalam pencapaian indikator ini terdapat kendala khususnya untuk perkara yang *carry over*, dimana tersangka tidak kooperatif sekalipun telah dilakukan berbagai upaya pendekatan. Salah satu penyebabnya adalah bergabungnya tersangka tersebut dalam sebuah organisasi bentukan terdakwa yang telah berperkara sebelumnya dan perkara yang bersangkutan belum *inchrach*.

Dalam pencapaian target renstra tahun 2024, upaya yang dilakukan antara lain komunikasi kelompok substansi pemeriksaan dan kelompok substansi penindakan dalam penerapan asas *ultimum remedium* (upaya terakhir), dimana hasil pemeriksaan rutin yang telah ditindaklanjuti sesuai SOP, dan sudah diberikan sanksi administratif berulang kali, namun karena tidak ada perbaikan dari sarana tersebut, selanjutnya dilakukan penegakan hukum. Pengawasan, pengamatan penelitian dan pemeriksaan (Wasmalitrik), operasi intelijen, verifikasi data patroli siber juga dilakukan dalam upaya memperoleh perkara selain itu, komunikasi dan koordinasi secara intens dengan unsur-unsur CJS (Criminal Justice System).

Capaian indikator yang telah melampaui target dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan, BBPOM di Jayapura melakukan koordinasi penyesuaian target kepada Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM dan telah mendapat persetujuan kenaikan target di tahun 2023, dari 57% menjadi 73%. Sehubungan dengan hal tersebut, maka untuk pencapaian target tahun 2023, komunikasi, koordinasi, dan kerjasama dengan CJS (*Criminal Justice System*) harus ditingkatkan. Demikian juga kegiatan intelijen dan patrol cyber perlu ditingkatkan intensitasnya, agar informasi dan trend pelanggaran yang terjadi dilingkup pengawasan dapat diketahui dan dipetakan dengan baik dan *up to date*, sehingga keberhasilan operasi penindakan dapat meningkat.

F. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.102. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya

Indikator	Capaian Kinerja 2023			Capaian Anggaran 2023			TE	Keterangan
	T	R	%	T	R	%		
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	73	97	132.88	749,701,000	744,397,845	99.29	0.34	Efisien

Berdasarkan tabel 3.100, dapat dilihat tingkat realisasi anggaran Balai Besar POM di Jayapura pada IKU Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan adalah 99.29% yaitu dari alokasi anggaran Rp.749,701,000 direalisasikan sebesar Rp.744,397,845. Sepanjang tahun tahun 2023 Balai Besar POM di Jayapura telah melaksanakan program kegiatan dalam rangka mendukung pencapaian IKU Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dengan capaian Tidak dapat disimpulkan karena capaian melebihi 120%. Dari segi capaian kinerja telah melebihi target dan dari sisi alokasi anggaran yang disediakan hampir seluruhnya direalisasikan. Artinya anggaran pelaksanaan program kegiatan yang terkait pada IKU ini terserap dengan baik.

G. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

- 1) Dalam penyelesaian perkara, intens dalam melakukan komunikasi dan koordinasi kepada Kejaksaan Tinggi bersama dengan Korwas Polda Papua.
- 2) Perencanaan kegiatan yang dilakukan secara matang, sehingga mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan.
- 3) Kerjasama yang baik dengan jasa pengiriman dalam penanganan perkara obat-obatan illegal yang dikirimkan dari luar Papua.
- 4) Peningkatan jejaring informasi dengan mengintensifkan peran informan perlu dioptimalkan sehingga dapat membantu meningkatkan potensi keberhasilan penindakan Obat dan Makanan.

H. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Realisasi indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan adalah 97 dari target 73 sehingga target tercapai. Realisasi kinerja masih harus terus ditingkatkan agar realisasi Tahun 2024 juga dapat tercapai. Target indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Tahun 2024 adalah 98 dari semula 82 yang sebelumnya juga telah

mengalami perubahan target berdasarkan evaluasi target tahun 2021 dan 2022, target nasional tahun 2024 yaitu 81. Usulan perubahan disampaikan pada saat penyusunan dokumen RKT Tahun 2024 dan disetujui yaitu dari 65 menjadi 82. sesuai dengan target yang ditetapkan pada dokumen Rencana kinerja Tahun 2024 (RKT). Kemudian target dinaikkan dari 82 menjadi 98 karena berdasarkan dari reviu target unit pengampu yang mengacu pada realisasi akhir tahun 2023.

I. Tindak lanjut/rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi sesudah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Memerlukan perangkat computer/ laptop yang memadai untuk meningkatkan kualitas informasi intelijen		Merencanakan penganggaran APD di tahun 2024	Tahun 2024		
2.	Meningkatkan intensitas kegiatan intelijen dan patrol cyber	Selesai, telah dilakukan Penyesuaian terhadap anggaran fungsi penindakan untuk dilakukan kegiatan intelijen dan patrol cyber			Perencanaan untuk pelaksanaan kegiatan intelijen dan patrol cyber masih terbatas	Kegiatan intelejen telah dilaksanakan di anggaran 2023 TW IV sehingga mendapatkan target kasus
3.	Meningkatkan komunikasi, koordinasi, dan Kerjasama dengan CJS (Criminal Justice System)	Selesai, telah dilakukan komunikasi, koordinasi, dan Kerjasama dengan CJS (Criminal Justice System)			Komunikasi, koordinasi dan kerjasama dengan CJS masih kurang intens	Telah melakukan komunikasi, koordinasi dan kerjasama secara intens sehingga target perkara tercapai.

3.1.8 Sasaran Kegiatan VIII – Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Jayapura yang optimal

Pada Sasaran Kegiatan ini terdapat 2 indikator kerja yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian

sasaran kegiatan kedelapan ini. Dari dua indikator kinerja tersebut, dihitung Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) yang merupakan rata-rata persentase capaian seluruh indikator, dengan pengecualian untuk nilai indikator dengan capaian lebih dari 120% perhitungan NPS menggunakan nilai maksimal 120%. Dari perhitungan NPS pada sasaran kegiatan II diperoleh rata-rata capaian sebesar 97.12% dengan kriteria **Cukup**. Capaian indikator di Sasaran Kegiatan VIII didukung oleh capaian realisasi anggaran sebesar Rp. 266.983.671

Pengukuran capaian untuk indikator kinerja pada Sasaran Kegiatan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 3.103 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan VIII Tahun 2023

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura	88.80	90.18	101.55	Sangat Baik
	Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura	84.70	78.5	92.68	Cukup
	Rata-rata			97.12	Cukup

Adapun Penjelasan tabel di atas adalah:

1. Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura

Berdasarkan PermenPANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM.

Zona Integritas yang selanjutnya disingkat ZI adalah instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya telah berkomitmen untuk mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.

Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang telah berhasil melaksanakan reformasi birokrasi dengan baik, yang telah memenuhi sebagian besar

kriteria proses perbaikan pada komponen pengungkit untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.

- a) Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.

Tabel rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM:

- Manajemen Perubahan : bobot 5%
- Penataan Tatalaksana : bobot 5%
- Penataan Sistem Manajemen SDM : bobot 15%
- Penguatan Akuntabilitas Kinerja : bobot 10%
- Penguatan Pengawasan : bobot 15%
- Penguatan Kualitas Pelayanan Publik : bobot 10%

Tabel rincian bobot indikator hasil satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM:

- Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN : bobot 20%
- Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat : bobot 20%

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Tabel 3.104 Capaian Kinerja Indikator Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura	88.80	90.18	101.55	Sangat Baik

Realisasi indikator Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura pada tahun 2023 adalah 90,18 dari target 88,80 dengan capaian 101.55% dengan kriteria **sangat baik**.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Periode sebelumnya

Tabel 3.105 Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura tahun 2023 dengan periode sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian
Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura	2020	85	68.65	80.76
	2021	84.8	84.76	99.95

	2022	86.80	90.05	103.74
	2023	88.80	90.18	101.55

Realisasi indikator indeks RB Balai Besar POM di Jayapura pada tahun 2023 mengalami kenaikan jika dibandingkan tahun 2020 hingga 2022. Capaian indikator mengalami penurunan jika dibandingkan dengan capaian Tahun 2022 namun target masih tetap tercapai.

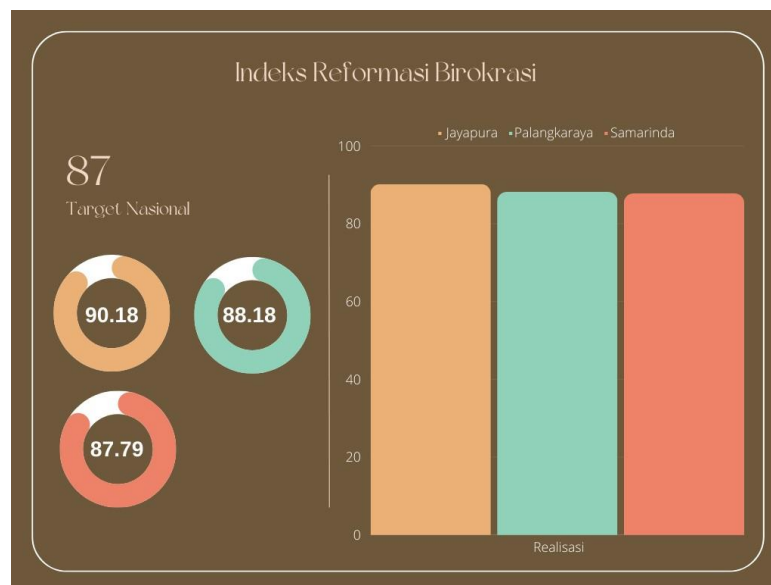
C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Renstra 2024

Tabel 3.106 Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura tahun 2023 dengan Renstra 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	% Capaian	Kategori
Indeks RB Besar POM di Jayapura	91,18	90.18	98,90	Akan tercapai

Realisasi kinerja indikator Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura tahun 2023 belum mencapai target akhir Renstra tahun 2024 dengan kriteria **Akan Tercapai**. Pencapaian target tahun 2024 diharapkan sejalan dengan akan diperolehnya predikat WBK sehingga diperlukan kerja yang lebih keras.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan realisasi kinerja Balai lain yang setara dan target nasional



Gambar 3.25 Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura dengan Balai yang setara Tahun 2023

Berdasarkan gambar 3.25, realisasi indikator Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura tertinggi adalah BBPOM Jayapura yang terendah BBPOM di Samarinda. Sedangkan terhadap target nasional (87), BBPOM di Jayapura, BBPOM di Palangkaraya dan BBPOM di Samarinda sudah mencapai target nasional.

E. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Dalam mendukung capaian indikator ini, Balai Besar POM di Jayapura berkomitmen dari Pimpinan dan seluruh ASN untuk membangun Zona Integritas di unit kerja dan telah menerapkan nilai-nilai Reformasi Birokrasi serta Budaya Organisasi. Seluruh aspek penilaian pembanguann Zona Integritas mengalami kenaikan dibanding dari tahun 2022

PENILAIAN		Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Keterangan
A.	Komponen Pengungkit	60,00				
I.	Manajemen Perubahan	8,00	3,67	3,75	7,42	MS
II.	Penataan Tatalaksana	7,00	2,31	2,34	4,65	MS
III.	Penataan Sistem Manajemen SDM	10,00	4,81	5,00	9,81	MS
IV.	Penguatan Akuntabilitas	10,00	4,74	4,27	9,01	MS
V.	Penguatan Pengawasan	15,00	6,88	6,88	13,76	MS
VI.	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	10,00	4,68	4,59	9,27	MS
TOTAL PENGUNGKIT					53,92	
B.	Komponen Hasil	40,00				
	Birokrasi Bersih dan Akuntabel	22,50			20,01	
I.	1. Nilai Survei Persepsi Anti Korupsi (SPAK)	17,50			16,26	MS
	2. Capaian Kinerja lebih baik	5,00			3,75	MS
II.	Pelayanan Publik yang Prima	17,50			16,25	
	Nilai Survei Persepsi Kualitas	17,50			16,25	MS

PENILAIAN		Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Keterangan
	Pelayanan (SPKP)					
TOTAL HASIL					36,26	
NILAI PMPZI					90,18	

Tahun 2023 BBPOM di Jayapura tetap berkomitmen melaksanakan Pembangunan Zona Integritas menuju WBK. Nilai Hasil Evaluasi PMPZI BBPOM Jayapura Tahun 2023 adalah 90.18.

Upaya yang dilakukan pada tahun 2023 antara lain :

1. Melakukan Pembangunan ZI secara berkelanjutan dan pada tahun 2023 telah memenuhi persyaratan minimal pengajuan predikat WBK baik pada komponen pengungkit maupun komponen hasil.
2. Agen Perubahan telah ditetapkan dan berkontribusi terhadap perubahan pada unit kerjanya. Program perubahan telah ditetapkan dan dilaksanakan serta telah diintegrasikan dalam sistem manajemen.
3. Dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat telah berupaya mengembangkan dan mengimplementasikan berbagai inovasi antara lain:
 - a. KASBI (Kami Siap Berbagi Informasi) merupakan program komunikasi, informasi dan edukasi untuk memberikan informasi secara langsung kepada masyarakat
 - b. PINANGSIRIH memberikan pelayanan secara cepat untuk sampel barang bukti narkotika hanya dalam 1 (satu) hari.
 - c. SAGU Papua yaitu memberikan kemudahan kepada Masyarakat untuk mendaftarkan produknya mendapatkan izin edar Badan POM melalui pendampingan secara langsung dan jemput bola.
 - d. SARANG SEMUT (Sarana Pelayanan Publik Secara Mudah dan Cepat tanggap), merupakan program pelayanan publik yang bertujuan memudahkan masyarakat dalam menerima layanan permintaan informasi dan pengaduan.
4. Telah menerapkan kebijakan pengaduan masyarakat dan Whistle Blowing System (WBS) sesuai dengan yang ditetapkan organisasi dan telah mengembangkan inovasi "LAPOR PACE" dan "PACE MENYAPA" yang telah diimplementasikan serta dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala

Dalam pencapaian target renstra tahun 2024, upaya yang dilakukan antara lain

1. Melaksanakan kegiatan rencana pembangunan ZI sesuai dengan rencana dan melakukan monev rencana aksi pembangunan ZI secara memadai dengan dilengkapi capaian, kendala/hambatan, dan RATL per area perubahan serta menindaklanjuti hasil monev
2. Menyusun analisis dampak *before after* atas inovasi yang dimiliki
3. Mengintegrasikan implementasi SPBE secara menyeluruh
4. Terus berupaya mendorong penciptaan inovasi pada seluruh area perubahan

F. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.107. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya

Indikator	Capaian Kinerja 2023			Capaian Anggaran 2023			TE	Keterangan
	T	R	%	T	R	%		
Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura	88.80	90.18	101.55	224,258,000	222,734,737	99.32	0.02	Efisien

Berdasarkan tabel 3.105, dapat dilihat tingkat realisasi anggaran Balai Besar POM di Jayapura pada IKU Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura adalah 99.32% yaitu dari alokasi anggaran Rp. 224,258,000 direalisasikan sebesar Rp. 222,734,737. Sepanjang tahun tahun 2023 Balai Besar POM di Jayapura telah melaksanakan program kegiatan dalam rangka mendukung pencapaian IKU Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura dengan capaian Sangat Baik. Dari segi capaian kinerja telah melebihi target dan dari sisi alokasi anggaran yang disediakan hampir seluruhnya direalisasikan. Artinya anggaran pelaksanaan program kegiatan yang terkait pada IKU ini terserap dengan baik.

G. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan dan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan pencapaian indeks RB ini karena komitmen dari Pimpinan dan seluruh ASN untuk membangun Zona Integritas di unit kerja dan penerapan nilai-nilai Reformasi Birokrasi serta Budaya Organisasi dari Pimpinan Unit Kerja sampai ke level yang paling bawah.

Pada tahun 2023 Balai Besar POM di Jayapura juga telah melakukan :

- Capacity Building /Learning Organization untuk seluruh ASN, PPNN dan tenaga Outsourcing pada tanggal 16-19 November 2023, dengan tema ***Dengan Semangat dan Implementasi Core Value Ber-AKHLAK, BBPOM Jayapura menuju SMAP (Sistem Manajemen Mutu Anti Penyipuan) ISO 37001:2016*** dan menghadirkan Narasumber dari PPSDM Badan POM RI dan Inkuilati Sinergi Utama;
- Pelaksanaan implementasi Program kerja setiap Pokja Area Perubahan dilaksanakan dan di monev setiap triwulan
- Pelaksanaan Implementasi Inovasi dari *Agent of Change*

Namun, ada beberapa hal yang masih perlu perbaikan terkait pelaksanaan Pembangunan ZI di BBPOM Jayapura, antara lain sebagai berikut :

1. Kegiatan Pembangunan ZI belum seluruhnya dilaksanakan sesuai dengan rencana. Monitoring dan evaluasi telah dilakukan namun belum menyajikan kendala/hambatan atas rencana kerja yang belum terlaksana serta terdapat hasil monitoring dan evaluasi yang belum ditindaklanjuti.
2. Secara umum inovasi yang dimiliki serupa dengan Balai/Balai Besar POM lain hanya diberikan nama yang unik/berbeda, selain itu belum dilakukan monitoring dan evaluasi serta analisis dampak atas inovasi yang dilakukan.
3. Penerapan pengendalian gratifikasi tidak sesuai dengan kebijakan di atasnya yaitu Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan No 9 Tahun 2021 tentang Pelaporan Gratifikasi di Lingkungan Badan POM, dimana terdapat perbedaan penetapan batas nilai minimal pelaporan gratifikasi yang berkaitan dengan tugas dan fungsi.
4. Pemberian penghargaan dan sanksi bagi petugas pemberi layanan belum memenuhi unsur penilaian minimal yaitu disiplin, kinerja, dan hasil penilaian pengguna layanan.
5. Implementasi SPBE belum seluruhnya terintegrasi, belum dilakukan monitoring dan evaluasi serta analisis dampak dan manfaat atas pemanfaatan teknologi informasi dalam pemberian pelayanan publik.

Hasil Evaluasi Pembangunan ZI Menuju WBK oleh TPN MenPan RB , menyatakan BBPOM Jayapura belum dapat diberikan Predikat WBK di Tahun 2023, dengan hasil evaluasi sebagai berikut :

1. Komitmen yang kuat untuk perbaikan birokrasi di Unit Kerja belum merata, dikarenakan pemahaman yang belum memadai diseluruh anggota unit kerja tentang bagaimana menerapkan pembangunan ZI;
2. Belum memiliki peta risiko yang komprehensif mampu mengawal pencapaian kinerja serta masih ditemukan adanya potensi-potensi yang belum masuk dalam peta risiko unit kerja;
3. Inovasi yang dibangun belum cukup meningkatkan kemudahan dan kualitas layanan sebagaimana yang dibutuhkan pengguna layanan.

H. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Realisasi indikator Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura adalah 90.18 dari target 88.80 telah mencapai target Tahun 2023, untuk itu realisasi kinerja harus terus

ditingkatkan agar target tahun 2024 dapat tercapai. Target indikator Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura berbeda dengan target yang ditetapkan pada dokumen Rencana kinerja Tahun 2024 (RKT) yaitu 90.8 menjadi 91.18. Berdasarkan reviu target dari unit pengampu dan mempertimbangkan realisasi tahun 2023, maka target tahun 2023 ditetapkan 91.18.

I. Tindak lanjut/rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

BBPOM di Jayapura telah membangun Zona Integritas dengan menerapkan seluruh aspek Reformasi Birokrasi meliputi Manajemen Perubahan, Penataan Tata Laksana, Penataan Sistem Manajemen SDM, Penguatan Akuntabilitas Kinerja, Penguatan pengawasan, dan peningkatan Kualitas Pelayanan Publik. Seluruh pegawai telah berkontribusi aktif dalam melaksanakan Reformasi Birokrasi.

Telah dibuat inovasi antara lain:

- Cendrawasih Beken (Catatan Daftar Risiko untuk pengawas Internal dan Benturan KEPentingan)
- Lapo pace
- Sarang semut (sarana pelayanan publik secara mudah dan cepat tanggap)
- Noken (nengok sampel online)
- K@PK (keluarga pantang korupsi)

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Masing-masing Kelompok Kerja (Pokja) tetap melakukan pengawasan terhadap pembangunan ZI menuju WBK tahun 2023.	Selesai	Masing-masing Kelompok Kerja (Pokja) tetap melakukan pengawasan terhadap pembangunan ZI menuju WBK tahun 2024		Balai Besar POM di Jayapura belum memperoleh predikat WBK.	Balai Besar POM di Jayapura tahun 2023 telah berhasil masuk pada tahap seleksi di tingkat TPN /MenPAN RB namun tahun 2023 belum memperoleh predikat WBK.
2	Pokja Manajemen Perubahan mengawal penerapan Pembangunan ZI di seluruh anggota Unit Kerja, melakukan internalisasi yang lebih efektif agar semua anggota unit kerja memahami implementasi PMPZI		Pokja Manajemen Perubahan mengawal implementasi Pembangunan ZI bagi seluruh Pegawai BBPOM Jayapura			
3	Penerapan Pengendalian Gratifikasi diimplementasikan sesuai peraturan yang terbaru		Peta Risiko dibuat lebih komprehensif			
4	Monev dan Analisa dampak terhadap inovasi yang sudah dibuat		Inovasi yang lebih berdampak pada masyarakat dan Pelayanan Publik			

1. Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura

Berdasarkan PP No.8 Tahun 2006 tentang pelaporan keuangan dan kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta PermenPANRB NO.88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam rangka mempercepat pelaksanaan Reformasi Birokrasi, untuk mewujudkan pemerintah yang bersih dan akuntabel, pemerintah yang kapabel, serta meningkatkan kualitas pelayanan publik kepada masyarakat. Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan BB/BPOM mitra kerja Inspektorat Utama.

Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 4 komponen penilaian antara lain: 1. Perencanaan Kinerja, 2. Pengukuran Kinerja, 3. Pelaporan Kinerja, 4. Evaluasi AKIP

Komponen	Sub-Komponen			Total Bobot
	Sub-Komponen 1 Keberadaan 20%	Sub-Komponen 2 Kualitas 30%	Sub-Komponen 3 Pemanfaatan 50%	
Perencanaan Kinerja	6	9	15	30
Pengukuran Kinerja	6	9	15	30
Pelaporan Kinerja	3	4,5	7,5	15
Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	5	7,5	12,5	25
Nilai Akuntabilitas Kinerja	20	30	50	100

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Tabel .108 Capaian Kinerja Indikator Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura	84.70	78.5	92.68	Cukup

Realisasi indikator Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura pada tahun 2023 adalah 78,5 dari target 84,70 dengan capaian 92,68% dengan kriteria **cukup** . Realisasi Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura tahun 2023 merupakan penilaian AKIP dari tahun 2022.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Periode sebelumnya


Tabel 3.109 Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura tahun 2023 dengan periode sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian
Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura	2020	80,0	77,22	96,53
	2021	79,7	78,96	99,07
	2022	82,2	78,25	95,19
	2023	84,70	78,5	92,68

Realisasi indikator nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura pada tahun 2023 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2021 tetapi meningkat dari tahun 2020 dan 2022.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Renstra 2024

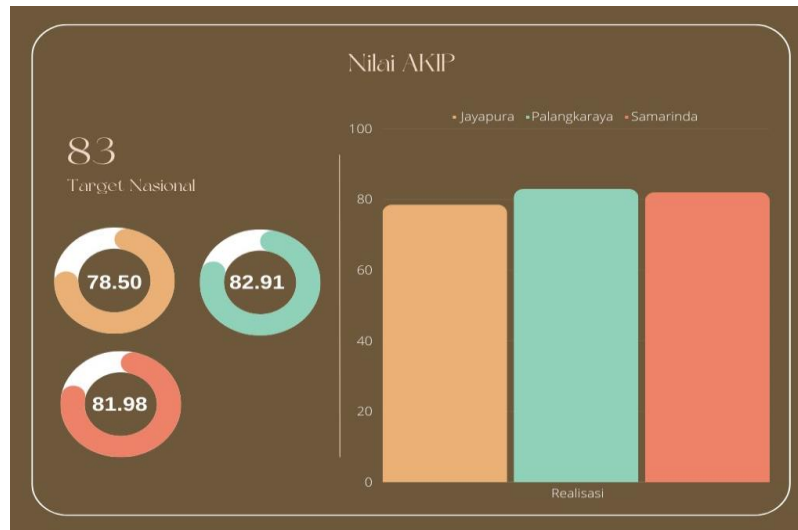
Tabel 3.110 Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura Tahun 2023 dengan Renstra 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	% Capaian	Kategori
Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura	81,49	78,5	96,33	 Akan tercapai

Realisasi indikator Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura pada tahun 2023 belum mencapai target akhir Renstra Tahun 2024 dengan kriteria **Akan Tercapai**. Terdapat penurunan target tahun 2024 dari dokumen RKT yang sudah ditetapkan dibandingkan dengan PK 2024 yaitu 87.2 menjadi 81.49. Berdasarkan dari reviu target unit pengampu yang mengacu pada realisasi akhir tahun 2023 maka target tahun 2024 ditetapkan 81.49.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara

Berdasarkan gambar 3.26, realisasi kinerja tertinggi adalah BBPOM di Palangkaraya dan yang terendah BBPOM di Jayapura. Sedangkan terhadap target nasional (83) BBPOM di Jayapura, BBPOM di Samarinda dan BBPOM di Palangkaraya belum mencapai target nasional.



Gambar 3.26 Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura dengan Balai setara Tahun 2023

E. Analisis Penyebab Kegagalan atau Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Capaian indikator Nilai AKIP BBPOM di Jayapura pada tahun 2023 belum mencapai target.

Nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama dalam hal ini Inspektorat I sebagai evaluator terdiri dari 5 (lima) komponen penilaian yaitu :

- Perencanaan Kinerja (24%)
- Pengukuran Kinerja (24%)
- Pelaporan Kinerja (12%)
- Evaluasi Internal (20%)
- Capaian Kinerja (20%)

Adapun penilaian AKIP BBPOM di Jayapura sebagai berikut :

No.	Komponen	Bobot	Nilai	
			2022	2023
1.	Perencanaan Kinerja	24	19,68	18,96
2.	Pengukuran Kinerja	24	18,48	18,00
3.	Pelaporan Kinerja	12	9,24	9,48
4.	Evaluasi Internal	20	14,60	16,00
5.	Capaian Kinerja	20	16,25	16,06
Nilai Hasil Evaluasi		100	78,25	78,50
Tingkat Akuntabilitas Kinerja			BB	BB

Gambar 3.27 Hasil Evaluasi SAKIP Tahun 2021 dan 2022

Berdasarkan gambar diatas, pada tahun 2022 dan 2023 secara keseluruhan nilai terdapat kenaikan yang tidak signifikan dari tahun 2022. Terhadap bobot setiap komponen belum mendapatkan hasil yang maksimal sehingga perlu adanya upaya dalam meningkatkan nilai AKIP pada setiap komponen.

Adapun Rekomendasi hasil evaluasi SAKIP 2023 oleh Inspektorat I Badan POM, akan sepenuhnya ditindaklanjuti secara konsisten antara lain :

1. Perencanaan

- a. Menyusun kertas kerja penetapan target untuk setiap indikator kinerja berdasarkan basis data yang memadai maupun perhitungan data/justifikasi yang memadai, valid, komprehensif dan konsisten termasuk mempertimbangkan realisasi kinerja tahun sebelumnya serta memanfaatkan data dari sumber data yang dapat diyakini validitasnya;
- b. Membuat indikator direktif penugasan dalam Perjanjian Kinerja periode berikutnya

2. Pengukuran Kinerja

- a. Menyempurnakan SOP pengumpulan data kinerja yang memenuhi kriteria mekanisme yang jelas jika terjadi kesalahan data;
- b. Mendokumentasikan keterlibatan dan peran aktif Pimpinan seperti pada rapat monitoring dan evaluasi belum terdokumentasi dengan baik sebagai pengambil keputusan (decision maker) dalam mengukur capaian kinerja.

3. Pelaporan Kinerja

- a. Menyusun laporan kinerja dengan menjelaskan efisiensi penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja di setiap level sasaran program kegiatan dan penjelasan mengenai upaya yang telah dilakukan dalam rangka efisiensi tersebut maupun penyebab inefisiensi penggunaan sumber daya;
- b. Menyusun laporan kinerja dengan menyajikan informasi yang jelas terkait sumber saran atau rekomendasi yang sudah ditindaklanjuti;
- c. Menyusun laporan kinerja dengan menyajikan informasi yang jelas dan lengkap terkait perubahan dan realisasi anggaran per sasaran kegiatan pada periode tersebut.

4. Evaluasi Internal

- a. Menyusun Laporan Evaluasi Internal dengan menyajikan :
 - 1) Rekomendasi yang memadai dalam rangka perbaikan kinerja;

- 2) Data tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi pada periode sebelumnya;
- 3) Kebijakan pengelolaan anggaran belum dituangkan secara memadai terkait upaya pengelolaan anggaran

5. Capaian Kinerja

- a. Memanfaatkan evaluasi internal triwulanan dalam rangka pemantauan pencapaian kinerja secara berkala;
- b. Mengupayakan kinerja tahun berjalan agar target tercapai dan agar capaian lebih baik dari tahun sebelumnya.

Dalam pencapaian indikator ini upaya yang dilakukan antara lain :

- Mengimplementasikan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di BBPOM di Jayapura dengan menyusun dokumen perencanaan antara lain Rencana Kerja, Perjanjian Kinerja, Rencana Aksi Perjanjian Kinerja, selain itu membuat Laporan Evaluasi, Laporan Kinerja dan Laporan Tahunan.
- Rapat pembahasan terkait evaluasi kinerja dan anggaran secara berkala.
- Peningkatan kualitas SDM yang mengelola akuntabilitas kinerja dalam berbagai bimbingan teknis, workshop, dan pelatihan.
- Menindaklanjuti rekomendasi yang telah disampaikan oleh Inspektorat I sebagai mitra pengawasan BBPOM di Jayapura .
- Melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap target dan realisasi untuk pencapaian Indikator Kinerja Utama.
- Melakukan monev dan pelaporan secara berkala baik online antara lain monev DJA, Bappenas, *e-performance* maupun manual antara lain monev RAPK dengan batas waktu yang telah ditentukan.

F. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.111. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya

Indikator	Capaian Kinerja 2023			Capaian Anggaran 2023			TE	Keterangan
	T	R	%	T	R	%		
Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura	84.70	78.5	92.68	44,251,000	44,248,934	99.99	-0.07	Tidak Efisien

Berdasarkan tabel 3.109, dapat dilihat tingkat realisasi anggaran Balai Besar POM di Jayapura pada IKU Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura adalah 99,99% yaitu dari alokasi anggaran Rp. 44,251,000 direalisasikan sebesar Rp. 44,248,934. Sepanjang tahun tahun 2023 Balai Besar POM di Jayapura telah melaksanakan program

kegiatan dalam rangka mendukung pencapaian IKU Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura dengan capaian Cukup. Dari segi capaian kinerja lebih kecil daripada realisasi anggaran atau output lebih kecil dari input. Artinya anggaran pelaksanaan program kegiatan yang terkait pada IKU ini belum efisien.

G. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

1. Rapat monitoring dan evaluasi secara rutin setiap bulan sebagai wadah komunikasi antara pimpinan dan penanggung jawab kegiatan sehingga permasalahan dapat terdeteksi lebih dini dan dapat diatasi lebih cepat.
2. Peningkatan kualitas SDM pengelola akuntabilitas.

H. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Realisasi indikator Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura adalah 78.5 dari target 84.70 belum mencapai target Tahun 2023, untuk itu perlu dilakukan upaya yang lebih keras agar realisasi Tahun 2024 dapat tercapai. Target indikator Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura Tahun 2024 adalah 81.49 berbeda dengan target yang ditetapkan pada dokumen Rencana kinerja Tahun 2024 (RKT) terdapat revidi atau perubahan target dari unit pengampu, target diturunkan dari 87,2 pada dokumen RKT menjadi 81,49. Berdasarkan proyeksi nilai yang telah didapatkan terdapat Satuan Kerja (Balai Besar/Balai POM) dengan gap/selisih yang cukup besar (> 5 poin) antara realisasi tahun 2022 dengan dengan batas bawah klasternya. Dengan mempertimbangkan realisasi tahun 2022 dan sumber daya yang dimiliki maka target nilai AKIP Satuan Kerja disesuaikan.

I. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Pada saat desk SAKIP Tahun 2023 agar semua penanggungjawab kegiatan dapat mengikuti kegiatan tersebut yang direncanakan pada TW IV bertujuan memberikan masukan terhadap kegiatan dalam pencapaian kinerja dan memahami komponen-komponen penilaian SAKIP yang dilakukan oleh Inspektorat	Selesai, (Evaluasi SAKIP tahun 2023 telah selesai dilaksanakan, dan tidak ada desk SAKIP akan tetapi telah mengirimkan data dukung yang dibutuhkan).			Nilai AKIP BBPOM di Jayapura Tahun 2022 adalah 78,25	Dari hasil Evaluasi yang telah dilaksanakan, nilai AKIP BBPOM di Jayapura Tahun 2023 adalah 78.50 masih belum mencapai target.

3.1.9 Sasaran Kegiatan IX – Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Jayapura yang berkinerja optimal

Pada Sasaran Kegiatan ini terdapat 1 indikator kerja yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian sasaran kegiatan kesembilan ini. Dari indikator kinerja tersebut, dihitung Nilai Pencapaian Sasaran (NPS), dengan pengecualian untuk nilai indikator dengan capaian lebih besar dari 120% perhitungan NPS menggunakan nilai maksimal 120%. Dari perhitungan NPS pada sasaran kegiatan IX diperoleh rata-rata capaian sebesar 106.96 % dengan kriteria **Sangat Baik**. Capaian indikator di Sasaran Kegiatan IX didukung oleh capaian realisasi anggaran sebesar Rp. 436.892.426. Pengukuran capaian untuk indikator kinerja pada Sasaran Kegiatan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 3.112 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan IX Tahun 2023

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Jayapura yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura	84.8	90.7	106.96	Sangat Baik
				106.96	Sangat Baik

Adapun Penjelasan tabel di atas adalah:

1. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura

Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN.

Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:

- a) Kualifikasi : Kualifikasi pendidikan Formal PNS dari jenjang yang paling tinggi sampai jenjang yang paling rendah. Pengukuran pada pendidikan formal terakhir yang telah diakui atau disahkan oleh BKN . Kontribusi untuk dimensi ini adalah 25%
- b) Kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah diikuti dan mempunyai kesesuaian dengan dalam pelaksanaan tugas

jabatan. Kontribusi untuk dimensi kompetensi sebesar 40%. Indikator yang digunakan untuk pengukuran dimensi ini adalah : Diklat Kepemimpinan, Diklat Fungsional, Diklat Teknis dan Seminar/Workshop/Kursus dan sejenisnya

- c) Kinerja : Kontribusi sebesar 30% dari keseluruhan pengukuran indikator yang digunakan yaitu Sasaran Kerja Pegawai dan Perilaku Kerja Pegawai
- d) Disiplin : mengukur data/informasi kepegawaian lainnya yang memuat hukuman yang pernah diterima PNS. Kontribusi sebesar 5% dari indikator yang digunakan.

Nilai indeks profesionalitas BBPOM di Jayapura tahun 2023 adalah 90.7 dari data 67 PNS BBPOM di Jayapura.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Tabel 3.113 Capaian Kinerja Indikator Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura	84.8	90.7	106.96	Sangat Baik

Realisasi indikator Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura pada Tahun 2023 adalah 90.7 dari target 84.8 dengan capaian 106.96% dengan kriteria **Sangat Baik**.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Periode sebelumnya

Tabel 3.114 Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura tahun 2023 dengan periode sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian
Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura	2020	75	83.44	111.25
	2021	84	84.93	101.11
	2022	84,40	85.40	101.18
	2023	84.8	90.7	106.96

Berdasarkan tabel diatas, terdapat kenaikan realisasi dari tahun 2020 hingga 2023. Kenaikan indikator indeks profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura tahun 2023 signifikan dengan tahun 2023 hal ini dikarenakan adanya upaya peningkatan kompetensi dan pendidikan pegawai.

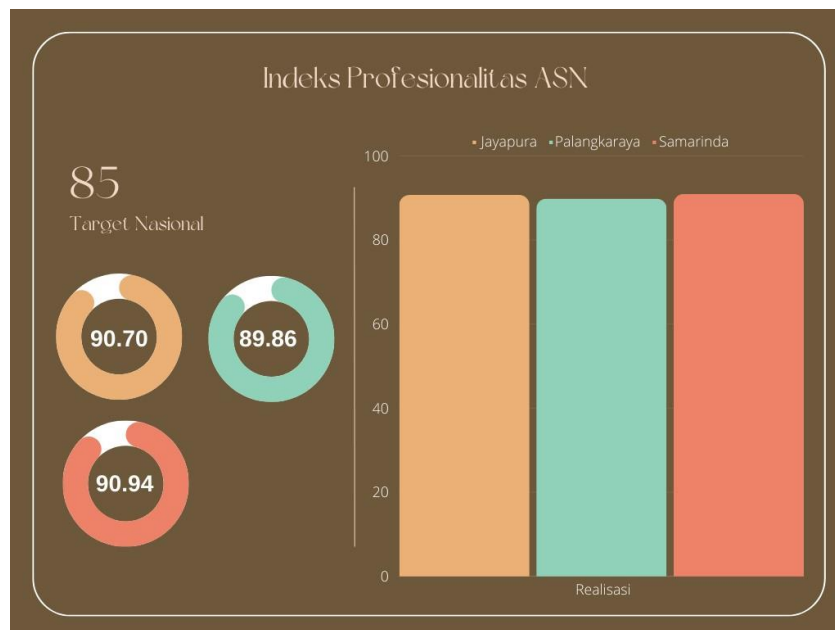
C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Renstra 2024

Tabel 3.115 Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura tahun 2023 dengan Renstra 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	% Capaian	Kategori
Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura	91.08	90.7	99.58	Akan tercapai

Realisasi indikator Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura tahun 2023 belum mencapai target akhir renstra tahun 2024 dengan kriteria **Akan Tercapai**. Terdapat penurunan target tahun 2024 dari dokumen RKT yang sudah ditetapkan dibandingkan dengan PK 2024 yaitu 85 menjadi 91.08. Berdasarkan dari reviu target unit pengampu yang mengacu pada realisasi akhir tahun 2023 maka target tahun 2024 ditetapkan 91.08.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan realisasi kinerja Balai lain yang setara dan target nasional



Gambar 3.28 Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura dengan Balai setara Tahun 2023

Berdasarkan gambar 3.27, realisasi indikator tertinggi adalah BBPOM di Samarinda dan yang terendah BBPOM di Palangkaraya. Sedangkan terhadap target nasional (85) Balai Besar POM di Jayapura sudah mencapai target nasional.

E. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Nilai indeks profesionalitas ASN merupakan gabungan dari beberapa komponen penilaian yaitu: kualifikasi (pendidikan) pegawai dengan bobot 25%, kompetensi pegawai meliputi diklat kepemimpinan, fungsional, maupun teknis dengan bobot 40%, kinerja dengan bobot 30%, serta disiplin dengan bobot 5%. Upaya yang telah dilakukan Balai besar POM di Jayapura, untuk peningkatan kompetensi antara lain pelatihan fungsional bagi pejabat fungsional, pengembangan kompetensi bagi seluruh pegawai melalui pelatihan teknis baik secara *online* maupun tatap muka serta dilakukan monitoring setiap bulan untuk melihat pencapaian JP bagi setiap pegawai dalam pemenuhan target 20 JP pengembangan kompetensi dalam satu tahun. Penghargaan Pegawai Teladan bulanan ‘*Employee of The Month*’ dan reward dan *punishment* KOTEKA (Ko Terlambat Kaka) sebagai implementasi monitoring kedisiplinan pegawai. Implementasi kinerja, telah dilakukan penilaian kinerja dan *desk* monitoring dan evaluasi penilaian kinerja tahun 2023 , serta penilaian perilaku 360 untuk seluruh pegawai dengan hasil penilaian kinerja kategori Baik.

Namun demikian, masih terdapat pegawai yang belum mengikuti diklat kepemimpinan dan fungsional sesuai dengan jenjang jabatan yang diampunya, untuk itu akan diusulkan pelaksanaan diklat kepemimpinan dan diklat fungsional bagi pegawai yang belum memenuhi kompetensi diklat.

Dalam pencapaian target renstra tahun 2024, upaya yang dilakukan antara lain masih terdapatnya pegawai yang belum sepenuhnya memahami unsur-unsur penilaian SKP, untuk itu akan dilakukan sosialisasi dan pendampingan langsung kepada pegawai. Terkait kompetensi akan dilakukan pelatihan fungsional bagi Pejabat Fungsional yang belum memiliki kompetensi pelatihan fungsional, demikian juga untuk Pendidikan dan pelatihan kepemimpinan untuk Pejabat Struktural Eselon II.

F. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.116. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya

Indikator	Capaian Kinerja 2023			Capaian Anggaran 2023			TE	Keterangan
	T	R	%	T	R	%		
Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura	84.80	90.7	106.96	443,589,000	436,892,426	98.49	0.09	Efisien

Berdasarkan tabel 3.114, dapat dilihat tingkat realisasi anggaran Balai Besar POM di Jayapura pada IKU Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura adalah 98.49% yaitu dari alokasi anggaran Rp. 443,589,000 direalisasikan sebesar Rp. 436,892,426. Sepanjang tahun tahun 2023 Balai Besar POM di Jayapura telah melaksanakan program kegiatan dalam rangka mendukung pencapaian IKU Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura dengan sangat Baik. Dari segi capaian kinerja telah melebihi target dan dari sisi alokasi anggaran yang disediakan hampir seluruhnya direalisasikan. Artinya anggaran pelaksanaan program kegiatan yang terkait pada IKU ini terserap dengan baik.

G. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan dalam pencapaian Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Jayapura, di pengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain:

1. Terlaksananya pengembangan kompetensi baik pelatihan fungsional, pelatihan teknis, dan *workshop/seminar* yang diikuti oleh pegawai baik secara terjadwal maupun tidak terjadwal (daring maupun luring), mandiri ataupun yang dikelola oleh PPSDM dan Balai Besar POM di Jayapura.
2. Keikutsertaan dalam program tugas belajar di dalam negeri maupun di luar negeri oleh beberapa pegawai.
3. Konsistensi pelaksanaan program inovasi Koteka
4. Monitoring dan evaluasi capaian pemenuhan 20 Jam Pelajaran secara rutin
5. Komunikasi, koordinasi, dan pendampingan oleh Biro SDM Badan POM

H. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Realisasi indikator Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura adalah 90.7 dari target 84.80 telah mencapai target Tahun 2023, untuk realisasi harus terus ditingkatkan agar realisasi Tahun 2024 dapat tercapai. Target indikator Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura berbeda dengan target yang ditetapkan pada dokumen Rencana Kinerja Tahun 2024 (RKT) yaitu 85 menjadi 91.08. Berdasarkan dari reuiu target unit pengampu yang mengacu pada realisasi akhir tahun 2023 maka target tahun 2024 ditetapkan 91.08.

I. Tindak lanjut/rekomendasi evaluasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Seluruh pegawai mengikuti diklat fungsional sesuai dengan jenjang jabatan yang diampunya		1. Menunggu panggilan dari PPSDM BPOM untuk diklat pimpinan. 2. Mengikuti Pelatihan Fungsional untuk JF pranata komputer.		Masih terdapat pegawai yg belum mengikuti diklat fungsional yaitu jabatan pranata komputer karena belum ada surat pelaksanaan dari intansi Pembina	Telah dilakukan diklat fungsional untuk PFM
2	Agar dalam penilaian TW II, umpan balik yang disampaikan dilengkapi dengan deskripsi kualitas hasil kerja/perilaku bahkan jika diatas ekspektasi sebaiknya diberikan apresiasi. Justifikasi juga seharusnya diisi agar Ketua Tim/Pejabat Penilai dapat memberikan rating dan umpan balik. Serta dalam perhitungan realisasi agar sesuai seperti yang diminta.	Selesai			Umpan balik belum dilengkapi dengan deskripsi	Umpan balik yang disampaikan dilengkapi dengan deskripsi.

3.1.10 Sasaran Kegiatan X – Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan

Pada Sasaran Kegiatan ini terdapat 2 indikator kerja yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian sasaran kegiatan kesepuluh ini. Dari dua indikator kinerja tersebut, dihitung Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) yang merupakan rata-rata persentase capaian seluruh indikator, dengan pengecualian untuk nilai indikator dengan capaian

lebih besar dari 120% perhitungan NPS menggunakan nilai maksimal 120%. Pada tahun 2023 indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tidak masuk dalam perhitungan NPS. Dari perhitungan NPS pada sasaran kegiatan X diperoleh rata-rata capaian sebesar 116% dengan kriteria **Sangat Baik**. Capaian indikator di Sasaran Kegiatan X didukung oleh capaian realisasi anggaran sebesar Rp. 3.266.159.680

Pengukuran capaian untuk indikator kinerja pada Sasaran Kegiatan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.117 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan X Tahun 2023

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82	81.58	99.49	Cukup
	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	2,5	2.9	116	Sangat Baik
	Rata-rata			116	Sangat Baik

Adapun Penjelasan tabel di atas adalah :

1. Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar GLP

Definisi pemenuhan terhadap standar *Good Laboratory Practice* (GLP) adalah upaya laboratorium pengujian UPT untuk memenuhi Standar *Good Laboratory Practice* (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional.

Batas nilai minimal GLP adalah 70% dengan ketentuan sebagai berikut:

- Standar Ruang Lingkup > 65,
- Standar Kompetensi personel laboratorium > 75,
- Standar Alat Laboratorium > 70

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Tabel 3.118 Capaian Indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82	81.58	99.49	Cukup

Realisasi indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP pada tahun 2023 adalah 81.58 dari target 82 dengan capaian 99.49% dengan kriteria **Cukup**.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Periode sebelumnya


Tabel 3.119 Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2023 dengan periode sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	2020	79	66.8	84.56
	2021	72	74.10	102.92
	2022	77,0	80.2	104.16
	2023	82	81.58	99.49

Realisasi indikator persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP pada tahun 2023 mengalami kenaikan dari tahun 2020 hingga 2022, namun terhadap capaian indikator turun jika dibandingkan dengan tahun 2021 dan 2022. Masih perlu peningkatan semua aspek penilaian yaitu pemenuhan standar peralatan, standar kompetensi personel laboratorium dan pemenuhan standar ruang lingkup untuk pemenuhan GLP.

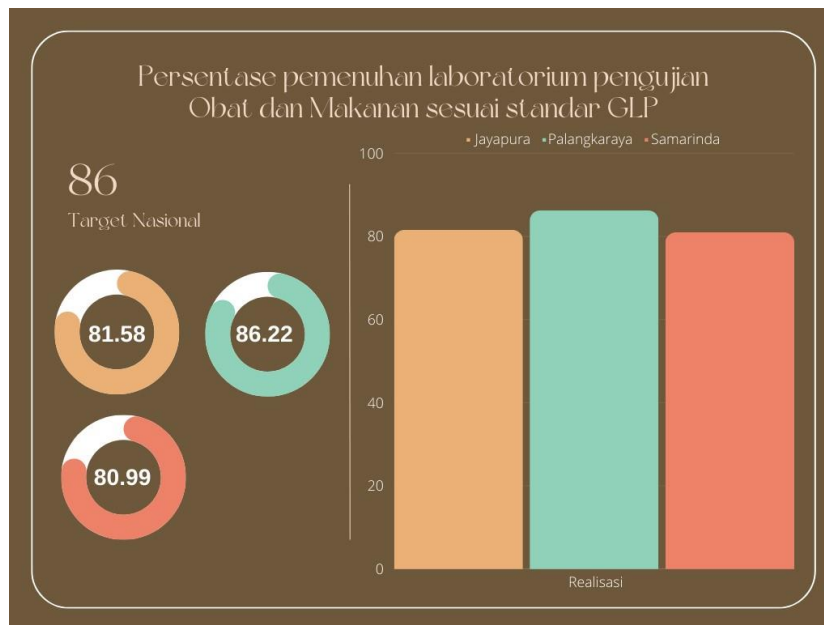
C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Renstra 2024

Tabel 3.120 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2023 dengan target renstra 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	% Capaian	Kategori
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	83.7	81.58	97.47	 Akan Tercapai

Realisasi kinerja indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2023 belum mencapai target akhir Renstra tahun 2024 dengan kriteria **Akan Tercapai**. Terdapat penurunan target tahun 2024 dari dokumen RKT yang sudah ditetapkan dibandingkan dengan PK 2024 yaitu 87 menjadi 83.7. Berdasarkan dari reviu target unit pengampu yang mengacu pada realisasi akhir tahun 2023 maka ditetapkan target tahun 2024 83.7.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan realisasi kinerja Balai lain yang setara dan target nasional



Gambar 3.29 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dengan Balai setara Tahun 2023

Berdasarkan gambar 3.29 realisasi kinerja tertinggi adalah BBPOM di Palangkaraya dan yang terendah BBPOM di Samarinda. Terhadap target nasional (86) BBPOM di

Palangkaraya sudah mencapai target nasional sedangkan BBPOM di Jayapura dan BBPOM di Samarinda belum mencapai target nasional.

E. Analisis Penyebab Kegagalan atau Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Penilaian GLP meliputi standar ruang lingkup pengujian, standar kompetensi dan standar peralatan. Hasil penilaian GLP tahun 2023 sebesar 80.2% diperoleh dari persentase pemenuhan ruang lingkup 78.5%, persentase pemenuhan kompetensi 80.79%, dan persentase pemenuhan peralatan 74.2%.

Pada tahun 2023, penambahan pemenuhan ruang lingkup, antara lain Identifikasi Vitamin D2 dan D3 dalam Sediaan Kosmetik Perawatan Kulit Payudara, Identifikasi Solvent Red 1 pada Hair Creambath, serta Deteksi DNA Spesifik Spesies Porcine pada Sediaan Suplemen Kesehatan.

Pelatihan untuk peningkatan kompetensi baik secara mandiri maupun terjadwal memberikan kontribusi nyata dalam pemenuhan persentase kompetensi. Dengan telah dilaksanakannya regionalisasi laboratorium, petugas penguji BBPOM Jayapura telah mendapatkan pelatihan yang relevan yang dilakukan oleh balai dalam region V (region Makassar), baik secara daring maupun secara langsung.

Demikian juga, penambahan peralatan lemari asam, makropipet dan mikropipet telah meningkatkan persentase pemenuhan peralatan.

Namun dari kegiatan-kegiatan di atas terdapat beberapa hal yang belum memberikan hasil optimal dalam pencapaian target nilai GLP antara lain terbatasnya anggaran pengadaan reagen yang digunakan untuk pemenuhan ruang lingkup, terbatasnya anggaran untuk pengadaan peralatan sesuai dengan ruang lingkup peralatan.

Dalam upaya pencapaian renstra tahun 2024, yang dilakukan antara lain meningkatkan capaian pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dari sisi Standar Ruang Lingkup (SRL), peralatan dan kompetensi personel pengujian yaitu :

1. Mengadakan pelatihan internal untuk kompetensi yang belum terpenuhi oleh sebagian besar personil pengujian.
2. Mengikut sertakan CPNS dalam pelatihan dasar laboratorium sesuai standar kompetensi GLP.
3. Melakukan pengadaan sampel, reagen dan media untuk menambah ruang lingkup pengujian.

F. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.121 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya

Indikator	Capaian Kinerja 2023			Capaian Anggaran 2023			TE	Keterangan
	T	R	%	T	R	%		
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82	81.58	99.49	3,080,235,000	3,077,698,680	99.92	0.00	Efisien

Berdasarkan tabel 3.120 dapat dilihat tingkat realisasi anggaran Balai Besar POM di Jayapura pada IKU Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP adalah 99.92% yaitu dari alokasi anggaran Rp. 3,080,235,000 direalisasikan sebesar Rp. 3,077,698,680. Sepanjang tahun tahun 2023 Balai Besar POM di Jayapura telah melaksanakan program kegiatan dalam rangka mendukung pencapaian IKU Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dengan capaian Sangat Baik. Dari segi capaian kinerja belum memenuhi target namun dari sisi alokasi anggaran yang disediakan hampir seluruhnya direalisasikan.

G. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Realisasi indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP adalah 81.58 dari target 82 belum mencapai target Tahun 2023, oleh sebab itu perlu dilakukan upaya yang lebih keras agar realisasi Tahun 2024 dapat tercapai. Target indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Tahun 2024 adalah 83.7 berbeda dengan target yang ditetapkan pada dokumen Rencana kinerja Tahun 2024 (RKT) terdapat revidi atau perubahan target dari unit pengampu, target diturunkan dari 87 pada dokumen RKT menjadi 83.7.

H. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan-kegiatan yang mendukung keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja:

1. Bimbingan Teknis Internal Laboratorium Pangan, Mikrobiologi, Obat, Obat Tradisional, dan Kosmetik untuk meningkatkan kompetensi pegawai
2. Membuat perencanaan pembelian alat laboratorium untuk tahun 2024 sesuai dengan hasil rekomendasi yang telah diberikan oleh P3OMN

3. Terus meningkatkan Standar Ruang Lingkup pengujian yang belum tercapai pada tahun 2023

I. Tindak lanjut/rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi sesudah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Pelatihan internal untuk seluruh personal termasuk PFM yang baru dilantik bulan Mei 2023	Selesai pada September 2023			Personil PFM baru belum mengikuti pelatihan internal	Personil PFM baru telah mengikuti pelatihan internal
2.	Pemenuhan Ruang Lingkup sesuai target		Akan dilakukan pengadaan sampel, reagen dan media sesuai ruang lingkup	Desember 2024	Standar Ruang Lingkup belum tercapai	

2. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup komponen:

- a) Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC

Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM. Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.

BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan. Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu *update* pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.

Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan sebagai berikut:

- UPT : SIPT, SPIMKer Data Keracunan
 - Unit kerja pusat sesuai data kinerja masing-masing
- b) Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup:
- Balai: *email, sharing folder, dashboard BOC*, Berita Aktual pada *Subsite Balai*
 - Pusat: *email dan dashboard BOC*
- c) Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Tabel 3.122 Capaian Indikator Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	2.5	2.9	116	Sangat Baik

Realisasi indikator Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal pada tahun 2023 adalah 2.9 dari target 2.5 dengan capaian 116% dengan kriteria **sangat baik**.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Periode sebelumnya

Tabel 3.123 Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal tahun 2023 dengan periode sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	2020	1.51	1.575	104.30
	2021	2	2.025	101.25
	2022	2.25	2.9	128.88
	2023	2.5	2.9	116

Realisasi dan capaian indikator indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal pada tahun 2023 mengalami kenaikan dari tahun 2020 hingga 2022.

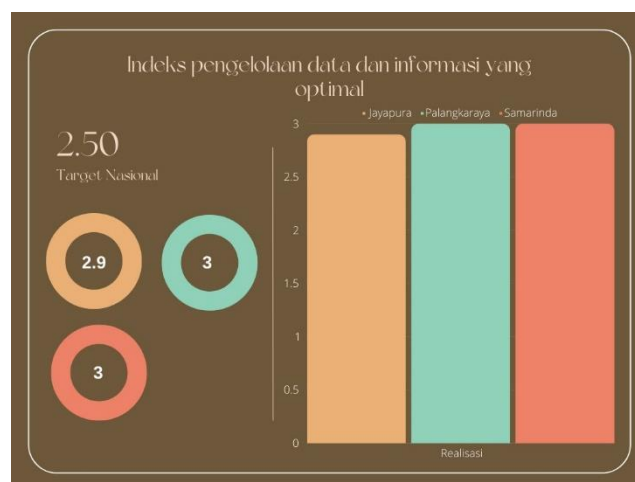
C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Renstra 2024

Tabel 3.124 Perbandingan Realisasi Kinerja indikator Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal tahun 2023 dengan Target Renstra 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	% Capaian	Kategori
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	3	2.9	96.66	Akan Tercapai

Realisasi kinerja indikator Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal tahun 2023 belum mencapai target akhir Renstra tahun 2024. Target tahun 2024 dari dokumen RKT yang sudah ditetapkan yaitu 3.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan realisasi kinerja Balai lain yang setara dan target nasional



Gambar 3.30 Perbandingan Realisasi Kinerja Indikator Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal dengan Balai yang setara Tahun 2023

Berdasarkan gambar 3.29, realisasi kinerja tertinggi adalah BBPOM di Palangkaraya dan BBPOM di Samarinda, kemudian yang terendah BBPOM di Jayapura. Sedangkan terhadap target nasional (2.5) BBPOM di Jayapura,

BBPOM di Palangkaraya dan BBPOM di Samarinda sudah mencapai target nasional.

E. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Capaian indikator ini didukung pemanfaatan *email corporate* yang intens oleh semua pegawai, Pemanfaatan *sharing folder*, pemanfaatan dashboard BOC, Pemutakhiran SIPT dan Pemutakhiran SPIMKER oleh substansi terkait dan upload berita aktual secara rutin pada subsite BBPOM di Jayapura.

Dari komponen penilaian indikator ini, terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang belum maksimal dilakukan pemutakhiran yaitu SIPT, dimana perhitungan secara akumulasi sampai dengan triwulan II masih belum dilakukan pemutakhiran SIPT pengujian sedangkan SIPT pemeriksaan masih dibawah target. Hal ini dikarenakan SIPT pengujian produk pangan masih menyesuaikan database dengan regionalisasi laboratorium.

Upaya yang telah dilakukan untuk peningkatan capaian indikator ini yaitu *reminder* penggunaan *email corporate* kepada semua pegawai, pengadaan alat pengolah data, pemeliharaan sarana dan prasarana IT. Demikian juga konsistensi dalam mengupload berita-berita aktual kegiatan BBPOM di Jayapura berkontribusi dalam pencapaian indikator kinerja ini.

Namun demikian terdapat kendala dalam pelaksanaan masing-masing komponen indikator ini antara lain:

- Jaringan internet yang sering mengalami gangguan
- Masih kurangnya pelatihan dalam pembuatan berita aktual
- Masih terbatasnya anggaran untuk pengadaan APD dan pemeliharaan jaringan untuk memperlancar kinerja pengolahan data dan informasi

Dalam pencapaian target renstra tahun 2024, upaya peningkatan yang dilakukan percepatan pengisian SIPT baik pemeriksaan maupun pengujian, penggunaan *email corporate* dan upload berita-berita aktual secara konsisten.

F. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.125. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya

Indikator	Capaian Kinerja 2023			Capaian Anggaran 2023			TE	Keterangan
	T	R	%	T	R	%		
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	2.5	2.9	116.00	188,535,000	188,461,000	99.96	0.16	Efisien

Berdasarkan tabel 3.123, dapat dilihat tingkat realisasi anggaran Balai Besar POM di Jayapura pada IKU Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal adalah 99.96% yaitu dari alokasi anggaran Rp. 188,535,000 direalisasikan sebesar Rp. 188,461,000. Sepanjang tahun tahun 2023 Balai Besar POM di Jayapura telah melaksanakan program kegiatan dalam rangka mendukung pencapaian IKU Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal dengan sangat Baik. Dari segi capaian kinerja telah melebihi target dan dari sisi alokasi anggaran yang disediakan hampir seluruhnya direalisasikan. Artinya anggaran pelaksanaan program kegiatan yang terkait pada IKU ini terserap dengan baik.

G. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator antara lain:

- Sosialisasi dan implementasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik termasuk sosialisasi indikator Pengelolaan Data dan Informasi
- Monitoring dan evaluasi capaian indikator secara rutin
- Pelatihan tim IT khususnya untuk jaringan

H. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Realisasi indikator Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal adalah 2,9 dari target 2,50 telah mencapai target Tahun 2023, untuk itu realisasi harus terus ditingkatkan agar realisasi Tahun 2024 dapat tercapai. Target indikator Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal Tahun 2024 adalah 3 sesuai dengan target yang ditetapkan pada dokumen Rencana kinerja Tahun 2024 (RKT).

I. Tindak lanjut/rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi sesudah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Melakukan pengembangan kompetensi pembuatan berita aktual dengan bekerjasama lintas instansi seperti melakukan pelatihan dengan TVRI, RRI atau media massa lain		Akan dilakukan pengembangan kompetensi pembuatan berita aktual dengan mencari informasi ke lintas instansi yang berkaitan	Desember 2024	Kompetensi mengenai pembuatan berita actual perlu ditingkatkan	

3.1.11 Sasaran Kegiatan XI- Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Jayapura secara Akuntabel

Pada Sasaran Kegiatan ini terdapat 1 indikator kerja yang merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan pelaksanaan program yang mendukung pencapaian sasaran kegiatan kesebelas ini. Dari dua indikator kinerja tersebut, dihitung Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) yang merupakan rata-rata persentase capaian seluruh indikator, dengan pengecualian untuk nilai indikator dengan capaian lebih besar dari 120% perhitungan NPS menggunakan nilai maksimal 120%. Dari perhitungan NPS pada sasaran kegiatan XI diperoleh rata-rata capaian sebesar 94.28% dengan dengan kriteria **Cukup**. Capaian indikator di Sasaran Kegiatan XI didukung oleh capaian realisasi anggaran sebesar Rp. 15.181.443.560,-

Pengukuran capaian untuk indikator kinerja pada Sasaran Kegiatan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3.126 Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan XI Tahun 2023

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Jayapura secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	94.10	88.72	94.28	Cukup
				94.28	Cukup

Adapun Penjelasan tabel di atas adalah:

1. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. Adapun 13 (tiga belas) indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:

- a) Revisi DIPA

- b) Deviasi Halaman III DIPA
- c) Pengelolaan UPRekon LPJ Bendahara
- d) Data Kontrak
- e) Penyelesaian Tagihan
- f) Penyerapan Anggaran
- g) Retur SP2D
- h) Perencanaan Kas (Renkas)
- i) Pengembalian/Kesalahan SPM
- j) Dispensasi Penyampaian SPM
- k) Pagu Minus
- l) Konfirmasi Capaian *Output*

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Tabel 3.127 Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	94.10	88.72	94.28	Cukup

Realisasi indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura pada adalah 88.72% dari target 94.10% dengan capaian 94.28% dengan kriteria **Cukup**.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Periode sebelumnya

Tabel 3.128 Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura tahun 2023 dengan periode sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	% Capaian
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	2020	93	88.326	94.97
	2021	92.3	89.83	97.33
	2022	92.90	89.80	96.66
	2023	94.10	88.72	94.28

Realisasi dan capaian indikator Nilai Kinerja Anggaran pada tahun 2023 mengalami penurunan dari tahun 2020 hingga 2022. Masih perlu upaya perbaikan dalam mencapai target tahun 2024.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Renstra 2024

Tabel 3.129 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Renstra 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	% Capaian	Kategori
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	89.48	88.72	99.15	Akan Tercapai

Realisasi indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura tahun 2023 belum mencapai target akhir Renstra tahun 2024 dengan kriteria **Akan Tercapai**. Terdapat penurunan target tahun 2024 dari dokumen RKT yang sudah ditetapkan dibandingkan dengan PK 2024 yaitu 95.3 menjadi 89.48. Berdasarkan dari review target unit pengampu yang mengacu pada realisasi akhir tahun 2023 maka ditetapkan target tahun 2024 89.48.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan realisasi kinerja Balai lain yang setara dan target nasional



Gambar 3.31 Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura dengan Balai Sejenis / Setara Tahun 2023

Berdasarkan gambar 3.30, realisasi kinerja tertinggi adalah BBPOM di Palangkaraya dan yang terendah adalah BBPOM di Jayapura. Sedangkan terhadap target nasional (94.5) BBPOM di Jayapura, BBPOM di Palangkaraya dan BBPOM di Samarinda belum mencapai target nasional.

E. Analisis Penyebab Kegagalan atau Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Nilai Kinerja Anggaran terdiri dari nilai EKA yang terdapat dalam aplikasi SmartDJA kemenkeu dan nilai IKPA yang terdapat dalam aplikasi OM SPAN. Nilai EKA sebesar

86.24 (data diperoleh dari Aplikasi SMART DJA) dengan kriteria baik, sedangkan nilai IKPA sebesar 92.43. IKPA ditujukan untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja K/L dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi.

Indikator yang perlu mendapat perhatian antara lain :

1. Deviasi Halaman III DIPA; Terdapat ketidaksesuaian antara realisasi anggaran dengan Rencana Penarikan Dana (RPD) pada triwulan IV dan mengalami penurunan nilai dibandingkan dengan TW III antara lain pada pemutakhiran RPD hal III DIPA triwulan IV mengalami keterlambatan dalam pelaksanaannya dikarenakan revisi DIPA kewenagna DJA yaitu penambahan belanja pegawai belum selesai sampai dengan waktu pemutakhiran RPD hal ini menyebabkan tidak ada pemutakhiran RPD dan sudah terkunci dengan RPD TW III. Selain itu, terdapat revisi optimalisasi penambahan belanja modal dan belanja barang untuk pemenuhan kebutuhan belanja barang operasional diambil dari belanja pegawai yang tidak dimasukkan dalam RPD karena sudah melewati waktu pemutakhiran RPD TW IV. Untuk deviasi Hal III DIPA menjadi perhatian di tahun 2024 dikarenakan dari TW I - TW IV sudah mengalami penurunan nilai dari bobot 10 sehingga diharapkan perencanaan penarikan dana tiap bulan disusun dengan baik dan dimonitoring secara berkala. Akan dimulai dengan penyusunan POA fisik dan anggaran oleh masing2 fungsi.
2. Penyerapan anggaran; sampai dengan bulan Desember persentase penyerapan anggaran sebesar 99,01%. kurang maksimalnya penyerapan anggaran dikarenakan setelah dilakukan perhitungan kembali terhadap kebutuhan belanja sampai dengan akhir tahun, terdapat kelebihan Belanja Pegawai dikarenakan perpindahan beberapa pegawai yang gaji dan tunjangannya masih dihitung sampai dengan akhir tahun.
3. Pengelolaan UP dan TUP sampai dengan bulan Desember/TW IV mengalami penurunan nilai dari triwulan sebelumnya. Hal ini disebabkan terdapatnya pengembalian TUP belanja pegawai dan belanja barang.
4. Belanja Kontraktual; pada TW IV mengalami penurunan nilai dikarenakan adanya optimlisasi belanja modal yaitu APD dan Sarana yang pelaksanaan kontrak dilakukan di TW III
5. Dispensasi SPM; Mengalami penurunan nilai pada TW IV dikarenakan keterlambatan pembayaran yang melewati batas pembayaran LS 15 Desember

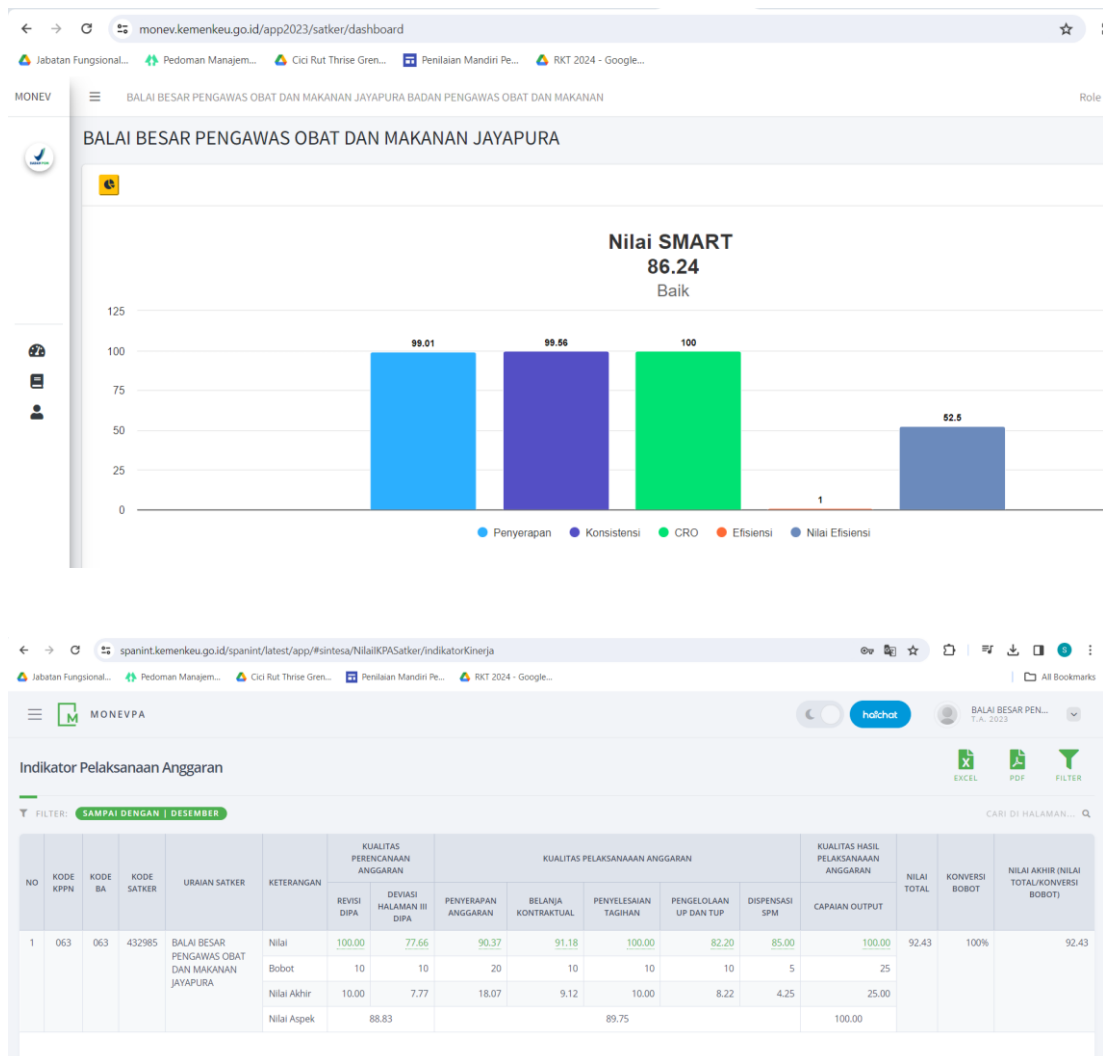
2023 yaitu karena barang belum datang sampai dengan batas pengajuan LS. Merupakan pengadaan PL karna dibawah 50 juta.

BBPOM di Jayapura telah berupaya agar nilai NKA mendapat nilai dengan kriteria yang sangat baik dengan mengikuti workshop IKPA, Desk pengisian capaian output dengan KPPN jayapura dan pelatihan/sosialisasi lainnya terkait dengan keuangan.

Rekomendasi untuk triwulan selanjutnya :

1. Menyusun RPD triwulan secara cermat dan melakukan update RPD tepat waktu.
2. Melakukan penyusunan PoA dan monitoring kegiatan secara berkala sesuai dengan PoA dan RPD
3. Monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pencapaian nilai NKA.

Nilai EKA pada Aplikasi SmartDJA dan IKPA pada aplikasi dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 3.32 Nilai EKA pada Aplikasi SmartDJA dan IKPA pada aplikasi

F. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.130. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya

Indikator	Capaian Kinerja 2023			Capaian Anggaran 2023			TE	Keterangan
	T	R	%	T	R	%		
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	94.10	88.72	94.28	15,413,008,000	15,191,321,796	98.56	-0.04	Tidak Efisien

Berdasarkan tabel 3.129, dapat dilihat tingkat realisasi anggaran Balai Besar POM di Jayapura pada IKU Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura Balai Besar POM di Jayapura yang optimal adalah 99.96% yaitu dari alokasi anggaran Rp.188,535,000 direalisasikan sebesar Rp. 188,461,000. Sepanjang tahun tahun 2023 Balai Besar POM di Jayapura telah melaksanakan program kegiatan dalam rangka mendukung pencapaian IKU Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura dengan kriteria cukup. Dari segi capaian kinerja lebih kecil daripada realisasi anggaran atau output lebih kecil dari input. Artinya anggaran pelaksanaan program kegiatan yang terkait pada IKU ini belum efisien.

G. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

- 1) Rapat monitoring dan evaluasi secara rutin membahas realisasi output, realisasi anggaran dan capaian output.
- 2) Revisi Halaman III DIPA tepat waktu
- 3) Pengisian capaian output pada aplikasi Sakti sebelum batas waktu yang ditentukan.

H. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Realisasi indikator yang optimal adalah 88.72 dari target 94.10 belum mencapai target Tahun 2023, untuk itu realisasi harus terus ditingkatkan dan perlu Upaya yang lebih keras agar realisasi Tahun 2024 dapat tercapai. Target indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura Tahun 2024 adalah 89.48 berbeda dengan target yang ditetapkan pada dokumen Rencana kinerja Tahun 2024 (RKT) terdapat reviu atau perubahan target dari unit pengampu, target diturunkan dari 95.3 pada dokumen RKT menjadi 89.48.

A. Tindak lanjut/rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Percepatan proses pengadaan barang dan jasa dan Pendaftaran kontrak di KPPN sebelum Triwulan IV	Selesai			Penyelesaian pengadaan barang dan jasa masih dalam proses hingga TW IV	Semua pengadaan barang dan jasa selesai di tahun 2023
2	Menyusun RPD triwulan secara cermat dan melakukan update RPD tepat waktu.	Selesai			Penilaian RPD masih dalam proses sampai dengan Triwulan IV.	Penyusunan RPD setiap triwulan dan dilakukan revisi tepat waktu
3	Melakukan monitoring kegiatan secara berkala sesuai dengan PoA dan RPD	Selesai			Penilaian PoA masih dalam proses sampai dengan Triwulan IV.	Telah dilakukan monev antara PoA dan RPD
4	Monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pencapaian nilai NKA.	Selesai			Masih dalam proses penilain NKA Sampai dengan triwulan IV	Nilai NKA dengan kriteria Baik

3.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Pada tahun 2023 telah dilakukan penilaian terhadap nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura yang dilakukan oleh Inspektorat I sebagai mitra pengawasan Balai Besar POM di Jayapura. Dalam Penilaian terdapat beberapa rekomendasi dan tindak lanjut yang sudah dilakukan tetapi belum tepat pada rekomendasi yang dimaksud sehingga masih pada proses perbaikan. Adapun matriks Tindak Lanjut sebagai berikut:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana aksi	Timeline		
1	Perencanaan Kinerja					
a	Menyusun Kertas kerja penetapan target untuk setiap indikator kinerja berdasarkan basis data yang memadai maupun perhitungan data/justifikasi yang memadai, valid, komprehensif dan konsisten termasuk mempertimbangkan realisasi kinerja tahun sebelumnya serta memanfaatkan data dari sumber data yang dapat diyakini validitasnya;	-	Akan membuat kertas kerja penetapan target indikator kinerja berdasarkan basis data yang memadai dan perhitungan data	Triwulan II tahun 2024	kertas kerja penetapan/perhitungan target belum ada karena target indikator merupakan target yang diberikan oleh Biro Perencanaan dan keuangan.	-

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana aksi	Timeline		
b	Memuat indikator direktif penugasan dalam Perjanjian Kinerja periode berikutnya;	Indikator kinerja direktif telah di masukkan ke dalam PK 2024.	-	-	Pada tahun 2023 indikator kinerja direktif tidak terdapat di dalam PK 2023 sehingga terdapat perbedaan PK dan MPH. Pada tahun 2023 saat penyusunan PK dalam Aplikasi simetris sesuai arahan oleh Biro perencanaan dan keuangan indikator direktif tidak dimasukkan ke dalam PK 2023.	Pada tahun 2024 indikator kinerja direktif telah dimasukkan ke dalam PK 2024 sehingga indikator kinerja di dalam PK dan MPH telah sama berjumlah 34 indikator.
2	Penguukuran Kinerja					
a	Menyempurnakan SOP pengumpulan data kinerja yang memenuhi kriteria: kriteria: mekanisme yang jelas jika terjadi kesalahan data	SOP Pengumpulan data kinerja telah di <i>update</i>			SOP pengumpulan data kinerja sebelumnya belum memuat mekanisme jika terjadi kesalahan data apa yang harus dilakukan	SOP telah diperbarui dengan mekanisme yang jelas jika terjadi kesalahan data. Pada SOP yang baru jika terdapat kesalahan data maka akan dilakukan perbaikan/pembetulan data pada akhir tahun atau bulan Desember (tahun berjalan)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana aksi	Timeline		
b	Mendokumentasikan keterlibatan dan peran aktif Pimpinan seperti padarapat monitoring dan evaluasi belum terdokumentasi dengan baik sebagaipengambil keputusan (decision maker) dalam mengukur capaian kinerja.		Pimpinan telah terlibat dalam setiap rapat monitoring dan evaluasi, dan sudah di dokumentasikan serta telah memberikan keputusan atau arahan akan tetapi arahan dan keputusan yang dberikan oleh pimpinan unit kerja tegabung di dalam narasi Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja. Untuk kedepannya keputusan dan arahan pimpinan dari unit kerja akan dibuatkan terpisah dari analisis capaian indikator kinerja.	Laporan Evaluasi internal TW II Tahun 2024	Keterlibatan pimpinan belum terdokumentasi dengan baik dalam mengukur capaian kinerja	

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana aksi	Timeline		
3	Pelaporan kinerja					
a	Menyusun laporan kinerja dengan menjelaskan efisiensi penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja di setiap level sasaran program kegiatan dan penjelasan mengenai upaya yang telah dilakukan dalam rangka efisiensi tersebut maupun penyebab inefisiensi penggunaan sumber daya;	telah membuat penjelasan mengenai upaya yang telah dilakukan dalam rangka efisiensi tersebut maupun penyebab inefisiensi pada laporan kinerja tahun 2023				telah terdapat penjelasan terkait upaya yang telah dilakukan dalam rangka efisiensi tersebut maupun penyebab inefisiensi pada laporan kinerja tahun 2023
b	Menyusun laporan kinerja dengan menyajikan informasi yang jelas terkait sumber saran atau rekomendasi yang sudah ditindaklanjuti;	Membuat/menyajikan informasi terkait sumber saran atau rekomendasi yang sudah ditindaklanjuti Pada laporan kinerja tahun 2023 akan		TW I Tahun 2024		Telah terdapat informasi yang jelas terkait sumber saran atau rekomendasi yang sudah ditindaklanjuti;
c	Menyusun laporan kinerja dengan menyajikan informasi yang jelas dan lengkap terkait perubahan dan realisasi	Telah membuat atau menyajikan informasi terkait perubahan dan realisasi anggaran per sasaran kegiatan pada				telah terdapat penjelasan terkait perubahan Pagu anggaran pada laporan kinerja tahun 2023

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana aksi	Timeline		
	anggaran per sasaran kegiatan pada periode tersebut.	laporan kinerja Tahun 2023.				
4	Evaluasi Kinerja Internal					
a	Menyusun laporan evaluasi internal dengan menyajikan:1) rekomendasi yang memadai dalam rangka perbaikan kinerja;2) data tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi pada periodesebelumnya;3) Terkait kebijakan pengelolaan anggaran belum dituangkan secaramemadai terkait upaya pengelolaan anggaran		Pada Laporan Evaluasi Internal TW II Tahun 2024 akan membuat:1. rekomendasi perbaikan kinerja2. Tindak lanjut rekomendasi evaluasi sebelumnya3. kebijakan terkait pengelolaan anggaran	TW II Tahun 2024	pada laporan Evaluasi internal Belum terdapat :1. rekomendasi perbaikan kinerja2. Tindak lanjut rekomendasi evaluasi sebelumnya3. kebijakan terkait pengelolaan anggaran	
b	Monitoring dan evaluasi atas rencana aksi/tindak lanjut yang dilakukan pada periode sebelumnya		Akan membuat Monitoring dan evaluasi atas rencana aksi/tindak lanjut yang dilakukan pada periode sebelumnya	TW II Tahun 2024	Belum terdapat Monitoring dan evaluasi atas rencana aksi/tindak lanjut yang dilakukan pada periode sebelumnya pada laporan evaluasi internal	

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana aksi	Timeline		
5	Capaian kinerja					
a	Memanfaatkan evaluasi internal triwulanan dalam rangka pemantauan pencapaian kinerja secara berkala;		Akan memanfaatkan evaluasi internal triwulanan dalam rangka pemantauan pencapaian kinerja secara berkala sehingga capaian output dan capaian indikator kinerja lebih baik dari pada triwulan sebelumnya			
b	Mengupayakan kinerja tahun berjalan agar target tercapai dan agar capaian lebih baik dari tahun sebelumnya		Memantau capaian indkator kinerja dan melakukan upaya yang lebih keras agar seluruh indikator kinerja memperoleh capaian yang lebih baik dari tahun sebelumnya			

3.3 PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA

Berdasarkan evaluasi internal dan analisa dari laporan kinerja interim dan tahunan tahun 2022 memberikan informasi kendala-kendala dalam pencapaian indikator kinerja antara lain karena adanya cakupan wilayah yang luas dan sebagian besar mempunyai faktor kesulitan yang cukup tinggi untuk dijangkau dilakukan peningkatan strategi kegiatan penyebaran informasi dan KIE antara lain melalui iklan di radio dan penempatan media informasi (banner) di beberapa kabupaten, hal ini untuk meningkatkan indeks kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan aman dan bermutu yang berdampak pada indikator kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan. Dibandingkan dengan tahun 2022, pada tahun 2023 mengalami peningkatan realisasi walaupun belum mencapai target, masih perlu peningkatan penyebaran informasi dan KIE dengan peningkatan sinergi dan penguatan kemitraan dengan lintas sektor, meningkatkan intensitas dan strategis pelaksanaan KIE serta pengembangan program yang kreatif dan inovasi. Selain itu kendala dalam pencapaian target nilai AKIP, pada tahun 2023 telah dilakukan tindak lanjut atas rekomendasi dari Inspektorat namun belum maksimal antara lain kertas kerja analisis penetapan target belum disampaikan hal ini sudah ditindaklanjuti dengan kertas kerja indikator 2020-2024 UPT namun masih menjadi rekomendasi di tahun 2023, Matriks Peran Hasil (MPH) yang sudah diselaraskan dari pimpinan hingga individu namun masih menjadi rekomendasi di tahun 2023 karena adanya perbedaan indikator kinerja antara MPH dengan PK 2023 dimana indikator penugasan dari Biro Umum belum ditambahkan. Laporan Kinerja interim juga memberikan informasi ketercapaian indikator kinerja sehingga dalam penyusunan PK tahun 2024 dilakukan reviu terhadap target berdasarkan realisasi tahun 2022 dan 2023 dan sebagai dasar perubahan target tahun 2024. Selain itu dalam pencapaian realisasi indikator selama tahun 2023 dalam evaluasi internal dan penyusunan laporan kinerja interim adanya penyesuaian anggaran dalam memenuhi kendala-kendala pengujian antara lain pemeliharaan dan perbaikan alat laboratorium yang rusak antara lain microwave, hplc, AAS karena intensitas penggunaan alat yang tinggi, selain itu juga memberikan informasi dalam pemenuhan alat laboratorium dalam rangka pemenuhan GLP yaitu standar peralatan yang dilakukan usulan anggaran pada tahun berikutnya (tahun 2024). Pada laporan kinerja triwulan III juga dilakukan evaluasi terhadap keterlambatan penyelesaian sampel makanan dimana sampel pihak ketiga terutama sampel DAK

yang baru masuk di triwulan III dengan jumlah yang banyak menyebabkan pengerjaan sampel rutin juga menjadi terkendala, sebagai upaya yang dilakukan yaitu membentuk tim khusus dalam pengerjaan sampel DAK dari pengujian laboratorium pangan dan laboratorium lainnya.

Laporan kinerja Balai Besar POM di Jayapura Tahun 2023 dapat digunakan sebagai sarana yang memberikan informasi secara akuntabel dan transparan sebagai bentuk pertanggungjawaban kinerja kepada publik. Selain itu juga dapat digunakan sebagai titik tolak pelaksanaan kegiatan pada periode berikutnya dengan melihat capaian dan rekomendasi sebelumnya sehingga dapat digunakan sebagai dasar perubahan target kinerja.

3.4 REALISASI ANGGARAN

Pada Tahun 2023 alokasi anggaran dalam DIPA BBPOM di Jayapura adalah sebesar Rp. 28.568.667.000 (duapuluh delapan milyar lima ratus enam puluh delapan juta enam ratus enam puluh tujuh ribu rupiah) yang bersumber dari APBN yang disahkan dengan DIPA Petikan Nomor : SP DIPA-063.01.2.432985/2023 tanggal 30 November 2022. Dari alokasi anggaran ini dilakukan revisi *Automatic Adjustment* (blokir anggaran) sebesar 1.218.805.000 (satu milyar dua ratus delapan belas juta delapan ratus lima ribu rupiah). Dengan adanya beberapa kebijakan terhadap pemenuhan anggaran kegiatan maka dilakukan revisi antara lain pada tanggal 14 April 2023 dilakukan revisi buka blokir dalam rangka antisipasi terhadap efektivitas dan efisiensi belanja sesuai dengan prioritas kebutuhan dan memenuhi kebutuhan anggaran belanja pegawai dan anggaran pelaksanaan RO PN sehingga pagu anggaran menjadi 27.349.862.000 (duapuluh tujuh milyar tiga ratus empat puluh sembilan juta delapan ratus enam puluh dua ribu rupiah). Pada tanggal 25 Agustus 2023 dilakukan revisi dalam rangka pemberlakuan konsep baru regional laboratorium dan pemenuhan anggaran pelaksanaan tugas dan fungsi UPT sehingga pagu menjadi 26.393.656.000 (duapuluh enam milyar empat ratus empat puluh sembilan juta delapan ratus enam puluh dua ribu rupiah). Pada tanggal 16 September 2023 dilakukan revisi dalam rangka pemenuhan anggaran belanja pegawai BBPOM di Jayapura dari optimalisasi anggaran dan tambahan anggaran dari BA BUN sehingga pagu menjadi 26.913.341.000 (duapuluh enam milyar sembilan ratus tiga belas juta tiga ratus empat puluh satu ribu rupiah). Dalam pelaksanaan anggaran tahun 2023, telah dilakukan sebanyak 4 kali revisi DIPA

kewenangan Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) Kementerian Keuangan, 5 kali revisi DIPA kewenangan Kanwil Dirjen Perbendaharaan Jayapura dan 5 kali revisi Pemutakhiran Data POK yang dilakukan dan dikelola sesuai dengan prinsip-prinsip belanja berkualitas yaitu efektif, efisien dan akuntabel.

Upaya yang telah dilakukan BBPOM di Jayapura dalam pengelolaan anggaran yaitu :

1. Percepatan pengadaan Barang dan Jasa.
2. Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan dan anggaran secara berkala.
3. Menyusun RPD triwulan secara cermat dan melakukan pemutakhiran RPD Hal III DIPA tepat waktu.
4. Melakukan revisi anggaran dalam peningkatan efisiensi dan efektivitas anggaran belanja.

Dalam pelaksanaan program maupun kegiatan-kegiatan pendukung tercapainya visi dan misi Balai Besar POM di Jayapura dibutuhkan dukungan anggaran yang memadai. Adapun pagu anggaran terhadap capaian sasaran strategis terdapat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.131 Perubahan PAGU Anggaran Tahun 2023

No	Sasaran Strategis	Pagu Awal	Pagu setelah Revisi
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	794,869,000	763,723,000
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	52,420,000	31,211,000
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	504,080,000	957,218,000
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	1,823,315,000	1,642,675,000
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	2,938,124,000	2,554,645,000

No	Sasaran Strategis	Pagu Awal	Pagu setelah Revisi
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	822,441,000	820,292,000
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	1,030,605,000	749,701,000
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	453,719,000	268,509,000
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Jayapura yang berkinerja optimal	570,357,000	443,589,000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	3,892,429,000	3,268,770,000
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Jayapura secara Akuntabel	15,686,308,000	15,413,008,000
Total		28,568,667,000	26,913,341,000

Pada tabel di bawah ini dapat dilihat realisasi penggunaan anggaran dari setiap sasaran kegiatan.

Tabel 3.132 Realisasi Anggaran Tahun 2023 Berdasarkan Sasaran Kegiatan

No	Sasaran Strategis	Target	Realisasi	Persentase Capaian
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	763,723,000	760,431,951	99.57
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	31,211,000	31,176,560	99.89
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	957,218,000	956,675,600	99.94
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	1,642,675,000	1,634,327,884	99.51

No	Sasaran Strategis	Target	Realisasi	Persentase Capaian
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	2,554,645,000	2,548,995,082	99.78
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	820,292,000	820,077,453	99.97
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	749,701,000	744,397,845	99.29
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	268,509,000	266,983,671	99.43
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Jayapura yang berkinerja optimal	443,589,000	436,892,426	98.49
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	3,268,770,000	3,266,159,680	99.92
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Jayapura secara Akuntabel	15,413,008,000	15,181,443,560	98.56
Total		26,913,341,000	26,647,561,712	99.01

Realisasi anggaran BBPOM di Jayapura pada tahun 2023 adalah sebesar 99,01%.

3.5 ANALISIS EFISIENSI KEGIATAN

Dalam pengukuran efisiensi digunakan indikator *input* dan *output* dari suatu kegiatan. Dalam hal ini diukur kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan *input* yang lebih sedikit dalam menghasilkan *output* yang sama atau lebih besar; atau penggunaan *input* yang sama dapat menghasilkan *output* yang sama atau lebih besar; atau persentase capaian *output* sama atau lebih tinggi dari pada persentase capaian *input*. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian *output* terhadap % capaian *input*, sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika sebagai berikut :

Jika $IE \geq SE$, maka kegiatan dianggap efisien

Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila: $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

Tabel 3.133 Tingkat Efisiensi kegiatan Tahun 2023

No	KRO	Program/Kegiatan Output	Output%	Input%	IE	SE	TE	Kategori
1	AEA	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	100	99.91	1.00	1	0.00	Efisien
2	BAH	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	202.87	99.15	2.05	1	1.05	Efisien
3	BKB	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	100	99.84	1.00	1	0.00	Efisien
4	BMB	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	100	99.80	1.00	1	0.00	Efisien
5	CAB	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	100	99.45	1.01	1	0.01	Efisien
6	CAN	Perangkat pengolah data dan komunikasi	100	99.96	1.00	1	0.00	Efisien
7	EBA	Layanan Dukungan Manajemen	100	99.97	1.00	1	0.00	Efisien
8	PDD	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	100	99.75	1.00	1	0.00	Efisien
9	QCD	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM JAYAPURA	125	99.09	1.26	1	0.26	Efisien
10	QDB	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	102.78	99.94	1.03	1	0.03	Efisien
		Desa Pangan Aman	100	99.66	1.00	1	0.00	Efisien
		Pasar aman dari bahan berbahaya	100	99.71	1.00	1	0.00	Efisien
11	QDC	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	116.28	99.92	1.16	1	0.16	Efisien
13	QIA	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	100	99.96	1.00	1	0.00	Efisien
		Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	100.00	99.66	1.00	1	0.00	Efisien
		Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	100	99.99	1.00	1	0.00	Efisien
14	QDG	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	100	96.97	1.03	1	0.03	Efisien
15	QIC	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	110.77	99.65	1.11	1	0.11	Efisien

No	KRO	Program/Kegiatan Output	Output%	Input%	IE	SE	TE	Kategori
		Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	103.23	99.04	1.04	1	0.04	Efisien
16	RAB	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	100	100.00	1.00	1	0.00	Efisien
17	EBA	Layanan Perkantoran	100	98.57	1.01	1	0.01	Efisien

Pada tahun 2023 BBPOM di Jayapura melaksanakan 17 (Tujuh belas) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 11 sasaran strategis dengan hasil semua kegiatan efisien. Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan diperoleh bervariasi antara 0 hingga 1,05 (Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT). Dalam hal ini, semakin tinggi TE maka semakin rendah ketidakefisienan yang terjadi. Berdasarkan data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa walaupun dengan sumber daya (dana) terbatas, BBPOM di Jayapura mampu menghasilkan kinerja yang optimal untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis melalui pelaksanaan kegiatan yang efisien dan efektif. Perhitungan efisiensi kegiatan didasarkan pada rasio antara output dan input, dalam bentuk anggaran, pengukuran efisiensi kegiatan secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran.

Tabel 3.134 Tingkat Efisiensi Anggaran untuk pencapaian sasaran strategis Tahun 2023

No	Sasaran Strategis	Output	Input	IE	SE	TE	Kategori
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	106.91	99.69	1.07	1.00	0.07	Efisien
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	93.75	99.89	0.94	1.00	-0.06	Tidak Efisien
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	101.86	99.91	1.02	1.00	0.02	Efisien
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	105.05	99.12	1.06	1.00	0.06	Efisien

No	Sasaran Strategis	Output	Input	IE	SE	TE	Kategori
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi informasi edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	100.93	99.78	1.01	1.00	0.01	Efisien
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	97.97	99.97	0.98	1.00	0.00	Efisien
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	132.88	99.29	1.34	1.00	0.34	Efisien
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	97.12	99.66	0.97	1.00	-0.03	Tidak Efisien
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Jayapura yang berkinerja optimal	106.96	98.49	1.09	1.00	0.09	Efisien
10	Menguatnya laboratorium. pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	107.74	99.94	1.08	1.00	0.08	Efisien
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Jayapura secara Akuntabel	94.28	98.50	0.96	1.00	-0.04	Tidak Efisien

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa dari 11 sasaran strategis terdapat 3 sasaran strategis yang tidak efisien, hal ini terlihat bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan belum sepenuhnya menunjang tercapainya sasaran strategis secara efektif dan efisien. Sehingga untuk kedepannya perlu dilakukan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang tidak menunjang tercapainya sasaran strategis dan berfokus pada kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung pencapaian indikator kinerja pada sasaran strategis. Adapun penjelasan untuk tingkat efisiensi anggaran dalam pencapaian sasaran strategis sebagai berikut :

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Jayapura dengan realisasai anggaran sebesar 99.69% sedangkan untuk realisasi capaian kinerja sebesar 106.91% dengan hasil TE (0.07). Anggaran ini dipergunakan untuk pengadaan sampel dan penunjangnya berupa anggaran perjalanan. Disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran strategis ini telah efisien, karena capain kinerja (output) yang dihasilkan sudah melebihi capaian anggaran yang dikeluarkan

2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura dengan realisasai anggaran sebesar 99.89% sedangkan untuk realisasi capaian kinerja sebesar 93.75% dengan hasil TE (-0.06) dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran strategis ini belum efektif karena capain kinerja (output) yang dihasilkan lebih kecil dari capaian anggaran yang dikeluarkan. Kegiatan pemberian informasi untuk mencapai sasaran kegiatan ini telah dilakukan namun belum maksimal menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Pameran, instensifikasi pengawasan keamanan pangan, workshop informasi dan komunikasi
3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura dengan realisasai anggaran sebesar 99.91% sedangkan untuk realisasi capaian kinerja sebesar 101.86% dengan hasil TE (0.02). Anggaran ini dipergunakan untuk sosialisasi, bimbingan teknis dan desk registrasi sarana OMKA, penyebaran informasi, koordinasi/advokasi/pembinaan konsultasi pengawasan. Disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran strategis ini telah efisien, karena capain kinerja (output) yang dihasilkan sudah melebihi capaian anggaran yang dikeluarkan.
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura dengan realisasai anggaran sebesar 99.13% sedangkan untuk realisasi capaian kinerja sebesar 105.05% dengan hasil TE (0.06). Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan pemeriksaan sarana produksi, distribusi, pengawasan iklan dan rokok, pengawasan dalam rangka *food security*, audit sarana dalam rangka sertifikasi, pemantapan koordinasi dengan stakeholder, monev kinerja dalam rangka peningkatan pelayanan publik, UMKM yang didampingi beserta FGD untuk kader pendampingan. Disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran strategis ini telah efisien, karena capain kinerja (output) yang dihasilkan telah melebihi capaian anggaran yang dikeluarkan
5. Meningkatnya efektivitas komunikasi. Informasi edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura realisasai anggaran sebesar 99.78% sedangkan untuk realisasi capaian kinerja sebesar 100.93% dengan hasil TE (0.01). Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan KIE dan intervensi PJAS, Desa dan Pasar. Disimpulkan bahwa penggunaan anggaran

- dalam mencapai sasaran strategis ini telah efisien, karena capaian kinerja (output) yang dihasilkan sudah melebihi capaian anggaran yang dikeluarkan
6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura realisasai anggaran sebesar 99.97% sedangkan untuk realisasi capaian kinerja sebesar 100% dengan hasil TE (0.00). Anggaran ini dipergunakan untuk pengujian laboratorium sampel Obat dan Makanan serta penguatan regionalisasi laboratorium dalam rangka sampling dan pengujian. Disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran strategis ini telah efisien karena capaian kinerja (output) yang dihasilkan lebih besar dari capaian anggaran yang dikeluarkan.
 7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura realisasai anggaran sebesar 99.29% sedangkan untuk realisasi capaian kinerja sebesar 130.53% dengan hasil TE (0.31). Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan operasi intelijen, rapat pembahasan penyidikan, operasi penindakan, dan pemberkasan perkara. Disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran strategis ini telah efisien, karena capaian kinerja (output) yang dihasilkan sudah melebihi capaian anggaran yang dikeluarkan.
 8. Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Jayapura yang optimal realisasai anggaran sebesar 99.66% sedangkan untuk realisasi capaian kinerja sebesar 97.12% dengan hasil TE (-0.03). Anggaran ini dipergunakan untuk pertemuan-pertemuan koordinasi/advokasi dalam rangka RB dan SAKIP, rapat kerja dan evaluasi, dan peningkatan mutu ISO 9001 : 2025. Disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran strategis ini belum efektif karena capaian kinerja (output) yang dihasilkan lebih kecil dari capaian anggaran yang dikeluarkan. Kegiatan-kegiatan ini belum cukup efektif untuk dapat mencapai nilai AKIP Tahun 2023, diantaranya tindak lanjut terhadap hasil evaluasi AKIP belum maksimal. Perlu adanya komitmen semua substansi dalam mengimplementasikan hasil evaluasi dan dilakukan kegiatan sosialisasi/bimbingan teknis dalam pemberian informasi untuk peningkatan nilai AKIP.
 9. Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Jayapura yang berkinerja optimal realisasai anggaran sebesar 98.49% sedangkan untuk realisasi capaian kinerja sebesar 106.96% dengan hasil TE (0.09). Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan kepegawaian dan peningkatan kompetensi pegawai. Disimpulkan

bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran strategis ini telah efisien, karena capaian kinerja (output) yang dihasilkan sudah melebihi capaian anggaran yang dikeluarkan

10. Menguatnya laboratorium. pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan realisasai anggaran sebesar 99.94% sedangkan untuk realisasi capaian kinerja sebesar 107.74% dengan hasil TE (0.08). Anggaran ini dipergunakan untuk pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi, pengadaan alat laboratorium, suku cadang, alat gelas, pemeliharaan alat, dan peningkatan kompetensi penguji. Disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran strategis ini telah efisien, karena capaian kinerja (output) yang dihasilkan sudah melebihi capaian anggaran yang dikeluarkan
11. Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Jayapura secara Akuntabel realisasai anggaran sebesar 98.56% sedangkan untuk realisasi capaian kinerja sebesar 94.28% dengan hasil TE (-0.04). Anggaran ini dipergunakan untuk Pembayaran gaji dan tunjangan dan operasional perkantoran. Disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran strategis ini belum efektif karena capaian kinerja (output) yang dihasilkan lebih kecil dari capaian anggaran yang dikeluarkan.

Upaya yang telah dilakukan BBPOM di Jayapura antara lain :

1. Mengalokasi anggaran dengan target kinerja yang tertuang dalam Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) secara efektif dan efisien.
2. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan oleh masing-masing fungsi dan mempertanggungjawabkan penggunaan anggaran secara tepat waktu.
3. Melakukan reuiu terhadap DIPA TA 2023 secara berkala dan segera melakukan revisi apabila terdapat perubahan pelaksanaan program/kegiatan.
4. Melakukan monitoring evaluasi terhadap kinerja dan anggaran secara berkala.



BBPOM
DI JAYAPURA

Sosialisasi...
dalam Rangka Jemp...
Balai Besar POM di...
28 - 29 Agustus 2023

BAB IV PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Laporan Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Jayapura menyajikan berbagai keberhasilan dan kegagalan maupun kendala dalam mencapai Sasaran Strategis Tahun 2023.

Pada Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Jayapura terdiri dari 11 Sasaran Strategis dengan 29 Indikator Kinerja Utama. Adapun hasil capaian sasaran strategis diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. BBPOM di Jayapura telah mencapai target dengan 8 (**Delapan**) Sasaran Kegiatan dengan kriteria **Sangat Baik**, antara lain Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura, Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura, Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura, Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura, Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura, Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura, Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Jayapura yang berkinerja optimal, Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan. 3 (Tiga) Sasaran Kegiatan dengan dengan kriteria **Cukup** antara lain Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura, Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Jayapura yang optimal, Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Jayapura secara Akuntabel.
2. Realisasi pelaksanaan anggaran BBPOM di Jayapura tahun 2023 adalah **99,01%** yaitu sebesar **Rp 26.647.561.712,-** dari total Pagu DIPA Tahun 2023 sebesar **Rp26.913.341.000,-**
3. Capaian indikator kinerja terendah dengan kriteria **Cukup** adalah Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di

- wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura, Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Jayapura, Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik, Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Jayapura, Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP, dan Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Jayapura.
4. Capaian indikator kinerja dengan kriteria **Baik** adalah Jumlah desa pangan aman, Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya, Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar.
 5. Capaian indikator kinerja dengan kriteria **sangat baik** adalah Persentase Obat yang memenuhi syarat, Persentase Makanan yang memenuhi syarat, Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, Persentase pangan fortifikasi yang Memenuhi Syarat, Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan, Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan, Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan, Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan, Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman, Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Jayapura, Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Jayapura, dan Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal.
 6. Capaian indikator kinerja tertinggi adalah pada Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, dan Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dengan kriteria **Tidak Dapat Disimpulkan**.
 7. Nilai indeks RB Balai Besar POM di Jayapura pada tahun 2023 telah mencapai target yaitu sebesar 90,18 dengan kriteria capaian sangat baik, namun untuk predikat

WBK belum dapat diperoleh karena tidak memenuhi kriteria desk Evaluasi antara lain:

- a) Komitmen yang kuat untuk perbaikan birokrasi di unit kerja belum merata, hal ini disebabkan oleh pemahaman yang belum memadai dari pimpinan maupun anggota unit kerja tentang bagaimana menerapkan Pembangunan zona ZI
 - b) Unit kerja belum memiliki peta risiko yang komprehensif mampu mengawal pencapaian kinerja, serta masih ditemukan adanya potensi-potensi yang belum masuk dalam peta risiko unit kerja
 - c) Unit kerja telah berupaya membangun berbagai inovasi, namun inovasi tersebut belum cukup untuk meningkatkan kemudahan dan kualitas layanan sebagaimana yang dibutuhkan oleh pengguna layanan.
8. Pada tahun 2024 terdapat perubahan target pada beberapa indikator kinerja yang telah ditetapkan pada dokumen Rencana kinerja tahun 2024 (RKT) karena mempertimbangkan realisasi tahun 2023 yang sudah melebihi usulan target 2024, adapun target yang berubah dan mengalami kenaikan yaitu:
- 1) Persentase Obat yang memenuhi syarat
 - 2) Persentase Makanan yang memenuhi syarat
 - 3) Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
 - 4) Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
 - 5) Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan
 - 6) Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan
 - 7) Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan
 - 8) Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
 - 9) Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
 - 10) Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan
 - 11) Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura
 - 12) Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura

Selain itu juga terdapat target indikator yang mengalami penurunan karena realisasi tahun-tahun sebelumnya belum mencapai target, adapun target indikator yang mengalami penurunan yaitu:

- 1) Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu
- 2) Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura
- 3) Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura

Secara umum capaian sasaran strategis Balai Besar POM di Jayapura menunjukkan hasil yang baik meskipun terdapat indikator yang belum mencapai target yang diharapkan. Kendala atau permasalahan menjadi titik tolak dalam menyusun strategi untuk perbaikan kedepannya dan komitmen dari seluruh fungsi dalam mempertanggungjawabkan kinerja yang telah ditetapkan.

9. Dalam Upaya peningkatan kinerja Tahun 2023, telah dilakukan tindak lanjut terhadap saran yang direkomendasikan pada Tahun Tahun 2022 yaitu:
 - a. Reviu target indikator kinerja yang capaiannya di atas 120% atau Tidak Dapat Disimpulkan yaitu indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dengan mengusulkan perubahan target ke Biro Perencanaan dan keuangan dan telah mendapati persetujuan.
 - b. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Jayapura yang optimal terkait pemanfaatan SIPT.
 - c. sudah dilakukan KIE antara lain berupa penayangan Videotron edukasi yang dilakukan di kabupaten Kepulauan Yapen, publikasi edukasi melalui podcast TOBBI (torang bisa bicara) milik dinas Kominfo Provinsi Papua, publikasi program dan hasil pengawasan obat dan makanan di kabupaten Jayawijaya melalui radio lokal swara kasih anugerah Wamena.
 - d. Melakukan komitmen Pembangunan ZI dengan penandatanganan fakta integritas setiap tahun

4.2 SARAN

Upaya-upaya perbaikan atau rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan atau mempertahankan capaian kinerja BBPOM di Jayapura antara lain :

1. Perlu dilakukan reviu target indikator kinerja yang capaiannya di atas 120% atau Tidak Dapat Disimpulkan yaitu indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan.
2. Perlu dilakukan KIE dengan bentuk kegiatan yang lebih bervariasi serta menjangkau hingga daerah pedalaman, serta melibatkan lintas sektor terkait dalam pembuatan materi edukasi sesuai dengan karakteristik wilayah.
3. Melakukan monitoring dan evaluasi anggaran maupun capaian sasaran kegiatan secara berkala agar target indikator dapat tercapai secara maksimal.
4. Meningkatkan komitmen pembangunan ZI untuk mewujudkan Birokrasi Bebas Korupsi.
5. Memanfaatkan hasil analisis capaian kinerja pada laporan kinerja sebagai dasar dalam penetapan target kinerja yang lebih baik.
6. Untuk peningkatan Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura, perlu dilakukan desk penilai SAKIP untuk memudahkan komunikasi terkait data dukung yang di upload di dalam Aplikasi <https://sapaapip.pom.go.id/>.
7. Melakukan pendampingan berupa bimbingan teknis atau FGD dari inspektorat atau UPT lain yang mempunyai Nilai AKIP dengan kategori "A", dalam menindaklanjuti rekomendasi APIP terhadap pelaksanaan SAKIP.
8. Melaksanakan pengelolaan anggaran secara efektif, efisien dan akuntabel
9. Monitoring dan Evaluasi kinerja dan anggaran secara berkala

Laporan Kinerja Balai Besar POM di Jayapura Tahun 2023 dapat digunakan sebagai sarana yang memberikan informasi secara akuntabel dan transparan sebagai bentuk pertanggungjawaban kinerja kepada publik. Selain itu juga dapat digunakan sebagai titik tolak pelaksanaan kegiatan pada periode berikutnya dengan melihat capaian dan rekomendasi sebelumnya sehingga dapat digunakan sebagai dasar perubahan target kinerja.

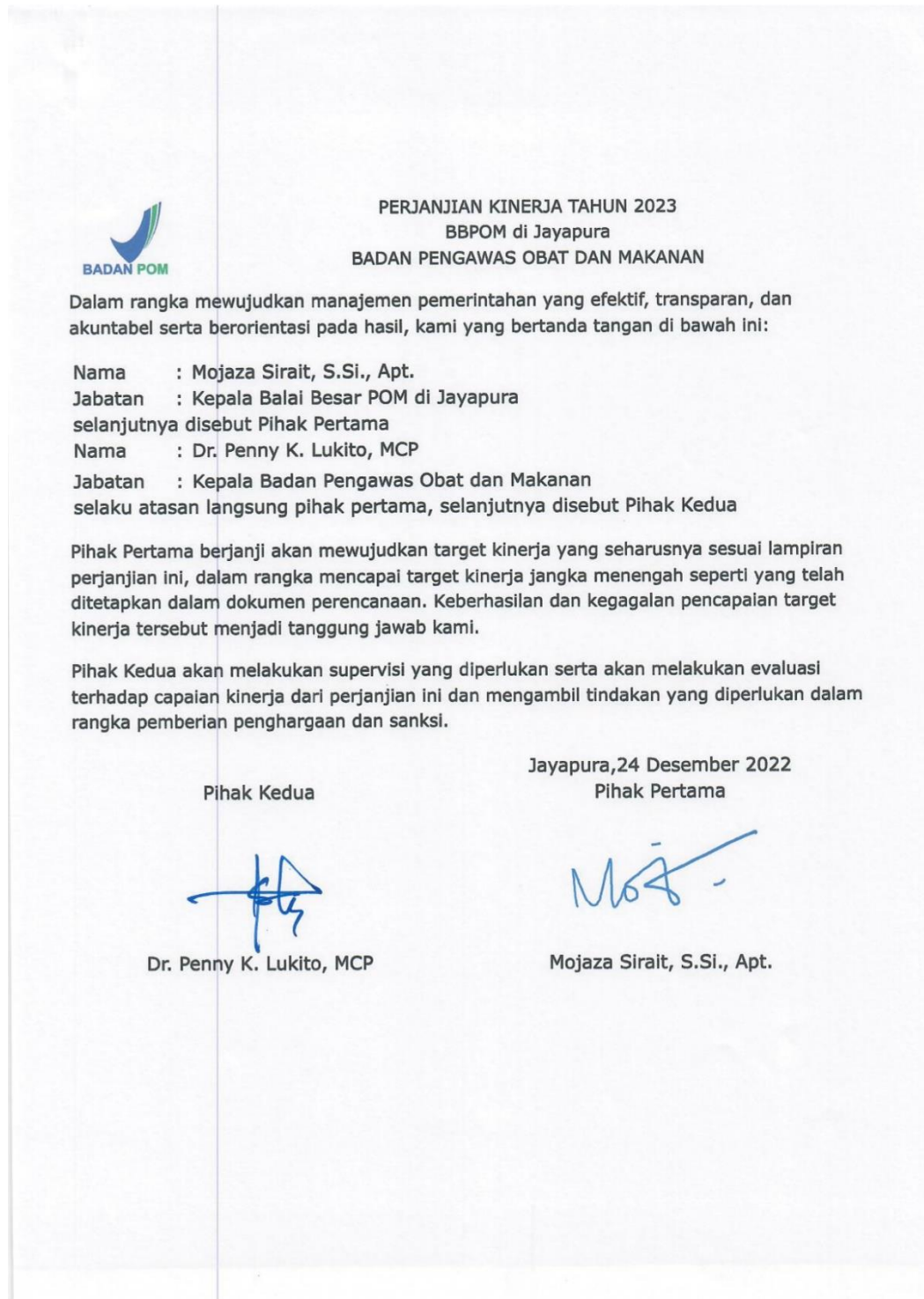



BBPOM DI JAYAPURA

Sosialisasi...
dalam Rangka Jemp...
Balai Besar POM di...
28 - 29 Agustus 2023

LAMPIRAN

1. Perjanjian Kinerja Tahun 2023



 **PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023**
BBPOM di Jayapura
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Mojaza Sirait, S.Si., Apt.
Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Jayapura
selanjutnya disebut Pihak Pertama
Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua


Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jayapura, 24 Desember 2022

Pihak Kedua
Pihak Pertama


Dr. Penny K. Lukito, MCP


Mojaza Sirait, S.Si., Apt.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023
BBPOM di Jayapura

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.5
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	71

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	93.4
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	68.26
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	91
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	59
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	95
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	82
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.25
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	94.1

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	72
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	17
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	17
Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	88.8
Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	84.7
Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	84.8
Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	94.1
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	73
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79

Kegiatan :

Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran :

Rp.
28,568,667,000.00

Pihak Kedua



Dr. Penny K. Lukito, MCP

Jayapura, 24 Desember 2022

Pihak Pertama



Mojaza Sirait, S.Si., Apt.

2. Rencana Aksi perjanjian Kinerja (RAPK)

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023
BBPOM di Jayapura
Badan Pengawas Obat dan Makanan

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	303.392.453,00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	129.650.682,00	
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	153.317.547,00	
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	71.889.318,00	
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	136.619.000,00	
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu											71	52.420.000,00	
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan											93.4	55.970.000,00	
8.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan											68.26	219.810.000,00	
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT											91	228.300.000,00	
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	134.965.000,00	
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	482.840.000,00	
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	251.473.000,00	
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	124.886.000,00	
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	692.660.000,00	
15.	Indeks Pelayanan Publik UPT						4.25	4.25	4.25	4.25	4.25	4.25	20.000.000,00	
16.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan	4	7	10	20	30	40	50	60	70	80	90	79	116.491.000,00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
OT dan Kosmetik yang baik														
17.	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan			94.1	94.1	94.1	94.1	94.1	94.1	94.1	94.1	94.1	94.1	142.270.000,00
18.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	0	20	30	30	46.6	55	55	65	75	88.6	100	72	1.024.565.000,00
19.	Jumlah desa pangan aman	0	20	41.6	41.6	60	68.3	75	85	91.6	95	95	17	1.210.898.000,00
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	16.5	26	34	39.5	44	47	53.5	60.5	67.5	73.5	86	100	520.422.000,00
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	17.5	23.5	32	39	45.5	51	62	70	78	85.5	92	100	302.019.000,00
22.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	0	4	8	20	20	25	30	50	60	60	73	73	1.030.605.000,00
23.	Indeks RB UPT												88.8	295.517.000,00
24.	Nilai AKIP UPT												84.7	158.202.000,00
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT												84.8	570.357.000,00
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												82	3.814.429.000,00
27.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	78.000.000,00
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT	0	5	40	50	60	70	70	72	75	75	80	94.1	15.686.308.000,00
29.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0	25	35	35	55	61.6	75	85	95	100	100	17	560.391.000,00
Total													28.568.667.000,00	

Jayapura, 24 Desember 2022

Kepala Balai Besar POM di Jayapura



Mojaza Sirait, S.Si., Apt.

3. Rencana Kinerja Tahun (RKT) 2023

**BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI JAYAPURA**
Jl. Otonom Kotaraja Jayapura - Papua
Telp.(0967) 5186777, Fax.(0967) 5186333
Email : bpomjpr04@yahoo.com;ulpkjayapura@yahoo.com;website : www.pom.go.id

KEPUTUSAN
KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA
NOMOR PR.04.01.30A.30A5.09.22.183A TAHUN 2022
TENTANG
RENCANA KINERJA
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA
TAHUN 2023

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA

Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Jayapura pada Tahun 2023 dan melaksanakan ketentuan dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Jayapura Tahun 2023;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Jayapura tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Jayapura Tahun 2023;

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);

**BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI JAYAPURA**
Jl. Otonom Kotaraja Jayapura - Papua
Telp.(0967) 5186777, Fax.(0967) 5186333
Email : bpomjpr04@yahoo.com;ulpkjayapura@yahoo.com;website : www.pom.go.id

- Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
- Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
- Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 663) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 635);
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
- Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002);
- Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit



**BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI JAYAPURA**
Jl. Otonom Kotaraja Jayapura - Papua
Telp.(0967) 5186777, Fax.(0967) 5186333
Email : bpomjpr04@yahoo.com;ulpkjayapura@yahoo.com;website : www.pom.go.id

- Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151);
- Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.02.20.66 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;
 - Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;
 - Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Jayapura Nomor HK.02.02.30A.12.21.5739 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Jayapura Tahun 2020-2024;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA TENTANG RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA TAHUN 2023.



**BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI JAYAPURA**
Jl. Otonom Kotaraja Jayapura - Papua
Telp.(0967) 5186777, Fax.(0967) 5186333
Email : bpomjpr04@yahoo.com;ulpkjayapura@yahoo.com;website : www.pom.go.id

- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Jayapura Tahun 2023 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan bagi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Jayapura dalam melakukan penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2023.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jayapura

pada tanggal 2 September 2022

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
JAYAPURA

MOJAZA SIRAIT

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA
NOMOR PR.04.01.30A.30A5.09.22.183A TAHUN 2022
TENTANG
RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI JAYAPURA TAHUN 2023

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
JAYAPURA
TAHUN 2023

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	71

NO	INDIKATOR KINERJA	RENCANA KINERJA	TARGET
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	93.4
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	68.26
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Jayapura	91
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	59
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	95
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	82
		Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Jayapura	4.25



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA

Jl. Otonom Kotaraja Jayapura - Papua
Telp. (0967) 5186777, Fax. (0967) 5186333
Email : bpomjpr04@yahoo.com; ulpkjayapura@yahoo.com; website : www.pom.go.id

		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	79
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	94.1
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	72
		Jumlah desa pangan aman	17
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	17
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	73
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura	88.8
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura	84.7



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA

Jl. Otonom Kotaraja Jayapura - Papua
Telp. (0967) 5186777, Fax. (0967) 5186333
Email : bpomjpr04@yahoo.com; ulpkjayapura@yahoo.com; website : www.pom.go.id

9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Jayapura yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura	84.8
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	2.5
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Jayapura secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	94.1



KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAYAPURA
MOJAZA SIRAIT

4. Pengukuran kinerja Indikator

No	Sasaran Strategis	Indikator kinerja		Target	Realisasi 2023	Capaian	Kriteria
Stakeholder							
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	IKSK 1	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	90.00	93.36	103.73	sangat Baik
		IKSK 2	Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	84.00	89.12	106.10	sangat Baik
		IKSK 3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91.00	93.18	102.40	sangat Baik
		IKSK 4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87.00	95.12	109.33	sangat Baik
		IKSK 5	Persentase pangan fortifikasi yang Memenuhi Syarat	90.00	100	111.11	sangat Baik
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	IKSK 6	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	71.00	66.56	93.75	Cukup
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	IKSK 7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	93.40	94.4	101.07	sangat Baik
		IKSK 8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	68.26	72.06	105.57	sangat Baik
		IKSK 9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Jayapura	91.00	90.04	98.95	Cukup

No	Sasaran Strategis	Indikator kinerja	Target	Realisasi 2023	Capaian	Kriteria	
Internal Process							
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	IKSK 10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91.00	97.83	107.51	sangat Baik
		IKSK 11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	59.00	69.67	118.08	sangat Baik
		IKSK 12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	95.00	99.76	105.01	sangat Baik
		IKSK 13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65.00	70.83	108.97	sangat Baik
		IKSK 14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	82.00	82.29	100.35	sangat Baik
		IKSK 15	Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Jayapura	4.25	4.72	111.06	sangat Baik
		IKSK 16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79.00	66.67	84.39	Cukup
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	IKSK 17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	94.1	94.99	100.95	sangat Baik
		IKSK 18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	72.00	74	102.78	sangat Baik
		IKSK 19	Jumlah desa pangan aman	17.00	17	100.00	Baik
		IKSK 20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	17.00	17	100.00	Baik

No	Sasaran Strategis	Indikator kinerja		Target	Realisasi 2023	Capaian	Kriteria
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	IKSK 21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	100	100.00	Baik
		IKSK 22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	100	100.00	Cukup
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	IKSK 23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	73.00	97	132.88	Tidak dapat disimpulkan
Learning & Growth							
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	IKSK 24	Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura	88.80	90.18	101.55	sangat Baik
		IKSK 25	Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura	84.70	78.5	92.68	Cukup
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Jayapura yang berkinerja optimal	IKSK 26	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura	84.80	90.7	106.96	sangat Baik
10	Menguatnya laboratorium. pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	IKSK 27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82.00	81.58	99.49	Cukup
		IKSK 28	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	2.50	2.9	116.00	sangat Baik
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Jayapura secara Akuntabel	IKSK 29	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	94.10	88.72	94.28	Cukup

5. Pengukuran kinerja program/kegiatan

No	KRO	Program/Kegiatan Output	Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian
a	b	c	d	e	$f = \frac{e}{d} * 100$	g	h	$i = \frac{h}{g} * 100$
1	AEA	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	14	100	188,733,000	188,555,274	99.91

No	KRO	Program/Kegiatan Output	Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian
a	b	c	d	e	$f = \frac{e}{d} * 100$	g	h	$i = \frac{h}{g} * 100$
2	BAH	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	209	424	202.87	345,043,000	342,095,903	99.15
3	BKB	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	1	100	1,207,240,000	1,205,275,648	99.84
4	BMB	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	24	24	100	123,000,000	122,754,750	99.80
5	CAB	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	1	100	155,077,000	154,217,180	99.45
6	CAN	Perangkat pengolah data dan komunikasi	7	7	100	188,535,000	188,461,000	99.96
7	EBA	Layanan Dukungan Manajemen	1	1	100	119,324,000	119,287,880	99.97
8	PDD	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	1	100	1,233,715,000	1,230,674,680	99.75
9	QCD	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM JAYAPURA	4	5	125	560,968,000	555,842,571	99.09
10	QDB	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	72	74.00	102.78	914,936,000	914,351,593	99.94
		Desa Pangan Aman	17	17	100	939,838,000	936,637,677	99.66
		Pasar aman dari bahan berbahaya	17	17	100	560,391,000	558,772,642	99.71
11	QDC	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	258	300	116.28	148,000,000	147,888,720	99.92
13	QIA	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	555	555	100	529,719,000	529,529,322	99.96
		Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	1405	1409	100.28	979,782,000	976,470,632	99.66
		Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	120	120	100	57,956,000	57,951,550	99.99
	QDG	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	21	21	100	78,891,000	76,497,220	96.97
14	QIC	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	65	72	110.77	127,126,000	126,675,500	99.65
		Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	804	830	103.23	1,579,863,000	1,564,693,490	99.04
15	RAB	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	1	100	1,850,000,000	1,850,000,000	100.00

No	KRO	Program/Kegiatan Output	Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian
a	b	c	d	e	$f = (e/d) * 100$	g	h	$i = (h/g) * 100$
16	EBA	Layanan Perkantoran	1	1	100	15,025,204,000	14,811,036,716	98.57

6. Pengukuran Tingkat efisiensi indikator kinerja

No	Sasaran Strategis	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Keterangan	
			T	R	%	T	R	%				
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	IKSK 1	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	90.00	93.36	103.73	313,977,700	312,342,020	99.48	1.04	0.04	Efisien
		IKSK 2	Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	84.00	89.12	106.10	135,643,350	135,589,559	99.96	1.06	0.06	Efisien
		IKSK 3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91.00	93.18	102.40	164,092,300	162,517,142	99.04	1.03	0.03	Efisien
		IKSK 4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87.00	95.12	109.33	92,053,650	92,031,680	99.98	1.09	0.09	Efisien
		IKSK 5	Persentase pangan fortifikasi yang Memenuhi Syarat	90.00	100	111.11	57,956,000	57,951,550	99.99	1.11	0.11	Efisien
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	IKSK 6	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	71.00	66.56	93.75	31,211,000	31,176,560	99.89	0.94	- 0.06	Tidak Efisien
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	IKSK 7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	93.40	94.4	101.07	16,499,000	16,483,400	99.91	1.01	0.01	Efisien
		IKSK 8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	68.26	72.06	105.57	319,027,000	318,500,200	99.83	1.06	0.06	Efisien
		IKSK 9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Jayapura	91.00	90.04	98.95	621,692,000	621,692,000	100.00	0.99	- 0.01	Tidak Efisien
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan	IKSK 10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91.00	97.83	107.51	101,372,000	100,596,300	99.23	1.08	0.08	Efisien

No	Sasaran Strategis	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Keterangan	
			T	R	%	T	R	%				
	publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	IKSK 11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	59.00	69.67	118.08	319,753,000	319,663,576	99.97	1.18	0.18	Efisien
		IKSK 12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	95.00	99.76	105.01	191,665,000	189,014,733	98.62	1.06	0.06	Efisien
		IKSK 13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65.00	70.83	108.97	127,126,000	126,675,500	99.65	1.09	0.09	Efisien
		IKSK 14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	82.00	82.29	100.35	531,912,000	531,295,605	99.88	1.00	0.00	Efisien
		IKSK 15	Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Jayapura	4.25	4.72	111.06	291,956,000	290,814,950	99.61	1.11	0.11	Efisien
		IKSK 16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79.00	66.67	84.39	78,891,000	76,497,220	96.97	0.87	- 0.13	Tidak Efisien
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	IKSK 17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	94.1	94.99	100.95	139,480,000	139,233,170	99.82	1.01	0.01	Efisien
		IKSK 18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	72.00	74	102.78	914,936,000	914,351,593	99.94	1.03	0.03	Efisien
		IKSK 19	Jumlah desa pangan aman	17.00	17	100.00	939,838,000	936,637,677	99.66	1.00	0.00	Efisien
		IKSK 20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	17.00	17	100.00	560,391,000	558,772,642	99.71	1.00	0.00	Efisien
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	IKSK 21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	100	100.00	518,270,000	518,169,370	99.98	1.00	0.00	Efisien
		IKSK 22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	100	100.00	302,022,000	301,908,083	99.96	1.00	0.00	efisien

No	Sasaran Strategis	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Keterangan	
			T	R	%	T	R	%				
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jayapura	IKSK 23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	73.00	97	132.88	749,701,000	744,397,845	99.29	1.34	0.34	Efisien
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	IKSK 24	Indeks RB Balai Besar POM di Jayapura	88.80	90.18	101.55	224,258,000	222,734,737	99.32	1.02	0.02	Efisien
		IKSK 25	Nilai AKIP Balai Besar POM di Jayapura	84.70	78.5	92.68	44,251,000	44,248,934	100.00	0.93	-0.07	Tidak Efisien
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Jayapura yang berkinerja optimal	IKSK 26	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jayapura	84.80	90.7	106.96	443,589,000	436,892,426	98.49	1.09	0.09	Efisien
10	Menguatnya laboratorium. pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	IKSK 27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82.00	81.58	99.49	3,080,235,000	3,077,698,680	99.92	1.00	0.00	Efisien
		IKSK 28	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jayapura yang optimal	2.50	2.9	116.00	188,535,000	188,461,000	99.96	1.16	0.16	Efisien
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Jayapura secara Akuntabel	IKSK 29	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jayapura	94.10	88.72	94.28	15,413,008,000	15,191,321,796	98.56	0.96	-0.04	Tidak Efisien

7. Pengukuran Tingkat efisien kinerja/program kegiatan

No	KRO	Program/Kegiatan Output	Target	Realisasi	Output %	Pagu	Realisasi	Input %	IE	SE	TE	Kategori
1	AEA	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	14	100	188,733,000	188,555,274	99.91	1.00	1	0.00	Efisien
2	BAH	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	209	424	202.87	345,043,000	342,095,903	99.15	2.05	1	1.05	Efisien
3	BKB	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	1	100	1,207,240,000	1,205,275,648	99.84	1.00	1	0.00	Efisien
4	BMB	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	24	24	100	123,000,000	122,754,750	99.80	1.00	1	0.00	Efisien
5	CAB	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	1	100	155,077,000	154,217,180	99.45	1.01	1	0.01	Efisien
6	CAN	Perangkat pengolah data dan komunikasi	7	7	100	188,535,000	188,461,000	99.96	1.00	1	0.00	Efisien
7	EBA	Layanan Dukungan Manajemen	1	1	100	119,324,000	119,287,880	99.97	1.00	1	0.00	Efisien
8	PDD	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	1	100	1,233,715,000	1,230,674,680	99.75	1.00	1	0.00	Efisien
9	QCD	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM JAYAPURA	4	5	125	560,968,000	555,842,571	99.09	1.26	1	0.26	Efisien
10	QDB	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	72	74.00	102.78	914,936,000	914,351,593	99.94	1.03	1	0.03	Efisien
		Desa Pangan Aman	17	17	100	939,838,000	936,637,677	99.66	1.00	1	0.00	Efisien
		Pasar aman dari bahan berbahaya	17	17	100	560,391,000	558,772,642	99.71	1.00	1	0.00	Efisien

No	KRO	Program/Kegiatan Output	Target	Realisasi	Output %	Pagu	Realisasi	Input %	IE	SE	TE	Kategori
11	QDC	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	258	300	116.28	148,000,000	147,888,720	99.92	1.16	1	0.16	Efisien
13	QIA	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	555	555	100	529,719,000	529,529,322	99.96	1.00	1	0.00	Efisien
		Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	1405	1405	100.00	979,782,000	976,470,632	99.66	1.00	1	0.00	Efisien
		Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	120	120	100	57,956,000	57,951,550	99.99	1.00	1	0.00	Efisien
14	QDG	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	21	21	100	78,891,000	76,497,220	96.97	1.03	1	0.03	Efisien
15	QIC	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	65	72	110.77	127,126,000	126,675,500	99.65	1.11	1	0.11	Efisien
		Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	804	830	103.23	1,579,863,000	1,564,693,490	99.04	1.04	1	0.04	Efisien
16	RAB	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	1	100	1,850,000,000	1,850,000,000	100.00	1.00	1	0.00	Efisien
17	EBA	Layanan Perkantoran	1	1	100	15,025,204,000	14,811,036,716	98.57	1.01	1	0.01	Efisien

8. Lampiran RHPK Tahun 2023

Kertas Kerja Tahun 2023

1. Sampling dan pengujian

No	Jenis Produk	Metode Sampling	UPT	s.d Desember												
				Jumlah sampling Desember	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji		Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	
					TIE/Illegal/Palsu	kedaluarsa	rusak				Ms	TMS*				
Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kese																
1	Obat	Random	Jayapura	322	0	0	0	0	322	322	321	1	1	0	322	
			Kabupaten Merauke													
			Kabupaten Mimika													
		TOTAL	322	0	0	0	0	322	322	321	1	1	0	322		
		Targeted	Jayapura	76	0	0	0	0	76	76	76	0	0	0	76	
			Kabupaten Merauke													
Kabupaten Mimika																
TOTAL	76	0	0	0	0	76	76	76	0	0	0	76				
TOTAL RANDOM DAN TARGETED	398	0	0	0	0	398	398	397	1	1	0	398				
2	Obat Tradisional	Random	Jayapura	210	0	0	0	14	210	210	195	15	15	0	210	
			Kabupaten Merauke													
			Kabupaten Mimika													
		TOTAL	210	0	0	0	14	210	210	195	15	15	0	210		
		Targeted	Jayapura	90	0	0	0	5	90	90	85	5	5	0	90	
			Kabupaten Merauke													
Kabupaten Mimika																
TOTAL	90	0	0	0	5	90	90	85	5	5	0	90				
TOTAL RANDOM DAN TARGETED	300	0	0	0	19	300	300	280	20	20	0	300				
3	Obat Kuasi	Random	Jayapura	14	0	0	0	2	14	14	12	2	2	0	14	
			Kabupaten Merauke													
			Kabupaten Mimika													
		TOTAL	14	0	0	0	2	14	14	12	2	2	0	14		
		Targeted	Jayapura	6	0	0	0	0	6	6	6	0	0	0	6	
			Kabupaten Merauke													
Kabupaten Mimika																
TOTAL	6	0	0	0	0	6	6	6	0	0	0	6				
TOTAL RANDOM DAN TARGETED	20	0	0	0	2	20	20	18	2	2	0	20				
4	Suplemen	Random	Jayapura	57	57	0	0	0	2	57	57	55	2	2	0	57
			TOTAL	57	57	0	0	0	2	57	57	55	2	2	0	57
		Targeted	Jayapura	24	24	0	0	0	1	24	24	23	1	1	0	24
			TOTAL	24	24	0	0	0	1	24	24	23	1	1	0	24
TOTAL RANDOM	81	81	0	0	0	3	81	81	78	3	3	0	81			
5	Kosmetik	Random	Jayapura	421	421	0	0	0	46	421	421	373	48	48	0	421
			TOTAL	421	421	0	0	0	46	421	421	373	48	48	0	421
		Targeted	Jayapura	181	181	0	0	0	20	181	181	161	20	20	0	181
			TOTAL	181	181	0	0	0	20	181	181	161	20	20	0	181
TOTAL RANDOM	602	602	0	0	0	66	602	602	534	68	68	0	602			
6	Rokok	Targeted	Jayapura	4	4	0	0	0	0	4	4	4	0	0	0	4
			TOTAL	4	4	0	0	0	0	4	4	4	0	0	0	4
TOTAL	TOTAL	Random	Jayapura	1024	1024	0	0	0	64	1024	1024	956	68	68	0	1024
			TOTAL	1024	1024	0	0	0	64	1024	1024	956	68	68	0	1024
		Targeted	Jayapura	381	385	0	0	0	26	385	385	359	26	26	0	385
			TOTAL	381	385	0	0	0	26	385	385	359	26	26	0	385
TOTAL OBAT, OT, KUASI, SK, KOS, ROKOK	1405	1409	0	0	0	90	1409	1409	1315	94	94	0	1409			
1	Pangan	Random	Jayapura	432	432	0	0	0	28	432	432	385	47	47	0	432
			TOTAL	432	432	0	0	0	28	432	432	385	47	47	0	432
		Targeted	Jayapura	123	123	0	0	0	0	123	123	117	6	6	0	123
			TOTAL	123	123	0	0	0	0	123	123	117	6	6	0	123
TOTAL	555	555	0	0	0	28	555	555	502	53	53	0	555			
2	Fortifikasi	Targeted	Jayapura	120	120	0	0	0	0	120	120	120	0	0	0	120
			TOTAL	120	120	0	0	0	0	120	120	120	0	0	0	120
TOTAL	TOTAL	Random	Jayapura	432	432	0	0	0	28	432	432	385	47	47	0	432
			TOTAL	432	432	0	0	0	28	432	432	385	47	47	0	432
Targeted	Jayapura	243	243	0	0	0	0	243	243	237	6	6	0	243		
	TOTAL	675	675	0	0	0	28	675	675	622	53	53	0	675		

2. keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	Desember		
				TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)
1	keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Jayapura	50	50	
			TOTAL	50	50	100.00
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Jayapura	0	0	
			TOTAL	0	0	0
		Suplemen Kesehatan	Jayapura	0	0	
			TOTAL	0	0	0
		Kosmetik	Jayapura	19	19	
	TOTAL	19	19	100.00		
Pangan	Jayapura	68	68			
	TOTAL	68	68	100.00		
	Jayapura	137	137	100.00		
	0	0	0	0		
	0	0	0	0		
	Total	137	137	100.00		
2	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Jayapura			
			TOTAL	0	0	0
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Jayapura	21	22	
			TOTAL	21	22	95.45
		Suplemen Kesehatan	Jayapura	0	0	
			TOTAL	0	0	0
		Kosmetik	Jayapura	0	0	
	TOTAL	0	0	0		
Pangan	Jayapura	1	1			
	TOTAL	1	1	100.00		
	Jayapura	22	23	95.65		
	0	0	0	0		
	0	0	0	0		
	Total	22	23	95.65		

3	rekomen-dasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain	Obat	Jayapura	0	0	
			TOTAL	0	0	0
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Jayapura	0	0	
			TOTAL	0	0	0
		Suplemen Kesehatan	Jayapura	0	0	
			TOTAL	0	0	0
		Kosmetik	Jayapura	0	0	
	TOTAL	0	0	0		
Pangan	Jayapura	0	0			
	TOTAL	0	0	0		
	Jayapura	0	0	0		
	0	0	0	0		
	0	0	0	0		
	Total	0	0	0		
4	rekomen-dasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Jayapura	0	0	
			TOTAL	0	0	0
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Jayapura	0	0	
			TOTAL	0	0	0
		Suplemen Kesehatan	Jayapura	0	0	
			TOTAL	0	0	0
		Kosmetik	Jayapura	0	0	
	TOTAL	0	0	0		
Pangan	Jayapura	0	0			
	TOTAL	0	0	0		
	Jayapura	0	0	0		
	0	0	0	0		
	0	0	0	0		
	Total	0	0	0		
TOTAL		Jayapura		159	160	97.83
		0	0	0	#DIV/0!	
		0	0	0	#DIV/0!	
		total	159	160	97.83	

3. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

No	Komponen Keputusan/Rekomendasi	Komoditi	UPT	s.d Desember			
				TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Obat	Jayapura	36	46		
			TOTAL		36	46	78.26
		Obat Tradisional/Obat Bahan Alam	Jayapura	0	0		
			TOTAL		0	0	0
		Suplemen Kesehatan	Jayapura	0	0		
			TOTAL		0	0	0
		Kosmetik	Jayapura	4	8		
	TOTAL		4	8	50.00		
Pangan	Jayapura	45	68				
	TOTAL		45	68	66.18		
	Jayapura		85	122	69.67		
	0		0	0	0		
	0		0	0	0		
	Total		85	122	69.67		
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Obat	Jayapura	0	0		
			TOTAL		0	0	0
		Obat Tradisional/Obat Bahan Alam	Jayapura	0	0		
			TOTAL		0	0	0
		Suplemen Kesehatan	Jayapura	0	0		
			TOTAL		0	0	0
		Kosmetik	Jayapura	0	0		
	TOTAL		0	0	0		
Pangan	Jayapura	0	0				
	TOTAL		0	0	0		
	Jayapura		0	0	0		
	0		0	0	0		
	0		0	0	0		
	Total		0	0	0		
TOTAL			Jayapura	85	122	69.67	
			0	0	0	#DIV/0!	
			0	0	0	#DIV/0!	
			total	85	122	69.67	

4. Sertifikasi

No	Rekomendasi/ sertifikasi	Satuan	UPT	Desember		
				Jumlah rek tepat waktu (pembilang)	Jumlah Permohonan (Penyebut)	% sertifikasi tepat waktu (Capaian)
1	Surat Keterangan Impor (SKI)	Surat Keterangan	Jayapura			
2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	Surat Keterangan	Jayapura			
3	Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB	Rekomendasi	Jayapura	14	15	
4	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga	sertifikat	Jayapura	410	410	
			0			
			0			
Total			Jayapura	424	425	99.76
			0	0	0	0
			0	0	0	0
			Total	424	425	99.76

5. Sarana Distribusi

No	Sarana Distribusi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	s.d Desember		
					Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	Jayapura			20	14	6
					0		
					0		
	TOTAL		0	0	20	14	6
2	Apotek	Jayapura			159	137	22
					0		
					0		
	TOTAL		0	0	159	137	22
3	Toko Obat	Jayapura			24	19	5
					0		
					0		
	TOTAL		0	0	24	19	5
4	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	Jayapura			15	13	2
					0		
					0		
	TOTAL		0	0	15	13	2
5	Rumah Sakit (RS)	Jayapura			22	20	2
					0		
					0		
	TOTAL		0	0	22	20	2
6	Puskemas	Jayapura			75	67	8
					0		
					0		
	TOTAL		0	0	75	67	8
7	Klinik	Jayapura			31	26	5
					0		
					0		
	TOTAL		0	0	31	26	5
8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	Jayapura			0	0	0
					0		
					0		
	TOTAL		0	0	0	0	0
9	Kantor Kesehatan Pelabuhan	Jayapura			0	0	0
					0		
					0		
	TOTAL		0	0	0	0	0
10	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	Jayapura			22	22	0
					0		
					0		
	TOTAL		0	0	22	22	0
11	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	Jayapura			5	5	0
					0		
					0		
	TOTAL		0	0	5	5	0
12	Fasilitas Distribusi Kosmetik	Jayapura			150	113	37
					0		
					0		
	TOTAL		0	0	150	113	37
13	Klinik Kecantikan	Jayapura			14	9	5
					0		
					0		
	TOTAL		0	0	14	9	5
14	Sarana Peredaran Pangan Olahan	Jayapura			293	238	55
					0		
					0		
	TOTAL		0	0	293	238	55
	Jayapura		0	0	830	683	147
			0	0	0	0	0
			0	0	0	0	0
	TOTAL		0	0	830	683	147

6. Sarana Produksi

No	Sarana Produksi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	s.d Desember		
				Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Industri Farmasi (IF)	Jayapura		0	0	0
				0		
		TOTAL	0	0	0	0
2	Industri Bahan Baku Obat	Jayapura		0	0	0
				0		
		TOTAL	0	0	0	0
3	Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca)	Jayapura		0	0	0
				0		
		TOTAL	0	0	0	0
4	Industri Obat Tradisional (IOT)	Jayapura		0	0	0
				0		
		TOTAL	0	0	0	0
5	Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)	Jayapura		0	0	0
				0		
		TOTAL	0	0	0	0
6	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	Jayapura		1	1	0
				0		
		TOTAL	0	1	1	0
7	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	Jayapura		1	1	0
				0		
		TOTAL	0	1	1	0
8	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Jayapura		0	0	0
				0		
		TOTAL	0	0	0	0
9	Industri Farmasi yang memproduksi Obat Kuasi	Jayapura		0	0	0
				0		
		TOTAL	0	0	0	0
10	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Jayapura		0	0	0
				0		
		TOTAL	0	0	0	0
11	Industri Kosmetik	Jayapura		0	0	0
				0		
		TOTAL	0	0	0	0
12	Industri Farmasi/Industri Obat Tradisional yang memproduksi Kosmetik	Jayapura		0	0	0
				0		
		TOTAL	0	0	0	0
13	Industri Pangan	Jayapura		21	14	7
				0		
		TOTAL	0	21	14	7
14	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	Jayapura		49	35	14
				0		
		TOTAL	0	49	35	14
	Jayapura		0	72	51	21
	Kabupaten Merauke		0	0	0	0
	Kabupaten Mimika		0	0	0	0
	TOTAL		0	72	51	21

7. Sarana distribusi

No	Sarana Distribusi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	s.d Desember		
					Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	Jayapura			20	14	6
					0		
					0		
	TOTAL		0	0	20	14	6
2	Apotek	Jayapura			159	137	22
					0		
					0		
	TOTAL		0	0	159	137	22
3	Toko Obat	Jayapura			24	19	5
					0		
					0		
	TOTAL		0	0	24	19	5
4	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	Jayapura			15	13	2
					0		
					0		
	TOTAL		0	0	15	13	2
5	Rumah Sakit (RS)	Jayapura			22	20	2
					0		
					0		
	TOTAL		0	0	22	20	2
6	Puskemas	Jayapura			75	67	8
					0		
					0		
	TOTAL		0	0	75	67	8
7	Klinik	Jayapura			31	26	5
					0		
					0		
	TOTAL		0	0	31	26	5
8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	Jayapura			0	0	0
					0		
					0		
	TOTAL		0	0	0	0	0
9	Kantor Kesehatan Pelabuhan	Jayapura			0	0	0
					0		
					0		
	TOTAL		0	0	0	0	0
10	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	Jayapura			22	22	0
					0		
					0		
	TOTAL		0	0	22	22	0
11	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	Jayapura			5	5	0
					0		
					0		
	TOTAL		0	0	5	5	0
12	Fasilitas Distribusi Kosmetik	Jayapura			150	113	37
					0		
					0		
	TOTAL		0	0	150	113	37
13	Klinik Kecantikan	Jayapura			14	9	5
					0		
					0		
	TOTAL		0	0	14	9	5
14	Sarana Peredaran Pangan Olahan	Jayapura			293	238	55
					0		
					0		
	TOTAL		0	0	293	238	55
	Jayapura		0	0	830	683	147
			0	0	0	0	0
			0	0	0	0	0
	TOTAL		0	0	830	683	147

8. UMKM

Komoditi	No	Kegiatan	Bobot	Bobot (Kumulatif)	Target Pelaksanaan	Target UMKM Tahun N (pada DIPA)	Target UMKM s.d. tahun N	Progres s.d. bulan Des	CAPAIAN INDIKATOR RAPK AKHIR TAHUN		
									Jumlah UMKM yang MS	Jumlah UMKM yang didampingi pada tahun berjalan	% UMKM yang MS
Obat Tradisional	1	Penetapan target UMKM obat tradisional	10%	10%	Februari			10	0	1	0.00
	2	Bimtek Penerapan CPOTB dan Denah bagi	20%	30%	Maret-April		10				
	3	Fasilitasi dalam rangka pemenuhan	40%	70%	Maret-Oktober		40				
	4	Sertifikasi	20%	90%	September-		0				
	5	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	10%	100%	Tiap Triwulan		10				
Total Progres								70	kunci		
Kosmetik	1	Laporan penetapan calon usaha kosmetik yang	10%	10%	Januari			10	1	1	100.00
	2	Bimtek setiap tahapan (denah, CPKB, nomor	40%	50%	Februari-Maret		40				
	3	Pelaksanaan Pendampingan	40%	90%	Februari-		40				
	4	Pelaporan kepada Dir, Deputi 2, Ka Rorenuke	10%	100%	November		10				
Total Progres								100	kunci		
Pangan	1	Seleksi UMKM	10%	10%	Januari-Maret			10	20	20	100.00
	2	Bimtek CPOOB	20%	30%	April-Mei		20				
	3	Fasilitasi Pendampingan	40%	70%	Juni-September		40				
	4	PSB/Sertifikasi CPOOB	20%	90%	Oktober-		20				
	5	Pelaporan ke Badan POM	10%	100%	Desember		10				
Total Progres								100	kunci		
Rata-Rata Progres Seluruh Komoditi						0	0	90.00	kunci		

9. PJAS

UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target PJAS Tahun N	Target PJAS s.d Tahun N	Progres s.d. bulan s.d Desember	Ralisasi Jumlah Sekolah Tahun N : 1. Capaian RAPK akhir tahun 2. Capaian RO pada Monev Bappenas akhir tahun
Jayapura	1 Adokasi Lintas Sektor keamanan PJAS	20.00	Jan - April			20.00	74
	2 Sosialisasi keamanan pangan	10.00	Maret - April			10.00	
	3 Bimbingan teknis keamanan pangan untuk	15.00	April - Juni			15.00	
	4 Pemberian Paket Edukasi/Produk	10.00	April - Nov			10.00	
	5 Monitoring Pemberdayaan Kader	15.00	Juli - Sept			15.00	
	- Pembentukan Tim Keamanan Pangan						
	- Intervensi Keamanan Pangan kepada						
6 Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	20.00	Agustus - Nov			20.00		
7 Pengawasan	10.00	Okt - Des			10.00		
Total skor (Tahun N)		100.00		0	0	100.00	74

10. DESA

UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Desa Tahun N	Target Desa s.d Tahun N	Progres (%) s.d Desember	Ralisasi Jumlah Desa Tahun N : 1. Capaian RAPK akhir tahun 2. Capaian RO pada Monev Bappenas akhir tahun
Jayapura	1 Adokasi Kelembagaan Desa	20.00	Jan-april	17	17	20.00	17
	2 Pengadaan paket informasi keamanan	5.00	Jan-april			5.00	
	3 Pelatihan Kader Keamanan Pangan	15.00	April - Juli			15.00	
	4 Bimtek Komunitas sekaligus survei pre	15.00	Mei - Okt			15.00	
	5 Fasilitasi Keamanan Pangan	10.00	Juni - Nov			10.00	
	6 Intensifikasi Pengawasan Keamanan	10.00	Mei-Nov			10.00	
	7 Monitoring dan Evaluasi	15.00	Nov - Des			15.00	
	8 Lomba Desa Pangan Aman					0.00	
	9 Pengawasan	10.00	Juni - Des			10.00	
Total		100.00		17	17	100.00	17

11. PASAR

UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Pasar Tahun N	Target Pasar s.d Tahun N	Progres (Capaian) s.d Desember	Ralisasi Jumlah Pasar Tahun N : 1. Capaian RAPK akhir tahun 2. Capaian RO pada Monev Bappenas akhir tahun
Jayapura	1 Adokasi	20.00	Jan - Apr	17	17	20.00	17
	2 Survey Pasar	5.00	Jan			5.00	
	3 Bimtek Pengelola Pasar + Materi	15.00	Apr - mei			15.00	
	4 Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap	20.00	Apr			20.00	
	5 Penyuluhan	5.00	Juni - Juli			5.00	
	6 Kampanye	5.00	Juni - Juli			5.00	
	7 Monev Tahap 2 (Sampling dan	20.00	Sept - Okt			20.00	
	8 Lomba Pasar Aman	10.00	Des			10.00	
Total		100.00		17	17	100.00	17

12. Sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

s.d Desember						
Target sampel Obat yang diperiksa 1 tahun <small>(disesuaikan dengan jumlah ril yang disampling)</small>	Sampel Obat yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Obat yang masuk Laboratorium	Sampel Obat yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%
1405	1405	Benar	1405	1405	Benar	100,00

13. Sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

s.d Desember						
Target sampel Makanan yang diperiksa 1 tahun <small>(disesuaikan dengan jumlah ril yang disampling)</small>	Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Makanan yang masuk Laboratorium	Sampel Makanan yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%
675	675	Benar	675	675	Benar	100,00

14. Perkara

B. PENILAIAN KINERJA PENINDAKAN

JANUARI S.D. DESEMBER 2023											
Tahapan	Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian Perkara	% Keberhasilan Penindakan
	Perkara Tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d Bulan n	Perkara Carry Over							
SPDP	5	0	0		1.00		0.15	15%	97%	100%	97
Tahap I			0	0	1.00	0	0.4	40%			
P21			1	0	1.00	0	0.3	30%			
Tahap II			4	0	0.80	0	0.15	12%			
Total	5	0	5	0							



**BBPOM
DI JAYAPURA**



082217727111

@bbpom_jayapura

bbpomjayapura

BBPOM Di Jayapura

jayapura.pom.go.id

bpom_jayapura@pom.go.id

(0967) 5186777

BBPOM Jayapura